



Metodologi Penelitian

Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif

Dr. Lisa Hermawati, S.Pd., M.Si., CISHR. | Dr. Rini Efrianti, S.E., M.Si. | Dr. Santi Indriani, S.H., M.H., ALC.
Dr.E. Mardiah Kenamon, S.E., M.Si., ALC. | Dr. Henny Rosmawati, S.P., M.Si., ALC.
Dr. Betri. S.E., Ak., M.Si., CA., CTT., CFIA., CIAS. | Dr. Endang Lastinawati, S.P., M.Si.
Dr. Siti Khairani, S.E., M.Si., Ak. | Dr. Delta Khairunnisa, S.E., M.Si.
Dr. Enda Kartika Sari, S.P., M.Si., ALC. | Ali Akbar, S.E., M.Si.
Dr. Windi Arista, S.H., M.H., C.MSP. | Dr. Aning Kesuma Putri, S.E., M.Si.
Awalludin, S.Pd., M.Pd.

Editor: Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si.

Metodologi Penelitian

Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif

UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Metodologi Penelitian

Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif

Dr. Lisa Hermawati, S.Pd., M.Si., CISHR.

Dr. Rini Efrianti, S.E., M.Si.

Dr. Santi Indriani, S.H., M.H., ALC.

Dr.E. Mardiah Kenamon, S.E., M.Si., ALC.

Dr. Henny Rosmawati, S.P., M.Si., ALC.

Dr. Betri. S.E., Ak., M.Si., CA., CTT., CFIA., CIAS.

Dr. Endang Lastinawati, S.P., M.Si.

Dr. Siti Khairani, S.E., M.Si., Ak.

Dr. Delta Khairunnisa, S.E., M.Si.

Dr. Enda Kartika Sari, S.P., M.Si., ALC.

Ali Akbar, S.E., M.Si.

Dr. Windi Arista, S.H., M.H., C.MSP.

Dr. Aning Kesuma Putri, S.E., M.Si.

Awalludin, S.Pd., M.Pd.

Editor: Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si.

Metodologi Penelitian Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif

Penulis : Dr. Lisa Hermawati, S.Pd., M.Si., CISHR.
Dr. Rini Efrianti, S.E., M.Si.
Dr. Santi Indriani, S.H., M.H., ALC.
Dr.E. Mardiah Kenamon, S.E., M.Si., ALC.
Dr. Henny Rosmawati, S.P., M.Si., ALC.,
[dan 9 lainnya]

Editor : Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si.

Desain Cover : Rulie Gunadi

Sumber : www.shutterstock.com (UnderhilStudio)

Tata Letak : Joko W

Proofreader : A. Timor Eldian

Ukuran:
xii, 296 hlm., Uk.: 15.5x23 cm

ISBN:
978-623-02-9595-9

Cetakan Pertama:
November 2024

Hak Cipta 2024 pada Penulis
Copyright © 2024 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
Jl. Rajawali, Gg. Elang 6, No. 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl. Kaliurang Km. 9,3 – Yogyakarta 55581
Telp./Faks : (0274) 4533427
Website : www.penerbitdeepublish.com
www.deepublishstore.com
E-mail : cs@deepublish.co.id

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Atas segala karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan buku dengan judul *Metodologi Penelitian: Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif* dengan baik dan lancar. Buku ini disusun dalam 14 bab yang berisi materi tentang metodologi penelitian. Bab I tentang hakikat dan konsep dasar penelitian. Bab II tentang karakteristik dan jenis penelitian. Bab III tentang studi pendahuluan dan latar belakang penelitian. Bab IV tentang memilih dan merumuskan masalah penelitian. Bab V tentang tujuan dan manfaat penelitian. Bab VI tentang penyusunan kerangka teori dan pengukuran. Bab VII tentang variabel dan model penelitian. Bab VIII tentang hipotesis dalam penelitian. Bab IX tentang data penelitian. Bab X tentang populasi dan sampel. Bab XI tentang analisis data dan alat analisis. Bab XII tentang pemahaman tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian. Bab XIII tentang menyusun laporan penelitian. Bab XIV tentang teknik penulisan dan daftar pustaka.

Penelitian adalah upaya sistematis, intensif, dan terfokus untuk menemukan solusi, menjawab pertanyaan, atau memahami suatu fenomena melalui proses ilmiah. Tujuannya adalah untuk memperoleh dan menghasilkan pengetahuan baru yang dapat diverifikasi secara empiris. Selanjutnya, hasil penelitian harus dapat diuji keabsahannya dan diterima secara luas. Penulisan buku ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih tingginya kesulitan dalam menyusun laporan penelitian di kalangan akademis, baik bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti. Oleh sebab itu, buku ini disusun sebagai wadah bagi mahasiswa, dosen, peneliti, dan para pembaca lainnya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menyusun laporan penelitian dengan baik dan benar. Buku ini tidak hanya menyajikan teori-teori saja, tetapi juga dilengkapi dengan contoh-contoh praktis yang dapat dijadikan sebagai modal dasar dalam menyusun laporan penelitian.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya secara ikhlas kepada kami. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman yang telah memberikan motivasi dalam

penulisan buku ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak penerbit yang telah memfasilitasi penerbitan buku ini serta seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi dan doa agar kami menjadi lebih baik, bahkan terbaik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis tetap berharap buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya dalam hal penyusunan laporan penelitian. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan tulisan-tulisan selanjutnya. Akhirnya, semoga Allah Swt. selalu memberikan karunia-Nya kepada kita semua.

Baturaja, September 2024

Penulis

KATA PENGANTAR PENERBIT

Segala puji kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan segala anugerah dan karunia-Nya. Dalam rangka mencerdaskan dan memuliakan umat manusia dengan penyediaan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan industri *processing* berbasis sumber daya alam (SDA) Indonesia, Penerbit Deepublish dengan bangga menerbitkan buku dengan judul ***Metodologi Penelitian Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif***.

Buku ini disusun sebagai wadah bagi mahasiswa, dosen, peneliti, dan para pembaca lainnya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menyusun laporan penelitian dengan baik dan benar. Penelitian adalah upaya sistematis, intensif, dan terfokus untuk menemukan solusi, menjawab pertanyaan, atau memahami suatu fenomena melalui proses ilmiah. Tujuannya adalah untuk memperoleh dan menghasilkan pengetahuan baru yang dapat diverifikasi secara empiris. Selanjutnya, hasil penelitian harus dapat diuji keabsahannya dan diterima secara luas. Penulisan buku ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih tingginya kesulitan dalam menyusun laporan penelitian di kalangan akademis, baik bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti.

Terima kasih dan penghargaan terbesar kami sampaikan kepada penulis yang telah memberikan kepercayaan, perhatian, dan kontribusi penuh demi kesempurnaan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pembaca, mampu berkontribusi dalam mencerdaskan dan memuliakan umat manusia, serta mengoptimalkan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi di tanah air.

Hormat Kami,

Penerbit Deepublish

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
KATA PENGANTAR PENERBIT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I HAKIKAT DAN KONSEP DASAR PENELITIAN	1
A. Manusia dan Ilmu Pengetahuan.....	1
B. Penelitian dan Pencarian Kebenaran	3
C. Hakikat, Fungsi, dan Proses Penelitian	5
D. Etika Penelitian.....	11
E. Pendekatan Penelitian Kuantitatif	13
BAB II KARAKTERISTIK DAN JENIS PENELITIAN	17
A. Karakteristik Penelitian	17
B. Jenis Penelitian	18
BAB III STUDI PENDAHULUAN DAN LATAR BELAKANG	
PENELITIAN	28
A. Studi Pendahuluan	28
B. Latar Belakang Penelitian.....	29
C. Rumusan Masalah	42
D. Tujuan Penelitian.....	45
E. Manfaat Penelitian.....	47
BAB IV MEMILIH DAN MERUMUSKAN MASALAH	
PENELITIAN	49
A. Identifikasi Bidang Penelitian	50
B. <i>Review</i> Literatur.....	51
C. Pilih Topik	53
D. Pertimbangkan Ketersediaan Sumber Daya	54
E. Buat Pertanyaan Penelitian	55
F. Definisikan Variabel.....	57
G. Buat Hipotesis (Opsional)	58

	H. Periksa Kembali Kesesuaian	59
	I. Konsultasikan dengan Dosen atau Pakar.....	60
	J. Tulis Rumusan Masalah	62
BAB V	TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	64
	A. Pengertian Tujuan dan Manfaat Penelitian	64
	B. Perbedaan Tujuan dan Manfaat Penelitian	67
	C. Langkah-Langkah Membuat Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	70
BAB VI	PENYUSUNAN KERANGKA TEORI DAN PENGUKURAN.....	72
	A. Penyusunan Kerangka Teori	72
	B. Skala Pengukuran.....	93
	C. Instrumen Penelitian.....	103
	D. Cara Menyusun Instrumen	104
	E. Uji Validasi dan Realibilitas Kuesioner	112
BAB VII	VARIABEL DAN MODEL PENELITIAN	122
	A. Definisi Variabel	122
	B. Pentingnya Variabel Penelitian	122
	C. Jenis-Jenis Variabel.....	123
	D. Hubungan Antarvariabel	127
	E. Pengukuran Variabel.....	128
	F. Variabel dan Model Penelitian.....	130
BAB VIII	HIPOTESIS DALAM PENELITIAN	132
	A. Pengertian Hipotesis.....	132
	B. Jenis-Jenis Hipotesis	133
	C. Kegunaan Hipotesis.....	139
	D. Konsep Dasar dalam Pengembangan Hipotesis	140
	E. Karakteristik Hipotesis yang Baik.....	141
BAB IX	DATA PENELITIAN	143
	A. Pengertian Data Penelitian	143
	B. Kriteria Data Penelitian	143
	C. Klasifikasi Data Penelitian	146
	D. Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval.....	148
	E. Metode Pengumpulan Data Penelitian	154

BAB X	POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN.....	155
	A. Populasi Penelitian	155
	B. Sampel Penelitian	159
BAB XI	ANALISIS DATA DAN ALAT ANALISIS	172
	A. Analisis Data	172
	B. Metode Analisis Data	173
	C. Pertimbangan dalam Pemilihan Teknik Analisis Data.....	179
	D. Langkah-Langkah Analisis Data	180
	E. Pentingnya Penggunaan Statistik dalam Analisis Data.....	182
	F. Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial	183
	G. Alat Analisis	192
	H. Analisis Data dengan Bantuan Aplikasi Komputer	198
	I. Contoh Studi Kasus Analisis Data dengan Bantuan Aplikasi Komputer	199
BAB XII	KESIMPULAN DAN SARAN DALAM PENELITIAN	220
	A. Kesimpulan.....	220
	B. Saran	228
BAB XIII	MENYUSUN LAPORAN PENELITIAN	237
	A. Jenis-Jenis Laporan	237
	B. Struktur Laporan Penelitian.....	240
	C. Menyusun Halaman Pendahuluan, Teks Utama, dan Penutup Laporan Penelitian	243
	D. Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka	247
	E. Pemanfaatan <i>Software</i> Sitasi Elektronik.....	252
	F. Persiapan Publikasi Artikel Ilmiah	254
BAB XIV	TEKNIK PENULISAN DAN DAFTAR PUSTAKA.....	256
	A. Teknik Penulisan	256
	B. Penulisan Daftar Pustaka	261
	DAFTAR PUSTAKA	271
	BIOGRAFI	280

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Tahap Perkembangan Ilmu Pengetahuan	3
Gambar 3.	Hakikat Penelitian	7
Gambar 4.	Proses Penelitian Kuantitatif	11
Gambar 1	Struktur Penulisan Latar Belakang Penelitian.....	34
Gambar 2	Aspek-Aspek dalam Manfaat Penelitian	47
Gambar 1.	Tujuan Penelitian	64
Gambar 2.	Manfaat Penelitian	66
Gambar 2.	Jenis-Jenis Skala Pengukuran Data.....	99
Gambar 1.	Jenis variabel berdasarkan ciri pokok/bentuknya	123
Gambar 2.	Jenis variabel berdasarkan sifatnya.....	123
Gambar 3.	Jenis variabel dalam hubungannya dengan desain penelitian.....	124
Gambar 4.	Jenis variabel berdasarkan kedudukan dan hubungan antarvariabel.....	125
Gambar 5.	Ilustrasi kedudukan variabel-variabel	126
Gambar 6.	Model sederhana	131
Gambar 7.	Model berganda	131
Gambar 8.	Model jalur.....	131
Gambar 11. 1	Jenis-jenis Statistik Deskriptif	183
Gambar 11. 2	Proses Statistika Inferens	186
Gambar 13. 2.	Salah satu contoh laporan Populer dalam bentuk <i>Policy Brief</i>	240
Gambar 1.	Komposisi Menyusun Latar Belakang	244
Gambar 2.	Tampilan Beranda	254

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis Tujuan Penelitian	45
Tabel 1. Perbedaan Tujuan dan Manfaat Penelitian	67
Tabel 2. Contoh Tujuan dan Manfaat Penelitian	68
Tabel Variabel Motivasi	105
Tabel: Variabel Prestasi Kerja	109
Tabel 1. Beberapa contoh penulisan definisi operasional.....	130
Tabel 9. 1 Proses Konversi Data Ordinal menjadi Data Interval.....	149
Tabel 11. 1 Perbedaan Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial.....	188
Tabel 11. 2 Jenis Analisis Korelasional dilihat dari skala data.....	195
Tabel 11. 3 Jenis Analisis Komparasi dilihat dari jumlah kelompok	196
Tabel 11. 4 Persyaratan dalam penggunaan teknik analisis parametrik...	198
Tabel 1. Hal yang Ditetapkan dalam Laporan Penelitian	241

BAB I

HAKIKAT

DAN KONSEP DASAR PENELITIAN

A. Manusia dan Ilmu Pengetahuan

Sejak awal peradaban, manusia selalu ingin mengetahui dan memahami dunia di sekitarnya. Kedahagaan akan pengetahuan telah melayani manusia untuk bertahan hidup dan mengembangkan peradaban. Untuk memenuhi keingintahuan ini, manusia mulai berpandangan, mengamati, bertanya, mencoba, dan mengembangkan teori untuk menjelaskan berbagai fenomena alam dan kehidupan. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat diuji kebenarannya, dan disebut sebagai ilmu pengetahuan (McKinnon, 2010).

Ilmu pengetahuan muncul sebagai upaya sistematis manusia dalam menjawab, menguji, dan mengembangkan jawaban atas berbagai pertanyaan melalui observasi dan eksperimen yang dapat diulang. Prinsip dasar ilmu pengetahuan adalah pengamatan empiris, eksperimen yang dapat diulang, dan validasi oleh komunitas ilmiah (Staley, 2018). Melalui ilmu pengetahuan, manusia dapat memahami alam secara objektif dan mengembangkan teknologi untuk mempermudah kehidupan dan mengatasi berbagai tantangan.

Ilmu pengetahuan merupakan upaya sistematis manusia untuk memahami alam semesta melalui proses observasi, eksperimen, pengujian hipotesis, dan validasi pengetahuan. Ilmu pengetahuan bermula dari keingintahuan dasar manusia untuk menjelaskan fenomena di sekitarnya.

Ilmu pengetahuan telah menjelaskan berbagai aspek alam secara sistematis dan terintegrasi. Hampir semua bidang pengetahuan manusia berkembang berdasarkan metode ilmiah, seperti ilmu sosial, ilmu alam, ilmu kesehatan, teknologi, dan lainnya. Ilmu pengetahuan juga terus berkembang seiring dengan penemuan dan temuan baru. Dengan

mengaplikasikan metode ilmiah, manusia dapat terus mengembangkan dan memperluas pengetahuan demi kemajuan peradaban (Theobald, 2020).

Dalam perkembangannya, ilmu pengetahuan telah mengalami berbagai tahap:

1. *Zaman mitos dan legenda;*

Ketika manusia mencoba menjelaskan fenomena alam dengan cerita-cerita mistis. Pengetahuan bersifat kualitatif dan didasarkan pada imajinasi.

2. *Zaman filsafat klasik Yunani;*

Di mana ilmuwan seperti Aristoteles dan Plato mulai menggunakan naluri intelektual untuk menganalisis alam secara logika dan rasional, bukan semata-mata imajinasi.

3. *Zaman Revolusi Ilmiah pada abad ke-16/17:*

Saat ilmuwan seperti Copernicus, Galileo, Newton, dan Kepler merintis penggunaan metode ilmiah modern melalui observasi sistematis dan eksperimen yang dapat diulang untuk menguji teori-teori fisis.

4. *Zaman Modernisasi Ilmu Pengetahuan pada abad ke-19;*

Ketika berbagai metode ilmiah ditingkatkan dan dipergunakan di sejumlah bidang baru seperti kimia, biologi, geologi, astronomi. Ilmu pengetahuan semakin mapan.

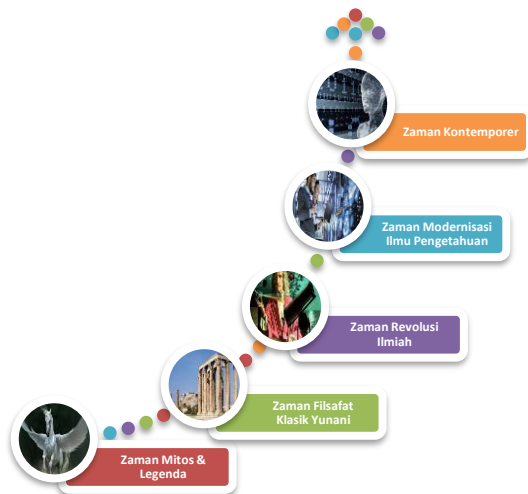
5. *Zaman Kontemporer;*

Saat ilmu pengetahuan semakin terintegrasi untuk menjawab berbagai persoalan multi disiplin dan mendukung percepatan teknologi di berbagai bidang.

Pada zaman kontemporer ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat berkat revolusi teknologi informasi dan komunikasi. Beberapa ciri khas ilmu pengetahuan zaman kontemporer meliputi terintegrasinya berbagai bidang ilmu seperti biologi, fisika, kimia, sains sosial dan ilmu lainnya saling terkait dalam menjawab permasalahan, Kolaborasi multidisiplin dalam penelitian yang melibatkan ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu untuk menghasilkan penemuan baru, hadirnya teknologi digital canggih seperti teleskop, mikroskop, simulasi komputer yang mempermudah riset serta *big data* dan AI yang mempercepat analisis data sains.

Zaman kontemporer juga ditandai dengan akses terbuka pengetahuan berupa publikasi penelitian secara daring dan bebas untuk meningkatkan kolaborasi ilmiah global serta komersialisasi hasil riset yang diaplikasikan dalam berbagai produk industri dan kesehatan seperti pada kasus Covid-19, penemuan riset tentang virus SARS-CoV-2 dan teknologi mRNA telah dikembangkan menjadi vaksin komersial seperti Pfizer, Moderna, AstraZeneca, selanjutnya obat kanker baru, penelitian sel punca dan imunoterapi menghasilkan obat kanker generasi baru seperti Keytruda (Merck) dan Opdivo (Bristol-Myers Squibb) dan banyak lagi. Selain itu ilmu muncul Konsep energi terbarukan seperti panel surya, turbin angin, dan baterai listrik hasil riset ilmu fisika/kimia diproduksi massal oleh perusahaan seperti First Solar, Vestas, Tesla di zaman kontemporer.

Berikut adalah gambar perkembangan ilmu pengetahuan sesuai perkembangan zaman.



Gambar 1. Tahap Perkembangan Ilmu Pengetahuan

B. Penelitian dan Pencarian Kebenaran

Penelitian adalah upaya sistematis, intensif, dan terfokus untuk menemukan solusi, menjawab pertanyaan, atau memahami suatu fenomena melalui proses ilmiah. Tujuannya adalah untuk memperoleh dan menghasilkan pengetahuan baru yang dapat diverifikasi secara empiris.

Selanjutnya, hasil penelitian harus dapat diuji keabsahannya dan diterima secara luas (Badran, 2021)

Tahapan penelitian terdiri atas latar belakang yang mendeskripsikan fenomena-fenomena yang menjadi landasan mengapa penelitian akan suatu objek dilakukan, dilanjutkan dengan merumuskan permasalahan, pengumpulan data, analisis data secara sistematis, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan hasilnya sebagai sebuah temuan (Sugiyono, 2015).

Penelitian harus bersandar pada prinsip-prinsip ilmiah yang meliputi

1. *Objektivitas;*

Peneliti harus menjalankan penelitian secara netral dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas atau bias pribadi.

2. *Akuntabilitas;*

Setiap tahapan proses dan hasil penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diverifikasi.

3. *Replikabilitas;*

Penelitian harus dapat diulang kembali oleh peneliti lain dengan menggunakan metode yang sama untuk memeriksa keabsahan hasil penelitian.

4. *Transparansi;*

Seluruh prosedur metodologi dan alur berpikir dalam penelitian harus dijelaskan secara terperinci dan jelas.

5. *Konsektivitas;*

Suatu penelitian harus didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Keberlanjutan: Hasil penelitian harus mampu mendukung penelitian selanjutnya untuk terus memajukan keilmuan.

6. *Kuantifikasi;*

Analisis data dalam penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan statistika bila memungkinkan.

7. *Toleransi terhadap ketidakpastian;*

Terbuka terhadap kemungkinan hasil yang bertentangan dengan hipotesis awal.

Penelitian dilakukan untuk mencari kebenaran atau menemukan fakta tentang suatu fenomena/permasalahan. Tujuan utama penelitian

adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang objek yang diteliti. Dalam prosesnya, peneliti akan mengumpulkan data secara sistematis dan objektif, kemudian menganalisis data tersebut untuk menarik kesimpulan yang didasarkan pada bukti-bukti yang ditemukan.

Pencarian kebenaran dalam penelitian dilakukan secara ilmiah, yaitu berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah seperti objektivitas, akuntabilitas, replikabilitas, dan transparansi. Semua proses dan hasil penelitian harus dapat diverifikasi dan diralat jika diperlukan.

Dengan menjalankan proses pencarian yang ketat dan terukur, diharapkan penelitian dapat menghasilkan kesimpulan atau kebenaran yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah tentang fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, pencarian kebenaran merupakan elemen penting dalam penelitian yang mendasarkan hasil penelitian pada bukti objektif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat.

C. Hakikat, Fungsi, dan Proses Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh pengetahuan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Secara harfiah, kata "penelitian" berasal dari bahasa Latin "*research*" yang berarti mencari atau menyelidiki sesuatu secara mendalam dan teliti.

1. Hakikat Penelitian

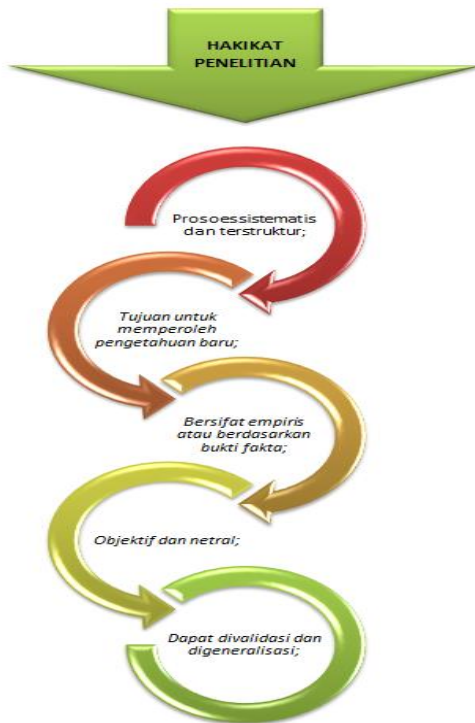
Seorang peneliti perlu memahami makna mendasar dari penelitian terlebih dulu sebelum melaksanakan penelitian agar dapat memahami proses dan tahapan penelitian secara teratur dan terarah. Pemahaman tentang esensi penelitian akan membimbing peneliti melalui setiap langkah penelitian dengan cara yang terstruktur dan terarah. Selain itu agar tujuan penelitian selaras dengan tujuan umum penelitian untuk menghasilkan pengetahuan baru. Pemahaman tentang hakikat akan memandu peneliti untuk menentukan ruang lingkup dan topik penelitian yang tepat. Untuk memprioritaskan pendekatan ilmiah berbasis bukti empiris dalam penelitian. Pemahaman tentang esensi akan mendorong peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan netral. Lebih lanjut agar hasil penelitian dapat divalidasi dan digeneralisasi.

Pemahaman tentang hakikat akan memotivasi peneliti untuk memperoleh temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Agar penelitian dilaksanakan secara netral dan objektif. Pemahaman hakikat akan mencegah bias pribadi peneliti yang dapat mempengaruhi kualitas penelitian. Dan akhirnya, dengan memahami hakikat penelitian, diharapkan peneliti mampu menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam melakukan penelitian sehingga menghasilkan output yang bermanfaat.

Beberapa hakikat penting penelitian meliputi:

- 1.1. *Proses sistematis dan terstruktur*; Penelitian melibatkan proses yang tertata dan terstruktur secara logis mulai dari identifikasi masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan dan analisis data, hingga penyajian kesimpulan. Setiap tahapan dilakukan secara terencana dan saling berkaitan.
- 1.2. *Tujuan untuk memperoleh pengetahuan baru*; Penelitian bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi baru yang sebelumnya belum diketahui melalui pendekatan ilmiah. Pengetahuan ini dapat berupa teori, Konsep, atau hubungan sebab akibat yang valid dan dapat diverifikasi.
- 1.3. *Bersifat empiris atau berdasarkan bukti fakta*; Penelitian harus didasarkan pada data dan bukti objektif yang dapat diamati dan diukur secara empiris, bukan sekadar pendapat subjektif. Data dan bukti ini dianalisis secara sistematis untuk mendukung temuan penelitian.
- 1.4. *Objektif dan netral*; Peneliti harus mampu menyajikan temuan secara objektif dan tidak memihak kepada sudut pandang tertentu. Subjektivitas pribadi peneliti tidak boleh mendominasi proses dan hasil penelitian.
- 1.5. *Dapat divalidasi dan digeneralisasi*; Temuan penelitian wajib divalidasi untuk mengetahui keabsahan dan keandalannya. Apabila divalidasi, temuan tersebut dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya atau digeneralisasikan pada konteks yang sama.

Berikut gambar hakikat penelitian:



Gambar 3. Hakikat Penelitian

2. Fungsi Penelitian

Penelitian memiliki peran penting dalam upaya pembangunan ilmu pengetahuan. Seorang peneliti harus memahami fungsi dari penelitian yang dilakukannya, agar tidak menyalahi prosedur ketika melakukan *sexual* penelitian. Beberapa fungsi utama penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, penelitian berfungsi untuk menemukan fakta-fakta baru (Healy, 2019). Melalui proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, penelitian dapat menghasilkan informasi baru mengenai objek penelitian yang sebelumnya belum diketahui. Temuan ini dapat menambah wawasan dan pemahaman kita. Objek penelitian dapat berupa berbagai fenomena alam, sosial, atau psikologis. Untuk mengetahui fakta-fakta terbaru tentang objek tersebut, peneliti akan mengumpulkan data primer

dan sekunder secara sistematis menggunakan berbagai metode seperti observasi, eksperimen, survei, maupun studi literatur. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif sesuai dengan desain penelitian yang digunakan. Proses analisis dilakukan untuk menemukan pola dan hubungan di balik data, serta mengidentifikasi aspek-aspek baru yang sebelumnya belum diketahui mengenai objek penelitian. Temuan-temuan baru ini sangat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pemahaman kita. Penemuan fakta-fakta baru melalui penelitian sangat penting untuk memajukan suatu bidang ilmu. Apabila valid dan signifikan, temuan tersebut dapat mengubah paradigma berpikir yang ada dan memunculkan arah baru untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, penemuan fakta merupakan kontribusi utama yang diberikan penelitian terhadap perluasan pengetahuan ilmiah.

Kedua, penelitian berperan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis (Machi & McEvoy, 2022). Melalui desain penelitian yang tepat, teori dan hipotesis dapat diverifikasi keabsahannya berdasarkan bukti empiris. Ini bermanfaat untuk memajukan pemahaman teoretis kita. Salah satu fungsi penting penelitian adalah untuk menguji keabsahan teori maupun hipotesis secara ilmiah. Teori merupakan kerangka berpikir sistematis tentang fenomena, sedangkan hipotesis adalah pernyataan prediksi yang dapat diuji (Williams & Moser, 2019). Untuk menguji validitas teori dan hipotesis, peneliti menyusun desain penelitian yang tepat secara teoretis dan metodologis. Desain ini memungkinkan untuk mengumpulkan data empiris yang relevan untuk menjawab pertanyaan atau menguji pernyataan penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Pengujian dilakukan dengan menganalisis data sesuai statistik inferensial atau analisis kualitatif. Apabila hasil analisis mendukung teori atau hipotesis, maka teori atau hipotesis tersebut dinyatakan memiliki validitas dalam batasan konteks penelitian. Sebaliknya, jika tidak terdukung, maka teori perlu direvisi atau ditolak (Polit & Beck, 2020). Dengan demikian, penelitian memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Temuan penelitian dapat memperkuat pemahaman teoretis yang ada atau menghasilkan kerangka baru untuk menjelaskan realitas (Schoonhoven, 2021). Hal ini bermanfaat untuk memajukan pemikiran ilmiah secara berkelanjutan.

Ketiga, penelitian berfungsi untuk memperluas cakupan teori (Berg, 2022). Apabila temuan penelitian tidak sejalan dengan teori yang ada, hal itu dapat mendorong perluasan teori untuk menjelaskan fakta baru tersebut. Teori merupakan wahana untuk menjelaskan berbagai fenomena dalam suatu kerangka sistematis. Akan tetapi, realitas selalu berkembang seiring waktu sehingga teori yang ada mungkin tidak lagi mampu menjelaskan kenyataan baru. Penemuan fakta baru melalui penelitian dapat menunjukkan adanya kesenjangan antara prediksi teori dan hasil penelitian empiris. Apabila terjadi kesenjangan tersebut, penelitian berperan untuk memperluas ruang lingkup teori agar tetap relevan. Misalnya dengan menambah atau memodifikasi variabel, konstruk, atau asumsi yang ada pada teori semula. Dengan demikian, teori disesuaikan untuk menjelaskan fakta-fakta terbaru yang dihasilkan oleh temuan penelitian. Perluasan cakupan teori ini berguna untuk meningkatkan daya jelas teori terkait fenomena baru. Secara bertahap, kontribusi kumulatif hasil penelitian dapat mengembangkan teori menjadi lebih kuat dan inklusif. Oleh karena itu, fungsi penelitian untuk merevisi dan memperluas teori sangat penting untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan.

Keempat, penelitian juga berperan menghasilkan aplikasi nyata dari pengetahuan (McLeod & Thompson, 2009). Temuan yang valid dapat diimplementasikan untuk menyelesaikan masalah di berbagai bidang kehidupan nyata. Salah satu fungsi penting penelitian adalah sebagai sumber inovasi untuk menghasilkan aplikasi nyata bagi kehidupan (Anthropic, 2021). Temuan penelitian yang telah diverifikasi keabsahannya dapat diimplementasikan untuk menyelesaikan permasalahan di berbagai bidang. Contoh nyatanya adalah hasil penelitian di bidang kedokteran dan kesehatan masyarakat yang telah menghasilkan vaksin, obat-obatan, alat medis, hingga program kesehatan inovatif. Demikian pula di bidang teknologi, hasil penelitian diterjemahkan menjadi perangkat hardware atau perangkat lunak baru untuk kemudahan hidup. Di sektor pertanian, penelitian berperan dalam pengembangan benih unggul dan teknik budidaya yang meningkatkan produktivitas (Pauwels *et al.*, 2022). Implementasi tersebut dapat berupa prototipe, produk baru, teknik, program, kebijakan, standar, pedoman, hingga pelatihan berbasis penelitian. Hal ini mewujudkan tujuan penelitian untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat (Herath *et al.*, 2021). Dengan demikian,

penelitian berperan sebagai upaya solutif dan katalisator perubahan tertib menuju kemajuan. Oleh karena fungsi implementasi dan inovasi yang strategis, penelitian menjadi komponen vital bagi kemajuan peradaban umat manusia. Hal ini mewajibkan adanya siklus umpan balik antara penelitian dengan penerapan di lapangan. Dengan demikian, penelitian berkontribusi signifikan dalam upaya pembangunan ilmu pengetahuan yang lebih baik dan relevan dengan berbagai dinamika fakta empiris.

3. Proses Penelitian

Pengertian proses penelitian secara umum adalah rangkaian tahapan-tahapan yang harus dilalui secara sistematis untuk menjawab suatu permasalahan atau mencapai tujuan penelitian. Secara umum, baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif proses penelitiannya terdiri dari antara lain identifikasi masalah, kajian pustaka, *mereview* literatur, kerangka konseptual dan teori, pengembangan hipotesis, desain metodologi, pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan.

Proses penelitian kuantitatif dilakukan secara sistematis, beberapa langkah kuncinya adalah (Creswell & Creswell, 2017):

a. Identifikasi Masalah

Menentukan masalah yang akan diteliti secara kuantitatif dengan variabel-variabel yang dapat diukur.

b. Kajian Pustaka

Mereview teori dan penelitian terdahulu terkait variabel-variabel penelitian (Frankfort-Nachmias & Leon-Guerrero, 2018).

c. Pengembangan Hipotesis

Merumuskan hipotesis tentang hubungan antarvariabel berdasarkan teori (Babbie, 2013).

d. Desain Penelitian

Menetapkan desain penelitian kausal atau komparatif, jenis sampel, besaran sampel (Creswell & Creswell, 2017).

e. Instrumen Pengumpulan Data

Menetapkan instrumen pengukuran variabel seperti kuesioner atau tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Ponto, 2015).

f. Pengumpulan Data Primer

Mengumpulkan data secara empiris dengan cara sampling dari populasi penelitian (Frankfort-Nachmias & Leon-Guerrero, 2018).

- g. Analisis Data
Menggunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis seperti Uji-T, Anova, Regresi, atau SEM (Creswell & Creswell, 2017).
- h. Verifikasi Hasil
Memverifikasi hasil analisis kembali dengan kajian pustaka dan interpretasi secara ilmiah (Babbie, 2013).
- i. Penyajian dan Publikasi Hasil
Menyajikan dan mendiskusikan hasil akhir penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah (APA, 2019).

Berikut Gambar Proses penelitian pada penelitian kuantitatif;



Gambar 4. Proses Penelitian Kuantitatif

D. Etika Penelitian

Etika penelitian sangat diperlukan dalam proses penelitian. Etika penelitian adalah serangkaian prinsip yang mengarahkan peneliti dalam melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan standar moral dan hukum (Polit & Beck, 2020). Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak subjek penelitian dan menghindari dampak buruk yang mungkin

timbul dari penelitian tersebut. Beberapa alasan mengapa etika diperlukan dalam penelitian adalah:

1. Untuk melindungi hak dan keselamatan subjek penelitian (Partners Healthcare, 2020). Subjek penelitian, seperti manusia dan hewan percobaan, harus dilindungi dari risiko yang mungkin ditimbulkannya. Ini termasuk risiko fisik, psikologis, sosial, dan hukum.
2. Untuk memperoleh persetujuan subjek secara sukarela dan berinformasi (HHS. gov, 2018). Para subjek harus menyetujui partisipasi secara sukarela setelah mendapat informasi yang memadai tentang penelitian.
3. Ketiga, untuk menjaga kerahasiaan dan Privasi data (AHRP, 2019). Identitas dan data pribadi subjek harus dirahasiakan dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

Dengan memperhatikan etika penelitian, diharapkan proses dan hasil penelitian lebih akuntabel, adil, dan layak untuk diterima masyarakat. Etika penelitian perlu dipahami dan diterapkan demi kelestarian penelitian ilmiah (Taylor, 2017). Kepatuhan terhadap etika penelitian sangat penting untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian.

Beberapa contoh pelanggaran etika yang sering terjadi dalam penelitian adalah:

1. Pelanggaran terhadap subjek penelitian, misalnya tidak memperoleh persetujuan subjek, mengekspos subjek pada risiko yang tidak perlu, dan gagal melindungi privasi data subjek.
2. Pemalsuan data, misalnya membuat atau mengubah data tanpa dasar yang sah, menghilangkan data yang tidak diinginkan, atau melaporkan ulang hasil penelitian yang sama.
3. Plagiasi, menjiplak ide, gagasan, teori, metode, atau hasil karya orang lain tanpa mengakui sumber yang tepat.
4. Kecurangan dalam penelitian, misalnya manipulasi variabel penelitian, penyalahgunaan dana penelitian, atau kegagalan melaporkan konflik kepentingan.
5. Publikasi selektif hasil penelitian, hanya melaporkan hasil yang mendukung hipotesis awal dan menyembunyikan hasil yang bertentangan.

6. Klaim kepemilikan hasil penelitian tanpa kontribusi, mengklaim hasil penelitian seolah dilakukan sendiri tanpa melibatkan rekan peneliti lainnya.
7. Ketidaknetralan dalam penilaian hasil penelitian, menguji keabsahan temuan berdasarkan preferensi pribadi bukan standar ilmiah yang berlaku.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah pelanggaran etika dalam penelitian:

1. Memahami kode etik penelitian yang berlaku dan memastikan penelitian sesuai dengan standar etika.
2. Melewati uji koordinasi penelitian dan memperoleh persetujuan lembaga penelitian atau komite etik.
3. Memperoleh persetujuan secara terinformasi dari subjek penelitian dan melindungi hak dan privasi subjek.
4. Mencatat proses dan hasil penelitian secara terdokumentasi dengan baik untuk mempertanggungjawabkan temuan.
5. Menjalankan penelitian berdasarkan metode ilmiah yang dapat diverifikasi oleh orang lain.
6. Berbagi tugas secara proporsional dan mengakui kontribusi semua penulis dalam publikasi.
7. Menerapkan manajemen data yang andal untuk mencegah kehilangan, korupsi, dan manipulasi data.
8. Memantau penelitian berkelanjutan untuk mencegah penyimpangan dan melaporkan temuan secara objektif.
9. Memberikan akses bagi peneliti lain untuk mereplikasi dan menguji keabsahan temuan.
10. Menerapkan budaya akuntabilitas yang menghargai kontrol mutu dan kepatuhan pada aturan.

Bila para peneliti konsisten menerapkan langkah-langkah tersebut, maka akan dapat meminimalisasi terjadinya pelanggaran etika dalam penelitian.

E. Pendekatan Penelitian Kuantitatif

Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang banyak digunakan untuk penelitian ilmiah. Pendekatan ini berfokus pada

pengujian hipotesis menggunakan data berupa angka dan analisis statistik (Creswell & Creswell, 2018). Secara historis, pendekatan kuantitatif mulai berkembang pada abad ke-17 saat ilmuwan mulai menggunakan metode ilmiah.

Salah satu tokoh utama yang berjasa membangun metodologi penelitian kuantitatif adalah Rene Descartes pada abad ke-17. Ia memperkenalkan pendekatan analisis matematika untuk menjelaskan fenomena alam (Descartes, 2017). Pada abad ke-19, metode statistika mulai dikembangkan untuk menganalisis data kuantitatif (Hacking, 2020). Pendekatan ini semakin berkembang pada abad ke-20 saat muncul berbagai perangkat untuk mengumpulkan dan menganalisis data besar-besaran.

Pada era 1960-an, pendekatan kuantitatif mendominasi berbagai bidang ilmu sosial (Sale *et al.*, 2002). Namun pada era 1980-an, muncul tren kualitatif yang meluaskan cakupan penelitian. Kini pendekatan kuantitatif dan kualitatif sering digunakan secara terpadu. Pendekatan kuantitatif terus berkembang berkat kemajuan teknologi dan analisis data (Kozlowski, 2017). Perkembangan ini memungkinkan penelitian skala besar untuk menjawab berbagai pertanyaan ilmiah.

Dengan desain dan analisis yang tepat, pendekatan kuantitatif dapat mendukung eksplorasi isu-isu sosial dan budaya secara ilmiah. Pendekatan kuantitatif dapat diterapkan dalam penelitian sosial dan humaniora dengan beberapa cara, di antaranya:

1. Mengidentifikasi variabel penelitian yang dapat diukur secara kuantitatif, seperti tingkat pendidikan, pendapatan, atau frekuensi suatu perilaku.
2. Menggunakan desain penelitian kuantitatif seperti eksperimen, survei, atau studi kasus longitudinal untuk menguji hubungan antarvariabel.
3. Mengumpulkan data primer secara kuantitatif menggunakan kuesioner, observasi terstruktur, atau teknik pengukuran lainnya.
4. Mengumpulkan data sekunder dari basis data resmi seperti sensus penduduk untuk analisis statistik.
5. Menganalisis data dengan statistik deskriptif dan inferensial seperti korelasi, regresi, atau perbandingan rata-rata untuk menarik kesimpulan.

6. Menggunakan hasil analisis untuk menguji hipotesis, menjelaskan pola hubungan, atau memprediksi kelakuan sosial.
7. Memverifikasi temuan dengan penelitian berikutnya untuk mendukung generalisasi kesimpulan.

Penggunaan pendekatan kuantitatif telah banyak diterapkan dalam berbagai bidang penelitian termasuk sosial, ekonomi, dan hukum. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi peneliti dalam menerapkan metode ini pada disiplin ilmu tersebut. Salah satu kendalanya adalah kesulitan mendefinisikan dan mengukur variabel abstrak seperti kemiskinan, tingkat ekonomi, atau putusan hukum secara kuantitatif (Babbie, 2020). Selain itu, data primer yang representatif dalam skala besar cenderung sulit didapatkan untuk topik-topik sensitif.

Kompleksnya interaksi antarvariabel sosial juga sulit dijelaskan hanya melalui statistik numerik (Neuman & Robson, 2012). Keterbatasan sumber daya dan keahlian statistik lanjutan menjadi tantangan lain bagi peneliti. Untuk itu, seringkali diperlukan triangulasi melalui pendekatan kualitatif guna memahami makna mendalam hasil kuantitatif (Creswell & Plano Clark, 2018). Sejalan dengan itu, kemampuan merumuskan masalah penelitian secara operasional dan mendesain studi dengan kuat sangat penting. Dengan kreativitas mengatasi tantangan tersebut, diharapkan daya guna penelitian dapat ditingkatkan. Beberapa tantangan utama dalam menerapkan metode kuantitatif pada penelitian di bidang ekonomi, sosial, dan hukum dapat dirangkum antara lain:

1. Kesulitan mengukur variabel sosial, ekonomi, dan hukum yang bersifat abstrak secara kuantitatif. Seringkali variabel ini tidak mudah didefinisikan dan diukur secara numerik.
2. Keterbatasan data kuantitatif primer yang representatif. Data sosial, ekonomi, dan hukum tidak selalu tersedia secara luas dan terstruktur.
3. Rendahnya tingkat kepatuhan untuk mengisi survei atau berpartisipasi dalam pengumpulan data kuantitatif primer untuk topik-topik sensitif.
4. Kompleksitas interaksi antarvariabel sosial, ekonomi, dan hukum sulit dijelaskan hanya dengan statistik. Faktor non-kuantitatif sering mempengaruhi.

5. Hasil analisis kuantitatif sering kurang mendalam dan memiliki makna yang terbatas tanpa penjelasan kualitatif lebih lanjut.
6. Keterbatasan peneliti dalam statistik lanjutan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antarvariabel dengan desain yang kuat.

BAB II

KARAKTERISTIK DAN JENIS PENELITIAN

A. Karakteristik Penelitian

Penelitian adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan pengetahuan baru atau memperbaharui pengetahuan yang sudah ada. Dalam melakukan penelitian, penting untuk memahami karakteristik dan jenis-jenis penelitiannya. Karakteristik penelitian yang baik mencakup berbagai aspek yang memastikan bahwa penelitian tersebut valid, reliabel dan dapat dipercaya. Berikut adalah beberapa karakteristik penelitian:

1. Sistematis

Penelitian dilakukan dengan urutan langkah-langkah yang logis dan terstruktur. Peneliti mengikuti prosedur yang telah direncanakan sebelumnya mulai dari identifikasi masalah, penentuan tujuan hingga analisis data dan pelaporan hasil.

2. Terencana

Penelitian dirancang dengan baik sebelum dimulai. Peneliti menentukan tujuan, metode, dan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Perencanaan ini memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif.

3. Berdasarkan data

Penelitian mengandalkan data empiris yang dikumpulkan secara sistematis. Data yang digunakan dalam penelitian harus akurat dan relevan dengan pertanyaan penelitian. Pengumpulan data bisa melalui observasi, eksperimen, survei, atau metode lain yang sesuai.

4. Objektif

Penelitian harus bebas dari bias dan bersifat netral. Peneliti harus menjaga objektivitas dalam setiap tahap penelitian, dari pengumpulan data hingga interpretasi hasil, untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan.

5. Logis
Penelitian mengikuti aturan logika dan pemikiran rasional. Penelitian harus didasarkan pada argumen logis dan bukti empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan pada asumsi atau spekulasi tanpa dasar.
6. Fleksibel
Penelitian harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang mungkin terjadi selama proses berlangsung. Peneliti harus siap untuk mengubah atau menyesuaikan rencana penelitian berdasarkan temuan awal atau kendala yang dihadapi selama pengumpulan data.
7. Berdasarkan hipotesis
Penelitian sering kali dimulai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang jelas. Hipotesis adalah pernyataan sementara yang diajukan sebagai penjelasan atas fenomena tertentu dan akan diuji melalui penelitian.
8. Replicable (dapat direplikasi)
Penelitian harus dapat direplikasi atau diulang oleh peneliti lain. Metode dan prosedur penelitian harus dijelaskan dengan rinci sehingga penelitian yang sama dapat dilakukan kembali untuk memverifikasi hasil.
9. Analitis
Penelitian melibatkan analisis data untuk menemukan pola atau hubungan. Peneliti menggunakan berbagai teknik analisis, seperti statistik, untuk menginterpretasikan data dan menjawab pertanyaan penelitian.
10. Kritis
Penelitian harus melalui evaluasi kritis di setiap tahap. Peneliti harus terus menerus mengevaluasi metode, data, dan temuan untuk memastikan bahwa penelitian tersebut valid dan dapat diandalkan.

B. Jenis Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada berbagai disiplin ilmu pada dasarnya menggunakan metode-metode penelitian yang relatif tidak berbeda. Suatu kegiatan penelitian dalam praktiknya kemungkinan merupakan penelitian yang mencakup multi disiplin ilmu dan merupakan kombinasi penerapan dari berbagai metode penelitian. Adanya berbagai

sudut pandang dan pendekatan yang digunakan sebagai dasar pengklasifikasian penelitian kemungkinan dapat menyebabkan rancu dan tumpang tindih dalam mengidentifikasi tipe penelitian. Pengetahuan mengenai klasifikasi penelitian, bagaimanapun, diperlukan untuk mengenal kategori penelitian dan mempelajari karakteristik dari masing-masing tipe penelitian, serta diklasifikasikan berdasarkan berbagai sudut pandang, di antaranya berdasarkan: (1) tujuan penelitian, (2) karakteristik masalah, dan (3) jenis data.

1. Penelitian dibedakan berdasarkan tujuannya

Tujuan penelitian, seperti yang telah dibahas di muka, meliputi: pengembangan teori dan pemecahan masalah. Berdasarkan kedua tujuan tersebut, penelitian dapat diklasifikasikan sebagai:

a. Penelitian Dasar

Yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori. Penelitian Dasar (*Basic, Pure, Fundamental Research*) merupakan tipe penelitian yang berkaitan juga dengan pemecahan persoalan, tetapi dalam pengertian yang berbeda, yaitu berupa persoalan yang bersifat teoretis dan tidak mempunyai pengaruh secara langsung dengan penentuan kebijakan, tindakan atau kinerja tertentu.

Tujuan penelitian dasar adalah pengembangan dan evaluasi terhadap Konsep-Konsep teoretis. Temuan penelitian dasar diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori. Penelitian dasar selanjutnya dapat diklasifikasikan berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan teori, yaitu: Penelitian Deduktif adalah tipe penelitian yang bertujuan untuk menguji (testing) hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu.

Tipe penelitian ini menggunakan hipotesis a priori (berdasarkan teori, bukan berdasarkan fakta) sebagai pedoman atau arah untuk memilih, mengumpulkan dan menganalisis data. Pengembangan hipotesis berdasarkan teori merupakan perbedaan utama penelitian deduktif dengan penelitian induktif yang mengembangkan hipotesis berdasarkan fakta. Hasil pengujian data digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian: mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari telaah teoretis (hipotesis apriori).

Deduksi merupakan proses pengambilan kesimpulan sebagai akibat dari alasan-alasan yang diajukan berdasarkan hasil analisis data. Proses pengambilan kesimpulan dengan cara deduksi didasari oleh alasan-alasan yang benar dan valid. Proses pengambilan kesimpulan berdasarkan alasan-alasan yang valid atau dengan menguji hipotesis dengan menggunakan data empiris disebut proses deduksi (*deduction*) dan metodenya disebut metode deduktif (*deductive method*) dan penelitiannya disebut penelitian deduktif (*deductive research*). Proses deduksi selalu digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif (*scientific*).

Deduksi dikatakan tepat jika premis (alasan) dan konklusi benar dan sah, hal ini berarti:

- 1) Alasan (premis) yang diberikan untuk kesimpulan harus sesuai dengan kenyataan (benar).
- 2) Kesimpulan harus diambil dari alasan-alasannya (sahih).

Berikut ini contoh sederhana tentang proses pengambilan kesimpulan berdasarkan deduksi: Semua dosen yang telah mengikuti pelatihan metodologi penelitian dapat membuat proposal penelitian dengan baik (Premis 1). Erlina adalah dosen yang telah mengikuti pelatihan metodologi penelitian (Premis 2). Erlina adalah dosen yang dapat membuat proposal penelitian dengan baik (konklusi). Jika semua premis benar dan pengambilan kesimpulan tidak salah, maka proses deduksi dianggap valid. Konklusi hanya dapat diterima jika semua premisnya benar dan valid. Jika ada premisnya yang tidak sesuai dengan kenyataan, maka deduksinya tidak dapat diterima. Dari contoh yang diberikan di atas, ternyata Erlina telah mengikuti pelatihan metodologi penelitian tetapi dia bukan dosen, maka premisnya tidak benar dan konklusinya ditolak. Penelitian Induktif merupakan tipe penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan (*generating*) teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta (*fact finding*). Tipe penelitian ini menekankan pada kebenaran dan realitas fakta untuk menghindari adanya teori-teori atau opini-opini yang membingungkan. Glaser dan Strauss mengemukakan tipe penelitian ini sebagai penelitian yang bertujuan untuk menemukan teori (*grounded theory*) dengan

pengumpulan dan analisis data secara sistematis melalui penelitian sosial (social research). Proses induktif dalam penelitian ini juga diterapkan pada penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan interpretatif.

Induksi didefinisikan sebagai proses pengambilan kesimpulan (atau pembentukan hipotesis) yang didasarkan pada satu atau dua fakta atau bukti-bukti. Pendekatan induksi sangat berbeda dengan deduksi. Tidak ada hubungan yang kuat antara alasan dan konklusi. Proses pembentukan hipotesis dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diobservasi dan dikumpulkan terlebih dahulu disebut proses induksi (*induction process*) dan metodenya disebut metode induktif (*inductive method*) dan penelitiannya disebut penelitian induktif (*inductive research*). Dengan demikian pendekatan induksi mengumpulkan data terlebih dahulu baru hipotesis dibuat jika diinginkan atau konklusi langsung diambil jika hipotesis tidak digunakan. Proses induksi selalu digunakan pada penelitian dengan pendekatan kualitatif (naturalis). Penalaran induksi merupakan proses berpikir yang berdasarkan kesimpulan umum pada kondisi khusus. Kesimpulan menjelaskan fakta sedangkan faktanya mendukung kesimpulan.

Contoh: Teguh seorang manajer pemasaran PT Pertamina di Kota Medan. Hasil penjualan pelumas di Medan paling rendah di antara kota yang lain. Berdasarkan data ini kita dapat menarik kesimpulan sementara (hipotesis) bahwa masalahnya adalah Rudi kurang aktif dalam melakukan promosi. Tapi kita dapat membuat kesimpulan yang lain (berbeda) atas dasar bukti-bukti lain, seperti: Kemampuan menjual Teguh rendah sehingga efektivitas penjualan menurun. Daerah pemasaran Teguh tidak memiliki potensi pasar yang sama dengan daerah lain. Teguh kurang berbakat bekerja di bagian pemasaran produk pelumas. Pesaing di wilayahnya mampu memberi informasi tentang kelebihan produk mereka sehingga konsumen lebih memilih membeli produk pesaing. Semua hipotesis merupakan induksi berdasarkan bukti catatan penjualan Teguh. Dalam hal ini, peneliti perlu mencari bukti yang diyakini kebenarannya. Sebagian besar tugas peneliti adalah menentukan jenis bukti yang diperlukan dan mengukur bukti-bukti. Penelitian-

penelitian akademik oleh mahasiswa (*student research*) sebagai tugas akhir yang dilaporkan dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi umumnya merupakan tipe penelitian dasar.

b. Penelitian Terapan

Yaitu penelitian yang menekankan pada pemecahan masalah Penelitian Terapan (*Applied Research*) merupakan tipe penelitian yang menekankan pada pemecahan masalah-masalah praktis. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan spesifik dalam rangka penentuan kebijakan, tindakan atau kinerja tertentu. Temuan penelitian umumnya berupa informasi yang diperlukan untuk pembuatan keputusan dalam memecahkan masalah-masalah pragmatis. Masalah-masalah praktis dapat berupa masalah-masalah dalam suatu organisasi bisnis yang ada sekarang dan segera memerlukan pemecahan atau berupa keadaan tertentu dalam suatu organisasi bisnis yang perlu segera dilakukan pembenahan.

Penelitian terapan lebih lanjut dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1) Penelitian Evaluasi (*Evaluation Research*), yang digunakan untuk mendukung pemilihan terhadap beberapa alternatif tindakan dalam proses pembuatan keputusan bisnis. Penelitian ini melakukan penilaian terhadap aktivitas suatu tindakan kegiatan, atau program.
- 2) Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*), yang dimaksud untuk mengembangkan produk baru atau pengembangan proses untuk menghasilkan produk.
- 3) Penelitian Aksi (*Action Research*), yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan atau pendekatan baru dan memecahkan masalah tertentu. Masalah yang diteliti-umumnya merupakan masalah praktis dan relevan dengan kondisi aktual lingkungan kerja.

2. Penelitian dibedakan berdasarkan karakteristik masalah

Ditinjau berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Penelitian Historis (*Historical Research*)

Merupakan penelitian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena masa lalu (historis). Tujuan penelitian historis

adalah melakukan rekonstruksi fenomena masa lalu secara sistematis, objektif dan akurat untuk menjelaskan fenomena masa sekarang atau mengantisipasi fenomena masa yang akan datang. Sumber data penelitian historis terdiri atas: sumber primer, yaitu sumber yang berasal dari pengamatan langsung peneliti terhadap kejadian yang tercatat dan sumber sekunder berupa sumber yang berasal dari pengamatan orang lain. Penelitian Deskriptif (*Descriptive Research*) merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subjek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok, atau organisasional), kejadian, atau prosedur. Metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subjek yang diteliti (responden) melalui tanya-jawab.

Ada dua cara dalam metode survey, yaitu kuesioner (pertanyaan tertulis), dan wawancara (pertanyaan lisan). Kuesioner dapat secara langsung dikomunikasikan kepada dan dikumpulkan dari responden (secara perorangan) atau dapat juga dikomunikasikan dan dikumpulkan melalui pos. Wawancara dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka atau melalui telepon. Studi Kasus dan Lapangan (*Case and Field Study*), merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti, serta individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu. Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu. Lingkup penelitian kemungkinan berkaitan dengan satu siklus kehidupan atau hanya mencakup bagian tertentu yang difokuskan pada faktor-faktor tertentu atau unsur-unsur dan kejadian secara keseluruhan. Studi kasus cenderung menguji relatif banyak variable penelitian dengan jumlah sampel relatif sedikit, dibandingkan dengan metode survei yang cenderung menguji variabel penelitian dalam jumlah relatif sedikit dengan jumlah

sampel yang relatif banyak. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi bermacam-macam nilai. Contoh variabel antara lain: umur, tingkat pendidikan, dan motivasi.

b. Penelitian Korelasional (*Correlational Research*)

Merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antarvariabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi. Jika tingkat hubungannya antar variabel relatif tinggi, kemungkinan sifat hubungannya merupakan hubungan sebab-akibat (*causal-effect*). Hubungan antar variabel yang berupa sebab-akibat dapat diteliti melalui tipe penelitian kausal-komparatif dan eksperimen.

Penelitian Kausal Komparatif (*Causal-Comparative Research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

Penelitian Eksperimen (*Experimental Research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang sama dengan penelitian kausal komparatif, yaitu mengenai hubungan sebab-akibat antar dua variabel atau lebih. Dalam penelitian eksperimen peneliti melakukan manipulasi atau pengendalian (*control*) terhadap setidaknya satu variabel independen, sedang pada penelitian kausal komparatif tidak ada perlakuan (*treatment*) dari peneliti terhadap variabel independen. Manipulasi, pengendalian atau *treatment*

peneliti terhadap variabel independen tertentu merupakan karakteristik dari penelitian eksperimen, yang sengaja dilakukan peneliti untuk melihat pengaruh perlakuan tersebut terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruhnya terhadap suatu variabel dependen, peneliti melakukan eksperimen dengan membandingkan dua kelompok subjek yang diteliti, di mana peneliti melakukan treatment terhadap variabel independen kelompok yang satu sedang variabel independen kelompok yang lain tidak dimanipulasi.

Penelitian Opini (*Opini Research*) merupakan penelitian terhadap fakta berupa opini atau pendapat orang (responden). Data yang diteliti dapat berupa pendapat responden secara individual atau secara kelompok. Tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki pandangan, persepsi atau penilaian responden terhadap masalah tertentu yang berupa tanggapan responden terhadap diri responden atau kondisi lingkungan dan perubahannya. Sesuai dengan jenis data yang diuji, penelitian ini menggunakan metode survei.

Tujuan survei antara lain untuk:

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara detail,
- 2) Mengidentifikasi masalah atau justifikasi kondisi-kondisi dan praktik-praktik saat ini,
- 3) Membuat perbandingan dan evaluasi.

Berdasarkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, penelitian deskriptif dapat dikategorikan ke dalam tipe penelitian ini.

Penelitian Empiris (*Empirical Research*) merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman. Penelitian ini memerlukan kehadiran peneliti untuk melakukan observasi terhadap fakta atau segala sesuatu yang dialami tanpa perantara orang lain. Peneliti empiris umumnya lebih menekankan pada penyelidikan aspek perilaku daripada opini. Objek yang diteliti lebih ditekankan pada kejadian yang sebenarnya daripada persepsi orang mengenai kejadian. Studi kasus dan lapangan serta penelitian eksperimen merupakan contoh tipe penelitian ini.

3. Penelitian dibedakan berdasarkan jenis data yang digunakan

Ditinjau berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Penelitian Kualitatif

Karakteristik:

- 1) Deskriptif: Penelitian kualitatif berfokus pada deskripsi mendalam tentang fenomena yang diamati.
- 2) Data Non-Numerik: Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, atau objek, bukan angka.
- 3) Pendekatan Induktif: Penelitian ini sering kali menggunakan pendekatan induktif untuk mengembangkan teori dari data yang dikumpulkan.
- 4) Kontekstual: Menekankan pada pemahaman konteks di mana fenomena terjadi.

Metode Pengumpulan Data:

- 1) Wawancara Mendalam: Melibatkan percakapan tatap muka dengan responden untuk menggali informasi secara mendalam.
- 2) Observasi Partisipatif: Peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diamati untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.
- 3) Analisis Dokumen: Mengkaji dokumen-dokumen yang relevan, seperti buku harian, surat, atau laporan.
- 4) Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion*): Mengumpulkan sekelompok kecil orang untuk mendiskusikan topik tertentu secara mendalam.

Contoh Penelitian Kualitatif:

- 1) Studi etnografi tentang kebudayaan suatu suku.
- 2) Analisis fenomenologis tentang pengalaman pasien kanker.
- 3) Studi kasus tentang strategi manajemen di perusahaan startup.

b. Penelitian Kuantitatif

Karakteristik:

- 1) Objektif: Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur fenomena dengan objektivitas tinggi.
- 2) Data Numerik: Data yang dikumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik.

- 3) Pendekatan Deduktif: Menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya dengan data yang dikumpulkan.
- 4) Generalizable: Hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas berdasarkan sampel yang representatif.

Metode Pengumpulan Data:

- 1) Survei: Menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden.
- 2) Eksperimen: Mengendalikan variabel tertentu untuk menguji hipotesis sebab-akibat dalam lingkungan yang terkontrol.
- 3) Studi Longitudinal: Mengumpulkan data dari sampel yang sama secara berulang dalam periode waktu tertentu.
- 4) Analisis Sekunder: Menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh orang lain, seperti data dari sensus atau survei nasional.

Contoh Penelitian Kuantitatif:

- 1) Survei kepuasan pelanggan terhadap layanan perusahaan.
- 2) Eksperimen tentang efektivitas metode pengajaran baru di sekolah.
- 3) Analisis statistik hubungan antara pola makan dan kesehatan jantung.

Perbedaan utama antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, yaitu:

- 1) Tujuan: Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, sedangkan penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur dan menguji hipotesis.
- 2) Data: Penelitian kualitatif menggunakan data non-numerik, sementara penelitian kuantitatif menggunakan data numerik.
- 3) Pendekatan: Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif untuk membangun teori, sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif untuk menguji teori.
- 4) Metode Analisis: Penelitian kualitatif menganalisis data secara tematis atau naratif, sementara penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik.

BAB III

STUDI PENDAHULUAN DAN LATAR BELAKANG PENELITIAN

A. Studi Pendahuluan

1. Pengertian Studi Pendahuluan

Konsep studi pendahuluan, yang sering disebut sebagai "studi pendahuluan" dalam penelitian akademis, memainkan peran penting dalam proses penelitian secara keseluruhan. Studi pendahuluan melibatkan eksplorasi dan penyelidikan masalah atau topik penelitian sebelum studi utama dilakukan (Pramudiyanti: 2021). Dengan melakukan studi pendahuluan, para peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang area penelitian, mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan yang sudah ada, dan menyempurnakan pertanyaan atau hipotesis penelitian. (Labaree, 2009).

Salah satu manfaat utama dari melakukan studi pendahuluan adalah kemampuan untuk mengembangkan pendekatan sistematis dalam memecahkan masalah (Sudarmaji & Irawan, 2022). Proses menganalisis masalah, mengeksplorasi solusi alternatif, dan memilih pendekatan yang paling sesuai dapat diperoleh dari wawasan yang didapat dari studi pendahuluan. Secara keseluruhan, studi pendahuluan yang dibahas dalam sumber-sumber memberikan wawasan berharga tentang pentingnya mengembangkan landasan yang kuat untuk menulis ilmiah dan keterampilan penelitian.

Studi pendahuluan, juga dikenal sebagai preliminary research, adalah tahap awal dalam sebuah penelitian dan pengembangan model penelitian. Pada tahap ini, seorang peneliti melakukan prapenelitian untuk mengumpulkan informasi dan data awal sebelum melakukan penelitian lanjutan. Adapun yang menjadi ujuan utama dari studi pendahuluan antara lain:

1. Memperjelas masalah penelitian: Studi pendahuluan bertujuan untuk memperjelas atau memastikan masalah penelitian sehingga dapat dirumuskan secara sistematis.
2. Mengidentifikasi penelitian sebelumnya: Studi pendahuluan memungkinkan peneliti untuk mengetahui penelitian-penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik yang akan diteliti, melalui pengumpulan data awal dari berbagai sumber seperti jurnal, koran, dan buku-buku.
3. Menentukan narasumber yang akan dilibatkan: Studi pendahuluan bertujuan untuk mengidentifikasi siapa saja yang akan menjadi narasumber untuk digali informasinya dalam penelitian.
4. Memastikan kelayakan penelitian: Studi pendahuluan bertujuan untuk memastikan apakah penelitian dapat dilanjutkan atau tidak, dengan berpedoman pada masalah yang telah diidentifikasi.
5. Mendapatkan data awal dari lapangan: Studi pendahuluan bertujuan untuk memperoleh data awal dari lapangan terkait persoalan yang akan diteliti.

Dengan demikian, tujuan utama dari studi pendahuluan adalah untuk memperjelas masalah penelitian, mengidentifikasi penelitian sebelumnya, menentukan narasumber yang akan dilibatkan, memastikan kelayakan penelitian, dan mendapatkan data awal dari lapangan.

2. Sistematika Bab Pendahuluan

Bab Pendahuluan dan latar belakang penelitian adalah bagian awal dari sebuah penelitian yang berisi informasi dasar tentang penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa komponen penting yang harus ada dalam bab pendahuluan dan latar belakang penelitian antara lain bab pendahuluan dan latar belakang penelitian berisi informasi dasar tentang penelitian yang akan dilakukan, seperti konteks dan situasi yang relevan, masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, tinjauan pustaka, metode penelitian, daftar pustaka, dan lampiran.

B. Latar Belakang Penelitian

Setelah seorang peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, langkah selanjutnya adalah menulis latar belakang masalah. Melalui latar

belakang ini, peneliti dapat menyampaikan pemikiran dan gagasan kepada pembaca. Tujuan utama dari aktivitas menulis atau mengarang adalah untuk mengungkapkan fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran kepada pembaca dengan jelas dan efektif (Keraf, 1997:34). Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Seorang penulis harus memiliki ide atau gagasan yang akan dituangkan terlebih dahulu, merenungkannya secara mendalam, kemudian mengembangkannya menjadi tulisan yang jernih, efektif, dan baru dalam bentuk kalimat, paragraf, atau teks. Berdasarkan pengalaman membimbing dan menguji karya ilmiah mahasiswa, banyak di antara mahasiswa yang kesulitan dalam menulis latar belakang penelitian. Akibatnya, sulit untuk menemukan ide besar (*grand idea*), tujuan dari pengangkatan tema tertentu, dan cara mengembangkannya. Ide-ide masih berantakan dan tidak fokus pada apa yang sebenarnya ingin dibahas, serta tidak menunjukkan justifikasi yang kuat dan kurangnya dokumen pendukung atau fakta di lapangan yang menunjukkan adanya gap antara teori dan kenyataan.

Latar belakang penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam keseluruhan struktur karya ilmiah. Urgensi latar belakang penelitian dapat diilustrasikan pada kondisi ketika seseorang akan membeli tiket pesawat untuk bepergian, orang tersebut pasti akan memeriksa terlebih dahulu informasi latar belakang tentang penerbangan yang akan diambilnya. Informasi yang dicari biasanya mencakup hal-hal seperti: 1. Rute penerbangan-Dari mana ke mana, dengan transit atau tidak transit, durasi perjalanan, dan sebagainya. 2. Maskapai penerbangan-reputasi, keselamatan, dan pengalaman terbang maskapai tersebut 3. Jadwal penerbangan-jam keberangkatan dan kedatangan, kesesuaian dengan rencana perjalanan. 4. Harga tiket, apakah sesuai dengan budget dan nilai yang didapatkan. 5. Fasilitas yang ditawarkan bagasi yang diizinkan, kelas kursi, makanan, hiburan, dan lain-lain. Dengan mempelajari latar belakang informasi tersebut, calon penumpang akan memperoleh pemahaman yang utuh tentang penerbangan yang akan dipilih. Hal ini akan membantu mereka mengambil keputusan pembelian tiket yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Latar belakang informasi yang lengkap dan jelas berperan penting dalam mendorong orang untuk membeli tiket. Demikian halnya dengan latar belakang penelitian, informasi yang lengkap dan relevan akan membuat pembaca memahami konteks, motivasi, dan

signifikansi dari penelitian yang dilakukan, sehingga tertarik untuk membaca lebih lanjut.

Melalui latar belakang, dapat terlihat apakah suatu karya ilmiah menarik dan penting untuk diteliti. Pertanyaan yang muncul adalah, apa kriteria yang membuat suatu tema dikatakan menarik dan penting? Suatu tema penelitian dapat dikatakan menarik jika menjadi isu atau perhatian publik secara luas, sebuah tema dikatakan penting jika permasalahannya tidak segera diselesaikan dapat berakibat buruk bagi masyarakat. Sebagai contoh, bagi mahasiswa hukum, terkait kasus pembunuhan Vina Cirebon merupakan peristiwa yang menarik setelah 8 (delapan) tahun berlalu masih belum ditemukan tersangka utama dan otak pembunuhan sehingga menjadi perhatian publik yang luas. Demikian pula, bagi mahasiswa kesehatan seperti kasus *stunting* yang terus menerus meningkat setiap tahunnya., merupakan isu sosial kesehatan yang penting untuk dianalisis lebih lanjut. Bagi mahasiswa ekonomi isu *green economy* merupakan model ekonomi yang bertujuan mencapai pembangunan berkelanjutan dengan cara mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, merupakan tema yang menarik untuk diteliti lebih lanjut di mana Konsep ini muncul sebagai tanggapan atas dampak negatif dari model ekonomi konvensional yang cenderung eksploitatif terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Dengan memahami kriteria menarik dan penting, diharapkan mahasiswa dapat menemukan topik penelitian yang sesuai dan relevan dalam menulis latar belakang karya ilmiah.

1. Pengertian Latar Belakang Penelitian

Latar belakang memberikan informasi awal dari seluruh kegiatan penelitian yang memuat isu atau topik yang diangkat. Latar belakang juga memberikan gambaran apakah peneliti merupakan orang yang menguasai topik yang diangkat atau tidak dan pengguna bahasa yang cermat atau sebaliknya. Dari bahasanya, seseorang akan diketahui banyak hal tentang dirinya. Bahasa adalah potret diri seseorang. Perlu untuk mengetahui definisi latar belakang menurut pendapat ahli, hal ini dilakukan agar dapat diperoleh Konsep dasar dan pemahaman yang mendalam berkaitan dengan penyusunan latar belakang penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. **Tatang M. Amirin** (1995) bahwa latar belakang penelitian adalah bagian yang menjelaskan mengenai pentingnya masalah yang akan dibahas, dengan menguraikan alasan-alasan mengapa masalah

tersebut layak dan perlu untuk dikaji lebih mendalam. Latar belakang berfungsi untuk meyakinkan pembaca bahwa topik yang dipilih merupakan isu yang penting dan relevan untuk diteliti. Latar belakang harus ditulis secara objektif, tanpa dipengaruhi oleh opini dan perspektif subjektif penulis. Latar belakang harus didasarkan pada fakta, data, dan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis harus menunjukkan urgensi masalah berdasarkan bukti-bukti empiris, bukan semata-mata berdasarkan pandangan pribadi. Melalui latar belakang yang objektif dan kuat, pembaca akan memahami

- b. **Sugiyono** (2016) latar belakang penelitian merupakan bagian yang menjelaskan alasan-alasan atau argumentasi mengapa suatu masalah atau topik perlu untuk diteliti. Dalam latar belakang, penulis harus mampu meyakinkan dan membuat pembaca memahami bahwa masalah yang akan diteliti memang penting dan layak untuk dikaji lebih mendalam. Latar belakang berfungsi untuk memberikan konteks dan justifikasi yang kuat terkait signifikansi dari masalah yang akan diteliti. Penulis perlu menyajikan data, fakta, dan informasi yang mendukung bahwa topik tersebut memang relevan, aktual, dan membutuhkan penelitian lebih lanjut.
- c. **Creswell** (2014) latar belakang penelitian merupakan bagian yang berfungsi untuk mengidentifikasi dan menjelaskan masalah atau isu yang akan menjadi fokus penelitian. Memaparkan alasan-alasan mengapa masalah tersebut penting dan perlu untuk diteliti lebih lanjut. Menyediakan konteks atau latar yang membantu pembaca dalam memahami dan menempatkan masalah penelitian tersebut. Dengan kata lain, latar belakang penelitian harus menunjukkan secara jelas dan meyakinkan apa yang menjadi fokus penelitian, mengapa masalah tersebut signifikan untuk dikaji, serta memberikan informasi pendukung yang dapat membantu pembaca memahami konteks dari masalah yang diteliti.
- d. **Sekaran dan Bougie** (2016) latar belakang penelitian merupakan bagian yang bertugas menjelaskan konteks atau latar yang melatarbelakangi penelitian tersebut dilakukan. Selain itu, latar belakang juga harus mengungkapkan motivasi atau alasan yang mendorong dilakukannya penelitian tersebut. Dalam latar belakang,

penulis harus mampu memberikan justifikasi yang kuat dan meyakinkan mengapa topik atau masalah yang akan diteliti dianggap penting dan signifikan untuk dikaji lebih dalam. Penulis perlu menyajikan argumen-argumen yang komprehensif terkait urgensi, relevansi, dan kontribusi potensial dari penelitian yang akan dilakukan. Dengan latar belakang yang baik, pembaca akan memahami konteks yang melatarbelakangi penelitian serta dapat melihat alasan mendasar mengapa topik tersebut pantas untuk menjadi fokus penelitian. Hal ini akan membuat pembaca yakin bahwa penelitian tersebut memang penting dan layak untuk dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli berkaitan dengan definisi latar belakang, dapat disimpulkan bahwa latar belakang penelitian adalah bagian yang penting dalam suatu penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan pentingnya masalah yang akan dibahas, memberikan konteks dan justifikasi terkait signifikansi dari masalah yang akan diteliti, serta mengungkapkan motivasi atau alasan yang mendorong dilakukannya penelitian tersebut. Latar belakang harus ditulis secara objektif, tanpa dipengaruhi oleh opini dan perspektif subjektif penulis, dan didasarkan pada fakta, data, dan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

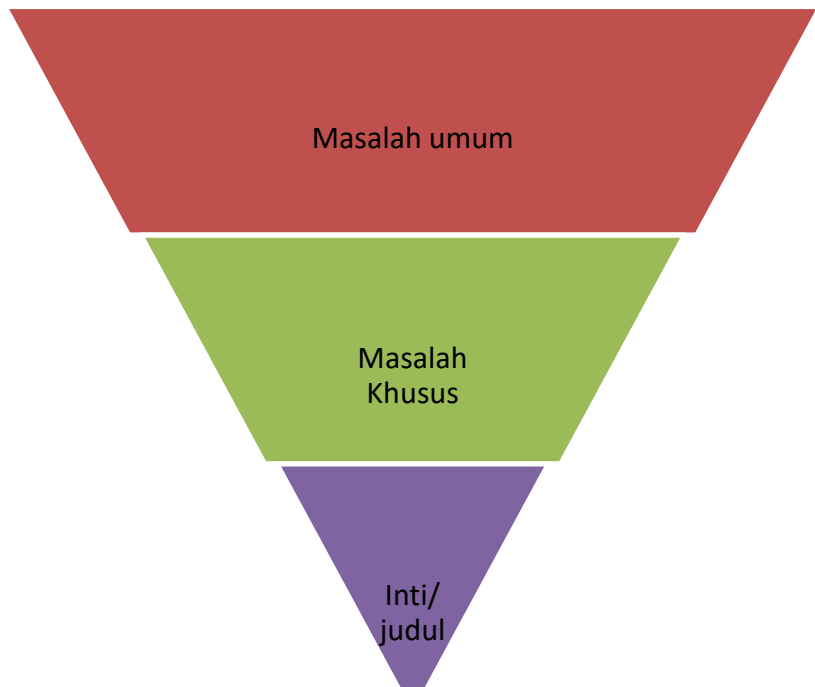
Dalam penulisan latar belakang penelitian agar dapat diperoleh pemahaman yang mendalam, maka perlu untuk mendeskripsikan teori-teori yang berkaitan dengan penulisan latar belakang antara lain:

- a. Teori piramida terbalik (*inverted pyramida*) (Syarifudin, 2020)
Penulisan dengan sistem piramida terbalik adalah salah satu teknik dalam menulis latar belakang penelitian yang efektif. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai teori piramida terbalik.
 - 1) Penulisan dimulai dari informasi yang paling umum atau luas, kemudian secara bertahap menyempit ke informasi yang lebih spesifik.
 - 2) Struktur penulisan berbentuk seperti piramida, tetapi dibalik (melebar di awal, menyempit di akhir).
 - 3) Tujuan Penerapan piramida terbalik memberikan konteks yang jelas bagi pembaca sebelum masuk ke fokus permasalahan.

Memandu pembaca dari pemahaman umum menuju pada pertanyaan penelitian atau masalah yang spesifik dan membangun logika berpikir yang sistematis dan mudah dipahami.

4) Struktur Penulisan:

- a) Bagian pendahuluan (pengantar umum): membahas topik secara luas, menggambarkan konteks besar penelitian, memberikan gambaran umum mengenai topik yang akan dibahas.
- b) Bagian Inti (isu atau masalah khusus): mempersempit fokus dari konteks umum ke isu atau masalah spesifik. Mengidentifikasi gap atau keterbatasan pengetahuan yang mendasari penelitian.
- c) Bagian Penutup (Pertanyaan Penelitian): merumuskan secara jelas pertanyaan penelitian yang ingin dijawab, menjelaskan tujuan dan signifikansi dari penelitian yang dilakukan.



Gambar 1 Struktur Penulisan Latar Belakang Penelitian

b. Teori struktur IMRAD (*Introduction, Methods, Results, and Discussion*) merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penulisan latar belakang penelitian. Berikut penjelasan Konsep teori IMRAD (Craswell:2014) terkait dengan penulisan latar belakang:

1) *Introduction* (Pendahuluan/Latar Belakang):

Bagian ini memberikan konteks umum dan memperkenalkan topik penelitian. Dalam latar belakang, bagian pendahuluan ini mencakup:

- a) Gambaran umum tentang topik yang akan diteliti.
- b) Tinjauan literatur terkait penelitian sebelumnya. Identifikasi gap atau permasalahan yang mendasari penelitian.
- c) Tujuan dan signifikansi dari penelitian yang dilakukan.

2) *Methods* (Metode):

Bagian ini tidak terlalu relevan dalam penulisan latar belakang. Namun, dalam latar belakang, penulis dapat menyinggung secara singkat tentang metode yang akan digunakan tanpa penjelasan rinci.

3) *Results* (Hasil):

Dalam latar belakang Penulis dapat menyebutkan secara singkat hasil yang diharapkan diperoleh dari penelitian.

4) *Discussion* (Pembahasan):

Pada bagian *Discussion* dapat berisikan analisis kritis terhadap penelitian sebelumnya. Penjelasan tentang gap atau keterbatasan yang menjadi dasar penelitian. Implikasi dan kontribusi yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan.

c. Teori Elemen Latar Belakang (Ridley, 2012) adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penulisan latar belakang penelitian. Menurut teori ini, latar belakang penelitian harus mencakup tiga elemen utama, yaitu:

1) Konteks Umum (*General Context*):

Bagian ini memberikan gambaran umum tentang topik atau isu yang menjadi fokus penelitian. Dapat mencakup informasi terkait latar belakang sejarah, perkembangan terkini, atau fenomena yang melatarbelakangi penelitian. Tujuannya adalah untuk

memberikan pemahaman awal bagi pembaca mengenai konteks yang melatarbelakangi penelitian.

2) Tinjauan Literatur (*Literature Review*):

Pada bagian ini, penulis menyajikan ulasan dan sintesis dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Penulis dapat mengidentifikasi dan menganalisis Konsep-Konsep utama, teori-teori, serta temuan-temuan yang relevan yang telah ada. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk menunjukkan pemahaman penulis terhadap literatur yang ada serta mengidentifikasi kekurangan atau keterbatasan yang menjadi dasar bagi penelitian yang akan dilakukan.

3) Justifikasi Penelitian (*Research Justification*):

Pada bagian ini, Penulis menjelaskan rasional dan pentingnya dilakukannya penelitian. Penulis dapat menjabarkan kontribusi atau implikasi penelitian, baik secara teoretis maupun praktis. Tujuannya adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa penelitian yang dilakukan memiliki signifikansi dan nilai tambah yang jelas.

d. Teori Narasi Latar Belakang

Teori Narasi Latar Belakang (Both, 2018) adalah pendekatan dalam penulisan latar belakang penelitian yang menitik beratkan pada pengembangan narasi atau cerita untuk menyampaikan konteks, tinjauan literatur, dan justifikasi penelitian. Konsep utama dari Teori Narasi Latar Belakang antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengembangan Narasi

Latar belakang penelitian disajikan dalam bentuk narasi atau cerita yang kohesif dan logis. Penulis mengembangkan alur cerita untuk menghubungkan konteks umum, tinjauan literatur, dan justifikasi penelitian. Tujuannya adalah untuk menarik minat pembaca dan menyampaikan informasi secara lebih menarik, daripada hanya menyajikannya dalam bentuk daftar atau paragraf terpisah.

2) Elemen Narasi

Bagian awal narasi memberikan gambaran umum tentang topik atau isu yang menjadi fokus penelitian. Narasi mengintegrasikan dan menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.

- 3) Justifikasi Penelitian menjelaskan kesenjangan atau permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian saat ini. Pada bagian ini, penulis menjelaskan alasan dan urgensi dilakukannya penelitian.

Penulis dapat menjelaskan kontribusi atau implikasi penelitian, baik secara teoretis maupun praktis. Tujuannya adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa penelitian yang dilakukan memiliki signifikansi dan nilai tambah yang jelas.

- 4) Alur Cerita:

Latar belakang penelitian dikembangkan dengan mengikuti struktur alur cerita yang jelas, seperti pengenalan, konflik, dan resolusi. Penulis dapat menggunakan teknik *storytelling*, seperti menghadirkan tokoh, dialog, dan peristiwa untuk membuat narasi lebih menarik dan mudah dipahami.

- 5) Retorika dan Gaya Penulisan:

Penulis dapat menggunakan gaya penulisan yang lebih naratif, ekspresif, dan persuasif, dibandingkan dengan gaya penulisan akademik yang kaku. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian pembaca dan menyampaikan informasi secara lebih menarik.

e. Teori Kerangka Konseptual

Menurut Miles, teori kerangka Konseptual (*conceptual framework*) dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu:

- 1) Konsep-Konsep Kunci (*Key Concepts*) merupakan Konsep-Konsep utama atau inti yang menjadi fokus penelitian. Konsep-Konsep ini diturunkan dari teori-teori dan literatur yang relevan dengan topik penelitian.
- 2) Proposisi atau Pernyataan Hubungan (*Propositions or Relational Statements*) merupakan pernyataan yang menggambarkan hubungan atau keterkaitan antara Konsep-Konsep kunci. Proposisi ini menjelaskan bagaimana Konsep-Konsep tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.
- 3) Asumsi-Asumsi (*Assumptions*):

Asumsi-asumsi dasar atau keyakinan awal yang mendasari kerangka Konseptual. Asumsi-asumsi ini dapat berasal dari teori-teori yang digunakan atau pengalaman peneliti.

f. Isu-isu kunci (*Key Issues*):

Isu-isu penting atau pertanyaan-pertanyaan utama yang akan dijawab melalui penelitian. Isu-isu ini muncul dari analisis terhadap Konsep-Konsep kunci dan proposisi-proposisi yang telah dirumuskan.

g. Variabel-Variabel (*Variables*):

Elemen-elemen yang akan diamati, diukur, atau diteliti dalam penelitian. Variabel-variabel ini terkait dengan Konsep-Konsep kunci dan isu-isu kunci yang telah diidentifikasi.

h. Kerangka Konseptual ini berfungsi sebagai peta Konseptual atau struktur teoretis yang menghubungkan berbagai Konsep kunci, proposisi, asumsi, isu-isu, dan variabel dalam penelitian kualitatif. Hal ini membantu peneliti dalam memahami dan mengeksplorasi topik penelitian secara komprehensif.

Dengan memahami berbagai perspektif teori-teori penyusunan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka sangat penting untuk memahami keterkaitan topik penelitian dengan konteks yang lebih luas. Peneliti harus mampu menghubungkan isu-isu spesifik yang menjadi fokus studi dengan implikasi dan relevansinya dalam lingkup yang lebih besar, seperti bidang keilmuan, kebijakan, atau praktik profesional. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan wacana dan dinamika yang lebih luas. Selain itu, teori-teori tersebut juga menekankan pentingnya penggunaan referensi yang relevan dan mutakhir. Dengan merujuk pada sumber-sumber terpercaya, peneliti dapat membangun argumentasi yang kuat dan meyakinkan, serta menunjukkan penguasaan mereka terhadap topik yang diteliti. Secara keseluruhan, kesimpulan dari teori-teori penyusunan latar belakang menegaskan bahwa latar belakang penelitian harus disusun dengan cermat, komprehensif, dan strategis. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, para peneliti dapat

merancang latar belakang yang kokoh, yang tidak hanya menyediakan konteks yang jelas, tetapi juga mengidentifikasi celah-celah dalam pengetahuan dan menghubungkan topik penelitian dengan dinamika yang lebih luas. Hal ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi studi yang akan dilakukan.

2. Tujuan Penyusunan Latar Belakang Penelitian

Setelah memahami definisi latar belakang penelitian, maka hal yang penting untuk dipahami adalah tujuan penyusunan latar belakang. Latar belakang yang dianggap paling efektif dalam penelitian menurut pendapat

Ada beberapa pendapat ahli yang berkaitan dengan tujuan penyusunan latar belakang:

- a. Creswell menjelaskan bahwa latar belakang penelitian bertujuan untuk menyediakan konteks dan alasan untuk melakukan penelitian serta menetapkan signifikansi studi.
- b. Punch menyatakan bahwa latar belakang harus "menetapkan konteks dan memberikan alasan untuk melakukan penelitian serta menyajikan gambaran umum tentang apa yang telah diketahui sebelumnya tentang topik.
- c. Ridley menekankan bahwa latar belakang harus "menetapkan relevansi dan signifikansi dari topik penelitian dan menyediakan konteks teoretis bagi penelitian.
- d. Booth, et. al. menyatakan bahwa latar belakang harus "menjelaskan konteks yang diperlukan agar pembaca dapat memahami dan mengevaluasi penelitian Anda dan menetapkan signifikansi studi Anda.
- e. Yin menekankan bahwa latar belakang harus menyediakan konteks yang memadai untuk memahami dan mengevaluasi temuan studi kasus dan "menetapkan relevansi dan signifikansi studi

Dalam penyusunan latar belakang, hal yang paling penting menurut pendapat Prof. Dr. Suryono (2015) bahwa latar belakang yang efektif adalah latar belakang yang mampu memberikan penegasan kepada pembaca mengapa suatu masalah perlu dibahas dan disertai dengan alasan yang logis. Dengan demikian Latar belakang harus bersifat objektif dan disertai bukti faktual, tidak hanya bersifat subjektif sesuai pendapat penulis

saja. Objektivitas dalam latar belakang memungkinkan pembaca memahami dengan jelas alasan penulis memilih topik pembahasan. Objektivitas mencegah latar belakang terkesan bias atau hanya berdasarkan sudut pandang penulis semata. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencapai objektivitas dalam menulis latar belakang, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan urgensi masalah: Menjelaskan secara jelas apa masalah utama yang akan dibahas.
- b. Menguraikan alasan mengapa masalah perlu dibahas: Menyebutkan alasan yang logis mengapa masalah tersebut perlu dibahas.
- c. Memberikan konteks historis dan budaya: Menjelaskan konteks sejarah dan budaya yang relevan dengan topik penelitian.

Secara umum kerangka latar belakang penelitian dapat diuraikan lebih lanjut antara lain:

- a. Pada bagian latar belakang diuraikan tentang topik yang menjadi gejala penelitian sebagai awal penelitian dengan menggunakan fakta-fakta atau data-data yang telah ada. Informasi yang lain adalah informasi yang berasal dari referensi ilmiah, seperti bersumber dari jurnal hasil penelitian sebelumnya
- b. Latar belakang memuat kenapa kejadian itu penting untuk diteliti dan apa dampaknya jika permasalahan tersebut dibiarkan saja
- c. Bagian latar belakang memuat bagaimana masalah tersebut dipecahkan, serta dipecahkan dan diteliti. Manfaat apa yang didapatkan dari hasil penelitian tersebut untuk kehidupan praktis maupun bagi ilmu pengetahuan.

Menurut Yudi Sutarno (V. Wiratna Sujarweni: 2021) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan latar belakang adalah:

- a. Ancangan Pembahasan
Ancangan pembahasan maksudnya adalah dari mana periset mengawali pembicaraan dalam kaitannya dengan masalah riset yang dilakukan. Pengambilan ancangan yang tepat akan memberikan penggambaran yang tepat pula atas masalah yang diangkat oleh periset.

- b. Alur logika pemikiran yang digunakan
Alur logika pemikiran merupakan urutan berpikir penulis dalam menuangkan gagasan yang ingin disampaikan yang tercermin dalam susunan kalimat-kalimat dan susunan paragraf-paragraf dalam latar belakang. Alur logika pemikiran yang digunakan khususnya dalam penulisan latar belakang menjadi hal yang penting. Hal ini agar arah pemikiran yang dikembangkan dalam latar belakang lebih mengarah, fokus, jelas dan mudah dipahami.
- c. Penguatan teori sebagai dasar pemikiran
Teori selain menjadi sandaran berpikir namun juga menjadi indikator objektivitas tulisan. Semakin banyak teori yang digunakan, maka dalam batas tertentu, akan semakin meningkatkan objektivitas riset, dan semakin meningkatkan objektivitas riset dan semakin kuat argumentasi yang dipaparkan oleh periset
- d. Penggunaan fakta dan data lingkungan
Fakta dan data dalam perumusan latar belakang adalah penting untuk dan mengetahui indikator-indikator dari intensitas permasalahan yang dirumuskan oleh periset. Dari fakta dan data tersebut akan diketahui seberapa luas dan seberapa parah permasalahan riil yang ada.
- e. Panjang dan kecukupan
Panjang atau pendeknya latar belakang tergantung pada jenis permasalahan yang dihadapi, untuk kepentingan apa riset dilakukan dan tentunya ketersediaan halaman untuk tempat menuangkan gagasan. Prinsip yang lazim digunakan adalah bahwa penggambaran dan identifikasi dan perumusan masalah sebagaimana dalam latar belakang dan permasalahan riset harus secara cukup dan tuntas mengarahkan pembaca akan masalah riil apa yang dihadapi oleh periset dan mengapa muncul dan perlu diatasi dan diteliti.

3. Unsur-Unsur dalam Latar Belakang Penelitian

Menurut Syarifudin (2013) untuk menulis latar belakang yang baik, menarik minat pembaca, padat, ringkas, dan berkualitas, dapat dilakukan dengan memenuhi beberapa aspek sebagai berikut.

- a. Aspek Normatif: Mencakup kondisi ideal atau yang seharusnya terjadi menurut teori, aturan, atau standar yang berlaku.

Menggambarkan situasi atau keadaan yang diinginkan atau dicita-citakan secara teoretis.

- b. Aspek Empirik: Mencakup kondisi nyata atau faktual yang terjadi di lapangan. Menunjukkan perbedaan atau gap antara keadaan ideal (normatif) dan keadaan aktual (empiris). Memuat permasalahan atau isu yang menjadi fokus penelitian.
- c. Aspek Teoretik mengungkapkan teori, Konsep, atau metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan atau mengisi gap yang teridentifikasi. Menjelaskan pendekatan teoretis yang mendasari penelitian yang akan dilakukan.

Dalam upaya menulis latar belakang yang baik, menarik minat pembaca, padat, ringkas, dan berkualitas, tiga aspek penting yang perlu diperhatikan di mana latar belakang harus menggambarkan kondisi ideal atau keadaan yang seharusnya terjadi berdasarkan teori, aturan, atau standar yang berlaku. Penulis harus mampu memvisualisasikan situasi atau keadaan yang dicita-citakan secara teoretis, sehingga pembaca dapat memahami konteks yang menjadi dasar penelitian. Selanjutnya penulis harus memaparkan kondisi nyata atau faktual yang terjadi di lapangan. Penulis perlu menunjukkan perbedaan atau kesenjangan (gap) antara keadaan ideal (normatif) dan keadaan aktual (empiris). Hal ini penting untuk mengidentifikasi permasalahan atau isu yang menjadi fokus penelitian. Lebih lanjut Penulis harus mengungkapkan teori, Konsep, atau metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan atau mengisi gap yang telah teridentifikasi sebelumnya. Pemaparan aspek teoretik akan memberikan kerangka berpikir yang jelas bagi pembaca dalam memahami pendekatan yang akan diterapkan dalam penelitian. Dengan memenuhi ketiga aspek tersebut secara komprehensif, penulis dapat menghasilkan latar belakang yang baik, menarik minat pembaca, padat, ringkas, dan berkualitas. Hal ini akan membantu pembaca memperoleh pemahaman yang jelas mengenai konteks, permasalahan, dan rencana penyelesaian yang akan dilakukan dalam penelitian.

C. Rumusan Masalah

1. Definisi Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang timbul berdasarkan judul maupun latar belakang yang ada. Rumusan masalah merupakan inti

dari sebuah penelitian. Di dalamnya mengandung pertanyaan apa saja yang akan dicari dalam sebuah penelitian. Pertanyaan dalam rumusan masalah akan dijawab pembahasan dan kesimpulan Creswell (2014) berpendapat bahwa rumusan masalah adalah pernyataan yang menggambarkan secara jelas dan spesifik masalah atau isu yang menjadi fokus atau perhatian utama dalam suatu penelitian ilmiah. Rumusan masalah biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses pengumpulan dan analisis data. Rumusan masalah yang baik harus memenuhi kriteria berikut ini.

- a. Jelas dan spesifik, menghindari pernyataan yang terlalu luas atau ambigu.
- b. Dapat dijawab melalui pengumpulan dan analisis data.
- c. Mengarahkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai.
- d. Disusun berdasarkan kajian literatur dan pemahaman atas fenomena yang diteliti.

Rumusan masalah yang tepat akan memandu seluruh proses penelitian dan memastikan fokus serta arah yang jelas bagi upaya penyelidikan. Beberapa ciri dari rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Rumusan masalah merupakan titik awal dari penelitian
- b. Rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan penting yang ingin dijawab dalam penelitian
- c. Memenuhi kebutuhan penelitian untuk sosial
- d. Menyediakan sesuatu yang bermanfaat bagi hasil penelitian nantinya.

2. Tujuan Rumusan Masalah

Penyusunan Rumusan masalah tentunya memiliki tujuan, oleh sebab itu menurut pendapat Sekaran dan Bougie (2016), bahwa terdapat beberapa tujuan disusunnya rumusan masalah:

- a. Mengidentifikasi area permasalahan yang memerlukan investigasi lebih lanjut.
- b. Menyediakan arah dan fokus bagi seluruh proses penelitian.
- c. Membantu peneliti dalam mengembangkan hipotesis atau pertanyaan penelitian.

- d. Mengarahkan pengumpulan data yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Menurut pendapat Effendi (2012) sangat menekankan pentingnya merumuskan masalah penelitian secara jelas dan spesifik. Rumusan masalah yang baik harus dapat dijawab melalui pengumpulan dan analisis data yang sistematis. Selain itu rumusan masalah harus terhubung langsung dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Artinya, rumusan masalah harus dapat mengarahkan peneliti untuk menemukan jawaban atau solusi atas permasalahan yang diidentifikasi. Jika rumusan masalah terlalu luas atau ambigu, maka akan sulit untuk diteliti secara empiris. Rumusan masalah harus dapat dioperasionalkan secara empiris, sehingga dapat diukur dan diuji dengan metode penelitian yang tepat. Definisi Konsep-Konsep kunci dalam rumusan masalah harus jelas dan dapat diamati. Hal ini penting agar data yang dikumpulkan benar-benar dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa merumuskan masalah penelitian yang baik harus memperhatikan tiga aspek utama: kejelasan dan spesifisitas, keterhubungan dengan tujuan penelitian, serta kemampuan untuk dioperasionalkan dan diukur secara empiris. Hanya dengan memenuhi kriteria-kriteria tersebut, maka rumusan masalah dapat mengarahkan peneliti untuk melakukan kajian yang sistematis dan menghasilkan temuan yang valid dan reliabel. Adapun cara merumuskan masalah, antara lain:

- a. Dirumuskan dalam bentuk kalimat yang berbentuk pertanyaan
- b. Rumusan hendaknya jelas, berisi dan padat
- c. Difokuskan pada variable yang akan diteliti (baik independen maupun dependen variable)
- d. Rumusan masalah harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah
- e. Rumusan masalah sebagai dasar untuk membuat hipotesis

Contoh rumusan masalah:

- a. Bagaimanakah pengaruh tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap tingkat investasi swasta di Indonesia?
- b. Bagaimanakah penerapan prinsip keadilan restoratif dalam sistem peradilan pidana anak di Indonesia?

Perumusan masalah merupakan tahap fundamental dalam sebuah penelitian, karena menjadi pondasi bagi keseluruhan proses penelitian selanjutnya. Rumusan masalah yang efektif, jelas, dan terfokus akan memastikan bahwa penelitian diarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang signifikan dan memberikan kontribusi yang berharga. Dengan menerapkan prinsip-prinsip penyusunan rumusan masalah yang baik, peneliti dapat menghasilkan temuan-temuan yang orisinal dan memiliki dampak nyata, baik secara teoretis maupun praktis. Pada akhirnya, keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh kualitas rumusan masalah yang menjadi titik awal keseluruhan proses investigasi ilmiah.

D. Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Tujuan penelitian harus dinyatakan secara jelas dan spesifik agar dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian. Pengertian tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai, atau sesuatu yang akan dicapai atau ditangani dalam suatu penelitian. Terdapat beberapa jenis tujuan penelitian, di antaranya:

Tabel 1 Jenis Tujuan Penelitian

No	Jenis Tujuan Penelitian	Contoh
1	Tujuan Deskriptif adalah tujuan penelitian untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena, karakteristik, atau variabel tertentu.	Mendeskripsikan profil kepribadian mahasiswa baru di suatu universitas
2	Tujuan Eksplanatoris adalah penelitian bertujuan untuk menjelaskan atau menganalisis hubungan antara variabel.	Menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas karyawan.
3	Tujuan prediktif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperkirakan atau memprediksi kejadian atau fenomena di masa depan berdasarkan data masa lalu dan sekarang.	Memprediksi permintaan produk di pasar berdasarkan data penjualan sebelumnya.
4	Tujuan Komparatif Bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok, kondisi, atau fenomena.	Memprediksi permintaan produk di pasar berdasarkan data penjualan sebelumnya.

5	Tujuan Evaluatif penelitian dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan kepemimpinan bagi manajer.	Membandingkan tingkat stres antara mahasiswa jurusan sains dan sosial.
6	Tujuan Eksploratoris Bertujuan untuk mengeksplorasi atau menyelidiki suatu fenomena yang belum banyak diketahui	Mengeksplorasi pengalaman remaja dalam menghadapi stres akademik

Pemilihan jenis tujuan penelitian bergantung pada pertanyaan penelitian dan rancangan penelitian yang digunakan. Tujuan penelitian yang jelas dan terukur akan membantu peneliti dalam merancang dan melaksanakan penelitian dengan tepat. Berikut ini adalah contoh beberapa tujuan penelitian, yaitu:

Contoh 1:

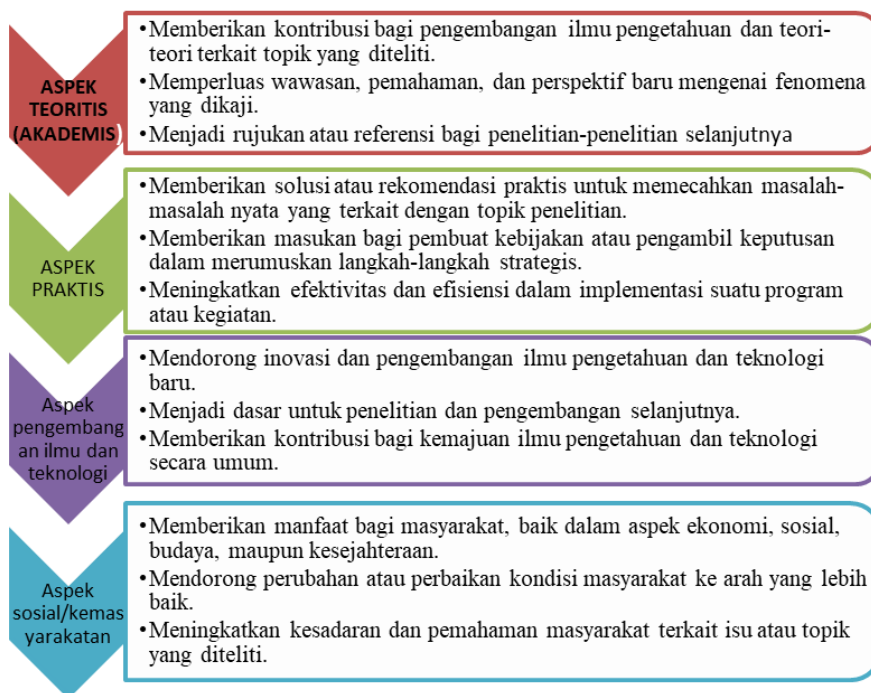
1. Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap tingkat investasi swasta di Indonesia.
2. Mengetahui seberapa besar dampak perubahan tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap perubahan tingkat investasi swasta di Indonesia.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat investasi swasta di Indonesia selain tingkat suku bunga Bank Indonesia.
4. Memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah dan Bank Indonesia terkait pengelolaan tingkat suku bunga untuk mendorong pertumbuhan investasi swasta di Indonesia.

Contoh 2:

1. Menganalisis penerapan prinsip keadilan restoratif dalam sistem peradilan pidana anak di Indonesia.
2. Mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam penerapan keadilan restoratif pada sistem peradilan pidana anak di Indonesia.
3. Mengevaluasi efektivitas penerapan prinsip keadilan restoratif dalam mencapai tujuan pemidanaan anak, yaitu perlindungan, pembinaan, dan reintegrasi sosial.
4. Memberikan rekomendasi untuk optimalisasi penerapan keadilan restoratif dalam sistem peradilan pidana anak di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat diartikan sebagai kegunaan atau dampak positif yang dapat diperoleh dari suatu kegiatan penelitian. Dalam konteks penelitian ilmiah, manfaat penelitian menjelaskan kontribusi apa yang dapat diberikan oleh hasil penelitian tersebut. Dengan kata lain bahwa manfaat penelitian berkenaan dengan manfaat yang ilmiah dan praktis berkenaan dari hasil penelitian, mengungkapkan secara spesifik kegunaan yang dapat dicapai dari aspek teoretis (keilmuan) dengan menyebutkan kegunaan teoretis apa dari masalah yang diteliti dan aspek praktis dengan menyebutkan kegunaan apa yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan. Manfaat penelitian biasanya mencakup beberapa aspek, antara lain dapat terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2 Aspek-Aspek dalam Manfaat Penelitian

Adapun beberapa contoh manfaat penelitian antara lain dapat dilihat sebagai berikut:

1. Dari segi keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu dalam memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori-teori ekonomi makro, khususnya terkait dengan hubungan antara suku bunga dan investasi.
2. Dari Segi Praktis memberikan informasi berharga bagi pembuat kebijakan, khususnya Bank Indonesia, dalam merumuskan kebijakan moneter yang dapat mendorong pertumbuhan investasi swasta. Selain itu

Dengan demikian, manfaat penelitian dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, baik secara teoretis, praktis, sosial, maupun pengembangan ilmu dan teknologi. Hal ini menunjukkan pentingnya menjelaskan manfaat penelitian secara jelas dan terperinci dalam sebuah proposal atau laporan penelitian.

BAB IV

MEMILIH DAN MERUMUSKAN MASALAH PENELITIAN

Masalah penelitian merupakan hal yang mendasar dalam melakukan penelitian, meskipun diakui bahwa dalam memilih dan merumuskan penelitian merupakan suatu proses yang tidak mudah untuk dilakukan. Best and Khan (2010) menyatakan “*One of the most difficult phase the research is the choice of a suitable problem*”. Pernyataan ini mengungkapkan bahwa bila peneliti telah menemukan masalah yang valid, hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut telah berproses setengah perjalanan. Pemilihan masalah penelitian yang sudah valid ini menggambarkan bahwa pekerjaan penelitian akan segera dilakukan (Sugiyono, 2014).

Kegiatan memilih dan merumuskan masalah penelitian merupakan suatu proses dalam pengambilan keputusan untuk melakukan penelitian. Penemuan masalah dapat berasal dari sebuah fenomena yang diamati sebelumnya, baik dari fenomena praktis, teoretis, dan metodologi (Kuncoro; 2003)

Langkah-langkah dalam memilih dan merumuskan masalah penelitian yang relevan dan bermakna, sebagai berikut:

1. **Identifikasi Bidang Penelitian:** Tentukan bidang penelitian yang menarik minat Anda dan relevan dengan disiplin ilmu yang Anda pelajari.
2. **Review Literatur:** Lakukan tinjauan literatur untuk memahami topik yang telah diteliti sebelumnya, menemukan gap dalam penelitian yang sudah ada, dan menemukan pertanyaan atau masalah yang belum terpecahkan.
3. **Pilih Topik:** Berdasarkan tinjauan literatur, pilihlah topik yang menarik dan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi baru dalam pengetahuan.

4. **Pertimbangkan Ketersediaan Sumber Daya:** Perhatikan ketersediaan sumber daya seperti waktu, dana, akses ke data, dan kemampuan teknis yang diperlukan untuk melakukan penelitian.
5. **Buat Pertanyaan Penelitian:** Rumuskan pertanyaan penelitian yang jelas, spesifik, dan dapat dijawab secara empiris. Pertanyaan penelitian harus mencerminkan tujuan penelitian Anda.
6. **Definisikan Variabel:** Identifikasi variabel-variabel yang akan diteliti dan tentukan cara mengukur atau mengoperasionalkan variabel-variabel tersebut.
7. **Buat Hipotesis (Opsional):** Jika memungkinkan, buatlah hipotesis yang menguraikan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hipotesis dapat membantu mengarahkan penelitian Anda.
8. **Periksa Kembali Kesesuaian:** Pastikan bahwa masalah penelitian yang Anda pilih relevan, dapat dijawab dengan metode yang tersedia, dan memiliki kontribusi yang berarti terhadap pengetahuan di bidang tersebut.
9. **Konsultasikan dengan Dosen atau Pakar:** Jika perlu, diskusikan masalah penelitian Anda dengan dosen pembimbing atau pakar di bidang tersebut untuk mendapatkan masukan dan arahan tambahan.
10. **Tulis Rumusan Masalah:** Sampaikan secara jelas dan ringkas rumusan masalah penelitian Anda, termasuk latar belakang, tujuan, pertanyaan penelitian, dan jika ada, hipotesis.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, Anda dapat memilih dan merumuskan masalah penelitian yang relevan dan bermakna untuk penelitian Anda.

A. Identifikasi Bidang Penelitian

Tentukan bidang penelitian yang menarik minat Anda dan relevan dengan disiplin ilmu yang Anda pelajari. Berikut adalah langkah-langkah untuk mengidentifikasi bidang penelitian secara jelas:

1. **Tentukan Minat dan Keahlian Anda:** Pertama-tama, kenali minat dan keahlian Anda. Apa yang membuat Anda tertarik? Apa yang ingin Anda pelajari lebih dalam? Identifikasi bidang-bidang yang secara alami menarik minat Anda.

2. **Lakukan Tinjauan Minat:** Lakukan tinjauan pada minat Anda. Pelajari berbagai sub-bidang dalam disiplin ilmu yang Anda geluti. Telusuri berita terbaru, jurnal ilmiah, buku, dan artikel populer untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan terkini di bidang tersebut.
3. **Perhatikan Tren dan Isu Kontemporer:** Perhatikan tren dan isu-isu kontemporer dalam bidang tersebut. Apa yang menjadi perhatian utama dalam komunitas ilmiah? Apakah ada masalah yang sedang hangat diperbincangkan atau tren baru yang sedang muncul?
4. **Pelajari Latar Belakang Historis:** Kenali latar belakang historis dari bidang tersebut. Pahami bagaimana bidang tersebut berkembang dari waktu ke waktu, dan apa kontribusi-kontribusi penting dari para ahli sebelumnya.
5. **Eksplorasi Bidang-Bidang Terkait:** Luangkan waktu untuk mengeksplorasi bidang-bidang terkait yang dapat memperluas cakupan minat Anda. Beberapa bidang ilmu memiliki keterkaitan yang kuat dengan bidang lain, dan pemahaman lintas-disiplin dapat menghasilkan ide-ide segar.
6. **Refleksikan dan Evaluasi:** Setelah Anda melakukan tinjauan yang cukup, refleksikan dan evaluasi minat Anda. Pertimbangkan bidang mana yang paling menarik bagi Anda secara pribadi dan berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan.
7. **Diskusikan dengan Dosen atau Pakar:** Jika Anda masih ragu, diskusikan minat dan ide Anda dengan dosen pembimbing atau pakar di bidang tersebut. Mereka dapat memberikan wawasan dan arahan tambahan untuk membantu Anda mengidentifikasi bidang penelitian yang tepat.

B. *Review Literatur*

Lakukan tinjauan literatur untuk memahami topik yang telah diteliti sebelumnya, menemukan gap dalam penelitian yang sudah ada, dan menemukan pertanyaan atau masalah yang belum terpecahkan. Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk melakukan tinjauan literatur.

1. **Identifikasi Tujuan *Review Literatur*:** Tentukan tujuan dari *review literatur* Anda. Apakah Anda ingin menyelidiki perkembangan terbaru dalam suatu bidang, mengidentifikasi gap dalam penelitian,

atau membandingkan pendekatan yang berbeda terhadap topik tertentu?

2. **Pilih Sumber Informasi yang Relevan:** Tentukan sumber-sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian Anda. Ini bisa termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel konferensi, tesis, disertasi, serta sumber-sumber online seperti situs web akademik dan repositori institusi.
3. **Bangun Pencarian yang Efektif:** Rancang strategi pencarian yang efektif untuk menemukan literatur yang sesuai dengan topik Anda. Gunakan kata kunci yang relevan dan beragam, serta operator logika seperti AND, OR, dan NOT untuk menyempurnakan pencarian Anda.
4. **Lakukan Pencarian Literatur:** Gunakan berbagai basis data ilmiah dan perpustakaan digital untuk melakukan pencarian literatur. Gunakan sumber-sumber yang diverifikasi dan tepercaya untuk memastikan kualitas informasi yang Anda temukan.
5. **Baca dan Evaluasi Sumber-Sumber yang Dipilih:** Baca dengan cermat dan kritis setiap sumber informasi yang Anda temukan. Tinjau abstrak, ringkasan, metodologi, temuan utama, dan kesimpulan dari setiap artikel atau buku. Evaluasilah kredibilitas dan relevansi setiap sumber dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keandalan penulis, metode penelitian, dan keakuratan temuan.
6. **Identifikasi Temuan Utama dan Pola:** Setelah membaca sumber-sumber yang dipilih, identifikasi temuan utama dan pola yang muncul. Perhatikan tren, pola, atau konsensus yang mungkin ada di antara literatur yang Anda tinjau.
7. **Diskusikan Gap dalam Penelitian:** Identifikasi gap atau kekosongan dalam penelitian yang ada. Apakah ada pertanyaan penelitian yang belum terjawab atau area-area yang perlu lebih diperhatikan? Jelaskan pentingnya gap tersebut dalam konteks penelitian Anda.
8. **Susun Tinjauan Literatur Anda:** Organisasikan informasi yang Anda kumpulkan menjadi sebuah tinjauan literatur yang terstruktur. Susun tinjauan literatur Anda berdasarkan tema-tema atau topik-topik yang relevan. Sertakan ringkasan singkat dari setiap sumber dan hubungkan temuan dengan tujuan penelitian Anda.

9. **Kritik dan Sintesis Literatur:** Kritik dan sintesis literatur yang Anda gunakan. Evaluasilah kekuatan dan kelemahan setiap sumber, serta identifikasi implikasi potensial dari temuan tersebut untuk penelitian Anda.
10. **Tulis dan Publikasikan Tinjauan Literatur:** Terakhir, tuliskan tinjauan literatur Anda sesuai dengan struktur dan format yang ditentukan. Pastikan untuk menyertakan referensi yang lengkap dan akurat untuk setiap sumber yang Anda gunakan. Setelah selesai, Anda dapat mempertimbangkan untuk mempublikasikan tinjauan literatur Anda dalam jurnal ilmiah atau platform akademik lainnya.

C. Pilih Topik

Berdasarkan tinjauan literatur, pilihlah topik yang menarik dan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi baru dalam pengetahuan. Berikut ini merupakan langkah-langkah secara jelas untuk memilih topik penelitian.

1. **Kenali Minat dan Keahlian Anda:** Identifikasi minat dan keahlian Anda dalam bidang tertentu. Pertimbangkan topik-topik yang secara alami menarik minat Anda dan di mana Anda memiliki pengetahuan atau pengalaman yang cukup.
2. **Refleksikan Ketersediaan Sumber Daya:** Pertimbangkan ketersediaan sumber daya yang Anda miliki, seperti waktu, dana, akses ke data, dan kemampuan teknis. Pastikan topik yang Anda pilih dapat diakses dan dapat diteliti dengan sumber daya yang Anda miliki.
3. **Lakukan Tinjauan Literatur Pendahuluan:** Lakukan tinjauan literatur awal untuk memahami topik yang telah diteliti sebelumnya. Cari tahu tentang tren terkini, masalah yang sedang dibahas, dan gap dalam penelitian yang ada.
4. **Identifikasi Kesenjangan Penelitian:** Perhatikan apakah ada area-area dalam literatur yang belum banyak diteliti atau masih kontroversial. Identifikasi gap dalam penelitian yang ada bisa menjadi titik awal yang baik untuk memilih topik penelitian.
5. **Diskusikan dengan Dosen atau Pakar:** Diskusikan ide-ide topik penelitian Anda dengan dosen pembimbing atau pakar di bidang

tersebut. Mereka dapat memberikan masukan dan arahan yang berharga untuk membantu Anda mempersempit pilihan topik.

6. **Persempit dan Spesifikasikan Topik:** Berdasarkan tinjauan literatur awal dan diskusi dengan para ahli, persempit dan spesifikasikan topik penelitian Anda. Pastikan topik yang Anda pilih cukup terbatas dan spesifik sehingga dapat diteliti secara mendalam.
7. **Periksa Kembali Kriteria Pemilihan:** Pastikan bahwa topik yang Anda pilih memenuhi kriteria pemilihan, seperti relevan dengan disiplin ilmu Anda, menarik minat Anda, memiliki kontribusi yang berarti, dan dapat diteliti dengan sumber daya yang Anda miliki.
8. **Buat Rencana Penelitian Awal:** Setelah memilih topik, buatlah rencana penelitian awal yang mencakup tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, metode penelitian yang akan digunakan, serta jadwal kerja yang realistis.

D. Pertimbangkan Ketersediaan Sumber Daya

Perhatikan ketersediaan sumber daya seperti waktu, dana, akses ke data, dan kemampuan teknis yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Berikut ini merupakan langkah-langkah secara jelas untuk mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dalam memilih topik penelitian

1. **Identifikasi Sumber Daya yang Diperlukan:** Mulailah dengan mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk melakukan penelitian Anda. Ini termasuk waktu, dana, akses ke data, fasilitas laboratorium, peralatan khusus, dan kemampuan teknis.
2. **Evaluasi Waktu yang Tersedia:** Pertimbangkan jumlah waktu yang Anda miliki untuk melakukan penelitian. Tinjau ketersediaan jadwal Anda, termasuk jadwal kuliah, pekerjaan paruh waktu, atau komitmen lainnya. Pastikan topik penelitian yang Anda pilih dapat diselesaikan dalam batas waktu yang Anda tetapkan.
3. **Tentukan Anggaran:** Tentukan anggaran atau dana yang tersedia untuk penelitian Anda. Tinjau sumber-sumber dana yang mungkin Anda miliki, seperti beasiswa, dana penelitian dari institusi atau lembaga, atau dana pribadi. Pastikan topik penelitian Anda sesuai dengan anggaran yang tersedia.

4. **Perhatikan Akses ke Data:** Pastikan Anda memiliki akses yang cukup terhadap data yang dibutuhkan untuk penelitian Anda. Evaluasi ketersediaan data, baik yang sudah ada maupun yang perlu Anda kumpulkan sendiri. Pastikan Anda memiliki izin atau akses yang diperlukan untuk menggunakan data tersebut.
5. **Evaluasi Kemampuan Teknis:** Pertimbangkan kemampuan teknis yang Anda miliki atau yang dapat Anda akses. Tinjau keterampilan yang diperlukan untuk melakukan penelitian, seperti analisis statistik, pengolahan data, atau penggunaan perangkat lunak khusus. Pastikan Anda memiliki kemampuan atau akses ke sumber daya yang dapat membantu Anda dalam melakukan penelitian.
6. **Bandingkan dengan Kebutuhan Penelitian:** Bandingkan ketersediaan sumber daya yang Anda miliki dengan kebutuhan penelitian yang diperlukan untuk topik yang Anda pilih. Pastikan bahwa Anda dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan sumber daya yang tersedia. Jika ada kesenjangan, pertimbangkan untuk menyesuaikan topik penelitian Anda atau mencari solusi alternatif.
7. **Diskusikan dengan Pembimbing atau Pakar:** Jika Anda masih ragu tentang ketersediaan sumber daya, diskusikan dengan dosen pembimbing atau pakar di bidang tersebut. Mereka dapat memberikan saran atau arahan tambahan untuk membantu Anda mengevaluasi ketersediaan sumber daya dan memilih topik penelitian yang sesuai.

E. Buat Pertanyaan Penelitian

Rumuskan pertanyaan penelitian yang jelas, spesifik, dan dapat dijawab secara empiris. Pertanyaan penelitian harus mencerminkan tujuan penelitian Anda. Berikut ini merupakan Langkah-langkah secara jelas untuk membuat pertanyaan penelitian

1. **Pahami Topik Penelitian:** Mulailah dengan memahami dengan baik topik penelitian Anda. Tinjau literatur yang relevan dan pelajari informasi yang ada untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik tersebut.
2. **Identifikasi Fokus Penelitian:** Tentukan fokus atau isu inti yang ingin Anda teliti. Apa yang ingin Anda pelajari atau diperoleh dari

penelitian ini? Pastikan fokus penelitian Anda cukup spesifik dan jelas.

3. **Gunakan Kata Kunci:** Gunakan kata kunci yang relevan untuk membantu merumuskan pertanyaan penelitian Anda. Kata kunci ini harus mencerminkan topik penelitian Anda dan membantu Anda mendefinisikan ruang lingkup penelitian.
4. **Tentukan Jenis Pertanyaan:** Identifikasi jenis pertanyaan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian Anda. Pertanyaan penelitian dapat berupa deskriptif, eksploratif, eksplanatif, atau kausal.
5. **Gunakan Struktur Pertanyaan yang Jelas:** Gunakan struktur pertanyaan yang jelas dan terstruktur. Pertanyaan penelitian biasanya terdiri dari bagian-bagian seperti "apa", "bagaimana", "mengapa", "seberapa efektif", dll.
6. **Pastikan Pertanyaan Dapat Diukur:** Pastikan bahwa pertanyaan penelitian Anda dapat diukur atau dijawab secara empiris. Pertanyaan harus dapat dianalisis dan diselidiki menggunakan metode penelitian yang sesuai.
7. **Periksa Kembali Relevansi dan Signifikansi:** Periksa kembali pertanyaan penelitian Anda untuk memastikan bahwa mereka relevan dengan tujuan penelitian Anda dan memiliki signifikansi dalam konteks ilmiah atau praktis.
8. **Konsultasikan dengan Rekan Penelitian atau Ahli:** Jika perlu, diskusikan pertanyaan penelitian Anda dengan rekan penelitian atau ahli di bidang tersebut. Mereka dapat memberikan masukan dan saran yang berharga untuk memperbaiki atau menyempurnakan pertanyaan Anda.
9. **Tulis Pertanyaan dengan Jelas dan Ringkas:** Tulis pertanyaan penelitian Anda dengan jelas dan ringkas. Pastikan bahwa mereka dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca dan mewakili esensi dari topik penelitian Anda.
10. **Uji Pertanyaan Secara Kritis:** Terakhir, uji pertanyaan penelitian Anda secara kritis. Pertimbangkan apakah pertanyaan tersebut relevan, dapat diukur, dan dapat menjawab tujuan penelitian Anda dengan memadai.

F. Definiskan Variabel

Identifikasi variabel-variabel yang akan diteliti dan tentukan cara mengukur atau mengoperasionalkan variabel-variabel. Berikut ini merupakan langkah-langkah secara jelas untuk mendefinisikan variabel dalam konteks penelitian.

1. **Identifikasi Variabel:** Mulailah dengan mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan dengan topik penelitian Anda. Variabel adalah atribut, sifat, atau karakteristik yang dapat bervariasi dan dapat diukur dalam sebuah penelitian.
2. **Bedaikan Variabel Independen dan Variabel Dependen:** Pisahkan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang Anda prediksi akan memiliki efek atau pengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang Anda prediksi akan dipengaruhi oleh variabel independen.
3. **Operasionalkan Variabel:** Tentukan cara mengukur atau mengoperasionalkan setiap variabel yang telah Anda identifikasi. Hal ini melibatkan penguraian variabel-variabel tersebut menjadi definisi operasional yang spesifik dan dapat diukur secara empiris.
4. **Definisikan Variabel secara Jelas:** Tuliskan definisi yang jelas dan konkret untuk setiap variabel. Pastikan definisi tersebut dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca dan mencakup aspek-aspek penting dari variabel tersebut.
5. **Tentukan Satuan Pengukuran:** Tentukan satuan pengukuran yang akan digunakan untuk mengukur setiap variabel. Satuan pengukuran harus sesuai dengan sifat atau karakteristik dari variabel tersebut dan harus memungkinkan pengukuran yang akurat dan relevan.
6. **Identifikasi dan Definisikan Variabel Kontrol (Jika Diperlukan):** Jika ada faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, identifikasi dan definisikan variabel kontrol yang akan diukur dan dikontrol dalam penelitian Anda.
7. **Pastikan Konsistensi Penggunaan:** Pastikan konsistensi dalam penggunaan definisi dan satuan pengukuran untuk setiap variabel dalam penelitian Anda. Hal ini akan memastikan bahwa data yang Anda kumpulkan konsisten dan dapat dibandingkan dengan baik.

8. **Diskusikan dengan Rekan Penelitian atau Ahli:** Diskusikan definisi variabel Anda dengan rekan penelitian atau ahli di bidang tersebut. Mereka dapat memberikan masukan dan saran yang berharga untuk memperbaiki atau menyempurnakan definisi variabel Anda.
9. **Periksa Kembali Kesesuaian:** Periksa kembali definisi variabel Anda untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan tujuan penelitian Anda dan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman tentang fenomena yang Anda teliti.

G. Buat Hipotesis (Opsional)

Jika memungkinkan, buatlah hipotesis yang menguraikan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hipotesis dapat membantu mengarahkan penelitian Anda. Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk membuat hipotesis dalam sebuah penelitian.

1. **Pahami Konsep Hipotesis:** Pertama-tama, pahami Konsep hipotesis. Hipotesis adalah pernyataan proposisional yang diajukan untuk diuji dalam sebuah penelitian. Ini adalah dugaan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian.
2. **Identifikasi Variabel Utama:** Identifikasi variabel utama yang ingin Anda teliti. Variabel utama ini biasanya terdiri dari variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian Anda.
3. **Tentukan Tipe Hipotesis:** Pilih tipe hipotesis yang sesuai dengan desain penelitian Anda. Hipotesis dapat berupa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan atau perbedaan antara variabel, atau hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya hubungan atau perbedaan.
4. **Buat Hipotesis Berdasarkan Literatur:** Gunakan temuan dari tinjauan literatur untuk merumuskan hipotesis Anda. Tinjau penelitian terdahulu dan temukan bukti empiris atau teori yang mendukung atau menolak hubungan antara variabel yang Anda teliti.
5. **Gunakan Format "Jika... maka... ":** Gunakan format "Jika... maka..." untuk merumuskan hipotesis Anda secara jelas dan konkret.

- Jelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara langsung dan spesifik.
6. **Pastikan Hipotesis Dapat Diuji:** Pastikan bahwa hipotesis yang Anda buat dapat diuji secara empiris. Artinya, Anda harus dapat mengumpulkan data yang dapat menguji kebenaran atau kevalidan dari hipotesis tersebut.
 7. **Gunakan Bahasa yang Jelas dan Tepat:** Gunakan bahasa yang jelas, tepat, dan terukur dalam merumuskan hipotesis Anda. Hindari penggunaan bahasa ambigu atau ambigu yang dapat membingungkan pembaca atau peneliti lain.
 8. **Diskusikan dengan Rekan Penelitian atau Ahli:** Diskusikan hipotesis Anda dengan rekan penelitian atau ahli di bidang tersebut. Mereka dapat memberikan masukan dan saran yang berharga untuk memperbaiki atau menyempurnakan hipotesis Anda.
 9. **Periksa Kembali Kesesuaian dengan Tujuan Penelitian:** Periksa kembali hipotesis Anda untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan tujuan penelitian Anda dan dapat diuji dengan metode yang tepat.

H. Periksa Kembali Kesesuaian

Pastikan bahwa masalah penelitian yang Anda pilih relevan, dapat dijawab dengan metode yang tersedia, dan memiliki kontribusi yang berarti terhadap pengetahuan di bidang tersebut. Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk memeriksa kembali kesesuaian dalam konteks penelitian

1. **Tinjau Kembali Tujuan Penelitian:** Mulailah dengan memeriksa kembali tujuan penelitian Anda. Pastikan bahwa tujuan penelitian Anda masih relevan dengan pertanyaan penelitian yang ingin Anda jawab dan dengan kontribusi yang ingin Anda berikan dalam bidang tersebut.
2. **Cek Kembali Pertanyaan Penelitian:** Periksa kembali pertanyaan penelitian yang telah Anda rumuskan. Pastikan bahwa pertanyaan penelitian Anda jelas, spesifik, dan terkait erat dengan topik penelitian Anda. Pertimbangkan apakah pertanyaan penelitian Anda mencerminkan tujuan penelitian Anda dengan baik.

3. **Evaluasi Definisi Variabel:** Tinjau kembali definisi variabel yang telah Anda tentukan. Pastikan bahwa definisi variabel Anda tepat, jelas, dan sesuai dengan tujuan penelitian Anda. Periksa apakah variabel yang Anda identifikasi memenuhi kriteria pengukuran yang dapat dioperasionalkan dengan baik.
4. **Periksa Hipotesis (Jika Ada):** Jika Anda telah merumuskan hipotesis, periksa kembali kekuatan, jelasnya, dan konsistensinya dengan tujuan penelitian Anda. Pastikan bahwa hipotesis Anda dapat diuji secara empiris dan mencerminkan hubungan antara variabel yang ingin Anda teliti.
5. **Bandingkan dengan Literatur Terkini:** Lakukan tinjauan literatur kembali untuk memastikan bahwa penelitian Anda masih relevan dan up-to-date dengan perkembangan terkini dalam bidang tersebut. Periksa apakah ada penelitian terbaru atau temuan penting yang perlu Anda pertimbangkan dalam penelitian Anda.
6. **Konsultasi dengan Ahli atau Pembimbing:** Diskusikan kembali penelitian Anda dengan ahli atau dosen pembimbing Anda. Mereka dapat memberikan masukan dan arahan tambahan untuk memastikan kesesuaian dan kualitas penelitian Anda.
7. **Lakukan Ulang Review Proposal atau Rencana Penelitian:** Jika Anda telah menyusun proposal penelitian atau rencana penelitian, periksa kembali dokumen tersebut untuk memastikan bahwa semua elemen telah disesuaikan dengan kesesuaian penelitian Anda.
8. **Periksa Kesesuaian Metode Penelitian:** Terakhir, periksa kembali metode penelitian yang akan Anda gunakan. Pastikan bahwa metode yang Anda pilih sesuai dengan tujuan penelitian Anda, mampu menghasilkan data yang relevan, dan dapat menjawab pertanyaan penelitian Anda dengan baik.

I. Konsultasikan dengan Dosen atau Pakar

Jika perlu, diskusikan masalah penelitian Anda dengan dosen pembimbing atau pakar di bidang tersebut untuk mendapatkan masukan dan arahan tambahan. Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk berkonsultasi dengan dosen atau pakar dalam konteks penelitian

1. **Identifikasi Dosen atau Pakar yang Relevan:** Tentukan dosen atau pakar di bidang yang relevan dengan topik penelitian Anda. Pilih

mereka yang memiliki keahlian dan pengalaman yang sesuai dengan tujuan penelitian Anda.

2. **Jadwalkan Pertemuan:** Ajukan permintaan pertemuan dengan dosen atau pakar tersebut melalui email atau sistem reservasi yang ada di institusi Anda. Berikan detail tentang topik penelitian Anda dan tujuan pertemuan Anda.
3. **Siapkan Pertanyaan dan Materi:** Persiapkan pertanyaan dan materi yang ingin Anda diskusikan selama pertemuan. Rangkum tujuan penelitian Anda, pertanyaan penelitian, metodologi yang Anda rencanakan, serta pertimbangan lain yang ingin Anda diskusikan.
4. **Jelaskan Tujuan dan Konteks Penelitian Anda:** Saat pertemuan dimulai, jelaskan tujuan dan konteks penelitian Anda dengan jelas kepada dosen atau pakar tersebut. Berikan gambaran umum tentang topik penelitian Anda, masalah yang ingin Anda teliti, dan tujuan yang ingin Anda capai.
5. **Mendengarkan Masukan dan Saran:** Dengarkan dengan cermat masukan dan saran yang diberikan oleh dosen atau pakar tersebut. Biarkan mereka memberikan wawasan dan pandangan mereka tentang topik Anda serta memberikan saran tentang pendekatan yang tepat dalam penelitian Anda.
6. **Ajukan Pertanyaan yang Relevan:** Ajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam tentang topik penelitian Anda. Manfaatkan kesempatan ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bidang penelitian Anda dan untuk mengatasi segala kebingungan atau ketidakpastian yang Anda miliki.
7. **Diskusikan Metodologi Penelitian:** Diskusikan rencana metodologi penelitian Anda dengan dosen atau pakar tersebut. Berikan detail tentang pendekatan yang Anda rencanakan untuk mengumpulkan data, analisis yang akan Anda gunakan, dan pertimbangan etika atau metodologis lainnya.
8. **Catat Masukan dan Saran:** Catat dengan cermat semua masukan dan saran yang diberikan oleh dosen atau pakar tersebut. Ini akan membantu Anda dalam merancang penelitian Anda lebih lanjut dan membuat keputusan yang tepat dalam perjalanan penelitian Anda.

9. **Terima Kasih dan Tindak Lanjuti:** Setelah pertemuan selesai, sampaikan ucapan terima kasih atas waktu dan masukan yang diberikan. Tindak lanjuti dengan memperhatikan dan mengimplementasikan saran-saran yang diberikan dalam penelitian Anda.

J. Tulis Rumusan Masalah

Sampaikan secara jelas dan ringkas rumusan masalah penelitian Anda, termasuk latar belakang, tujuan, pertanyaan penelitian, dan jika ada, hipotesis. Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk menulis rumusan masalah dalam sebuah penelitian

1. **Pahami Konteks Penelitian:** Mulailah dengan memahami dengan baik konteks penelitian Anda. Tinjau literatur yang relevan, identifikasi gap dalam penelitian yang ada, dan perhatikan permasalahan atau isu yang belum terpecahkan dalam bidang tersebut.
2. **Identifikasi Masalah Utama:** Tentukan masalah utama yang ingin Anda teliti. Fokuskan pada pertanyaan atau isu yang memiliki relevansi dan signifikansi yang tinggi dalam bidang penelitian Anda.
3. **Jelaskan Latar Belakang:** Berikan latar belakang yang mendukung untuk masalah yang Anda identifikasi. Jelaskan mengapa masalah ini penting untuk diteliti dan bagaimana hal ini berkaitan dengan pengetahuan yang sudah ada.
4. **Spesifikasikan Variabel:** Jelaskan variabel-variabel yang relevan dalam konteks masalah yang Anda teliti. Identifikasi variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol (jika ada) yang terlibat dalam penelitian Anda.
5. **Rumuskan Pertanyaan Penelitian:** Gunakan masalah yang telah diidentifikasi sebagai dasar untuk merumuskan pertanyaan penelitian Anda. Pertanyaan penelitian harus jelas, spesifik, dan terkait langsung dengan masalah yang ingin Anda teliti.
6. **Pastikan Pertanyaan Dapat Diuji:** Pastikan bahwa pertanyaan penelitian Anda dapat diuji secara empiris. Artinya, Anda harus dapat mengumpulkan data yang relevan dan menerapkan metode analisis yang sesuai untuk menjawab pertanyaan Anda.

7. **Gunakan Bahasa yang Tepat dan Jelas:** Gunakan bahasa yang tepat, jelas, dan akurat dalam menulis rumusan masalah. Hindari penggunaan kalimat yang ambigu atau mengandung interpretasi ganda yang dapat membingungkan pembaca.
8. **Diskusikan Implikasi dan Relevansi:** Diskusikan implikasi potensial dari penelitian Anda dan relevansi hasil yang diharapkan terhadap bidang penelitian yang lebih luas. Jelaskan bagaimana penelitian Anda dapat memberikan kontribusi atau memberikan pemahaman baru terhadap masalah yang diteliti.
9. **Cek Kembali Kesesuaian:** Periksa kembali rumusan masalah Anda untuk memastikan bahwa itu sesuai dengan tujuan penelitian Anda, relevan dengan bidang penelitian yang Anda teliti, dan dapat memberikan arahan yang jelas dalam perjalanan penelitian Anda.
10. **Bandungkan dengan Norma Akademik:** Bandungkan rumusan masalah Anda dengan norma dan standar akademik yang berlaku dalam bidang penelitian Anda. Pastikan bahwa rumusan masalah Anda memenuhi kriteria penelitian yang valid dan dapat diakui dalam komunitas ilmiah.

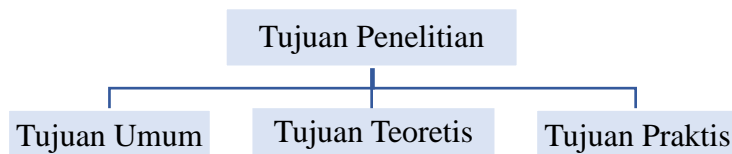
BAB V

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Pengertian Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menggambarkan arah dari penelitian yang dilakukan. Beberapa definisi tujuan penelitian menurut para ahli, antara lain: Soekanto (2014) menyatakan bahwa tujuan penelitian adalah kegiatan ilmiah yang berfokus pada analisis, dilakukan secara sistematis dan konsisten, dengan tujuan mengungkap kebenaran. Menurut Trislianto (2020), tujuan penelitian adalah pernyataan yang menggambarkan apa yang akan diperoleh atau dicapai dalam suatu penelitian. Mc Milland *etal* (2001) mendefinisikan tujuan penelitian sebagai proses sistematis dan logis dalam menemukan serta menganalisis data untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kerlinger (1990) menyatakan bahwa tujuan penelitian adalah proses penemuan informasi secara sistematis dan terkontrol berdasarkan hipotesis dan teori. Dari beberapa pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah pernyataan yang menggambarkan proses penelitian yang menghasilkan sesuatu dan mencapai tujuan utama. Tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis:



Gambar 1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan penelitian yang bersifat luas dan mencakup banyak aspek. Menurut Sugiyono (2006), terdapat tiga tujuan umum yang sering digunakan dalam penelitian, yaitu:

- 1) Menemukan pengetahuan atau penemuan baru melalui penelitian eksploratif di suatu tempat, sehingga menghasilkan temuan baru.
- 2) Menguji atau membuktikan pengetahuan yang telah ada sebelumnya, sering dilakukan untuk memverifikasi atau mengatasi keraguan terhadap informasi, teori, kebijakan, atau produk yang sudah ada.
- 3) Mengembangkan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya, dengan memperdalam, memperluas, dan menyempurnakan pengetahuan, teori, kebijakan, atau produk yang telah ada agar menjadi lebih efektif dan efisien

b. Tujuan Teoretis

Tujuan teoretis adalah tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sesuatu, namun hasilnya tidak dapat langsung diterapkan dalam kehidupan nyata (Idiasmoro, 2019).

c. Tujuan Praktis

Tujuan praktis adalah tujuan penelitian yang hasilnya dapat langsung digunakan dalam kehidupan nyata. Menurut Cresell (2018), tujuan praktis terbagi menjadi tiga, yaitu:

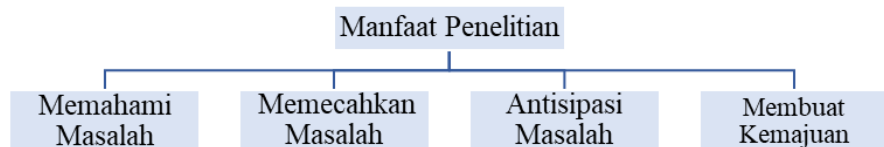
- 1) Tujuan Eksploratif, yaitu tujuan penelitian yang dilakukan untuk menemukan dan mendapatkan pengetahuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.
- 2) Tujuan Verifikatif, yaitu tujuan penelitian untuk menguji kebenaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
- 3) Tujuan Pengembangan, yang merupakan tujuan penelitian untuk mengembangkan, memperluas dan mendalami Konsep atau teori yang sudah ada sebelumnya.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian menyediakan informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Oleh karena itu,

manfaat penelitian adalah kontribusi yang diberikan oleh penelitian terhadap bidang ilmu yang dipelajari, budaya, atau masyarakat tertentu, dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi pembaca mengenai permasalahan yang diteliti. Harus diingat bahwa tujuan dan manfaat penelitian saling terkait. Menurut Syafitri *etal* (2014), manfaat penelitian menjelaskan tentang keuntungan dari hasil penelitian bagi berbagai pihak yang terlibat, baik untuk pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Inti dari pengertian manfaat penelitian adalah penjelasan mengenai hasil penelitian dan apa yang ingin disampaikan sesuai dengan subjek penelitian. Dalam bukunya, Sugiyono (2024) menyatakan ada empat manfaat data yang diperoleh dari suatu penelitian, yaitu:

- a. Memahami Masalah, artinya hasil penelitian dapat membantu memperjelas suatu masalah atau informasi yang sebelumnya tidak diketahui sehingga menjadi lebih jelas.
- b. Memecahkan Masalah, artinya hasil penelitian dapat digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan masalah yang ada.
- c. Mengantisipasi Masalah, artinya hasil penelitian dapat digunakan untuk mencegah masalah agar tidak terjadi.
- d. Membuat Kemajuan, artinya hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kondisi saat ini menjadi lebih baik.



Gambar 2. Manfaat Penelitian

Berbeda dengan Sugiyono, Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa dalam penelitian terdapat dua jenis manfaat, yaitu:

- a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat penelitian yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan biasanya merujuk pada landasan teori yang digunakan. Manfaat teoretis berasal dari tujuan penelitian verifikatif, yaitu memverifikasi teori yang sudah ada

sebelumnya untuk menentukan apakah teori tersebut masih relevan untuk penelitian penulis, relevan secara umum, atau tidak sama sekali. Hasil penelitian ini bisa memperkuat atau menggugurkan teori tersebut.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat memecahkan masalah secara praktis atau menjadi alternatif solusi untuk permasalahan yang diteliti.

B. Perbedaan Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keduanya saling terkait. Tujuan penelitian adalah penjelasan tegas dari topic penelitian atau jawaban dari rumusan masalah. Sementara itu, manfaat penelitian adalah keuntungan yang diperoleh oleh berbagai pihak dari penelitian yang telah dilakukan. Perbedaan antara tujuan dan manfaat penelitian dapat diringkas dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Tujuan dan Manfaat Penelitian

	Tujuan penelitian	Manfaat Penelitian
- Definisi	- Kalimat yang merumuskan proses penelitian yang menghasilkan dan mencapai tujuan utama dari penelitian tersebut.	- Manfaat dari hasil penelitian bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya, baik untuk pengembangan program maupun kemajuan ilmu pengetahuan.
- Jenis	- Tujuan Umum - Tujuan Teoretis - Tujuan Praktis	- Manfaat Teoretis - Manfaat Praktis

Beberapa contoh Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Contoh Tujuan dan Manfaat Penelitian

Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Manfaat Penelitian
<p>“Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan di Kota X”.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk memahami dan menganalisis sejauh mana pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan secara individual memengaruhi tingkat ketimpangan di Kota X. 2. Untuk memahami dan menganalisis sejauh mana pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan secara bersamaan memengaruhi tingkat ketimpangan di Kota X. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara keseluruhan, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang prinsip-prinsip dasar ekonomi makro, terutama dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang terkait dengan masalah kemiskinan dan ketimpangan fiskal di Kota X. 2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kota X dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi. 3. Secara teoretis, penelitian ini memiliki potensi menjadi referensi penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pembangunan ekonomi.
<p>‘Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMPN 1 Kota X</p>	<p>- Untuk mengetahui apakah penggunaan <i>smartphone</i> memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kota X, khususnya pada siswa kelas IX.</p>	<p>- Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu, terutama dalam praktik manajemen sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan.</p>

Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Manfaat Penelitian
“Strategi Komunikasi dalam Menyosialisasikan Website Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menyosialisasikan Program Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat 2. Untuk menganalisis factor pendukung dan penghambat dalam rencana komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menyosialisasikan Program Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat Teoretis: Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan studi tentang ilmu komunikasi, khususnya dalam strategi komunikasi untuk masyarakat yang menggunakan media social berbasis aplikasi. 2. Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan untuk membantu pembaca memahami strategi komunikasi dengan lebih baik.
“Kebijakan Harga Eceran Tertinggi Beras dan Dampaknya Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Konsumen”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membandingkan kualitas dan jumlah konsumsi beras pada tingkat rumah tangga sebelum dan setelah penerapan HET beras di berbagai tingkat pendapatan di wilayah produsen dan konsumen. 2. Menghitung persediaan dan menggambarkan pola ketersediaan beras pada tingkat rumah tangga sebelum dan setelah penerapan HET beras di wilayah produsen dan konsumen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari aspek keilmuan, untuk menambah pengetahuan dan sebagai sumber pustaka terutama yang berkaitan dengan konsumsi beras pada tingkat rumah tangga sebelum dan setelah penetapan HET beras pada tingkat rumah tangga di wilayah produsen dan konsumen. 2. Dari aspek kebijakan, memberikan informasi kepada Pemerintah dalam menyusun atau menentukan suatu kebijakan yang berkaitan dengan harga beras.

Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Manfaat Penelitian
	3. Menganalisis perubahan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi beras dalam komposisi pangan sebelum dan setelah penetapan HET beras di wilayah produsen dan konsumen	

C. Langkah-Langkah Membuat Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah memahami pengertian tujuan dan manfaat penelitian, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun tujuan dan manfaat penelitian. Berikut ini beberapa langkah yang dapat diikuti dalam menyusun tujuan dan manfaat penelitian.

1. Langkah-langkah Menyusun Tujuan Penelitian

a. Mengidentifikasi Masalah:

Jelaskan identifikasi permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian. Ini membantu menentukan cakupan penelitian dan memahami sifat permasalahan untuk merumuskan tujuan penelitian yang lebih tepat.

b. Melakukan Tinjauan Literatur:

Saat menetapkan tujuan penelitian, penting untuk menjalankan tinjauan literatur untuk mengenali Konsep, teori, dan metode utama yang berkaitan dengan masalah penelitian. Tinjauan literatur yang cermat membantu memahami penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan celah apa yang masih ada dalam literatur.

c. Identifikasi Tujuan Penelitian:

Susunlah tujuan penelitian secara komprehensif yang merangkum tujuan keseluruhan. Tujuan penelitian harus ringkas dan luas.

d. Kembangkan Tujuan Penelitian:

Berdasarkan pertanyaan penelitian, kembangkan tujuan penelitian yang spesifik yang menjelaskan pencapaian yang diharapkan melalui penelitian. Tujuan ini harus spesifik, terukur, tercapai, relevan, dan terikat pada waktu (SMART).

- e. **Gunakan Kata Kerja Tindakan:**
Gunakan kata kerja tindakan seperti menyelidiki, menganalisis, dan membandingkan untuk menjelaskan tujuan penelitian agar lebih spesifik dan terukur.
- f. **Pastikan Keselarasan dengan Pertanyaan Penelitian:**
Pastikan tujuan penelitian sejalan dengan pertanyaan penelitian. Ini membantu menjaga fokus penelitian dan memastikan tujuan cukup spesifik untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- g. **Jelaskan Tujuan Penelitian dengan Rinci:**
Susun tujuan penelitian secara rinci, urut, dan sederhana agar mudah dipahami dan efektif.
- h. **Hubungkan Tujuan dengan Manfaat Penelitian:**
Sambungkan tujuan penelitian dengan manfaat penelitian untuk memastikan kesinambungan antara keduanya, sehingga tujuan penelitian sesuai dengan manfaat yang akan dihasilkan.
- i. **Lakukan Revisi Jika Diperlukan:**
Terakhir, periksa dan revisi tujuan penelitian yang telah dirumuskan untuk memastikan keakuratan dan kesesuaiannya dengan berbagai aspek. Tujuan penelitian harus dianalisis dan disesuaikan jika diperlukan.

2. Langkah-Langkah Menyusun Manfaat Penelitian

- a. Disusun secara terstruktur dan dengan cara yang jelas. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk merumuskan manfaat penelitian setelah tujuan penelitian ditetapkan, agar manfaat tersebut selaras dengan tujuan penelitian dan tidak mencerminkan pendapat pribadi peneliti.
- b. Disesuaikan dengan kenyataan hasil penelitian yang didapat, harus rasional dan memecahkan masalah utama penelitian.
- c. Manfaat penelitian harus bisa diaplikasikan secara langsung atau dikembangkan oleh penelitian selanjutnya. Untuk itu manfaat penelitian harus ditulis seefektif mungkin.

BAB VI

PENYUSUNAN KERANGKA TEORI DAN PENGUKURAN

A. Penyusunan Kerangka Teori

1. Pendahuluan

Secara umum, kerangka teori merupakan suatu gambaran atau rencana yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian tersebut. Secara garis besar isi dari kerangka satu ini adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang ada di dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti memiliki kewajiban untuk menentukan semua variabel dan merumuskan hubungan antara semua variabel tersebut. Dengan penjelasan ini, maka bisa dipahami bahwa kerangka teori perlu dibuat di tahap awal, yaitu sebelum melakukan kegiatan penelitian, karena berisi detail variabel yang menjadi kunci dari objek penelitian didasarkan pada detail apa.

Ketika melakukan penelitian maka dijamin menjumpai banyak variabel bisa dalam bentuk usia objek penelitian, daerah tempat tinggal, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Semua variabel ini kemudian disederhanakan agar dalam kegiatan penelitian tidak perlu mencari data yang terlalu banyak yang pada akhirnya banyak yang tidak terpakai. Variabel yang sudah disederhanakan kemudian menjadi tujuan dari observasi dan penelitian. Semua dicantumkan dalam sebuah kerangka teori. Penyusunan kerangka teori juga menjadi hal penting bagi peneliti, karena bisa membantu melaksanakan penelitian dengan baik. Isi di dalamnya seperti agenda kegiatan, sehingga peneliti tahu apa saja yang perlu diobservasi, apa saja yang perlu dilakukan, dan lain-lain sejak awal.

Tinjauan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar para peneliti mempunyai wawasan yang

luas sebagai dasar untuk mengembangkan atau mengidentifikasi variable-variabel yang akan diteliti (diamati). Lebih dari itu dengan tinjauan teori ini dimaksudkan agar para peneliti dapat meletakkan atau mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti itu dalam konteks ilmu pengetahuan yang sedang digeluti. Oleh sebab itu, sering di dalam tinjauan kepustakaan ini diuraikan “**kerangka teori**” sebagai dasar untuk mengembangkan “kerangka Konsep penelitian “.

Tinjauan dari hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini penting, di samping akan memperluas pandangan dan pengetahuan peneliti, juga peneliti dapat menghindari “pengulangan” dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan orang lain (menjaga originalitas penelitian)

Kerangka teori biasanya kita temui dalam susunan penulisan sebuah penelitian atau karya ilmiah. Berikut ini contoh kerangka teori serta cara menyusunnya. Kerangka teori adalah suatu gambaran atau rencana yang isinya mengenai penjelasan dari semua hal yang dijadikan bahan penelitian berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan. Sebelum melakukan penelitian, kerangka teori perlu disusun terlebih dahulu. Menyusun kerangka teori bertujuan untuk memudahkan proses penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, juga sebagai alat pengujian

Kerangka teoretis yang baik, mengidentifikasikan dan menyebutkan variabel-variabel penting yang terkait dengan masalah penelitian. Secara logis menguraikan keterhubungan di antara variabel tersebut. Hubungan antara variabel independen dengan dependen, dan jika ada, variabel moderator dan juga mediator akan dimunculkan. Hubungan tersebut tidak hanya digambarkan, melainkan juga dinarasikan secara rinci. Seringkali, kerangka teori dikenal dengan model, karena model juga merupakan representasi dari hubungan antara konsep-konsep. Ada komponen dasar yang seharusnya ditampakkan dalam kerangka teori:

- a. Variabel-variabel yang dianggap relevan untuk diteliti harus diidentifikasi secara jelas dan diberi label.
- b. Penjelasan tentang bagaimana hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
- c. Penjelasan sifat hubungan antar variable tersebut, positif atau negatif.

- d. Penyertaan diagram sebagai visualisasi, agar pembaca lebih mempunyai gambaran.

Setelah masalah penelitian berhasil dirumuskan dengan baik maka langkah berikutnya adalah mengajukan hipotesis yang didasarkan dari kajian mendalam teori-teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian. Agar sebuah kerangka teoretis meyakinkan maka argumentasi yang disusun dalam teori-teori yang dipergunakan dalam membangun kerangka berpikir harus merupakan pilihan dari sejumlah teori yang dikuasai secara lengkap dengan mencakup perkembangan terbaru. Dengan demikian produk akhir dari proses pengkajian kerangka teori adalah perumusan hipotesis.

Secara ringkas, langkah penyusunan kerangka teoretis dan pengajuan hipotesis dapat dibagi ke dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengkajian mengenai teori-teori ilmiah yang akan dipergunakan dalam analisis.
- b. Pembasan mengenai penelitian-penelitian lain yang relevan.
- c. Penyusunan kerangka berpikir dengan mempergunakan premis-premis sebagaimana yang terkandung dalam teori dan hasil penelitian tersebut dengan menyatakan secara tersurat pernyataan, postulat, asumsi, dan prinsip yang dipergunakan.
- d. Perumusan hipotesis.

Kerangka teori erat kaitannya dengan tinjauan pustaka. Istilah lain dari tinjauan pustaka yang sering digunakan para peneliti adalah studi literatur. Studi literatur yang dibuat dengan membaca banyak buku, majalah kesehatan, artikel, jurnal penelitian dan sumber lainnya akan mempermudah peneliti dalam merumuskan kerangka Konsep penelitian. Referensi lain menyebutkan istilah lain dari tinjauan pustaka adalah studi kepustakaan yang mempunyai arti yang sama dengan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tinjauan pustaka diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan tentang ciri khas penelitian yang hendak dikerjakan. Ciri khas penelitian ini akan tampak dengan melampirkan referensi yang digunakan dalam daftar pustaka baik dari buku-buku ajar, artikel dan jurnal penelitian

sebelumnya. Suatu naskah penelitian yang berbobot harus terdiri dari 80% artikel/jurnal penelitian, dan sisanya dapat dari buku ajar yang relevan dan sumber lain yang membahas masalah penelitian yang diteliti.

Jika peneliti menggunakan karya orang lain tanpa menampilkan sumbernya, baik nama author (penulis/peneliti), tahun, judul, tempat dan penerbit dan sebagainya yang dilampirkan dalam daftar pustaka, atau nama dan tahun (Metode Harvard/MLA) pada naskah penelitian merupakan praktik plagiat. Plagiarisme akan menjadikan seorang peneliti di tuntutan secara hukum dan mempunyai sejarah dalam hal akademik yang buruk, yang akan dipikul seumur hidup. Tinjauan pustaka dalam penelitian kesehatan tidak hanya membahas secara substansial variabel dependen maupun variabel independen yang diteliti dari berbagai buku ajar/*textbook*. Pada Tinjauan pustaka peneliti secara mendalam menggali teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, kemudian melakukan investigasi dari penelitian sebelumnya yang relevan sehingga memahami secara mendalam masalah dan faktor penyebab masalah penelitian yang akan diteliti.

Penelitian yang terdahulu yang dapat dipaparkan pada tinjauan pustaka antara lain hasil penelitian baik deskriptif maupun analitik (kuantitatif/kualitatif). Selain itu yang perlu di dalam adalah metode penelitian apakah sudah sesuai, dampak dari masalah penelitian tersebut baik positif maupun negatif, sehingga dapat menjadi pedoman apakah hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan di lingkungan/lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti. Lebih lanjut mengemukakan hal-hal yang perlu di muat dalam tinjauan pustaka dalam penelitian kesehatan antara lain: Teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Melalui tinjauan pustaka, peneliti dapat memiliki pemahaman yang luas dan dalam tentang masalah penelitian yang diteliti.

Selanjutnya peran tinjauan pustaka menurut beberapa sumber antara lain:

- a. Mengetahui batas-batas cakupan permasalahan penelitian.
- b. Dapat menempatkan pertanyaan penelitian dari perspektif yang jelas dan komprehensif
- c. Dapat membatasi pertanyaan penelitian yang diajukan dan menentukan Konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan

- d. Dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang bisa sama maupun kontradiktif antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.
- e. Dapat menentukan metode penelitian yang tepat untuk memecahkan masalah penelitian.
- f. Mencegah dan mengurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian sebelumnya.
- g. Dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

2. Fungsi Kerangka Teori

Kerangka teori memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membantu penulis ketika menyusun karya dan bagian lainnya. Namun bukan hanya itu saja fungsi yang dimiliki dalam sebuah kerangka ini, mengingat peran yang dipunyai sangat memengaruhi hasil karya yang dibuat oleh seorang penulis atau peneliti. Berbeda dengan kerangka teori pada penelitian yang sifatnya eksplanasi, informasi dan pengetahuan yang didapat cenderung banyak dan bisa dijadikan sebagai dasar atau landasan untuk membuat karya ilmiah. Hal ini dikarenakan informasi dan pengetahuan yang didapat sudah banyak, sehingga membuatnya menjadi mudah untuk dijadikan tujuan dari dibuatnya penelitian.

Sebagai salah satu dokumen dan komponen penting dalam kegiatan penelitian, yaitu kerangka teori yang tidak hanya disusun untuk syarat administrasi tetapi kerangka teori diketahui memiliki sejumlah fungsi dan manfaat. Adapun fungsi dan manfaat tersebut adalah:

a. Menetapkan Ketentuan

Fungsi yang pertama dari kerangka teori adalah membantu peneliti untuk menetapkan suatu ketentuan. Isi di dalam kerangka ini bisa seperti glosarium yang memuat semua istilah penting terkait topik penelitian yang dilakukan. Seluruh istilah penting ini kemudian saling berhubungan dan wajib diketahui dan bahkan diingat oleh peneliti. Kemudian ditentukan apakah semua istilah ini akan digunakan atau sebagian saja. Proses ini membantu menentukan arah penelitian, yakni fokus pada satu hal dari topik penelitian yang bisa melebar. Semua istilah yang mengarah pada topik kemudian bisa dirumuskan di dalam kerangka teori yang disusun. Fungsi

utama yang paling dasar adalah untuk menentukan dan menetapkan sejenis istilah-istilah atau glosarium yang paling berhubungan dengan penelitian. Bagian ini mempelajari seluruh makna dan istilah dengan intensitas muncul paling tinggi. Tujuannya sebagai klarifikasi beberapa teori yang dipakai peneliti untuk mengatasi masalah yang muncul saat penelitian

b. Menyatukan Seluruh Bagian pada Penelitian

Yang kedua dari fungsi kerangka teori adalah untuk menyatukan beberapa poin setelah didapatkan dari proses penelitian. Tujuan dari menyatukan poin-poin ini adalah untuk mempermudah para pembaca yang berminat membaca karya ilmiah ini dan memahami isi yang dijelaskan oleh penulis di dalamnya. Fungsi dan manfaat kedua dari penyusunan kerangka teori dalam penelitian membantu menyatukan seluruh bagian penelitian tersebut. Maksudnya adalah, dalam penelitian akan didapatkan banyak data dan perlu disusun lalu ditarik kesimpulan. Kerangka teori membantu menyusun seluruh data yang saling berhubungan dan membantu merumuskan kesimpulan sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun laporan penelitian dan juga mendapatkan hasil penelitian. Sedangkan bagi pembaca laporan penelitian, maka mereka bisa lebih mudah memahami isi dari laporan penelitian tersebut. Semua data sampai kesimpulan atau hasil penelitian dicantumkan di dalam kerangka yang membuatnya mudah untuk dipahami.

c. Membantu Menggambarkan Latar Belakang

Menyusun kerangka teori dalam melakukan penelitian membantu peneliti untuk menjelaskan latar belakang penelitian. Artinya, peneliti sekaligus penulis bisa memaparkan alasan kenapa topik penelitian dipilih dan dilakukan. Setiap penelitian tentu memiliki alasan kenapa dilakukan. Misalnya seorang peneliti mengambil topik pengaruh pandemi Covid-19 pada perekonomian masyarakat di Bali. Alasan yang mendasarinya bisa karena peneliti lahir dan besar di Bali. Selain alasan personal, juga wajib ada alasan yang lebih umum. Misalnya untuk ikut berpartisipasi mengatasi dampak pandemi pada perekonomian masyarakat di Bali. Sehingga penelitian yang dilakukan salah satu tujuannya adalah hal tersebut. Membeberkan inti-inti karya ilmiah melalui latar belakang, yang

nantinya membuat penulis menjelaskan alasan terkait mengapa dan bagaimana situasi dari suatu objek penelitian. Menjelaskan arti dan karakteristik dari topik yang dijadikan sebagai bahan karya ilmiah, selain itu menjaga dan menyimpan semua kesalahan untuk tidak terjadi pengulangan ke depannya.

d. Menjadi Pembatas pada Penelitian

Kerangka teori juga berperan penting menjadi pembatas masalah, atau bisa dikatakan sebagai batasan terhadap topik penelitian. Saat meneliti tentang dampak pandemi pada perekonomian, maka topik bisa meluas. Misalnya dampaknya pada pedagang kecil, kemudian kepada pengusaha, lalu ke pendidikan anak-anak, dan lain-lain. Supaya tidak melebar dan tidak fokus, maka di kerangka teori dijelaskan mengenai topik utama. Sehingga menjadi peta jalan agar peneliti tetap fokus pada topik utama yang dicantumkan tersebut. Penentuan kerangka teori membuat penulis lebih mudah dalam membahas topik yang diangkat dalam penulisan karya ilmiah ini. Karena tujuannya adalah agar topik bahasan dari penelitian tetap pada jalurnya atau trek yang sudah seharusnya dilewati. Alias pembahasan yang dilakukan tidak menyimpang dari batasan yang dimuat.

e. Berisi Informasi Mengenai Metode Penelitian

Menyusun kerangka karangan juga membantu peneliti menjelaskan metode penelitian yang dilakukan. Apakah termasuk metode kualitatif, kuantitatif, atau metode gabungan dari keduanya. Hal ini membantu peneliti menggunakan alat bantu yang sesuai untuk observasi dan pengumpulan data. Sekaligus memberi informasi kepada pembaca laporan penelitian mengenai metode yang digunakan. Salah satu cara bagi pembaca mengetahui dan memahami tentang metode yang digunakan oleh penulis dalam menyusun karya ilmiah. Metode yang dipilih dalam melakukan penelitian serta mencari informasi yang dibutuhkan untuk membuat karya ilmiah sesuai dengan topik atau bahan yang sebelumnya sudah dipilih.

3. Langkah-Langkah Membuat Kerangka Teori

Salah satu bentuk penelitian adalah penelitian mahasiswa tingkat akhir dengan laporan penelitian berbentuk skripsi. Supaya lebih

memahami lagi mengenai pengertian dan fungsi kerangka teori. Berikut adalah tata cara membuat kerangka teori untuk penelitian skripsi:

a. Menentukan Variabel

Tahap yang pertama adalah menentukan variabel penelitian dan memaparkan detailnya. Jadi, sebagaimana penelitian pada umumnya dijamin setelah menentukan topik akan menjumpai banyak sekali variabel. Tidak semua variabel akan digunakan untuk mendukung peroleh data penelitian, hanya beberapa yang dinilai paling penting dan mendukung. Oleh sebab itu, perlu menentukan dulu variabelnya dan dijelaskan hubungannya dengan topik dan variabel lain.

Memahami, mempelajari dan menentukan variabel apa yang akan digunakan dalam penelitian menjadi langkah pertama dalam membuat kerangka teori. Membantu dalam mencari rujukan dan teori yang akan dicantumkan di dalam karya ilmiah nantinya. Setelah itu menentukan judul karya ilmiah, untuk memudahkan mencari variabel-variabel yang dipilih.

b. Mencari Referensi

Setelah variabel berhasil ditentukan dan kemudian bisa menemukan hubungan dari semua variabel penelitian. Maka tahap kedua dalam menyusun kerangka teori penelitian skripsi adalah mencari referensi. Hal ini menjadi hal wajib, karena tanpa referensi maka peneliti tidak memiliki teori yang menguatkan topik. Bagaimana suatu topik bisa diteliti jika tidak ada dasar teorinya dan belum pernah diteliti sebelumnya? Maka referensi perlu dicari dan perlu dipastikan ada sekaligus relevan dengan topik penelitian yang diambil. Referensi ini dianjurkan memakai referensi ilmiah, misalnya buku pengetahuan, jurnal penelitian, dan sejenisnya.

Untuk membuat **kerangka teori penelitian** diperlukan referensi dan pedoman yang tepat dalam menyusun, cara yang digunakan bisa seperti membaca buku penelitian lain. Referensi dari buku seperti ensiklopedia, buku sekolah, sejarah, kamus dan lainnya juga bisa digunakan. Sementara untuk para mahasiswa biasanya mendapatkan referensi dari skripsi, tesis, jurnal dan penelitian lainnya.

c. Menguraikan Teori

Setelah mencari referensi maka akan menemukan banyak teori yang mendukung topik penelitian. Semua teori yang relevan ini kemudian

dicantumkan di kerangka teori dalam bentuk gagasan utama. Misalnya meneliti tentang pengolahan limbah, maka perlu mencari teori yang menjelaskan definisi limbah. Pada kerangka teori maka cukup dicantumkan “pengertian limbah industri” dan dihubungkan ke variabel berikutnya. Teori yang berhasil ditemukan mungkin sangat banyak dan kadang tidak mungkin semua dicantumkan. Lalu, bagaimana solusinya? Tentu saja hanya menyaring beberapa yang dirasa paling mudah dipahami.

Menambahkan pengetahuan penelitian lain dengan mencantumkan jenis teori yang dipakai dalam proses penyusunan karya ilmiah. Selain itu juga proses penelitian yang dipakai untuk mendapat informasi sebagai penunjang dan pelengkap suatu karya ilmiah. Menguraikan teori diperlukan agar pembaca juga tidak kebingungan saat membacanya

d. Kajian Teori dan Hasil Penelitian Detail

Tahap selanjutnya adalah mengkaji semua teori sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya. Bahwa teori yang ditemukan dari proses mencari referensi bisa sangat banyak, maka perlu dipilih yang dirasa paling sesuai dan paling mudah dipahami. Baru kemudian dikaji lagi untuk bisa membantu menguatkan topik dan membantu menarik kesimpulan. Sehingga dengan proses inilah peneliti sekaligus bisa merumuskan hasil penelitian atau kesimpulan sementara. Mengkaji ini nantinya akan disusun menjadi sebuah landasan teori yang baik.

Mengkaji semua informasi baik itu teori maupun penelitian dari karya ilmiah secara detail, uraikan serta jabarkan seluruh teori dari hasil penelitian. Setelahnya melakukan kajian teori tersebut guna menghindari potensi adanya ketidakcocokan dengan objek penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya sebagai bahan kajian

e. Kajian Teori dan Hasil Penelitian Komparatif

Mengkaji teori dan hasil penelitian secara komparatif, digunakan untuk dapat menentukan teori atau hasil penelitian yang mana yang lebih tepat untuk karya ilmiah. Komparatif bisa dilakukan dengan menggabungkan dua teori atau lebih yang kemudian dijadikan satu kesatuan untuk nantinya bisa saling melengkapi.

f. Menentukan Inti Permasalahan

Selanjutnya adalah menentukan inti permasalahan yang akan diteliti dan dibahas di dalam laporan penelitian (skripsi). Inti permasalahan ini disesuaikan dengan topik yang kemudian disederhanakan agar lebih spesifik. Misalnya mengambil topik pengolahan limbah industri, maka bisa dipersempit menjadi limbah industri di PT X yang berada di daerah Y. Sehingga inti permasalahan adalah pengolahan limbah di perusahaan tersebut.

Menemukan inti permasalahan apa yang akan dibahas dalam karya ilmiah, perlu dijelaskan secara detail menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kerangka pemikiran akan sangat mudah dijabarkan apabila inti permasalahan bisa dikenali dengan jelas. Karena itu penjelasan yang disampaikan juga harus jelas.

g. Menunjukkan Kontribusi dalam Penelitian

Langkah selanjutnya adalah menunjukkan kontribusi peneliti dan penulis dalam penelitian. Khusus untuk skripsi biasanya dikerjakan secara mandiri, artinya peneliti sifatnya tunggal bukan dalam tim. Meskipun begitu, usahakan tetap mencantumkan kontribusi pada penelitian yang dilakukan. Sekaligus mencantumkan kontribusi berbagai pihak terhadap penelitian tersebut secara singkat, padat, dan tentunya jelas.

Guna mendapatkan hasil penelitian dengan kualitas yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam proses pembuatan karya ilmiah. Penulis harus memperlihatkan kondisinya dalam melakukan proses penelitian, hal ini berguna memperkuat teori hingga metode yang dipakai penulis dalam menyusun karya ilmiah ini

h. Menyusun Kesimpulan Sementara

Jika sudah menjelaskan kontribusi peneliti dalam penelitian skripsi, maka tahap berikutnya adalah menyusun kesimpulan sementara. Biasanya dalam bentuk gagasan utama atau poin utama yang nanti perlu dijabarkan lagi di laporan penelitian. Kesimpulan sementara bisa dirumuskan dengan memperhatikan teori hasil mengkaji semua teori yang relevan di tahap awal. Kemudian dipadukan dengan kemungkinan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber saat mengkaji teori juga. Kesimpulan sementara bukanlah

kesimpulan akhir, dan tidak harus sama persis dengan hasil penelitian yang aktual didapatkan. Jadi kesimpulan sementara ini sifatnya sementara, bisa diubah jika dipatahkan oleh hasil penelitian yang berbeda.

Kesimpulan sementara dipakai untuk menghasilkan beberapa kerangka teori, penulis bisa dengan mudah memilih dan menyortir kerangka tersebut mana yang akan dicantumkan dalam karya yang dibuat. Kebanyakan kerangka yang ada membantu penulis dalam pengembangan hipotesis atau kesimpulan sementara

i. Menyusun Kerangka Berpikir

Tahap terakhir dalam membuat kerangka teori adalah menyusun kerangka berpikir. Kerangka berpikir merupakan bagan alir yang menjelaskan hubungan semua variabel penelitian. Kerangka berpikir akan membantu merumuskan seluruh kerangka teori yang menjelaskan proses penulisan laporan hasil penelitian. Jika kerangka berpikir fokus pada praktik penelitian, kerangka teori mengarah pada laporan penelitian. Laporan penelitian ini masuk ke dalam kategori karya tulis ilmiah yang tentu terikat oleh sejumlah aturan. Seperti struktur, gaya bahasa, dan lain sebagainya. Menyusun kerangka teori membantu menyusun karya tulis ilmiah dengan baik dan benar. Kerangka pemikiran yang bersifat padat serta menyajikan kerangka dalam bentuk skema, membuat kerangka teori menjadi kerangka berpikir dalam memudahkan penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah yang dikerjakan karena sebelumnya sudah menyaring poin-poin penting dari penelitian yang ingin dilakukan.

j. Periksa Pengertian, Teori Hingga Model

Langkah selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan untuk evaluasi secara menyeluruh terkait teori apa yang akan digunakan. Selain itu model jenis apa yang dipilih, dengan tujuan adanya keselarasan antara informasi yang terdapat di dalam karya ilmiah yang dipakai. Pemeriksaan dilakukan secara menyeluruh mulai dari pengertian hingga model yang dipilih.

4. Syarat Menyusun Kerangka Teori

- a. Susunan kerangka teori harus dilakukan secara rasional dan memakai semua variabel hingga elemen yang ada dalam karya ilmiah.
- b. Menggunakan kutipan beserta sumber dari teori-teori yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah yang sedang disusun.
- c. Mencantumkan semua isi kutipan serta sumber kutipan yang dicantumkan dalam karya ilmiah yang sedang dibuat.
- d. Menggunakan empat teknik kutipan yang dipakai mengutip isi kutipan, di antaranya *long citation*, *paraphrasing*, *shir citation* hingga teknik *short citation*.
- e. Menggunakan beberapa cara menulis sumber kutipan secara benar dan tepat, serta tidak asal-asalan sesuai dengan aturan.
- f. Mencantumkan nomor pada setiap kutipan yang dimasukkan sesuai dengan kerangka, jadikan kelompok sesuai dengan nomor kerangka atau susunan dari kerangka teori.
- g. Setelah disusun dengan tata susunan yang tepat, kutipan lebih baik diteliti kembali dari susunan kerangka teori hingga membuat struktur yang tepat.

5. Contoh Kerangka Teori Sederhana

Berdasarkan contoh yang ada, dapat diketahui bahwa hal yang akan ditemui penulis adalah mencari dan membuat pertanyaan yang berpotensi timbul hanya dari judul yang ada. Seperti apa itu kerangka teori, apa fungsinya, berapa jenis fungsi kerangka teori dan bagaimana **cara membuat kerangka teori** ini serta contoh yang ada, berikut contoh mudahnya.

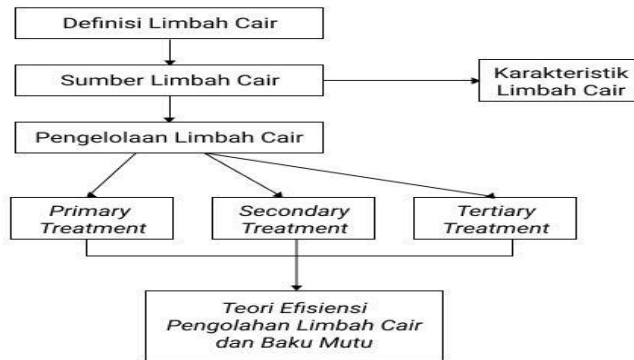
- a. Definisi limbah cair
- b. Sumber limbah cair – karakteristik limbah cair
- c. Pengelolaan limbah cair – *primary treatment*, *secondary treatment* dan *tertiary treatment*
- d. Teori efisiensi pengelolaan limbah cair dan baku mutu.

Demikian penjelasan mengenai kerangka teori, mulai dari pengertian hingga contoh yang bisa digunakan atau diketahui dalam sebuah penelitian yang ada. Jurnal Sampoerna University memberi

informasi tambahan bagi para mahasiswa dalam memperkaya perpustakaan ilmu pengetahuan, selain membantu dalam mengerjakan tugas mata kuliah tertentu. Sampoerna University memberi fasilitas lengkap bagi para mahasiswa, tak hanya dalam pembelajaran di dalam kelas. Namun juga fasilitas bagi para mahasiswa ketika mempraktikkan, sesuai dengan kurikulum internasional yang diterapkan Sampoerna University. Membentuk karakter pribadi mahasiswa sebagai lulusan terbaik dan mampu bersaing di level nasional dan internasional.

6. Contoh Kerangka Penelitian

Berikut adalah contoh kerangka teori penelitian dengan topik “Kajian Efisiensi Pengolahan Limbah Cair di Industri” yang bisa dijadikan referensi. Berikut pembagiannya dalam bentuk bagan.



Melalui contoh bagan kerangka teori penelitian tersebut bisa dipahami, bahwa penelitian dengan topik pengolahan limbah cair dimulai dengan mendefinisikan limbah cair itu sendiri. Baru kemudian peneliti mencari tahu sumber-sumber limbah. Tahap inti adalah ke pengolahan limbah cair yang terbagi menjadi tiga perlakuan. Yakni *primary treatment*, *secondary treatment*, dan *tertiary treatment*. Baru kemudian dirumuskan kesimpulan mengenai teori efisiensi pengolahan limbah cair dan baku mutu. Penelitian tersebut tidak hanya memaparkan tata cara mengolah limbah cair di lingkungan industri saja. Melainkan juga menjelaskan mengenai definisi limbah cair dan sumbernya, yang merupakan pengetahuan umum dan sangat penting. Lewat pemaparan teori inilah, para pembaca laporan penelitian bisa tahu apa saja yang menjadi sumber

limbah. Sehingga di masa mendatang bisa menyiapkan solusi untuk mencegah limbah semakin banyak dan menumpuk. Melalui penjelasan di atas, maka bisa dipahami bahwa menyusun kerangka teori penelitian adalah hal penting. Bisa berperan sebagai peta jalan dan pembatas masalah yang mendukung penelitian bisa berjalan dengan lancar

Secara umum, kerangka teori merupakan suatu gambaran atau rencana yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian tersebut.

Contoh 1: Kerangka Teori “Limbah Cair”

1. Definisi limbah cair
2. Sumber limbah cair
 - a. Karakteristik limbah cair
3. Pengelolaan limbah cair
 - a. *Primary treatment*
 - b. *Secondary treatment*
 - c. *Tertiary treatment*
4. Teori efisiensi pengelolaan limbah cair dan baku mutu.

Contoh 2 Kerangka Teori “Hasil Belajar”

1. Tinjauan tentang Hasil Belajar
 - a. Pengertian belajar
 - b. Pengertian hasil belajar
 - c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar
 - d. Faktor interna
 - e. Faktor eksternal
2. Tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - b. Rasional belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - c. Tujuan pembelajaran IPS di SD
 - d. Ruang lingkup materi IPS kelas IV SD
3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar
 - a. Teori perkembangan kognitif Piaget
 - b. Teori perkembangan kognitif Bruner

4. Tinjauan tentang *Mind map*
 - a. Pengertian *mind map*
 - b. Manfaat *mind map*
 - c. Keunggulan *mind map*
 - d. Langkah-langkah membuat *mind map*
 - e. Pembelajaran IPS SD dengan *mind map*
5. Tinjauan tentang Metode Ceramah
 - a. Pengertian metode ceramah
 - b. Langkah-langkah metode ceramah
 - c. Keunggulan metode ceramah

Contoh 3 Kerangka Teori “PAIKEM” (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.)

1. Strategi Pembelajaran PAIKEM
 - a. Strategi Pembelajaran
 - b. Pengertian PAIKEM
 - c. Karakteristik PAIKEM
2. Karakter
 - a. Pengertian Karakter
 - b. Membangun karakter
 - c. Nilai-Nilai Karakter dalam PAIKEM

Contoh 4: Kerangka Teori “Sekolah”

1. Sekolah Menengah Pertama
 - a. Pengertian Sekolah
 - b. Fungsi Sekolah
 - c. Sifat-Sifat Sekolah
2. Pesantren
 - a. Pengertian Pesantren
 - b. Tujuan Pondok Pesantren
 - c. Model-Model Pendidikan Pesantren
 - d. Pendidikan Agama Islam
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam
 - a. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
 - b. Fungsi Pendidikan Agama Islam
 - c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Contoh 5: Kerangka Teori “Pembelajaran”

1. Paradigma Pembelajaran
 - a. Definisi
 - b. Dasar dan Landasan
 - c. Prinsip Paradigma
 - d. Perubahan Paradigma dalam Pembelajaran
2. Implementasi Pembelajaran
 - a. Definisi
Prinsip Belajar
 - b. Prinsip Pembelajaran
 - c. Implementasi Paradigma dalam Pembelajaran
 - d. Model-model Pembelajaran Abad 21
3. Generasi Z
 - a. Definisi
Karakteristik Generasi Z
 - b. Karakter Generasi Z
 - c. Kekurangan Generasi Z

Contoh 6: Kerangka Teori “Ekstrakurikuler”

1. Kegiatan Ekstrakurikuler
 - a. Pengertian Ekstrakurikuler
 - b. Visi dan Misi Ekstrakurikuler
 - c. Tujuan Ekstrakurikuler
 - d. Fungsi Ekstrakurikuler
 - e. Prinsip Ekstrakurikuler
 - f. Jenis Ekstrakurikuler
2. Ekstrakurikuler Kepramukaan
 - a. Pengertian Kepramukaan
 - b. Tujuan Kepramukaan
 - c. Sifat Kepramukaan
 - d. Fungsi Kepramukaan
 - e. Manfaat Kepramukaan
 - f. Prinsip Dasar Kepramukaan
 - g. Keanggotaan Pramuka
 - h. Lambang Pramuka Indonesia
 - i. Kode kehormatan Pramuka

3. Sikap Disiplin
 - a. Pengertian Disiplin
 - b. Perlunya Disiplin
 - c. Fungsi Disiplin
 - d. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin
 - e. Aspek-Aspek Disiplin
 - f. Indikator Kedisiplinan Peserta didik
4. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Disiplin Peserta didik

7. Cara Menyusun Kerangka Teori dalam Karya Ilmiah

Berikut adalah cara menyusun kerangka teori dalam karya

a. Memahami Topik Penelitian

Langkah pertama dalam menyusun kerangka teori adalah memahami topik penelitian yang akan diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca literatur yang relevan dengan topik penelitian.

b. Menentukan Variabel Penelitian

Setelah memahami topik penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan variabel penelitian yang akan diteliti. Variabel penelitian dapat dibagi menjadi variabel independen dan variabel dependen.

c. Mencari Teori yang Relevan

Setelah menentukan variabel penelitian, langkah selanjutnya adalah mencari teori yang relevan dengan topik penelitian. Teori dapat ditemukan melalui membaca literatur yang relevan atau melalui wawancara dengan ahli di bidang yang bersangkutan.

d. Menyusun Kerangka Teori

Setelah menemukan teori yang relevan, langkah selanjutnya adalah menyusun kerangka teori. Kerangka teori harus disusun dengan sistematis dan logis, sehingga dapat membantu penulis dalam menjelaskan hubungan antara variabel penelitian.

e. Menyusun Hipotesis

Setelah menyusun kerangka teori, langkah selanjutnya adalah menyusun hipotesis. Hipotesis merupakan pernyataan yang diajukan untuk diuji dalam penelitian

f. Menguji Hipotesis

Setelah menyusun hipotesis, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis melalui metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

g. Menarik Kesimpulan

Setelah menguji hipotesis, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

8. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah hubungan antara Konsep yang dibangun berdasarkan hasil-hasil studi empiris terdahulu sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal yang khusus. Oleh karena Konsep merupakan abstraksi, maka Konsep tidak dapat langsung diamati atau diukur. Konsep hanya dapat diamati dan diukur melalui konstruk yang dikenal dengan istilah variabel. Kerangka Konsep dibuat berdasarkan pada kerangka teori yang dibentuk pada bab II.

Kerangka teori biasanya lebih kompleks dari kerangka Konsep, karena tidak semua variabel dalam kerangka teori diangkat menjadi variabel penelitian di kerangka Konsep. Kerangka Konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka Konseptual memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian. Peneliti akan menggunakan kerangka Konseptual yang telah disusun untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan mana yang harus dijawab oleh penelitian dan bagaimana prosedur empiris yang digunakan sebagai alat untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan tersebut.

Sama halnya dengan kerangka teori, kerangka Konsep juga berbentuk visualisasi. Pada kerangka Konsep juga harus mendeskripsikan hubungan variabel yang akan kita teliti, sehingga pembaca tidak akan sulit untuk mengartikan kerangka tersebut

9. Isi Kerangka Teori dan Kerangka Konsep

Kerangka teori

Untuk memperjelas jalannya penelitian yang akan dilaksanakan maka calon peneliti perlu menyusun kerangka pemikiran mengenai

Konsepsi tahap-tahap penelitiannya secara teoretis. Kerangka ini dibuat berupa skema sederhana yang perlu menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian kemudian dijelaskan secukupnya mengenai mekanisme kerja faktor-faktor yang timbul. Di samping sebagai pedoman arah tujuan penelitian, kerangka teoretis juga akan membantu pemilihan Konsep-Konsep yang diperlukan guna pembentukan hipotesis

Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara Konsep-Konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Konsep dasar menunjukkan jenis serta hubungan antar variabel yang diteliti dan variabel lainnya yang terkait. Suatu hubungan/kaitan antara Konsep satu terhadap Konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Berkembang dari hasil tinjauan pustaka ditambah kerangka teori serta masalah penelitian yang dirumuskan. Konsep: suatu abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Tidak sama dengan diukur ditambah diamati langsung, harus dijabarkan ke dalam variabel-variabel sehingga dapat diamati dan diukur. Hubungan-hubungan antara Konsep yang satu dengan Konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka

10. Cara Menyusun Kerangka Teori dan Kerangka Konsep

Kerangka Teori

- a. Menetapkan variabel yang diteliti
- b. Membaca teori
- c. Deskripsi teori → Menghubungkan variabel satu dengan yang lain
- d. Analisis kritis hasil penelitian
- e. Analisis komparatif dalam penelitian
- f. Sintesis/simpulan yang sifatnya sementara

Kerangka Konsep

- a. Diawali dengan mengungkapkan permasalahan penelitian, latar belakang serta perumusan masalahnya
- b. Berbagai aspek teoretis disajikan dalam tinjauan pustaka

- c. Membuat rangkuman dari tinjauan pustaka sebagai dasar untuk membuat Kerangka Konsep
- d. Kerangka Konsep dibuat dalam bentuk diagram yang menunjukkan jenis serta hubungan antar variabel yang diteliti dan variabel lainnya yang terkait (ada keterkaitan antar variabel)
- e. Pada diagram digambarkan pula batas-batas lingkup penelitian
- f. Kerangka Konseptual yang baik dapat memberikan informasi yang jelas dan mempermudah pemilihan desain penelitian.

11. Perbedaan Kerangka Teori dan Kerangka Konsep

Kerangka Teori

Dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan–batasan tentang teori–teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Menurut kamus Bahasa Indonesia Poerwadarminta, TEORI adalah “Pendapat yang dikemukakan sebagai suatu keterangan mengenai sesuatu peristiwa (kejadian), dan asas–asas, hukum–hukum umum yang menjadi dasar sesuatu kesenian atau ilmu pengetahuan; serta pendapat cara–cara dan aturan–aturan untuk melakukan sesuatu”. TEORI adalah satu set konstruk, Konsep, definisi, dan proposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan suatu pandangan yang sistematis mengenai suatu fenomena dengan menspesifikkan hubungan antar variabel dengan tujuan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena; *A theory is generalization or series of generalization by which we attempt to explain some phenomena in a systematic manner.*

Kerangka Konsep

Konsep adalah Generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Dalam kenyataannya, KONSEP dapat mempunyai tingkat generalisasi yang berbeda. Semakin dekat suatu KONSEP pada realita, maka semakin mudah pula KONSEP tersebut diukur dan diartikan.

Misalnya:

Konsep ilmu alam lebih jelas dan konkrit, karena dapat diketahui dengan paca indera. Sebaliknya, banyak Konsep ilmu–ilmu sosial menggambarkan fenomena sosial yang bersifat abstrak dan tidak segera

dapat dimengerti. Seperti Konsep tentang Tingkah Laku, Kecemasan, Kenakalan Remaja, dsb. Oleh karena itu perlu kejelasan Konsep yang dipakai dalam penelitian. Konsep adalah Suatu abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Oleh karena itu, KONSEP tidak dapat diukur dan diamati secara langsung. Agar dapat diamati dan dapat diukur, maka KONSEP tersebut harus dijabarkan ke dalam variabel-variabel. Dari variabel-variabel itulah KONSEP dapat diamati dan diukur.

Contoh:

Ekonomi Keluarga adalah suatu Konsep, untuk dapat mengukur Konsep ekonomi keluarga dapat melalui variabel Pendapatan atau Pengeluaran keluarga. Status Sosial misalnya, dapat diamati dari variabel Pekerjaan dan sebagainya

Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang sesuatu hal atas persoalan yang perlu dirumuskan. Dalam merumuskannya, peneliti harus dapat menjelaskan sesuai dengan maksud peneliti memakai Konsep tersebut. Oleh karena itu, peneliti harus “konsisten” dalam memakainya. Dari uraian pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan beberapa pengertian dan peranan dari KERANGKA KONSEP dalam suatu penelitian sebagai berikut: Kerangka Konsep adalah Suatu hubungan atau kaitan antara Konsep-Konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan.

Konsep-Konsep atau variabel-variabel yang akan diamati berdasarkan contoh tersebut adalah: Pendidikan, Perilaku, Status Ekonomi, Status Sosial, Kualitas Fisik Sarana Air Bersih, Kualitas Air Bersih (VARIABEL BEBAS) dan Kejadian Diare (VARIABEL TERIKAT)

Kerangka Konsep merupakan model Konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa factor yang dianggap penting untuk masalah. Sehingga KERANGKA KONSEP akan membahas saling ketergantungan antar variabel yang dianggap perlu untuk melengkapi dinamika situasi atau hal – hal yang diteliti. Penyusunan KERANGKA KONSEP akan membantu kita untuk membuat hipotesis, menguji hubungan tertentu dan membantu peneliti dalam menghubungkan hasil penemuan dengan teori yang hanya dapat diamati atau diukur melalui variabel. Oleh karena itu,

dalam menyusun sebuah KERANGKA KONSEP, peneliti hendaknya memahami variable Konsep yang hendak diukur

12. Hubungan antara Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, dan Kerangka Konsep

Tinjauan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar para peneliti mempunyai wawasan yang luas sebagai dasar untuk mengembangkan atau mengidentifikasi variable-variabel yang akan diteliti (diamati). Lebih dari itu dengan tinjauan teori ini dimaksudkan agar para peneliti dapat meletakkan atau mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti itu dalam konteks ilmu pengetahuan yang sedang digeluti. Oleh sebab itu, sering di dalam tinjauan kepustakaan ini diuraikan “kerangka teori” sebagai dasar untuk mengembangkan “kerangka Konsep penelitian“. Tinjauan dari hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini penting, di samping akan memperluas pandangan dan pengetahuan peneliti, juga peneliti dapat menghindari “pengulangan” dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan orang lain (menjaga originalitas penelitian)

B. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah serangkaian klasifikasi yang menggambarkan sifat informasi dalam nilai yang diberikan pada suatu variabel, hal ini tentu saja menghubungkan nilai-nilai yang diberikan pada suatu variabel satu sama lain, sehingga atas dasar itulah tingkat pengukuran digunakan untuk menggambarkan informasi dalam nilai-nilai. Skala pengukuran merupakan Konsep penting dalam penelitian dan statistik. Ia digunakan untuk mengukur variabel dalam sebuah penelitian. Menurut Prof. Asep Saefudin dan Lukmanul Hakim (2022) dalam statistik, skala pengukuran merupakan penentu dalam memilih metode atau rumus yang akan digunakan.

Skala pengukuran digunakan **untuk** mengklasifikasikan variable yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan **dalam** menentukan analisis data dan langkah **penelitian** selanjutnya. Skala pengukuran atau aras pengukuran memiliki empat tipe, sebagaimana dikembangkan Konsepnya oleh seorang psikolog bernama *Stanley Smith Stevens* pada artikel di majalah Science berkepalanya *On the theory of scales of*

measurements., Skala Pengukuran adalah merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala merupakan suatu instrumen atau mekanisme untuk membedakan individu terkait dengan variable minat yang kita pelajari. Dalam melakukan analisis statistik, perbedaan jenis data akan sangat berpengaruh terhadap pemilihan model ataupun alat uji statistik yang akan digunakan.

Berbeda skala pengukuran maka akan berbeda rumus serta teknik-teknik yang akan digunakan. Oleh sebab itu, hal inilah yang mendasari mengapa skala pengukuran menjadi sangat penting. Sebelum menganalisis data, seorang ahli di bidang statistik data *scientist* tentu harus memahami skala yang terdapat pada data tersebut sehingga mudah dalam memilih metode yang akan digunakan.

Definisi Skala Pengukuran Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variable penelitian. Pengukuran merupakan aturan-aturan pemberian angka untuk berbagai objek sedemikian rupa sehingga angka ini mewakili kualitas atribut. Skala pengukuran merupakan acuan atau pedoman untuk menentukan alat ukur demi memperoleh hasil data kuantitatif. Misalnya alat ukur panjang adalah meter, berat adalah kg, ton, kuintal dan sebagainya. Dengan menentukan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Sebagai contoh, berat emas 19 gram, berat besi 100 kg, suhu badan orang yang sehat 37 derajat Celsius, IQ seseorang 150. Selanjutnya dalam pengukuran sikap, sikap sekelompok orang akan diketahui termasuk gradasi mana dari suatu skala sikap.

Pada dasarnya skala pengukuran dapat digunakan dalam berbagai bidang. Perbedaan terletak pada isi dan penekanannya. Jadi, pengukuran tidak lain dari penunjukan angka-angka pada satu variabel menurut aturan yang telah ditentukan. Yang mana aturan pertama yang perlu diketahui seorang peneliti agar dapat mengukur atau memberikan nilai yang tepat untuk Konsep yang diamatinya adalah mengenai tingkat pengukuran. Skala pengukuran memiliki implikasi penting untuk analisis data, seperti halnya untuk jenis penarikan kesimpulan dari penelitian yang dibuat berdasarkan pengukuran tersebut. Prosedur statistik yang paling sering

digunakan adalah dengan mengasumsikan sebagai skala interval. Dalam Pengelompokan skala memakai sistem bilangan nyata. Dasar yang paling umum untuk membuat skala memiliki ciri-ciri bilangannya berurutan, selisih antara bilangan-bilangan adalah berurutan, deret bilangan mempunyai asal mula yang unik yang ditandai dengan bilangan nol

Dalam penelitian (termasuk dalam penelitian sosial) ada empat jenis skala pengukuran yang sering digunakan, antara lain:

1. Skala Nominal

In nominal scale, objects or individuals are assigned to categories that have no numerical properties. Nominal scale have the characteristics of identity but lack the order properties. Variables measured on a nominal scale are often referred to as categorical variable because the data are divided into categories. Some examples of categorical variables, or data measured on a nominal scale, are ethnicity, gender, and political affiliation. Artinya, pada skala nominal, objek atau individu diperuntukkan pada kategori yang tidak memiliki sifat numerik. Skala nominal memiliki identitas karakteristik tetapi tidak memiliki sifat mengurutkan. Variabel yang diukur pada skala nominal sering disebut sebagai skala kategori karena data dibagi dalam beberapa kategori. Beberapa contoh variabel kategori, atau data yang diukur pada skala nominal, yaitu etnis, gender, dan afiliasi politik.

Skala nominal adalah tingkatan paling sederhana pada tingkatan pengukuran. Skala ini dipakai untuk menggolongkan objek-objek atau peristiwa ke dalam kelompok yang terpisah berdasar kesamaan atau perbedaan ciri-ciri tertentu dari objek yang diamati. Kategori dalam menggolongkan ke kelompok-kelompok tertentu sudah dimasukkan dan dilambangkan dengan kata-kata, huruf, simbol atau angka. Skala nominal tidak dapat dioperasikan secara matematis seperti tambah, kurang, kali atau bagi

Berikut ciri-ciri data berskala nominal antara lain:

- a. Hanya bersifat membedakan, tidak mengurutkan mana kategori yang lebih tinggi, mana kategori yang lebih rendah
- b. Memiliki kategori yang bersifat homogen, *mutually exclusive* dan *exhaustive*. *Mutually exclusive* dan *exhaustive* artinya setiap individu harus dapat dikategorikan hanya pada satu kategori saja dan setiap kategori harus mengakomodasi seluruh data.

Skala ini termasuk dalam pengukuran kualitatif dan merupakan yang paling sederhana diantara ketiga jenis lainnya. Dalam skala nominal, kita tidak melakukan perhitungan berdasarkan angka karena ini sama sekali tidak memiliki signifikansi kuantitatif. Pengumpulan skala nominal sering dilakukan dengan:

- a. Mengajukan pertanyaan terbuka.
- b. Mengajukan pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda yang nanti akan diberi label.

Contoh skala pengukuran nominal adalah jenis kelamin, lokasi geografis, warna rambut, dan sejenisnya. Dengan data ini kita tidak bisa menentukan mana yang bisa diletakkan di urutan tertentu dan mana yang lebih baik, sebab tidak ada perhitungan yang bisa diterapkan pada data. Skala nominal disebut juga dengan *frequency data* atau *categorical data*. Biasanya menggunakan kode berupa angka yang berguna sebagai label atau simbol kategori untuk membedakan dan tidak memperlihatkan besaran atau tingkatan. Sebagai contoh:

- Jenis kelamin di beri angka sebagai simbol, 0 =laki-laki dan 1=perempuan.
- Status pernikahan, 1= menikah dan 2=tidak menikah.

2. Skala Ordinal

Semua karakteristik yang ada pada skala nominal dimiliki oleh skala ordinal. Yang membedakannya adalah skala ordinal mempunyai urutan atau peringkat antar kategori dari tingkatan yang paling rendah ke tingkatan yang paling tinggi berdasar atribut tertentu. Angka yang digunakan hanya menentukan posisi dalam suatu seri yang urut, bukan nilai absolut, namun angka tersebut tidak dapat ditambahkan, dikurangi, dikalikan maupun dibagi (tidak berlaku operasi matematika). Dengan demikian skala ordinal merupakan data dengan memperhatikan adanya urutan.

Skala ini juga termasuk ke dalam skala pengukuran kualitatif. Ia menggunakan urutan tertentu guna memberi peringkat, dan efektif untuk data yang memerlukan urutan ketika melakukan evaluasi. Skala ordinal mengukur data yang bersifat non-numerik dan nilai intervalnya tidak diketahui. Seperti kita tidak tahu berapa jarak pasti antara survei

pengalaman pelanggan yang “sangat menyenangkan” dengan “agak menyenangkan”.

Contoh skala ordinal yaitu tingkat kesukaan akan suatu produk makanan dengan skala 1 sampai dengan skala 4.

- 1: sangat tidak suka
- 2: tidak suka
- 3: suka
- 4: sangat suka

Contoh lain skala pengukuran ordinal adalah mengukur tingkat kepuasan, misalnya perusahaan menyebarkan survei kepuasan dengan pilihan “tidak puas, cukup puas, netral, puas, sangat puas”. “Setuju”, “tidak setuju”, dan sejenisnya.

3. Skala Interval

Skala interval adalah pengukuran dengan skala numerik di mana nilai-nilai yang berdekatan memiliki jarak yang sama dan diukur sepanjang skala (contohnya, jarak antara 40 cm dengan 50 cm sama seperti jarak antara 60 cm dengan 70 cm). Data ini pasti berbentuk angka dan merupakan salah satu skala pengukuran kuantitatif. Dalam skala interval, nilai 0 bersifat arbitrer, artinya suatu variabel tetap bisa diukur meskipun memiliki nilai negatif. Interval data juga bisa ditambah atau dikurangi, namun tidak dapat dibagi atau dikali. Contoh skala interval adalah pengukuran suhu menggunakan derajat celcius (16 derajat celcius lebih dingin dibanding 20 derajat celcius).

Tingkatan skala ini berada antara skala ordinal dan nominal. Karakteristik yang ada dalam skala ordinal masuk dalam skala interval. Yang membedakannya, skala interval memiliki satuan skala, atau satuan pengukuran yang standar dan jarak antar kategori dapat diketahui. Skala interval tidak memiliki titik nol (0) yang sesungguhnya, sehingga tidak berlaku operasi perbandingan, akan tetapi berlaku operasi penjumlahan serta pengurangan.

Contoh variabel berskala interval adalah

a. IPK:

- 0,00 – 1,99 (1)
- 2,00 – 2,99 (2)
- 3,00 – 4,00 (3)

- b. Penghasilan:
- < 500 ribu (1)
 - 500 ribu – 1,5 juta(2)
 - > 1,5 juta (3)

2. Skala Rasio

Rasio adalah skala pengukuran kuantitatif yang memudahkan kita untuk mencari perbedaan antar variabel dan memberi urutan data. Skala pengukuran ini memungkinkan untuk melakukan semua jenis perhitungan dan menarik kesimpulan pasti. Perbedaannya dengan interval adalah rasio tidak memiliki nilai negatif.

Secara mendasar skala rasio sama dengan skala interval, yang membedakan hanyalah skala rasio mempunyai titik nol (0) yang sesungguhnya. Dengan demikian skala rasio atau perbandingan antara kategori bisa diketahui dengan jelas dan dapat dilakukan semua operasi matematika. Contohnya adalah usia Andi 18 tahun sedangkan usia resa 9 tahun. Maka, dapat dinyatakan bahwa usia Andi adalah dua kali indah. Kedua, orang yang beratnya 100 kg dua kali lebih berat dari orang yang beratnya

Contoh skala pengukuran rasio adalah data ukuran tinggi badan. Tidak mungkin ada tinggi badan yang memiliki nilai 0 bahkan negatif. Jika nilainya 0, maka data itu dianggap tidak ada. Dalam penelitian, skala rasio dapat memberikan informasi paling rinci dibanding jenis lainnya. Ini dikarenakan peneliti dapat menghitung tendensi sentral menggunakan teknik statistika, seperti median, mode, dan mean. Untuk memutuskan kapan harus menggunakan skala rasio, terlebih dahulu kamu harus tahu apakah variabel pada data memiliki semua karakteristik skala interval dan nilai 0 mutlak.

Skala	Pengelompokan	Tingkatan/ Urutan	Jarak	Nol Mutlak
Nominal	√	-	-	-
Ordinal	√	√	-	-
Interval	√	√	√	-
Rasio	√	√	√	√

Gambar 2. Jenis-Jenis Skala Pengukuran Data

Berbagai skala tentang sikap dan perilaku yang bisa dipergunakan dalam penelitian Administrasi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis dan Sosial antara lain adalah:

1. Skala Likert

Skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Variabel penelitian adalah fenomena sosial yang terjadi dan diaplikasikan secara khusus oleh peneliti dalam penelitian. Pada skala likert, variabel diukur dijabarkan dan dijadikan sebagai indikator variabel. Selanjutnya indikator-indikator tersebut menjadi dasar untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, antara lain:

a	Sangat Setuju
b	Setuju
c	Ragu-ragu
d	Tidak Setuju
e	Sangat Tidak Setuju

a	Selalu
b	Sering
c	Kadang-Kadang
d	Tidak Pernah

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
- b. Setuju/sering/positif diberi skor 4
- c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3
- d. Tidak setuju/hampir/tidak pernah/negatif diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1

Penyusunan instrumen penelitian yang memakai skala likert bisa dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda

Sebagai contoh dalam bentuk checklist, berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia

	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Kantor Bank Umum Syariah seharusnya mudah dijangkau dan tidak jauh dari pusat kegiatan ekonomi					

- SS = Sangat Setuju diberi skor 5
 ST = Setuju diberi skor 4
 N = Netral diberi skor 3
 TS = Tidak Setuju diberi skor 2
 STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Selanjutnya contoh dalam bentuk pilihan ganda. Berilah salah satu jawaban terhadap pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda lingkaran pada nomor jawaban yang tersedia.

1. Prosedur kerja yang baru itu akan segera diterapkan di lembaga anda?
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju

2. Skala Guttman

Tipe skala pengukuran ini adalah jawaban yang tegas yaitu, “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif” dan sebagainya. Data ini bisa berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Dalam skala Guttman, hanya ada dua interval yaitu setuju atau tidak setuju, hal ini berbeda dengan skala Likert. Penelitian ini menggunakan skala Guttman apabila ingin memperoleh jawaban yang tegas terhadap rumusan masalah yang ditanyakan.

Contohnya:

1. Status perkawinan:
 - a. Kawin
 - b. Tidak Kawin
2. Bagaimana pendapat anda, bila orang itu menjabat pimpinan di perusahaan ini?
 - a. Setuju
 - b. Tidak Setuju

3. Skala Semantic Differential

Menurut Kulkar Singh dalam buku *Quantitative Social Research Methods*, menyatakan bahwa “*The semantic differential scaling procedure was developed by Osgood in the 1950s to deal with attitudes such as emotions and feeling*”. Artinya, prosedur skala semantik diferensial dikembangkan oleh Osgood pada tahun 1950 untuk menyusun sikap seperti emosi dan perasaan.

Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun *checklist*. Skala ini disusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positif” yang terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang “sangat negatif” terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran skala *semantic differential* adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap tertentu yang dimiliki seseorang. Mengenai contoh *semantic differential* dapat dilihat sebagai berikut.

Beri nilai gaya kepemimpinan Manajer Anda

Bersahabat	5	4	3	2	1	Bermusuhan
Tepat Janji	5	4	3	2	1	Ingkar Janji

Responden bisa memberikan jawaban dengan mencentang atau memberi lingkaran jawaban. Jawaban responden terletak pada rentang jawaban positif sampai dengan negatif. Hal ini tergantung pada persepsi responden kepada yang dinilai. Responden yang memberi penilaian dengan angka 5, berarti persepsi responden terhadap pemimpin itu sangat positif, sedangkan bila memberi jawaban pada angka 3, berarti netral, dan bila memberi jawaban pada angka 1, maka persepsi responden terhadap pemimpinnya sangat negatif.

4. Skala Rating

Ketiga skala pengukuran yang telah dibahas, data yang didapatkan semuanya berbentuk data kualitatif yang dikuantitatifkan. Dengan skala rating, data mentah yang didapatkan berbentuk angka, selanjutnya ditafsirkan dalam pemahaman kualitatif. Jawaban responden senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, pernah atau tidak pernah.

Skala model rating scale, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang tersedia. Dengan demikian skala rating lebih luwes, fleksibel dan tidak terbatas dalam mengukur sikap saja, namun untuk mengukur persepsi atau penilaian responden terhadap sebuah fenomena lainnya. Seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.

Yang penting bagi penyusun instrumen dengan rating scale adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen. Orang tertentu memilih jawaban angka 2, tetapi angka 2 oleh orang tertentu belum tentu sama maknanya dengan orang lain yang juga memilih jawaban dengan angka 2. Rating scale terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu skala numerik, skala penilaian grafis, dan daftar cek.

Contoh:

Seberapa baik data ruang kerja yang ada di Bank Umum Syariah “X”?

Berilah jawaban dengan angka:

4, bila tata ruang itu sangat baik

3, bila tata ruang itu cukup baik

2, bila tata ruang itu kurang baik

1, bila tata ruang itu sangat tidak baik

Jawablah dengan melingkari nomor jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

No. Item	Pertanyaan tentang tata ruang kantor	Interval jawaban
1.	Penataan meja kerja sehingga arus kerja menjadi	4 3 2 1
2.	pendek Pencahayaan alam tiap ruangan.....	4 3 2 1
10	Kebersihan lingkungan	4 3 2 1

C. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya kegiatan penelitian adalah serangkaian kegiatan untuk mengukur sebuah fenomena alam atau sosial. Meneliti dengan menggunakan data yang ada tersedia lebih tepatnya disebut membuat laporan. Pada skala paling rendah, laporan bisa juga disebut sebagai bentuk penelitian. Hal ini disebabkan prinsip meneliti adalah mengerjakan pengukuran, maka harus tersedia alat ukur yang baik pula. Dalam penelitian, alat ukur disebut juga dengan instrumen penelitian.

Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik, semua fenomena tersebut disebut dengan variabel penelitian. Instrumen-instrumen yang dipakai untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Variabel-variabel dalam ilmu alam seperti panas, instrumennya adalah calorimeter. Variabel suhu, maka instrumennya adalah thermometer.

Dalam penelitian sosial memiliki instrumen-instrumen yang umum dikenal umum dan sudah teruji kevalidan dan kereliabelitasnya. Seperti, untuk mengukur kepandaian akademik dengan ukuran IQ. Ukuran kematangan emosional dengan EQ. Dalam bidang sosial walaupun sudah tersedia instrumennya, apabila tidak dipergunakan untuk tempat tertentu

belum tentu pula bisa secara tepat dan valid serta variabel. Penyebab instrumen-instrumen tidak valid dan reliabel dikarenakan gejala atau fenomena sosial cepat berubah dan sulit dicari persamaannya.

Instrumen mengenai kualitas pelayanan jasa bisa jadi valid untuk kondisi Bank Umum Syariah di Surabaya, tetapi barangkali tidak valid untuk Bank Umum Syariah di Tulungagung. Untuk itu, peneliti dalam bidang sosial harus menguji instrumen penelitian yang dibuat dengan menguji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Misalnya akan meneliti tentang “Pengaruh kepemimpinan dan iklim kerja lembaga terhadap produktivitas kerja pegawai”. Dalam hal ini ada tiga instrumen yang perlu dibuat, yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur kepemimpinan
2. Instrumen untuk mengukur iklim kerja
3. Instrumen untuk mengukur produktivitas kerja pegawai.

D. Cara Menyusun Instrumen

Seorang peneliti harus bisa membuat dan menyusun instrumen yang akan dipakai untuk penelitian. Langkah awal dalam menyusun instrumen penelitian adalah menetapkan terlebih dulu variabel-variabel penelitian yang akan diteliti. Langkah berikutnya memberikan definisi operasional dan selanjutnya menetapkan indikator-indikator yang akan diukur. Berdasarkan indikator yang telah dibuat, akan dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan. Supaya lebih mudah dalam menyusun instrumen penelitian, dibutuhkan "matrik pengembangan instrumen" atau "kisi-kisi instrumen".

Tata Cara Menyusun Instrumen

1. Perhatikan variabel yang “tersurat” dalam rumusan masalah penelitian.
2. Definisikan variabel tersebut dengan mengacu pada pendapat ahli sebagaimana dinyatakan dalam teori.
3. Cari dimensinya.
4. Cari indikator-indikatornya.
5. Formulasikan indikator itu ke dalam bentuk daftar kalimat pertanyaan atau pernyataan (sebagai instrumen berupa kuesioner).

Contoh:

- a. Rumusan masalah penelitian: Sejauh mana pengaruh motivasi terhadap prestasi kerja karyawan di perusahaan X?
- b. *Definisi: Menurut Terry (1997:390), motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan.*
- c. Jadi, berdasarkan definisi ini, seseorang bertindak untuk melakukan sesuatu karena ada rangsangan yang bisa jadi merupakan pemenuhan kebutuhan. Kita hubungkan dengan teori Maslow tentang Teori Hierarki kebutuhan yang terdiri atas 5 tingkat kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan dan rasa aman, kebutuhan sosial, harga diri, dan aktualisasi diri.
- d. Kelima tingkat kebutuhan ini sebagai dimensi dari motivasi.
- e. Dari setiap dimensi itu, cari indikator-indikatornya (perhatikan tabel berikut).

Tabel Variabel Motivasi

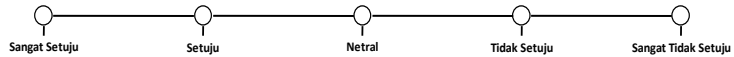
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	INSTRUMEN
MOTIVASI	1. Kebutuhan fisiologis	<ol style="list-style-type: none"> a. Pemenuhan pangan b. Pemenuhan sandang c. Pemenuhan tempat tinggal d. Pemenuhan kesehatan, rekreasi e. Pemenuhan pendidikan keluarga 	1 s. d. 5
	2. Kebutuhan keamanan dan rasa aman	<ol style="list-style-type: none"> a. Rasa aman dari pemutusan hubungan kerja 	6 s. d. 9

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	INSTRUMEN
		<ul style="list-style-type: none"> b. Rasa aman terhadap kecelakaan kerja c. Rasa aman karier dan masa depan d. Rasa aman dari pemutusan hubungan kerja 	
	3. Kebutuhan social	<ul style="list-style-type: none"> a. Diterima dengan baik oleh sesama b. Rasa memiliki terhadap perusahaan c. Hubungan kerja yang harmonis antartingkatan manajemen d. Interaksi yang dinamis dan persahabatan antarsesama 	10 . d. 13
	4. Kebutuhan harga diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Penghargaan atas prestasi b. Kesesuaian penghargaan dengan prestasi c. Delegasi wewenang 	14 s. d. 17

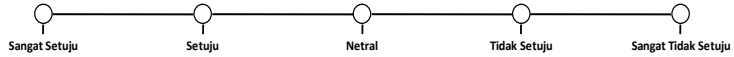
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	INSTRUMEN
		sesuai dengan kompetensi karyawan d. Perhatian atasan/pemimpin	
	4. Kebutuhan aktualisasi diri	a. Kesempatan pengembangan diri b. Kesempatan promosi jabatan c. Kebijakan pendukung untuk kerja secara optimal	18 s. d. 20

INSTRUMEN BERUPA KUESIONER (DAFTAR PERNYATAAN DENGAN SKALA LIKERT)

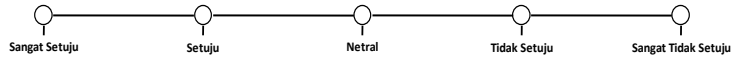
1. Gaji yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan pangan



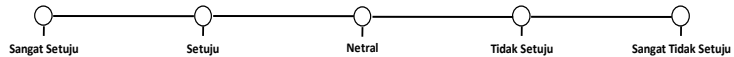
2. Gaji yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan sandang.



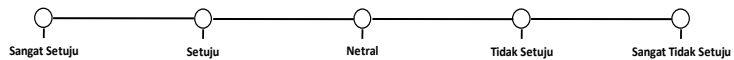
3. Gaji yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan tempat tinggal.



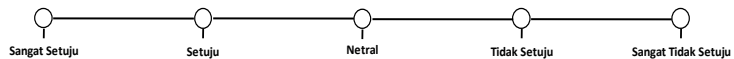
4. Gaji yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan untuk pendidikan anak-anak.



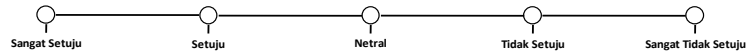
5. Gaji yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan kesehatan dan rekreasi keluarga.



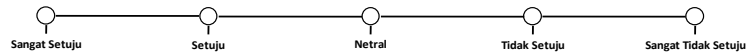
6. Saya merasa di perusahaan ini tidak akan terjadi pemutusan hubungan kerja.



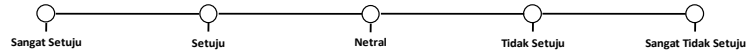
7. Jenis pekerjaan yang rawan terjadi kecelakaan kerja sudah dilengkapi dengan peralatan untuk keselamatan kerja.



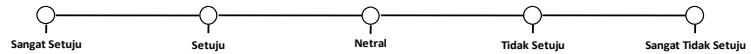
8. Saya merasa aman dengan karier dan masa depan saya di perusahaan ini.



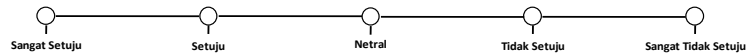
9. Menurut saya, kelangsungan hidup perusahaan ini terjamin.



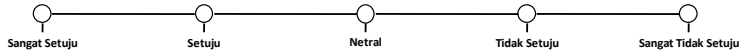
10. Rekan-rekan kerja menerima saya dengan penuh kekeluargaan.



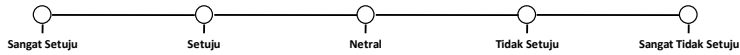
11. Saya merasa memiliki perusahaan ini karena saya sadar bahwa di samping menjadi wadah bagi saya untuk bersosialisasi, perusahaan ini juga merupakan tempat menggantungkan hidup.



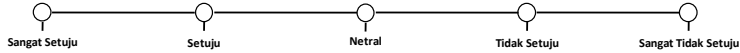
12. Hubungan saya dengan atasan, bawahan serta dengan sesama terjalin harmonis.



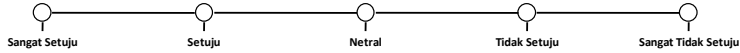
13. Saya dapat berinteraksi dengan rekan-rekan sesama karyawan dengan penuh persahabatan.



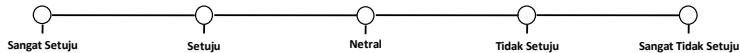
14. Jika saya berprestasi, pimpinan memberikan penghargaan kepada saya.



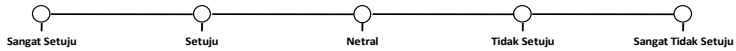
15. Penghargaan yang saya terima sesuai dengan prestasi yang saya berikan.



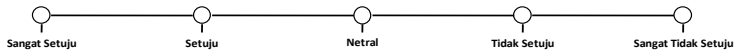
16. Pemimpin (perusahaan) memberikan kepercayaan kepada saya untuk mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang saya miliki.



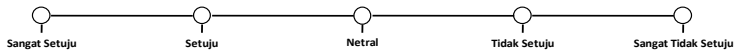
17. Saya memperoleh perhatian yang cukup dari pemimpin/atasan saya.



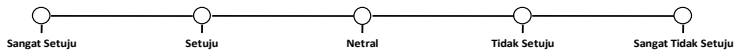
18. Saya memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan diri saya melalui pendidikan dan pelatihan.



19. Saya memperoleh kesempatan yang luas untuk dipromosikan sesuai dengan potensi yang saya miliki.



20. Di perusahaan ini, terdapat kebijakan yang mendukung bagi karyawan untuk unjuk kerja secara optimal.



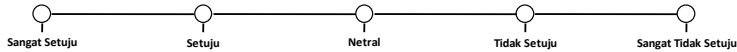
Tabel: Variabel Prestasi Kerja

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	INSTRUMEN
	1. Mutu hasil kerja	a. Ketelitian b. Kerapian c. Ketuntasan	1 s. d. 3
	2. Volume hasil kerja	a. Bekerja cepat sesuai target b. Konsistensi hasil	4 s. d. 5

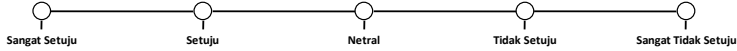
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	INSTRUMEN
Prestasi Kerja		kerja	
	3. Prakarsa	<ul style="list-style-type: none"> a. Keinginan untuk memperoleh tugas tambahan b. Kesiapan untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar 	6s. d. 7
	4. Penguasaan tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. Paham terhadap pekerjaan b. Terampil dalam bekerja c. Menerapkan teknik yang dikuasai d. Mampu menggunakan perangkat yang tersedia 	8 s. d. 11
	5. Keandalan	<ul style="list-style-type: none"> a. Andal dalam menuntaskan tugas secara mandiri b. Mampu merampungkan tugas tepat waktu dengan pengawasan minimum 	12 s. d. 13
	6. Kehadiran kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Kedatangan tepat waktu b. Istirahat tepat waktu c. Pulang kerja tepat waktu 	14 s. d. 16

Instrumen Prestasi Kerja

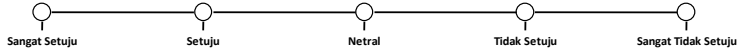
1. Saya menyelesaikan pekerjaan dengan teliti.



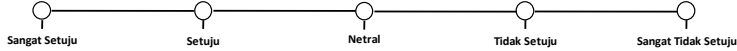
2. Saya menyelesaikan pekerjaan dengan rapi.



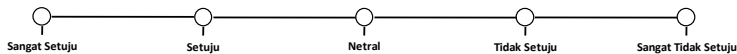
3. Saya menyelesaikan pekerjaan dengan tuntas.



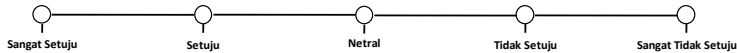
4. Saya menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.



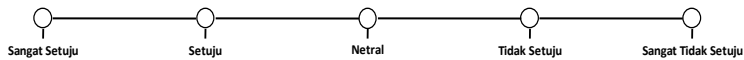
5. Saya menyelesaikan pekerjaan dengan konsisten.



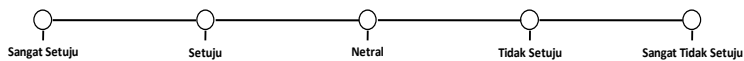
6. Saya selalu berkeinginan untuk memperoleh tugas-tugas baru.



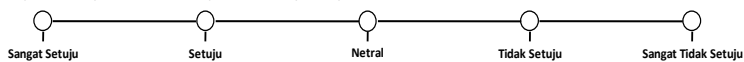
7. Saya selalu siap untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang lebih besar.



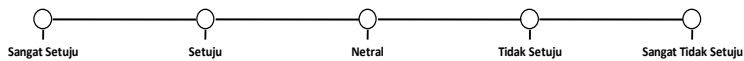
8. Saya memahami tugas-tugas atau pekerjaan saya.



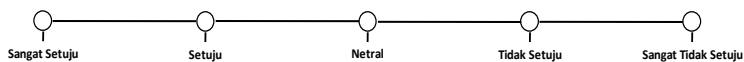
9. Saya terampil dalam menyelesaikan pekerjaan.



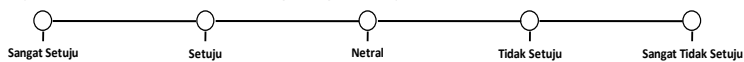
10. Saya mampu menerapkan teknik-teknik yang saya kuasai dalam menyelesaikan pekerjaan.

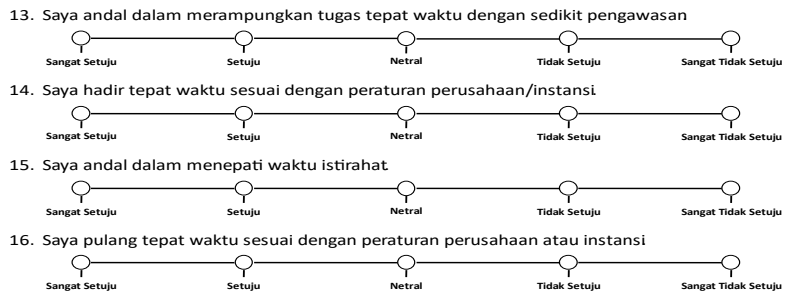


11. Saya mampu memanfaatkan perangkat yang disediakan sesuai dengan peruntukannya



12. Saya andal dalam menuntaskan tugas-tugas atas prakarsa sendiri.





E. Uji Validasi dan Realibilitas Kuesioner

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti

Validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan di sini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya.

Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor).

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor).

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item.

Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana *instrument* dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini berpedoman pada nilai r tabel dan r hitung, untuk nilai r tabel dapat diketahui dengan nilai *degree of freedom* (df), di mana $df = n-2$ (n = jumlah data responden). Untuk nilai r hitung dapat diketahui dari *corrected item total correlation*. Untuk pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka indikator tersebut dinyatakan valid

- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau bernilai negatif, maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid

2. Uji Validitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemandapan.

Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang

konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pertanyaan dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau tetap stabil dengan kata lain tidak mengalami perubahan terhadap pilihan jawaban dari pertanyaan. Uji reabilitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka pertanyaan reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka pertanyaan tidak reliabel

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang mempelajari tata cara mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, keadaan peristiwa, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Analisis data yang tergolong statistik deskriptif, terdiri dari tabel, grafik, mean, median, modus, pengukuran variasi data, dan teknik statistik lain yang bertujuan hanya mengetahui gambaran atau kecenderungan data tanpa bermaksud melakukan generalisasi.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

a) Analisis grafik

Analisis grafik ini dilakukan dengan cara melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Prinsip uji normalitas dengan menggunakan grafik normal plot yaitu:

- (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Analisis Statistik

Selain melakukan uji analisis grafik juga diperlukan menambah uji statistik untuk uji normalitas. Uji statistik normalitas residual dapat dilakukan dengan uji statistik non parametric *Kolmogorov Smirnov* (K-S), dengan ketentuan yaitu:

- (1) Nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data residual terdistribusi normal
- (2) Nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal

2. Uji multikolinieritas

Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*/atau variabel bebas. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel *independent* atau variabel bebas yang dipengaruhi dengan variabel dependen atau variabel terikat.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel

bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF atau *variance inflation factors*. Apabila nilai *centered VIF (Variance Inflation Factor)*.

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a. Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- c. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
- 2) Menambah jumlah observasi.
- 3) Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau *first difference delta*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada

suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Biasanya data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar

Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi; dan absolut adalah nilai mutlak. Apabila variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka hal tersebut dinamakan homokedastisitas. Sedangkan apabila variasi residualnya berbeda, maka dinamakan heterokedastisitas. Untuk medeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda, maka dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yang disebut SRESID dengan *residual error* ZPRED. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan:

- a. Grafik *Scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
 1. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
 2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika tidak terdapat adanya titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, dan titik – titik pada *scatterplot* di atas menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal tersebut artinya menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik

adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

- b. Uji *Breusch-Pagan*. Kriteria pengambilan keputusan dari uji *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut:
 1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
 2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas
- c. Chi Square dari $Obs \cdot R\text{-Squared}$ adalah sebesar 0.1493 sehingga lebih besar daripada nilai alpha (0.05) yaitu ($0.1493 > 0.05$). Jika melebihi dari nilai alpha (0.05) dapat diartikan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.
- d. Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2004).
- e. Uji *ARCH* dengan dasar pengambilan keputusan:
 1. Jika nilai signifikan variabel independen $< 0,05$ maka terjadi Heteroskedastisitas.
 2. Jika nilai signifikan variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Suatu model regresi dapat dikatakan baik ketika terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016). Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan korelasi anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah ini timbul

karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji Lagrange Multiplier.

Gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson Test* dengan menentukan nilai *durbin watsn* (DW). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan:

a. Uji Run Test.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak.

b. Uji Durbin – Watson

1) Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Mencari nilai d_l dan d_u dari t-tabel berdasarkan jumlah sampel penelitian.
- b) Membuat grafik untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki masalah autokorelasi.

2) Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut:

- a) Nilai D-W di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
- b) Nilai D-W di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.
- c) Nilai D-W di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.

c. Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Dasar pengambilan keputusan uji ini berdasarkan nilai *p-value*.

Jika uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan signifikansi > 0.05 maka model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Jika hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan signifikansi < 0.05 maka model regresi masih terdapat masalah autokorelasi.

Sebagai contoh misal hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey (LM Test)* menunjukkan nilai *probability chi-square dari Obs*R-squared* sebesar 0.2869. Nilai tersebut bernilai di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi.

Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*).
- 2) Memasukkan variabel lag dari variabel terikat menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang 1.
- 3) Mengeluarkan satu variabel atau lebih variabel bebas yang mempunyai nilai korelasi sederhana relatif tinggi (misalnya $> 0,8$).
- 4) Transformasi variabel. Menganalisis ulang model regresi yang sama, tetapi dengan nilai variabel-variabel yang telah ditransformasikan.
- 5) Penambahan data baru. Semakin sedikit sampel yang diambil dalam penelitian akan cenderung meningkatkan adanya gangguan.

BAB VII

VARIABEL DAN MODEL PENELITIAN

A. Definisi Variabel

Variabel adalah konsep yang dapat diukur dan memiliki variasi nilai (Singarimbun dan Effendi, 1989). Jadi, disebut variabel karena ada variasinya. Penentuan variabel merupakan satu tahap penting dalam suatu proses penelitian kuantitatif. Dalam fase ini, seorang peneliti harus memutuskan variabel-variabel apa saja yang dilibatkan dalam penelitiannya. Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoretisnya, dan kejelasannya ditegaskan oleh hipotesis penelitian (Rianse dan Abdi, 2012). Dengan demikian, variabel diukur untuk menguji hipotesis dan menemukan jawaban suatu riset.

Menurut Morissan (2014), variabel adalah pengelompokan logis dari sejumlah atribut. Atribut atau nilai didefinisikan sebagai karakteristik atau kualitas yang menjelaskan suatu objek. Apa saja yang dikatakan orang untuk menjelaskan mengenai seseorang atau sesuatu merupakan atribut. Hubungan antara atribut dan variabel terletak pada penjelasannya dalam ilmu pengetahuan. Variabel dan atribut juga merupakan pondasi bagi penelitian hubungan sebab akibat dalam penelitian ilmu sosial.

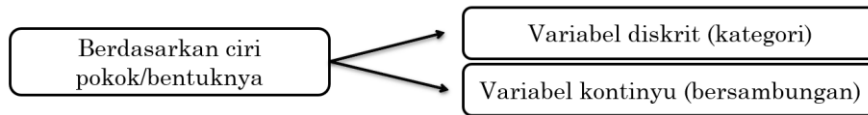
B. Pentingnya Variabel Penelitian

Menurut Hardani *et al.* (2020), variabel dalam penelitian penting untuk diidentifikasi untuk:

1. Menemukan fokus kajian untuk menjaga konsistensi peneliti terhadap tujuan dan fokus penelitian;
2. Untuk menemukan keterkaitan logis dengan variabel lain berdasarkan teori dan paradigma ilmu yang mendasarinya;
3. Untuk merumuskan indikator, dimensi, dan pilihan instrumen keilmuan yang akan digunakan dalam penelitian beserta turunannya.

C. Jenis-Jenis Variabel

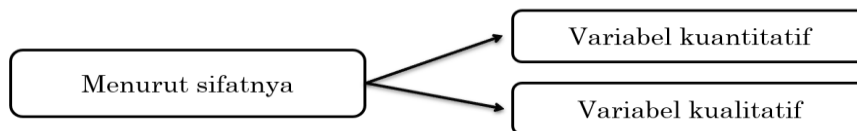
Jenis-jenis variabel penelitian dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori:



Gambar 1. Jenis variabel berdasarkan ciri pokok/bentuknya

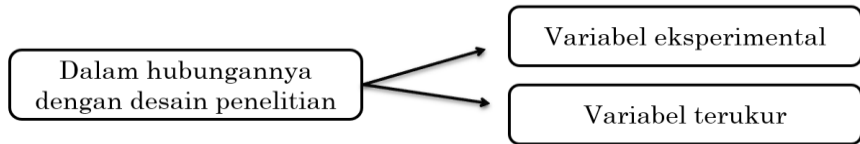
1. Variabel diskrit, yaitu variabel yang tidak mempunyai nilai pecahan, diperoleh dari hasil menghitung. Contoh: jumlah anak dalam keluarga, jumlah penduduk, jenis kelamin, suku bangsa, jumlah petani, dan sebagainya.
2. Variabel kontinyu, yaitu variabel yang mempunyai himpunan nilai yang teratur dalam suatu *range* tertentu. Artinya bisa bernilai pecahan, diperoleh dari hasil mengukur.

Contoh: tinggi pohon, bobot badan, modal usaha, suhu, keuntungan, dan lain-lain.



Gambar 2. Jenis variabel berdasarkan sifatnya

1. Variabel kuantitatif, yaitu variabel yang mempunyai nilai satuan yang dapat dinyatakan dengan angka-angka matematika yang pasti
2. Variabel kualitatif, yaitu variabel yang tidak mempunyai nilai satuan yang pasti dengan angka matematis. Tetapi, variabel kualitatif dapat dikuantifikasikan supaya dapat dilakukan pengukuran.



Gambar 3. Jenis variabel dalam hubungannya dengan desain penelitian

Dalam hubungannya dengan desain penelitian, terbagi menjadi variabel eksperimental dan variabel terukur. Atau ada juga yang membaginya menjadi: variabel aktif dan variabel atribut.

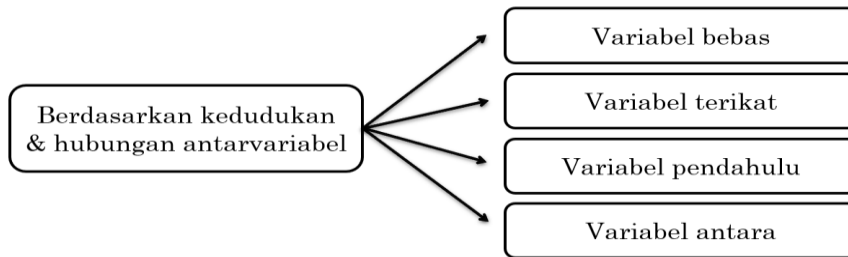
1. Variabel aktif, yaitu variabel yang dimanipulasikan. Manipulasi artinya memberikan perlakuan terhadap kelompok subjek untuk tujuan tertentu
2. Variabel atribut, yaitu variabel yang diukur, yang sifatnya tetap dan dalam kondisi yang wajar sifat-sifat itu sulit diubah.

Perbedaan antara variabel aktif dan variabel atribut dicontohkan sebagai berikut:

Jika peneliti akan mengkaji tentang pengaruh penggunaan metode penyuluhan terhadap pemahaman petani tentang teknologi baru. Maka peneliti menggunakan metode yang berlainan untuk kelompok yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti dapat secara aktif memanipulasi berbagai jenis metode penyuluhan (misal: kunjungan, sekolah lapang, dan lain-lain) untuk diberikan kepada kelompok-kelompok sasaran tertentu. Maka penggunaan metode penyuluhan adalah variabel aktif (dapat dimanipulasi).

Sementara, ada variabel yang tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti (variabel atribut). Contoh: jenis kelamin, kecerdasan, status sosial ekonomi, bakat, dan lain-lain. Karena pada dasarnya subjek yang diteliti telah membawa variabel-variabel tersebut (sudah melekat) pada diri responden saat penelitian dilakukan, sehingga tidak bisa dimanipulasi.

Tetapi ada juga variabel atribut yang dapat diubah menjadi variabel aktif. Contoh: variabel kecemasan. Pada dasarnya ini merupakan variabel atribut. Tetapi jika peneliti ingin mengukur kecemasan subjek, maka peneliti dapat menumbuhkan kecemasan dengan tingkat yang berbeda, misal dengan memberi pernyataan (+) dan (-) sekaligus dapat meningkatkan dan menurunkan kecemasan.

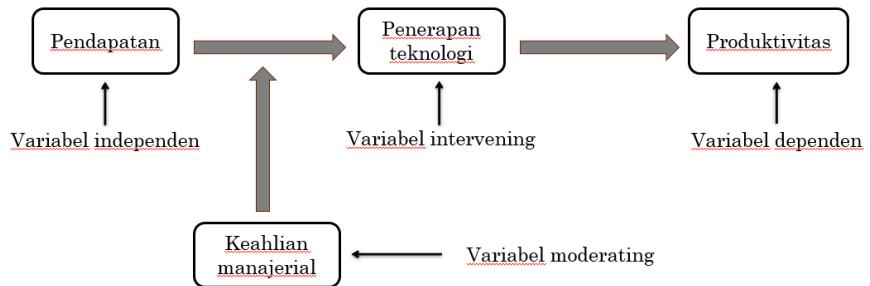


Gambar 4. Jenis variabel berdasarkan kedudukan dan hubungan antarvariabel

1. Variabel bebas (*independent variable*), disebut juga variabel stimulus/pengaruh/prediktor, yaitu variabel yang akan dilihat efeknya. Variabel ini diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain. Pada penelitian eksperimen, variabel bebas disebut variabel perlakuan, karena sengaja dikenakan kepada subjek/objek coba, untuk diamati akibat yang terjadi pada subjek tersebut.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel tergantung/output/respon, yaitu variabel yang akan dijelaskan atau diprediksi variasinya. Dalam kasus pengaruh sebab akibat, variabel terikat adalah variabel yang variasinya disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian eksperimen disebut variabel respon, yaitu variabel yang muncul atau berubah karena perlakuan dari variabel bebas atau variabel *treatment*. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian
3. Variabel pendahulu (*moderating variable*/variabel antisenden), yaitu variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang pengaruhnya akan nyata dengan perbedaan angka korelasi jika variabel moderator ini diperhitungkan. Contoh: seorang peneliti menghubungkan variabel kebiasaan belajar dengan pencapaian hasil belajar. Maka peneliti perlu memperhitungkan motivasi belajar atau tingkat inteligensi siswa sebagai variabel moderator
4. Variabel antara (*intervening variable*) = faktor yang secara teori berpengaruh pada fenomena yang diamati, tapi tidak dapat dilihat, diukur, atau dimanipulasi, namun dampaknya dapat disimpulkan

berdasarkan dampak variabel independen dan moderating terhadap fenomena yang dihadapi

Jadi, adakalanya suatu hubungan antara 2 variabel sebenarnya tidak merupakan hubungan yang langsung, tapi melalui suatu gejala variabel lain, yaitu variabel antara. Contoh: hubungan variabel tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan banyaknya anak yang dilahirkan. Sebenarnya hubungan kedua variabel tsb tidak langsung, karena ada variabel usia kawin ibu rumah tangga yang disusupkan sebagai variabel antara pada kedua variabel. Tingkat pendidikan berhubungan dengan usia kawin. Karena tingkat pendidikan yang tinggi cenderung usia kawin tinggi pula. Dan usia kawin berhubungan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Ilustrasi kedudukan variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dalam contoh sebagai berikut:



Gambar 5. Ilustrasi kedudukan variabel-variabel

Sumber: Sriati, 2012.

Menurut Sudjarwo dan Basrowi (2009), variabel dapat juga dibedakan berdasarkan hasil pengamatan atau hasil pengukuran, yaitu:

1. Variabel berskala nominal, yaitu variabel yang menunjukkan label yang hanya mampu membedakan ciri atau sifat antara kategori satu dengan kategori yang lain. Contoh: jenis kelamin, warna, suku bangsa, dan lain-lain.
2. Variabel berskala ordinal, merupakan variabel yang tersusun berdasarkan jenjang dalam atribut tertentu. Variabel ini memiliki tingkatan yang menunjukkan urutan. Urutan ini menggambarkan adanya gradasi atau peringkat, tetapi jarak tingkat yang satu dengan tingkat lainnya tidak dapat diketahui dengan pasti. Contoh: urutan

dari pendapat setuju atau tidaknya tentang hukuman disiplin bagi karyawan, ada yang berpendapat sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

3. Variabel berskala interval. Variabel ini merupakan variabel yang skala pengukurannya dapat dibedakan, bertingkat, dan memiliki jarak yang tetap dari satuan hasil pengukuran, namun tidak bersifat mutlak dan tidak dapat diperbandingkan. Misalnya, hasil belajar mahasiswa diberi angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan seterusnya. Skala penilaian antara 1 sampai dengan 10 memiliki satuan 1 per unit. Jarak antara 3 dengan 5 sama dengan jarak antara 5 dengan 7. Tetapi angka-angka tersebut tidak memiliki angka perbandingan. Artinya, angka 5 yang diperoleh mahasiswa tidak berarti kecerdasannya setengah dari mahasiswa yang memperoleh angka 10, dan seterusnya.
4. Variabel berskala rasio, yaitu variabel yang dalam kuantifikasinya memiliki nol mutlak. Variabel ini juga dapat menunjukkan sifat perbandingan. Misalnya, hasil pengukuran tinggi badan. Seorang yang tinggi badannya 78 cm adalah setengah dari orang yang tinggi badannya 156 cm.

D. Hubungan Antarvariabel

Secara umum, hubungan antarvariabel dapat dikategorikan sebagai berikut:


1. Hubungan Simetris

Hubungan simetris adalah hubungan antarvariabel di mana variabel yang satu tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain. Ada 4 hubungan simetris:

- a) Kedua variabel merupakan indikator untuk konsep yang sama
- b) Kedua variabel merupakan akibat dari faktor yang sama
- c) Kedua variabel saling berkaitan secara fungsional
- d) Hubungan yang kebetulan semata-mata

2. Hubungan Timbal Balik

Hubungan timbal balik merupakan hubungan antara dua variabel, di mana satu variabel dapat menjadi penyebab dan juga akibat dari variabel lainnya:

$$Y = f(x)$$


Contoh: pengaruh modal usaha dan keuntungan. Modal usaha yang tinggi menyebabkan keuntungan juga tinggi. Tapi bisa sebaliknya, keuntungan yang tinggi menyebabkan modal usaha tinggi.

3. Hubungan Asimetris (kausal)

Hubungan asimetris (kausal) adalah hubungan antarvariabel yang bersifat sebab akibat. Variabel satu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen.

Untuk ilmu sosial, kajian umumnya ditekankan pada hubungan asimetris, yaitu hubungan antara variabel pengaruh dan variabel terpengaruh. Hubungan antara dua jenis variabel ini merupakan titik pangkal analisis. Pola hubungannya bisa sederhana, yaitu hanya terdiri dari 2 variabel (hubungan bivariat) atau dapat berbentuk kompleks, lebih dari 2 variabel (hubungan multivariat).

Perlu dicatat, bahwa berbeda dengan eksakta, dalam ilmu sosial, hubungan tunggal antara satu variabel dengan variabel lain dalam realita tidak pernah ada. Maka, kesimpulan yang diperoleh dari hubungan antarvariabel yang dianalisis harus diinterpretasikan hati-hati, sesuai teori maupun kajian-kajian sebelumnya.

E. Pengukuran Variabel

Objek yang dapat diukur secara fisik oleh beberapa instrumen, tidak memiliki masalah dalam pengukurannya. Contoh: panjang dan lebar meja, lama bekerja, suhu, dan sebagainya. Tapi, jika menyangkut bidang perasaan subjektif manusia, sikap dan pemahaman, atau variabel kualitatif lainnya, maka pengukuran faktor-faktor atau variabel-variabel tsb menjadi sulit. Oleh karena itu, harus dilakukan penyederhanaan pemahaman abstrak menjadi tingkah laku yang dapat diamati. Contoh: haus, merupakan konsep yang abstrak. Kita tidak dapat melihat haus, tapi kita tahu kalau haus butuh minum. Maka tingkah laku yang diharapkan dari orang haus adalah minum cairan, sehingga kita dapat mengukur tingkat kehausan seseorang dengan mengukur jumlah cairan yang mereka minum.

Mengurangi konsep abstrak sehingga dapat diukur, disebut **mengoperasionalkan konsep**. Jadi, suatu konsep yang abstrak perlu didefinisikan secara operasional agar dapat diukur. Perlu diingat, bahwa definisi konsep tidak sama dengan definisi operasional (batasan operasional).

Menurut Winarno (2018), definisi operasional adalah karakteristik yang dapat diamati, dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena, yang kemudian dapat diulangi lagi oleh peneliti lain. Sebaliknya, definisi konseptual mendeskripsikan sesuatu berdasarkan kriteria konseptual atau hipotetik, bukan pada ciri-ciri yang dapat diamati. Contoh: bobot adalah berat suatu benda (definisi konsep). Tapi bagaimana agar bobot bisa diukur? Itulah yang harus dibuat definisi operasionalnya. Jadi, definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal-hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

Secara umum ada dua macam definisi operasional:

1. Definisi operasional terukur merupakan cara pengukuran suatu variabel. Contoh: prestasi, dapat didefinisikan dengan tes baku mengenai prestasi
2. Definisi operasional eksperimental menyebutkan rincian hal-hal yang dilakukan peneliti dalam memanipulasi suatu variabel

Pengoperasionalan konsep bisa jadi berbeda antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian, serta karakteristik data yang dihadapi juga tidak sama (Hardani *et al.*, 2020). Tabel 1 menunjukkan beberapa contoh penulisan definisi operasional.

Tabel 1. Beberapa contoh penulisan definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat dan Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Umur	Usia atau umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak di lahirkan)	Keusioner	Rasio	Umur dalam tahun
Jenis kelamin	Perbedaan antara kelompok laki-laki dan perempuan, yang dapat dilihat dari perbedaan fisik dan struktur biologi	Kuesioner	Nominal	1. Pria 2. Wanita
Gula darah sewaktu	Glukosa yang ada dalam darah diambil pada saat itu juga tanpa ada puasa makan	Glukometer	Ordinal	Gula Darah normal <150 mg/dL

Sumber: Abdullah *et al.* (2022).

F. Variabel dan Model Penelitian

Model adalah konstruksi kerangka pemikiran atau konstruksi kerangka teoretis yang dinyatakan dalam bentuk diagram dan atau persamaan-persamaan matematik tertentu. Esensi dari model adalah untuk menyatakan hipotesis penelitian. Sebagai suatu kontruksi kerangka pemikiran, suatu model akan menampilkan (Yakin, 2023):

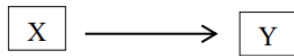
- a. Jumlah variabel yang diteliti;
- b. Prediksi tentang pola hubungan antar variabel;
- c. Dekomposisi hubungan antar variabel;
- d. Jumlah parameter yang diestimasi.

Langkah-langkah pengembangan model sebagai berikut:

- a. Tentukan tujuan utama dari model yang dikembangkan, sesuai permasalahan penelitian yang ingin dipecahkan;
- b. Identifikasi variabel-variabel penting dan relevan dengan masalah penelitian;
- c. Rumuskan alur (skema) logis antarvariabel;
- d. Jelaskan sifat hubungan;
- e. Berikan argumentasi tentang tipe dan sifat hubungan variabel;
- f. Gambarkan model.

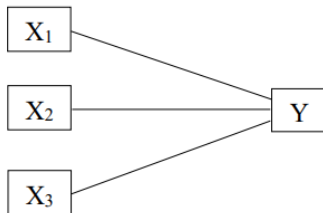
Model penelitian bisa berbentuk sederhana, tetapi bisa juga rumit, yang menunjukkan hubungan yang kompleks. Hal ini tergantung pada banyak-sedikitnya jumlah variabel yang terlibat untuk memecahkan masalah penelitian. Beberapa bentuk model penelitian dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Model sederhana, jika hanya satu variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel terikat



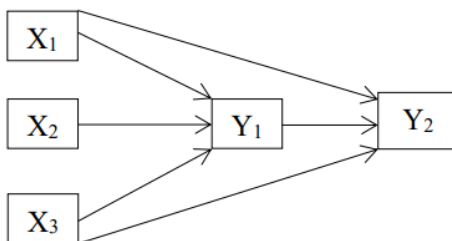
Gambar 6. Model sederhana

- b. Model berganda, jika lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel terikat



Gambar 7. Model berganda

- c. Model jalur, yaitu model yang menggambarkan variabel terlihat (bukan laten) dalam analisis jalur (*path analysis*), yang terdiri dari beberapa variabel bebas, variabel *intervening* dan variabel terikat.



Gambar 8. Model jalur

BAB VIII

HIPOTESIS DALAM PENELITIAN

A. Pengertian Hipotesis

Hipotesis memiliki dua makna yaitu “*hypo*” artinya lemah, kurang, atau sementara dan “*thesis*” artinya teori atau pernyataan atau pendapat. Berdasarkan makna tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan sementara dan bersifat lemah sehingga perlu pengujian lebih lanjut untuk membuktikan kebenarannya. Sedangkan menurut (Suliyanto, 2018a), hipotesis akan menjadi thesis atau pendapat atau teori ketika telah diuji secara ilmiah. Sugiono(2019) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara atas rumusan masalah riset yang didukung oleh fakta-fakta empiris dari pengumpulan data. Lebih lanjut Mohammad(2013) menyatakan bahwa hipotesis tidak lain adalah jawaban yang bersifat sementara dari permasalahan yang masih perlu diuji kebenarannya secara empiris. Menurutnya, hipotesis menyatakan hubungan apa yang dicari oleh peneliti atau yang ingin dipelajari. Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima sementara atas suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena diketahui dan menjadi acuan dalam memverifikasi penelitian. Atas dasar pernyataan-pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dilakukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya secara empiris atau secara ringkas dapat dinyatakan bahwa hipotesis harus dapat diuji dan dapat dibuktikan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Hipotesis disusun dari teori yang menjadi dasar dari model konseptual sebuah penelitian dan menetapkan hubungan antar variabel melalui penalaran yang logis untuk membuktikan apakah hubungan yang diteorikan benar-benar terbukti kebenarannya. Namun hipotesis tidak diperlukan untuk penelitian deskriptif atau eksploratif karena hipotesis

dibangun dalam penelitian sebab akibat (hubungan antar variabel) dan dapat dirumuskan di awal penelitian berdasarkan pada telaah teori atau telaah literatur yang dilakukan secara sistematis dan intensif.

B. Jenis-Jenis Hipotesis

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa definisi hipotesis merupakan sebuah pernyataan yang dapat diuji kebenarannya dari hubungan antarvariabel penelitian. Oleh karena itu dalam merumuskan sebuah hipotesis ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, antara lain:

1. Hipotesis harus mengekspresikan suatu fenomena variabel yang diteliti atau hubungan antar dua variabel atau lebih
2. Hipotesis dinyatakan secara jelas dan tidak mengandung makna ganda. Artinya hipotesis tidak menimbulkan penafsiran lain
3. Hipotesis secara empiris dapat diuji sehingga dapat diungkapkan secara operasionalisasi.

Adapun beberapa pembagian hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Direksional dan Nondireksional

Hipotesis direksional merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan dua variabel ataupun menyatakan perbandingan dua kelompok dengan menggunakan kata positif, negative, lebih dari atau kurang dari (Sekaran and Bougie, 2017).

Contoh hipotesis direksional:

Arah hubungan positif:

“Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak”

Arah hubungan negatif:

“Good Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap manajemen laba”

Membandingkan dua kelompok:

“Semakin tinggi tekanan kerja semakin rendah motivasi karyawan”

Hipotesis nondireksional merupakan pernyataan hipotesis yang menunjukkan arah hubungan atau perbedaan namun tidak dinyatakan arah hubungan antar dua variabel atau perbedaannya. Hipotesis ini dirumuskan

karena hubungan ataupun perbedaan belum diteliti sebelumnya sehingga tidak ada alasan yang kuat untuk menunjukkan arah hubungan antar dua variabel, ataupun karena ada pertentangan dari hasil penelitian terdahulu. Oleh karenanya pernyataan hipotesis bahwa terdapat hubungan atau pengaruh signifikan tetapi arahnya belum jelas. Maka dalam kasus seperti ini menggunakan hipotesis nondireksional.

Contoh hipotesis nondireksional:

“Tingkat inflasi berpengaruh terhadap daya beli Masyarakat” atau
“Terdapat hubungan antara tingkat inflasi terhadap daya beli Masyarakat”

“Terdapat perbedaan nilai antara etika kerja karyawan di pusat dan di daerah”

2. Hipotesis Kerja dan Hipotesis Nol

Hipotesis dalam penelitian harus memiliki sifat dapat diuji dan dibuktikan, dan harus ditulis atau dinyatakan dengan cara tertentu. Untuk itu kadangkala dalam penulisan hipotesis diawali dengan simbol H_a untuk hipotesis kerja dan H_0 untuk hipotesis nol.

a. Hipotesis Kerja/Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis kerja disimbolkan dengan H_a . Hipotesis kerja adalah pernyataan sementara yang menyatakan perbedaan, hubungan, atau pengaruh antarvariabel satu dengan variabel lainnya tidak sama dengan nol (atau menyatakan terdapat perbedaan, terdapat hubungan atau terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap peningkatan penjualan). Hipotesis kerja pada umumnya diuji untuk diterima serta dirumuskan oleh para peneliti ilmu sosial. Dengan hipotesis ini, peneliti dapat bekerja lebih terstruktur dan terarah dalam menentukan fenomena yang relevan dalam rangka memecahkan permasalahan penelitiannya.

Contoh:

1) Uji Dua Ujung

• **Hipotesis Komparatif**

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan antara varian produk toko online dengan varian produk toko offline.

- **Hipotesis Korelasi**

Ha: $r \neq 0$: Terdapat hubungan antara pengalaman kerja auditor dengan kualitas audit.

- **Hipotesis Kausal**

Ha: $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh antara promosi terhadap volume penjualan.

2) Uji Satu Ujung Kanan

- **Hipotesis Komparatif**

Ha: $\mu_1 \leq \mu_2$: Varian produk toko online lebih banyak dibandingkan dengan varian produk toko offline.

- **Hipotesis Korelasi**

Ha: $r \leq 0$: Terdapat hubungan positif antara pengalaman kerja auditor dengan kualitas audit.

- **Hipotesis Kausal**

Ha: $\beta \leq 0$: Terdapat pengaruh positif antara promosi terhadap Penjualan

3) Uji Satu Ujung Kiri

- **Hipotesis Komparatif**

Ha: $\mu_1 < \mu_2$: Varian produk toko online lebih sedikit dibandingkan dengan varian produk toko offline

- **Hipotesis Korelasi**

Ha: $r < 0$: Terdapat hubungan negatif antara pengalaman kerja auditor dengan kualitas audit

- **Hipotesis Kausal**

Ha: $\beta < 0$: Terdapat pengaruh negatif antara promosi terhadap penjualan

b. Hipotesis Nol (H0)

Disimbolkan dengan H0. Nama lain hipotesis ini adalah Hipotesis Statistik. Hipotesis ini dinyatakan untuk menerangkan tidak ada hubungan, tidak ada perbedaan, tidak ada pengaruh antar satu

variabel dengan variabel lainnya atau tidak ada perbedaan signifikan antar dua kelompok, misalnya tidak terdapat hubungan positif antara kinerja lingkungan terhadap peningkatan penjualan. Hipotesis ini dibuat untuk ditolak dengan tujuan mendukung hipotesis kerja (H_a) (Sekaran and Bougie, 2017).

Contoh:

1) Uji Dua Ujung

- **Hipotesis Komparatif**

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan varian produk toko-toko online dengan varian produk toko-toko offline.

- **Hipotesis Korelasi**

$H_0: r = 0$: Tidak terdapat hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas audit.

- **Hipotesis Kausal**

$H_0: \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara promosi terhadap volume penjualan.

2) Uji Satu Ujung Kanan

- **Hipotesis Komparatif**

$H_0: \mu_1 > \mu_2$: Varian produk toko online tidak lebih sedikit dibandingkan dengan varian produk toko offline.

- **Hipotesis Korelasi**

$H_0: r > 0$: Tidak terdapat hubungan positif antara pengalaman kerja auditor dengan kualitas audit.

- **Hipotesis Kausal**

$H_0: \beta > 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara promosi terhadap volume penjualan.

3) Uji Satu Ujung Kiri

- **Hipotesis Komparatif**

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$: Varian produk toko online tidak lebih kecil dibandingkan dengan produk toko *offline*

- **Hipotesis Korelasi**

$H_0: r \geq 0$: tidak terdapat hubungan negative antara pengalaman kerja auditor dengan kualitas audit.

- **Hipotesis Kausal**

$H_0: \beta \geq 0$: Tidak terdapat pengaruh negatif antara promosi terhadap volume penjualan.

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol dengan hipotesis kerja selalu berpasangan, ketika salah satu ditolak maka yang lain sudah tentu diterima sehingga dapat dibuat hasil keputusan yang logis dan tegas, yaitu H_0 ditolak dan tentunya H_a diterima

3. **Hipotesis Komparatif, Korelatif, dan Kausal**

Berdasarkan hubungan antar variabel, hipotesis terbagi tiga: yaitu hipotesis deskriptif, hipotesis komparatif, dan hipotesis asosiatif (Suliyanto, 2018b)

a. **Hipotesis Komparatif**

Hipotesis komparatif adalah kebalikan dari hipotesis deskriptif. Hipotesis komparatif merupakan pernyataan terhadap dugaan yang bersifat sementara yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan dengan membedakan atau membandingkan antara satu variabel penelitian dengan variabel lainnya. Menurut Sugiono (2019), hipotesis komparatif adalah pernyataan yang menunjukkan dugaan terhadap nilai satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda. Contoh Hipotesis Komparatif pada rumusan masalah: "Bagaimana tingkat penjualan sebelum dan sesudah covid-19 di PT X". Berdasarkan permasalahan tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan tingkat penjualan sebelum dan sesudah covid-19 di PT X

H_1 : Tingkat penjualan sebelum covid-19 lebih tinggi/lebih rendah dibandingkan dengan sesudah covid-19.

b. Hipotesis Korelatif

Hipotesis korelatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan mengenai kaitan atau hubungan antar beberapa variabel (Sugiono, 2019). Hipotesis asosiatif merupakan hipotesis yang dirumuskan untuk membuktikan terhadap dugaan hubungan antar variabel dalam populasi melalui data sampel. Hubungan antar variabel diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:

1) Hubungan Simetris,

Merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan sifat yang sama antar dua variabel atau lebih, namun bukan merupakan hubungan sebab akibat

Contoh:

Terdapat hubungan antara kualitas layanan dan kepuasan konsumen

Terdapat hubungan antara tingkat penjualan dan net profit margin.

2) Hubungan sebab akibat (kausal),

Merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih.

Contoh:

Green accounting berhubungan dengan nilai perusahaan

Return on Equity berhubungan dengan kinerja perusahaan

3) Hubungan saling mempengaruhi (hubungan interkatif).

Hipotesis ini merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan antar dua variabel atau lebih yang mempunyai sifat saling menghubungkan.

Contoh:

Terdapat pengaruh antara kemampuan akademik dengan hasil belajar

Terdapat pengaruh antara tekanan keuangan terhadap *fraudulent financial reporting*

Untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih biasanya diukur dengan nilai koefisien korelasi dari variabel-variabel yang diteliti. Nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Hubungan positif antar variabel dapat diinterpretasikan bahwa

meningkatnya salah satu variabel akan meningkatkan variabel lainnya, sedangkan hubungan negatif diinterpretasikan ketika satu variabel meningkat maka akan menurunkan variabel lainnya. Sebagai contoh hubungan positif antara pendapatan per kapita dan daya beli masyarakat mengandung arti bahwa apabila pendapatan per kapita meningkat maka daya beli masyarakat akan meningkat pula. Hubungan negatif seperti contohnya hubungan antara usia dan daya ingat, dapat diinterpretasikan ketika usia meningkat maka daya ingat akan menurun.

C. Kegunaan Hipotesis

Hipotesis merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian oleh karenanya hipotesis memiliki kegunaan (Furchan, 2011), di antaranya adalah:

1. Hipotesis memberikan pernyataan sementara mengenai gejala-gejala serta memudahkan dalam memperluas pengetahuan di bidang tertentu.

Dalam upaya mencapai pada pengetahuan yang dapat dipercaya mengenai masalah ekonomi, seseorang harus melangkah lebih daripada sekadar mengumpulkan data dan fakta-fakta yang tersedia untuk mengeneralisasikan hubungan yang ada antara data dan fakta-fakta tersebut. Antar hubungan dan generalisasi ini akan memberikan gambaran konsep yang berguna dan penting bagi pemahaman persoalan. Konsep semacam itu tidak mungkin menjadi jelas selama pengumpulan data dan fakta tanpa arah. Hipotesis yang telah tersusun dan terencana dengan baik akan berguna dalam memberikan arah dan menguraikan penjelasan-penjelasan. Karena hipotesis itu dapat diuji serta divalidasi secara penelitian ilmiah, oleh karena itu hipotesis dapat membantu memperluas pengetahuan.

2. Hipotesis memberikan suatu pernyataan hubungan yang berlangsung yang dapat diuji dalam penelitian.

Pertanyaan dalam penelitian tidak dapat diuji secara langsung. Peneliti biasa memulai dari suatu pertanyaan yang menyatakan hubungan antar variabel. Contohnya pertanyaan terhadap “Apakah kualitas auditor terhadap hasil audit dapat menyebabkan penurunan fraud?” Pertanyaan tersebut tidak dapat langsung diuji namun

peneliti dapat menguji hipotesis yang tersirat dalam pertanyaan tersebut melalui hubungan antar variabel-variabel yang diteliti yaitu kualitas auditor, hasil audit dan fraud.

3. Hipotesis memberikan arah kepada peneliti.

Hipotesis menjadi dasar dalam menentukan data-data yang diperlukan guna menguji pernyataan hipotesis. Secara sederhana, hipotesis menjadi acuan bagi peneliti apa yang harus dilakukan, data yang harus dipilih dan fakta yang harus diamati yang ada hubungannya dengan pernyataan hipotesis, maka hipotesislah yang menentukan relevansi data dan fakta-fakta. Hipotesis juga menjadi dasar dalam pemilihan sampel dan prosedur penelitian, mengarahkan ke pemilihan analisis statistik agar ruang lingkup penelitian lebih terfokus dan dibatasi untuk mencegahnya terlalu luas.

4. Hipotesis memberikan kerangka untuk melaporkan kesimpulan penyelidikan.

Hipotesis memberikan kemudahan bagi peneliti ketika peneliti merumuskan hipotesis secara terpisah dan menyatakan kesimpulan yang relevan dengan hipotesis tersebut. Artinya peneliti mampu merumuskan laporan penelitian yang berkaitan dengan jawaban-jawaban terhadap hipotesis yang dinyatakan sehingga hasil laporan penelitian lebih bermakna dan mudah dipahami.

D. Konsep Dasar dalam Pengembangan Hipotesis

Dalam membuat laporan penelitian, seorang peneliti harus memiliki kemampuan untuk mengaitkan masalah-masalah dengan variabel yang diukur agar sebuah hipotesis dapat dirumuskan. Seorang peneliti harus memiliki kemampuan dalam memahami permasalahan sehingga hubungan-hubungan yang terjadi dapat diduga. Merumuskan sebuah hipotesis bukan termasuk hal yang mudah, karena itu menurut Mohammad (2013) ada tiga penyebabnya:

1. Tidak ada kerangka teori atau pengetahuan tentang kerangka teori yang jelas
2. Kurangnya kemampuan untuk menggunakan kerangka teori yang sudah ada

3. Gagal menemukan Teknik-teknik penelitian yang ada untuk merangkaikan kata-kata dalam membuat hipotesis secara benar.

Adanya kesulitan dalam merumuskan dan mengembangkan hipotesis maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan hipotesis, antara lain: (Mohammad, 2013)

1. Memiliki banyak informasi mengenai permasalahan yang akan dipecahkan dengan cara banyak membaca literatur-literatur sehingga pengetahuan yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilakukan dapat dipahami
2. Memiliki kemampuan untuk memahami data dan fakta mengenai tempat, objek serta hal-hal yang berhubungan satu dan lainnya mengenai fenomena yang sedang diteliti.
3. Memiliki kemampuan yang cukup untuk menghubungkan satu keadaan dengan keadaan lainnya yang sesuai dengan kerangka teori, literatur dan bidang penelitian yang sedang dilakukan

E. Karakteristik Hipotesis yang Baik

Hipotesis sangat penting dalam sebuah penelitian, oleh karena itu setelah sebuah hipotesis dirumuskan maka hipotesis tersebut harus dinilai terlebih dahulu. Menurut Mohammad (2013), hipotesis yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hipotesis harus menyatakan hubungan

Hipotesis harus merupakan pernyataan terkaan tentang hubungan-hubungan antarvariabel. Ini berarti bahwa hipotesis mengandung dua atau lebih variabel-variabel yang dapat diukur ataupun secara potensial dapat diukur. Hipotesis mampu menspesifikasikan bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan. Hipotesis yang tidak mempunyai ciri di atas, sama sekali bukan hipotesis dalam pengertian metode ilmiah.

- b. Hipotesis harus sesuai dengan fakta

Makna hipotesis harus sesuai dengan fakta, maksudnya adalah konsep hipotesis dan variabel-variabelnya harus jelas, dan dapat dimengerti. Sesuai dengan fakta, bukan berarti hipotesis baru diterima jika hubungan yang dinyatakan harus cocok dengan fakta.

- c. Hipotesis harus berhubungan dengan ilmu, serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
Hipotesis yang baik harus mengikuti perkembangan dan ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan dan berada dalam bidang penelitian yang sedang dilakukan. Apabila tidak, artinya hipotesis bukan lagi suatu dugaan namun merupakan suatu pernyataan yang tidak berfungsi sama sekali.
- d. Hipotesis harus dapat diuji
Hipotesis memiliki kemampuan dapat teruji, baik melalui daya pikir dan kekuatan dalam memberikan argumentasi ataupun dengan menggunakan alat-alat statistis. Argumen yang diajukan umumnya bersifat deduktif. Terkait dengan permasalahan ini maka supaya dapat diuji kebenarannya, hipotesis harus dinyatakan secara spesifik. Hubungan antar variabel yang dinyatakan atau yang dirumuskan terlalu umum, kadangkala akan menghadapi kesulitan dalam pengujian nantinya.
- e. Hipotesis harus dinyatakan dalam kalimat sederhana dan jelas
Kalimat sederhana harus dinyatakan dalam merumuskan hipotesis untuk mengurangi timbulnya salah paham dalam mengartikan hipotesis. Makin spesifik dan sederhana sebuah hipotesis dinyatakan maka semakin kecil kemungkinan terdapat salah pengertian dan semakin kecil pula kemungkinan ada hal-hal yang tidak relevan dinyatakan dalam hipotesis.
- f. Hipotesis harus mampu menjelaskan fakta
Hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk yang dapat menerangkan hubungan fakta-fakta yang ada dan dapat dikaitkan dengan teknik pengujian yang dapat dipahami dengan baik. Hipotesis juga harus dirumuskan sesuai dengan kemampuan teknologi serta keterampilan menggunakan alat statistik yang dimiliki oleh peneliti.

BAB IX

DATA PENELITIAN

A. Pengertian Data Penelitian

Di dalam penelitian diperlukan data. Data dalam penelitian dikumpulkan, kemudian diolah dan selanjutnya menghasilkan sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Secara umum, data diartikan sebagai suatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, gambar, kata-kata dan lain-lain. Secara estimologis, istilah “data” berasal dari bentuk jamak kata latin “datum”, artinya adalah “sesuatu yang diberikan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data adalah kumpulan fakta atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan, pengukuran, atau penelitian, biasanya dalam bentuk angka, teks, atau gambar, dan dapat diolah serta dianalisis untuk mendapatkan pemahaman atau pengetahuan lebih lanjut.

B. Kriteria Data Penelitian

Data dalam penelitian haruslah data yang baik, karena menyangkut informasi untuk pengambilan keputusan. Data yang tidak baik tentu saja akan menghasilkan informasi yang tidak baik juga dan selanjutnya dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Kriteria sebuah data dapat dikategorikan baik adalah sebagai berikut: (Muhamad, 2019).

1. Data bersifat objektif, artinya data tersebut menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, bukan manipulasi dari peneliti. Contoh: data laporan hasil penjualan sebuah perusahaan, harus menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Akhir bulan desember tahun 2023 dilaporkan hasil penjualan sebuah perusahaan X adalah Rp. 50.000.000
2. Data harus mewakili/representatif, artinya data tersebut mewakili semua objek yang diteliti. Contoh: data kepuasan pelanggan

terhadap sebuah produk dikatakan representatif, jika melibatkan semua konsumen, bukan hanya melibatkan konsumen yang loyal saja.

3. Kesalahan baku (*standar error*) harus kecil, artinya dalam mengestimasi data, kesalahan bakunya harus kecil sehingga akan menghasilkan tingkat ketelitian/akurasi yang tinggi.
4. Data harus tepat waktu (*up to date*), artinya data yang diteliti harus tepat waktu nya, karena dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.
5. Data harus relevan, artinya data yang diteliti berhubungan dengan perumusan masalah dalam penelitian agar efektif dan efisien dalam proses pelaksanaan penelitian.

Data yang baik juga memenuhi beberapa prinsip, sebagai berikut: (Hurriyati & Gunarto, 2019).

1. Data harus memenuhi prinsip reliabilitas

Reliabilitas adalah keandalan, yaitu konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hasil yang diberikan saat pengukuran memberikan skor yang serupa, baik pada saat diukur ulang oleh penilai yang sama (orang yang sama), maupun ukuran dua penilai berbeda yang memberikan skor jawaban yang serupa.. Dalam penelitian menggunakan kuesioner, dilakukan uji reliabilitas untuk menguji keandalan kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban yang diberikan oleh individu, konsisten dari waktu ke waktu. Kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat reliabilitas suatu konstruk/variabel yang dapat diterima secara umum adalah nilai *Cronbach Alpha* harus lebih besar atau sama dengan 0. 6 di mana nilai $CR \geq 0. 6$ adalah reliabel (Ghozali, 2013).

Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut: (Muhyiddin, 2017)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = varians total

Prinsip reliabilitas meliputi kriteria data sebagai berikut:

- (a) Data harus objektif
- (b) Data harus representatif
- (c) Data harus teliti

2. Data harus memenuhi prinsip validitas

Validitas adalah ketepatan dan keakuratan, yaitu sejauh mana ketepatan dan keakuratan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Dalam penelitian menggunakan kuesioner, dilakukan uji validitas untuk menguji kelayakan kuesioner tersebut.. Suatu kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan melalui *Content Validity* dan *Construct Validity*. *Content Validity* menunjukkan tingkat seberapa besar item-item pertanyaan di instrumen penelitian mewakili konsep yang diukur, sehingga instrumen tersebut dapat mencerminkan karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan *Construct Validity* menunjukkan seberapa baik hasil-hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukur sesuai dengan teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk (Hartono, 2010). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS, dengan kriteria berikut:

- 1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- 2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

Rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut: (Muhyiddin, 2017)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas

n = banyaknya subjek

X = nilai pembandingan

Y = nilai dari *instrument* yang akan dicari validasinya

Prinsip validitas meliputi kriteria, sebagai berikut:

(a) Data harus tepat waktu

(b) Data harus relevan

C. Klasifikasi Data Penelitian

Data yang di dapat dalam penelitian perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum digunakan dalam proses analisis penelitian. Data tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria, sebagai berikut: (Muhamad, 2019).

1. Menurut jenisnya

Data diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Contohnya: sikap konsumen terhadap suatu produk tertentu, apakah suka, suka sekali, tidak suka atau tidak suka sekali. Data kualitatif tidak bisa diukur dalam skala numerik. Data kualitatif bisa dikonversikan menjadi data kuantitatif. Ada dua data kualitatif yang bisa dikonversi menjadi data kuantitatif, yaitu:

1) Data nominal adalah data yang paling rendah tingkatannya dalam kategori data. Data nominal ini dinyatakan dalam bentuk kategori. Misalnya: jenis kelamin, laki-laki dikategorikan dengan 1 sedangkan perempuan dikategorikan dengan 2.

2) Data ordinal adalah data yang lebih tinggi tingkatannya dibandingkan data nominal. Data ordinal ini dinyatakan dalam bentuk kategori namun memiliki tingkatan. Misalnya: persepsi konsumen terhadap pelayanan sebuah minimarket, sangat baik dikategorikan dengan 5, baik dikategorikan dengan 4, netral dikategorikan dengan 3, tidak baik dikategorikan dengan 2 dan sangat tidak baik dikategorikan dengan 1.

Data nominal dan ordinal merupakan data kualitatif, namun bisa menjadi data kuantitatif melalui proses kategorisasi, yaitu

data dalam bentuk kata diubah menjadi “angka”. Data kualitatif ini tidak bisa dilakukan proses matematis, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Contohnya, jenis kelamin laki-laki yang dikategorikan dengan 1 dan jenis kelamin perempuan yang dikategorikan dengan 2, tidak bisa dijumlahkan menjadi $1+2=3$.

b. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Contohnya: jumlah produksi roti bulan januari 2024 perusahaan X adalah 200 buah. Ada dua macam data kuantitatif, yaitu:

- 1) Data interval adalah data yang jaraknya sama namun tidak mempunyai nilai nol absolut/mutlak. Misalnya: suhu tubuh diatas normal (kondisi demam) berkisar $37^{\circ}\text{C} - 40^{\circ}\text{C}$. Namun tidak ada suhu tubuh bernilai 0°C .
- 2) Data rasio adalah data yang jaraknya sama dan mempunyai nilai nol mutlak. Misalnya: berat dan tinggi badan. Berat badan 50 kg adalah bernilai 50, sedangkan berat badan 0kg adalah bernilai 0.

Data interval dan data rasio merupakan data kuantitatif yang sebenarnya, artinya memiliki nilai “angka” sehingga bisa dilakukan proses matematis seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Contohnya, berat badan anak A pada saat lahir adalah 3 kg, kemudian saat berusia satu tahun berat badan anak A adalah 8 kg, artinya terjadi penambahan berat badan anak sebesar 5 kg ($8 \text{ kg} - 3 \text{ kg}$).

2. Menurut sifatnya

Data diklasifikasikan, sebagai berikut:

- a) Data diskrit adalah data yang nilainya adalah bilangan asli. Misalnya: nilai rupiah dari hari ke hari.
- b) Data kontinyu adalah data yang nilainya ada pada suatu interval tertentu. Misalnya: nilai mata kuliah statistik mahasiswa universitas sriwijaya berkisar 60 sampai 80.

3. Menurut sumbernya

Data diklasifikasikan, sebagai berikut:

- a) Data internal adalah data yang menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi secara internal. Misalnya: data pegawai, data penjualan, data keuangan.
- b) Data eksternal adalah data yang menggambarkan situasi serta kondisi yang ada diluar organisasi. Misalnya: data kepuasan pelanggan, data inflasi, data jumlah penduduk miskin.

4. Menurut sumber perolehannya

Data diklasifikasikan, sebagai berikut:

- a) Data primer adalah data yang secara langsung diambil dari sumber pertama/objek penelitian. Misalnya: data hasil wawancara kepada pengguna jasa online shop untuk meneliti preferensi konsumen terhadap layanan jasa online shop.
- b) Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data yang sudah jadi yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Misalnya: data statistik dari Bank Indonesia berupa data jumlah uang beredar, data jumlah deposito. Data dari Badan Amil Zakat Nasional berupa data penerima zakat, data pembayar zakat.

5. Menurut waktu pengumpulannya

Data diklasifikasikan, sebagai berikut:

- a) Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Misalnya: data 200 responden penerima bantuan sosial pemerintah.
- b) Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Misalnya: data konsumsi rumah tangga dari tahun 2015 hingga tahun 2024

Penggabungan data *cross section* dan *time series* disebut data panel.

D. Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Skala pengukuran data merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan analisis data. Hal tersebut dikarenakan

setiap metode analisis data mensyaratkan jenis data yang dapat digunakan dengan metode tersebut, misalnya syaratnya adalah data harus bertipe interval atau rasio. Akibatnya bila tetap digunakan data bertipe ordinal, maka akan diperoleh interpretasi yang keliru dalam analisis data. Untuk mengatasi masalah tersebut maka mengubah tipe data ordinal tadi menjadi data interval. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam melakukan transformasi data dalam skala ordinal menjadi skala interval adalah transformasi MSI (*Metode Suksesiv Interval*). Transformasi MSI adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap peubah pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya.

Tahapan-tahapan dalam transformasi MSI sebagai berikut: (Ningsih & Dukalang, 2019)

1. Menghitung frekuensi observasi untuk setiap kategori
2. Menghitung proporsi pada masing-masing kategori
3. Dari proporsi yang diperoleh, dihitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori
4. Menghitung nilai Z (distribusi normal) dari proporsi kumulatif
5. Menentukan nilai batas Z untuk setiap kategori (densitas)
6. Menghitung nilai skala (interval rata-rata) untuk setiap kategori
7. Menghitung nilai hasil transformasi untuk setiap kategori

Tabel 9. 1 berikut ini adalah contoh konversi data ordinal menjadi data interval berdasarkan tahapan-tahapan dalam transformasi MSI.

Tabel 9. 1 Proses Konversi Data Ordinal menjadi Data Interval

	1	2	3	4	5	6	7
Kategori	F	P	PM	Z	Densitas	Nilai Skala	MSI
1 (STS)	3	0,15	0,15	-1,03643	0,23316	-1,554391835	1
2 (TS))	4	0,20	0,35	-0,38532	0,37040	-0,686201146	1,868191
3 (N)	5	0,25	0,60	0,253347	0,38634	-0,063774116	2,490618
4 (S)	4	0,20	0,80	0,841621	0,27996	0,531903065	3. 086295
5 (SS)	4	0,20	1,00	#NUM!	0,00000	1,399809602	3,954201
TOTAL	20						

Sumber: (Nur, 2019)

Tingkatan data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi empat, yaitu nominal, ordinal, interval dan rasio. Skala likert digunakan untuk mengukur tentang sikap atau persepsi seorang responden dengan mengajukan sebuah pertanyaan tertutup dan jawaban ditentukan dengan kriteria, antara lain: sangat tidak setuju (1); tidak setuju (2); netral (3); setuju (4); dan sangat setuju (5) (Pranatawijaya *et al.*, 2019). Kriteria dalam skala likert ini termasuk dalam kategori data ordinal, di mana perlu dilakukan peningkatan tipe data nya menjadi data interval.

Penjelasan proses konversi data ordinal menjadi data interval berdasarkan tabel 9. 1 diuraikan berikut:

1. Kolom frekuensi merupakan masing-masing frekuensi setiap masing-masing kategori dijumlahkan menjadi jumlah frekuensi
2. Kolom proporsi diisi dengan cara, misalnya yang memilih kategori 1 jumlah responden 3 orang, maka proporsinya adalah $3/20 = 0,15$. Untuk kategori 2 jumlah responden 4 orang, maka proporsinya adalah $4/20 = 0,2$. Untuk kategori 3 jumlah responden 5 orang, maka proporsinya adalah $5/20 = 0,25$. Untuk kategori 4 jumlah responden 4 orang, maka proporsinya adalah $4/20 = 0,2$. Untuk kategori 5 jumlah responden 4 orang, maka proporsinya adalah $4/20 = 0,2$.
3. Kolom proporsi kumulatif diisi dengan cara menjumlahkan secara kumulatif item yang ada pada kolom 2 (proporsi). Misalnya $0,15 + 0,2 = 0,35$. Kemudian nilai $0,35 + 0,25 = 0,6$. Lalu nilai $0,6 + 0,2 = 0,8$. Dan terakhir nilai $0,8 + 0,2 = 1,00$
4. Kolom nilai Z diisi dengan cara melihat tabel distribusi normal. $PK1 = 0,15$. Karena nilai $PK1 = 0,15 < 0,5$ maka $P = 0,5 - 0,15 = 0,35$. Dengan menggunakan tabel Z carilah nilai pada tabel Z yang mendekati 0,35. Nilai 0,35 terletak pada baris 1,0 dan row 0,03 untuk 0,3485 serta baris 1,0 dan row 0,04 untuk 0,3508 sehingga nilai $Z = 1 + 0,03 = 1,03$; nilai $Z = 1 + 0,04 = 1,04$.

Nilai interpolasi adalah

$$\frac{\text{penjumlahan nilai yang mendekati nilai } p}{\text{nilai } p} = \frac{0,3485 + 0,3508}{0,35} = \frac{0,6993}{0,35} = 1,998$$

Nilai Z dan nilai interpolasi adalah

$$\frac{\text{penjumlahan nilai } Z}{\text{nilai interpolasi}} = \frac{1,03 + 1,04}{1,998} = \frac{2,07}{1,998} = 1,0360$$

Karena pada awal nilai PK1 bernilai lebih kecil (<), maka nilai Z akan bernotasi negatif

(-) sehingga $Z_1 = -1,0360$

PK2 = 0,35. Karena nilai PK2 = 0,35 < 0,5 maka; $P = 0,5 - 0,35 = 0,15$

Dengan menggunakan tabel Z, carilah nilai pada tabel Z yang mendekati 0,15. Nilai 0,15 terletak pada baris 0,3 dan row 0,08 untuk 0,1480 serta baris 0,3 dan row 0,09 untuk 0,1517 sehingga nilai $Z = 0,3 + 0,08 = 0,38$; nilai $Z = 0,3 + 0,09 = 0,39$.

Nilai interpolasi adalah

$$\frac{\text{penjumlahan nilai yang mendekati nilai } p}{\text{nilai } p} = \frac{0,1480 + 0,1517}{0,15} = \frac{0,2997}{0,15} = 1,998$$

Nilai Z dan nilai interpolasi adalah

$$\frac{\text{penjumlahan nilai } Z}{\text{nilai interpolasi}} = \frac{0,38 + 0,39}{1,998} = \frac{0,77}{1,998} = 0,3853$$

Karena pada awal nilai PK2 bernilai lebih kecil (<), maka nilai Z akan bernotasi negatif

(-) sehingga $Z_2 = -0,3853$

PK3 = 0,60. Karena nilai PK3 = 0,60 > 0,5 maka; $P = 0,6 - 0,5 = 0,10$

Dengan menggunakan tabel Z, carilah nilai pada tabel Z yang mendekati 0,10. Nilai 0,10 terletak pada baris 0,2 dan row 0,05 untuk 0,0987 serta baris 0,2 dan row 0,06 untuk 0,1026 sehingga nilai $Z = 0,2 + 0,05 = 0,25$; nilai $Z = 0,2 + 0,06 = 0,26$.

Nilai interpolasi adalah

$$\frac{\text{penjumlahan nilai yang mendekati nilai } p}{\text{nilai } p} = \frac{0,0987 + 0,1026}{0,10} = \frac{0,2013}{0,10} = 2,013$$

Nilai Z dan nilai interpolasi adalah

$$\frac{\text{penjumlahan nilai } Z}{\text{nilai interpolasi}} = \frac{0,25 + 0,26}{2,013} = \frac{0,51}{2,013} = 0,253$$

Karena pada awal nilai PK3 bernilai lebih besar (>), maka nilai Z akan bernotasi positif

(+) sehingga $Z_3 = 0,253$

PK4 = 0,80. Karena nilai PK4 = 0,80 > 0,5 maka; $P = 0,8 - 0,5 = 0,3$
... 0,300

Dengan menggunakan tabel Z, carilah nilai pada tabel Z yang mendekati 0,300. Nilai 0,300 terletak pada baris 0,8 dan row 0,04 untuk 0,2995 serta baris 0,8 dan row 0,05 untuk 0,3023 sehingga nilai $Z = 0,8 + 0,04 = 0,84$; nilai $Z = 0,8 + 0,05 = 0,85$.

Nilai interpolasi adalah

$$\frac{\text{penjumlahan nilai yang mendekati nilai } p}{\text{nilai } p} = \frac{0,2995 + 0,3023}{0,300} = \frac{0,6018}{0,300} = 2,006$$

Nilai Z dan nilai interpolasi adalah

$$\frac{\text{penjumlahan nilai } Z}{\text{nilai interpolasi}} = \frac{0,84 + 0,85}{2,006} = \frac{1,69}{2,006} = 0,8424$$

Karena pada awal nilai PK4 bernilai lebih besar ($>$), maka nilai Z akan bernotasi positif

(+) sehingga $Z_4 = 0,8424$

PK5 = 1. Karena nilai PK = 1 dan berdasarkan tabel Z maka diberikan nilai tidak terdefinisi.

5. Menghitung nilai densitas dilakukan dengan rumus:

$$F(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \text{Exp} \left(\frac{1}{2} * Z^2 \right) \text{-----} \pi = \frac{22}{7} = 3,142857$$

Exp merupakan e^x ; di mana e adalah basis dari logaritma natural yaitu sebesar 2,718

Sehingga:

$$Z_1 = -1,036$$

$$FZ_1 = (0,4) * \text{Exp} ((-0,5) * (-1,036)^2)$$

$$= 0,4 * 0,584$$

$$= 0,2338$$

$$Z_2 = -0,38532$$

$$FZ_2 = (0,4) * \text{Exp} ((-0,5) * (-0,38532)^2)$$

$$= 0,4 * 0,928453$$

$$= 0,371381$$

$$Z_3 = 0,253347$$

$$FZ_3 = (0,4) * \text{Exp} ((-0,5) * (0,253347)^2)$$

$$= 0,4 * 0,968417$$

$$= 0,387367$$

$$Z_4 = 0,841621$$

$$FZ_4 = (0,4) * \text{Exp} ((-0,5) * (0,841621)^2)$$

$$= 0,4 * 0,701761$$

$$= 0,280704$$

$$Z5 = 0$$

$$FZ5 = 0$$

6. Menghitung nilai skala (Skala Value)

$$Sv = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan:

Density merupakan nilai dari densitas yang telah dihitung

Area merupakan nilai dari proporsi kumulatif

$$Sv1 = \frac{0 - 0,23316}{0,15 - 0} = -1,55439$$

$$Sv2 = \frac{0,23316 - 0,37040}{0,35 - 0,15} = -0,68620$$

$$Sv3 = \frac{0,37040 - 0,38634}{0,6 - 0,35} = 0,53190$$

$$Sv4 = \frac{0,38634 - 0,227996}{0,8 - 0,6} = 0,53190$$

$$Sv5 = \frac{0,27996 - 0}{1 - 0,8} = 1,39980$$

7. Menghitung nilai skala MSI

$$Yn = Sv_n + |Sv \text{ min}|$$

$$Sv_n + |Sv \text{ min}| = 1$$

Sebagai contoh:

$$Sv_n + |Sv \text{ min}| = 1$$

$$(-1,5543) + |Sv \text{ min}| = 1$$

$$|Sv \text{ min}| = 1 + 1,5543$$

$$|Sv \text{ min}| = 2,5543$$

Sehingga apabila $Yn = Sv_n + |Sv \text{ min}|$

$$Y1 = (-1,5543) + (2,5543) = 1$$

$$Y2 = (-0,6862) + (2,5543) = 1,8681$$

$$Y3 = (-0,0637) + (2,5543) = 2,4906$$

$$Y4 = (0,5319) + (2,5543) = 3,0862$$

$$Y5 = (1,3998) + (2,5543) = 3,9542$$

E. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam sebuah penelitian, maka peneliti perlu melakukan sebuah metode dalam pengumpulan data penelitian. Ada beberapa metode dalam pengumpulan data penelitian, sebagai berikut: (Tanjung & Devi, 2018).

1. Metode observasi/pengamatan adalah metode pengumpulan data melalui sebuah pengamatan oleh seorang peneliti terhadap objek yang ditelitinya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan pedoman penelitian melalui lembar pengamatan. Pengamatan dapat dilakukan, baik dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur.
2. Metode tes adalah metode pengumpulan data melalui soal-soal tes.
3. Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data melalui pengajuan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden, baik berupa pertanyaan terbuka maupun pertanyaan tertutup. Kuesioner dapat disampaikan kepada responden dengan beberapa cara, seperti: mengirimkan kuesioner kepada responden, dikirimkan melalui pos, datang langsung ke lokasi, metode setengah wawancara (kuesioner dipegang oleh peneliti dan responden hanya menjawab pertanyaan yang diajukan, selanjutnya peneliti mencatat jawabannya), melalui *google form*.
4. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur, yaitu pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat secara tertulis Sedangkan wawancara tidak terstruktur, di mana pertanyaan tidak dipersiapkan sebelumnya.
5. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pengumpulan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan tentang fenomena yang aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.

BAB X

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

A. Populasi Penelitian

1. Pengertian Populasi

Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan kumpulan individu, objek, atau entitas yang memiliki karakteristik yang sama dan relevan dengan tujuan penelitian. Populasi adalah titik awal yang penting dalam desain penelitian karena menentukan cakupan dari hasil yang diharapkan. Populasi adalah keseluruhan kelompok yang menjadi subjek dari suatu studi atau investigasi. Populasi dapat berupa manusia, hewan, benda, peristiwa, atau fenomena yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi perhatian penelitian. Menurut Sugiyono (2014) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti. Menurut Nazir (2014) Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian dan elemen populasi itu merupakan satuan analisis.

2. Karakteristik Populasi

Populasi harus didefinisikan dengan jelas dan spesifik. Karakteristik ini mencakup atribut seperti usia, jenis kelamin, profesi, lokasi geografis, atau parameter lainnya yang relevan dengan penelitian. Definisi yang jelas membantu dalam mengidentifikasi siapa atau apa yang termasuk dalam populasi.

Karakteristik populasi merujuk pada ciri-ciri dan sifat-sifat yang dapat digunakan untuk menggambarkan dan memahami suatu kelompok individu dalam suatu wilayah tertentu.

Berikut adalah beberapa karakteristik utama populasi:

a. Ukuran Populasi (*Population Size*)

Jumlah total individu dalam suatu populasi. Ukuran populasi bisa sangat bervariasi dari kecil hingga besar tergantung pada spesies dan habitatnya.

b. Kepadatan Populasi (*Population Density*)

Jumlah individu per satuan luas atau volume. Kepadatan populasi dapat mempengaruhi interaksi antara individu, seperti persaingan untuk sumber daya.

c. Distribusi Ruang (*Spatial Distribution*)

Pola penyebaran individu dalam ruang. Ada tiga jenis utama distribusi ruang:

Seragam (*Uniform*): Individu tersebar secara merata, biasanya karena persaingan antar individu.

Mengelompok (*Clumped*): Individu terkonsentrasi di area tertentu, biasanya karena sumber daya yang tidak merata atau perilaku sosial.

Acak (*Random*): Individu tersebar tanpa pola yang jelas, biasanya terjadi ketika sumber daya melimpah dan distribusi individu tidak tergantung satu sama lain.

d. Struktur Umur (*Age Structure*)

Proporsi individu dalam berbagai kelompok umur dalam suatu populasi. Struktur umur mempengaruhi potensi pertumbuhan populasi dan dinamika populasinya.

e. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Proporsi jantan dan betina dalam populasi. Rasio jenis kelamin dapat mempengaruhi reproduksi dan pertumbuhan populasi.

f. Dinamika Populasi (*Population Dynamics*)

Perubahan dalam ukuran dan komposisi populasi dari waktu ke waktu akibat kelahiran, kematian, imigrasi, dan emigrasi. Dinamika populasi dipengaruhi oleh faktor biotik (seperti predasi, penyakit) dan abiotik (seperti iklim, habitat).

g. Kapasitas Dukung (*Carrying Capacity*)

Jumlah maksimum individu yang dapat didukung oleh lingkungan tanpa menyebabkan kerusakan jangka panjang pada lingkungan tersebut. Kapasitas dukung dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya dan kondisi lingkungan.

h. Strategi Hidup (*Life History Strategies*)

Strategi hidup dalam populasi adalah berbagai cara yang digunakan oleh organisme untuk bertahan hidup dan bereproduksi dalam lingkungan yang mereka huni. Ada beberapa strategi hidup utama yang biasanya dibahas dalam ekologi dan biologi populasi, yaitu strategi *r* dan strategi *K*. Kedua strategi ini menggambarkan spektrum adaptasi yang digunakan organisme dalam menghadapi tantangan lingkungan dan dinamika populasi. Dengan memahami karakteristik populasi, ilmuwan dan pengelola sumber daya dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai konservasi, manajemen populasi, dan perencanaan pembangunan berkelanjutan.

3. Jenis Populasi

Jenis populasi dalam penelitian dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria, seperti cakupan, karakteristik, dan hubungan dengan penelitian. Berikut adalah penjelasan tentang berbagai jenis populasi:

a. Populasi Target (*Target Population*)

Populasi target adalah keseluruhan kelompok atau kumpulan individu yang menjadi sasaran utama dari penelitian. Populasi ini adalah yang ingin digeneralisasi oleh peneliti melalui hasil studi.

Contoh: Jika penelitian bertujuan untuk mempelajari kebiasaan makan remaja di Indonesia, maka populasi target adalah seluruh remaja di Indonesia.

b. Populasi Terjangkau (*Accessible Population*)

Populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target yang dapat diakses dan diobservasi oleh peneliti dalam praktik. Populasi ini merupakan kelompok yang dapat dihubungi dan dijadikan sampel.

Contoh: Dalam studi tentang kebiasaan makan remaja di Indonesia, populasi terjangkau bisa jadi remaja yang bersekolah di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya.

c. Populasi Hipotesis (*Hypothetical Population*)

Populasi hipotetis adalah populasi yang tidak ada secara nyata, tetapi dibayangkan untuk tujuan penelitian atau simulasi. Populasi ini digunakan untuk mengembangkan model atau teori.

Contoh: Dalam studi epidemiologi, peneliti mungkin membuat model penyakit dalam populasi hipotetis untuk memprediksi penyebaran penyakit di masa depan.

d. Populasi Nyata (*Real Population*)

Populasi nyata adalah populasi yang benar-benar ada dan dapat diamati di dunia nyata. Populasi ini digunakan untuk mengumpulkan data empiris.

Contoh: Seluruh mahasiswa di sebuah universitas adalah contoh populasi nyata untuk studi tentang kebiasaan belajar.

e. Populasi Homogen

Populasi homogen adalah populasi yang anggotanya memiliki karakteristik atau sifat yang sangat mirip atau seragam. Contoh: Seluruh pasien yang menderita tipe diabetes yang sama di satu rumah sakit.

f. Populasi Heterogen

Populasi heterogen adalah populasi yang anggotanya memiliki variasi karakteristik atau sifat yang berbeda-beda.

Contoh: Semua warga sebuah kota, dengan latar belakang usia, pekerjaan, pendidikan, dan status sosial ekonomi yang berbeda.

g. Populasi Finite (Berhingga)

Populasi finite adalah populasi dengan jumlah anggota yang terbatas dan dapat dihitung.

Contoh: Jumlah siswa di sebuah sekolah atau karyawan di sebuah perusahaan.

h. Populasi Infinite (Tak Berhingga)

Populasi infinite adalah populasi yang jumlah anggotanya tidak dapat dihitung secara pasti atau dianggap tidak terbatas.

Contoh: Jumlah total partikel debu di atmosfer atau jumlah ikan di lautan secara teori.

i. Populasi Teoretis

Populasi teoretis adalah populasi yang didefinisikan berdasarkan teori atau asumsi tertentu, digunakan untuk pengembangan model matematis atau simulasi.

Contoh: Dalam ilmu ekonomi, populasi teoretis mungkin mencakup semua konsumen dalam suatu pasar tertentu.

j. Populasi Terstratifikasi

Populasi terstratifikasi adalah populasi yang dibagi ke dalam subkelompok atau strata berdasarkan karakteristik tertentu. Contoh: Populasi siswa yang dibagi berdasarkan kelas, seperti kelas 10, 11, dan 12.

Menentukan jenis populasi yang tepat sangat penting dalam penelitian karena akan mempengaruhi cara pengambilan sampel, metode analisis data, dan generalisasi hasil penelitian. Pemahaman yang mendalam tentang jenis populasi juga membantu peneliti untuk merancang studi yang valid dan reliabel

B. Sampel Penelitian

1. Pengertian Sampel

Dalam penelitian setelah populasi ditentukan, maka dapat ditetapkan apakah perlu mengambil sebagian dari populasi dari populasi tersebut. Sebagian dari populasi ini kita sebut sebagai sampel karena suatu penelitian tidak selalu perlu meneliti seluruh anggota dalam populasi karena akan memakan biaya besar dan waktu yang lama (Nazir, 2014). Sampel adalah subset dari populasi yang digunakan untuk mewakili seluruh populasi dalam penelitian. Pengambilan sampel adalah proses penting dalam statistik dan penelitian ilmiah karena seringkali tidak praktis atau tidak mungkin untuk memeriksa seluruh populasi.

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Bila sampel yang diambil tidak representatif, maka kesimpulan yang akan diambil akan salah (Siti Herlinda dkk, 2010).

2. Jenis-Jenis Sampel

a. Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sample*)

Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sample*) adalah metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Metode ini adalah salah satu cara yang paling dasar dan sering digunakan dalam statistik untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar representatif dari populasi.

Karakteristik Sampel Acak Sederhana

- 1) Peluang yang Sama: Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih dalam sampel.
- 2) Tidak Ada Bias: Proses pengambilan sampel dilakukan secara acak, sehingga mengurangi bias dalam pemilihan anggota sampel.
- 3) Representatif: Dengan asumsi populasi cukup besar dan proses acak dilakukan dengan benar, sampel acak sederhana dapat memberikan representasi yang baik dari populasi.

Metode Pengambilan Sampel Acak Sederhana

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengambil sampel acak sederhana:

1) Undian (Lotere):

Semua nama atau identifikasi anggota populasi ditulis pada kertas dan dimasukkan ke dalam wadah. Kemudian, kertas-kertas tersebut diambil secara acak hingga jumlah sampel yang diinginkan tercapai.

2) Generator Angka Acak:

Menggunakan perangkat lunak komputer atau kalkulator yang memiliki fungsi penghasil angka acak untuk memilih anggota sampel. Misalnya, jika populasi terdiri dari 100 orang, nomor dari 1 hingga 100 dapat diacak dan sejumlah nomor dipilih sebagai sampel.

3) Tabel Angka Acak:

Menggunakan tabel yang berisi deretan angka acak. Peneliti memutuskan baris atau kolom awal, lalu membaca angka secara berurutan hingga jumlah sampel yang diinginkan tercapai.

Contoh Penggunaan Sampel Acak Sederhana

Misalkan ingin mengambil sampel acak sederhana dari populasi 1000 siswa di sebuah sekolah untuk menilai kepuasan mereka terhadap kantin sekolah. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil:

- 1) **Memberi Nomor pada Populasi:**
Beri nomor unik dari 1 hingga 1000 kepada setiap siswa di sekolah tersebut.
- 2) **Menentukan Ukuran Sampel:**
Misalnya, Anda memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 100 siswa.
- 3) **Menggunakan Metode Acak:**
Gunakan generator angka acak untuk memilih 100 nomor antara 1 dan 1000. Siswa dengan nomor yang sesuai akan menjadi bagian dari sampel.

Kelebihan dan Kekurangan Sampel Acak Sederhana

Kelebihan:

- 1) **Kemudahan Implementasi:**
Relatif mudah dan cepat untuk diterapkan, terutama dengan bantuan perangkat lunak modern.
- 2) **Penghindaran Bias:**
Mengurangi kemungkinan bias dalam pemilihan sampel.

Kekurangan:

- 1) **Populasi Besar:**
Mungkin sulit untuk mengimplementasikan metode ini jika populasi sangat besar atau jika daftar populasi tidak tersedia.
- 2) **Variabilitas:**
Dalam beberapa kasus, terutama dengan ukuran sampel kecil, hasilnya mungkin tidak selalu representatif karena variasi acak.

b. Sampel Sistematis (*Systematic Sample*)

Adalah sampel yang diambil dari setiap anggota ke- n dari populasi. Contoh: Memilih setiap anggota ke-10 dari daftar. Metode ini sering digunakan dalam penelitian untuk memastikan sampel yang representatif tanpa harus secara acak memilih setiap elemen.

Langkah-langkah Pengambilan Sampel Sistematis

- 1) Menentukan Ukuran Sampel: Tentukan ukuran sampel yang dibutuhkan untuk penelitian.
- 2) Menentukan Interval Sampel (k): Interval sampel ditentukan dengan membagi ukuran populasi dengan ukuran sampel yang diinginkan.

$$k = \frac{N}{n}$$

di mana N adalah ukuran populasi dan n adalah ukuran sampel.

- 3) Memilih Titik Awal Acak: Pilih titik awal secara acak dari dalam interval pertama (antara 1 dan k).
- 4) Mengambil Sampel: Setelah memilih titik awal, elemen-elemen sampel diambil dengan menambahkan interval sampel ke titik awal tersebut sampai ukuran sampel tercapai.

Contoh Pengambilan Sampel Sistematis

Misalnya, jika kita memiliki populasi sebesar 1000 individu dan kita ingin mengambil sampel sebesar 100 individu, maka:

- 1) Ukuran Sampel: Ukuran sampel yang dibutuhkan adalah 100.
- 2) Menentukan Interval Sampel (k):

$$k = \frac{1000}{100} = 10$$

- 3) Memilih Titik Awal Acak: Misalnya, kita secara acak memilih angka 7 sebagai titik awal dalam interval pertama.
- 4) Mengambil Sampel: Mulai dari individu ke-7, kemudian ambil setiap elemen ke-10: 7, 17, 27, 37, 47,...., sampai jumlah sampel 100 individu tercapai.

Keuntungan dan Kelemahan Sampel Sistematis

Keuntungan:

- 1) Sederhana dan Mudah Dilaksanakan: Proses pengambilan sampel lebih mudah dan cepat dibandingkan metode acak sederhana.
- 2) Distribusi yang Merata: Sampel cenderung tersebar merata sepanjang populasi, mengurangi kemungkinan bias.

Kelemahan:

- 1) Risiko Bias Periodik: Jika populasi memiliki pola periodik yang bertepatan dengan interval sampel, hasilnya bisa menjadi bias.
- 2) Ketidakacakan Penuh: Meskipun titik awal dipilih secara acak, seleksi berikutnya bukanlah acak, yang bisa mempengaruhi representativitas sampel.

c. Sampel Berstrata (*Stratified Sample*)

Sampel berstrata adalah metode pengambilan sampel di mana populasi dibagi menjadi beberapa subkelompok atau strata yang homogen, dan kemudian sampel acak diambil dari setiap strata tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap subkelompok dalam populasi terwakili secara proporsional dalam sampel akhir, yang dapat meningkatkan akurasi dan keandalan hasil penelitian.

Contoh: Membagi populasi berdasarkan usia, lalu mengambil sampel acak dari setiap kelompok usia.

Langkah-langkah Pengambilan Sampel Berstrata

- 1) Mengidentifikasi Strata: Populasi dibagi menjadi beberapa strata berdasarkan karakteristik tertentu (misalnya, usia, jenis kelamin, pendapatan).
- 2) Menentukan Ukuran Sampel untuk Setiap Strata: Tentukan berapa banyak sampel yang akan diambil dari setiap strata. Ini bisa proporsional terhadap ukuran strata dalam populasi atau bisa diputuskan secara tidak proporsional tergantung pada tujuan penelitian.
- 3) Mengambil Sampel Acak dari Setiap Strata: Dari masing-masing strata, ambil sampel secara acak. Metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan sampel acak sederhana, sampel sistematis, atau metode lainnya.

Contoh Pengambilan Sampel Berstrata

Misalkan kita ingin melakukan survei terhadap 1000 siswa di sebuah sekolah yang terdiri dari 60% siswa perempuan dan 40% siswa laki-laki. Kita ingin mengambil sampel 100 siswa untuk penelitian.

- 1) Mengidentifikasi Strata:
 - o Strata 1: Siswa perempuan (60% dari 1000 siswa = 600 siswa)
 - o Strata 2: Siswa laki-laki (40% dari 1000 siswa = 400 siswa)
- 2) Menentukan Ukuran Sampel untuk Setiap Strata:
 - o Sampel dari siswa perempuan: 60% dari 100 siswa = 60 siswa
 - o Sampel dari siswa laki-laki: 40% dari 100 siswa = 40 siswa
- 3) Mengambil Sampel Acak dari Setiap Strata:
 - o Ambil 60 siswa secara acak dari kelompok perempuan
 - o Ambil 40 siswa secara acak dari kelompok laki-laki

Keuntungan dan Kelemahan Sampel Berstrata

Keuntungan:

- 1) Representasi yang Lebih Baik: Memastikan bahwa semua subkelompok dalam populasi terwakili dalam sampel.
- 2) Akurasi yang Lebih Tinggi: Dapat memberikan estimasi yang lebih akurat dan kurang bias karena variasi dalam setiap strata lebih kecil dibandingkan dengan populasi secara keseluruhan.
- 3) Analisis yang Lebih Mendalam: Memungkinkan analisis yang lebih rinci dan spesifik untuk setiap strata.

Kelemahan:

- 1) Memerlukan Informasi Awal: Membutuhkan informasi tentang karakteristik populasi untuk mengidentifikasi dan membagi strata.
- 2) Lebih Rumit: Proses pembagian populasi menjadi strata dan pengambilan sampel dari masing-masing strata lebih rumit dibandingkan metode acak sederhana.
- 3) Ketidaksesuaian Proporsi: Jika strata tidak ditentukan dengan baik, sampel mungkin tidak representatif.

d. Sampel Klaster (*Cluster Sample*)

Sampel klaster adalah metode pengambilan sampel di mana populasi dibagi menjadi beberapa kelompok atau klaster yang secara alami terbentuk, dan kemudian beberapa klaster dipilih secara acak untuk menjadi bagian dari sampel. Dalam setiap klaster yang terpilih, semua anggota atau sampel acak dari anggota tersebut dapat digunakan untuk analisis. Metode ini berguna ketika populasi sangat besar dan tersebar luas, sehingga pengambilan sampel secara acak sederhana menjadi tidak praktis.

Contoh: Memilih beberapa sekolah secara acak dan menggunakan semua siswa dari sekolah yang terpilih sebagai sampel.

Langkah-langkah Pengambilan Sampel Klaster

- 1) Mengidentifikasi Klaster: Bagi populasi menjadi klaster-klaster yang secara alami terbentuk, misalnya berdasarkan lokasi geografis, sekolah, blok perumahan, dll.
- 2) Memilih Klaster Secara Acak: Pilih sejumlah klaster secara acak. Ini bisa menggunakan metode acak sederhana atau sistematis.
- 3) Mengambil Sampel dari Klaster Terpilih:
 - o Sampel Klaster Satu Tahap: Menggunakan semua anggota dari klaster yang terpilih.
 - o Sampel Klaster Dua Tahap: Mengambil sampel acak dari anggota dalam klaster yang terpilih.

Contoh Pengambilan Sampel Klaster

Misalkan kita ingin melakukan survei tentang kebiasaan membaca buku di antara siswa sekolah di sebuah kota yang memiliki 50 sekolah, dan kita ingin mengambil sampel 10 sekolah. Dalam pengambilan sampel klaster dapat dilakukan dengan tahap berikut:

- 1) Mengidentifikasi Klaster: Setiap sekolah dianggap sebagai satu klaster.
- 2) Memilih Klaster Secara Acak: Secara acak pilih 10 sekolah dari 50 sekolah yang ada.
- 3) Mengambil Sampel dari Klaster Terpilih:
 - a) Sampel Klaster Satu Tahap: Menggunakan semua siswa dari 10 sekolah yang terpilih.
 - b) Sampel Klaster Dua Tahap: Mengambil sampel acak dari siswa di 10 sekolah yang terpilih.

Keuntungan dan Kelemahan Sampel Klaster

Keuntungan:

- 1) Efisiensi: Mengurangi biaya dan waktu dengan mengurangi jumlah lokasi yang perlu dikunjungi.
- 2) Kenyamanan: Lebih praktis dalam situasi di mana populasi tersebar secara geografis.

- 3) Kemudahan Pelaksanaan: Lebih mudah dilaksanakan ketika daftar lengkap anggota populasi sulit diperoleh.

Kelemahan:

- 1) Peningkatan Variabilitas: Sampel dari kluster mungkin kurang representatif jika terdapat perbedaan signifikan antar kluster.
- 2) Bias Kluster: Jika kluster tidak homogen dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, bisa terjadi bias dalam hasil.

e. Sampel Nyaman (*Convenience Sample*)

Sampel nyaman (*convenience sample*) adalah metode pengambilan sampel di mana elemen-elemen dipilih karena kemudahannya diakses dan dekat dengan peneliti, bukan berdasarkan probabilitas acak atau teknik pengambilan sampel yang lebih formal. Metode ini sering digunakan ketika ada keterbatasan waktu, biaya, atau sumber daya lainnya.

Karakteristik Sampel Nyaman

- 1) Aksesibilitas: Elemen-elemen dipilih karena mereka mudah diakses oleh peneliti.
- 2) Kecepatan dan Kemudahan: Proses pengambilan sampel cepat dan tidak memerlukan banyak upaya.
- 3) Biaya Rendah: Biasanya lebih murah dibandingkan metode pengambilan sampel lainnya.

Contoh Pengambilan Sampel Nyaman

Misalkan seorang peneliti ingin mengetahui kebiasaan makan siang karyawan di sebuah kantor. Peneliti bisa berdiri di kantin kantor dan meminta karyawan yang datang untuk makan siang untuk mengisi kuesioner. Sampel ini terdiri dari karyawan yang kebetulan datang ke kantin pada waktu penelitian dilakukan.

Keuntungan dan Kelemahan Sampel Nyaman

Keuntungan:

- 1) Cepat dan Mudah: Proses pengumpulan data lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan metode lain.

- 2) Biaya Efektif: Mengurangi biaya operasional karena tidak memerlukan perjalanan jauh atau upaya besar untuk mengakses sampel.
- 3) Praktis: Cocok untuk penelitian awal atau eksploratif di mana tujuan utamanya adalah mendapatkan gambaran umum.

Kelemahan:

- 1) Bias yang Tinggi: Tidak representatif dari populasi yang lebih luas, karena elemen-elemen dipilih berdasarkan kemudahan akses.
- 2) Generalizabilitas yang Rendah: Hasil dari sampel ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar.
- 3) Risiko Subjektivitas: Pemilihan elemen mungkin dipengaruhi oleh preferensi atau kebiasaan peneliti, yang bisa menyebabkan bias tambahan.

f. Sampel Kuota (*Quota Sample*)

Sampel kuota (*quota sample*) adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti memastikan bahwa sampel tersebut mencakup subkelompok tertentu dalam proporsi yang sama dengan yang ada dalam populasi. Ini dilakukan dengan menetapkan "kuota" untuk setiap subkelompok, dan kemudian mengumpulkan data dari elemen-elemen sampai kuota tersebut terpenuhi.

Sampel kuota juga digunakan untuk menentukan kuota untuk berbagai subkelompok populasi dan mengumpulkan sampel hingga kuota terpenuhi. Contoh: Memutuskan untuk mengambil 50 pria dan 50 wanita sebagai sampel.

Langkah-langkah Pengambilan Sampel Kuota

- 1) Mengidentifikasi Subkelompok: Tentukan subkelompok dalam populasi berdasarkan karakteristik tertentu (misalnya, usia, jenis kelamin, pendapatan).
- 2) Menetapkan Kuota untuk Setiap Subkelompok: Tentukan jumlah elemen yang dibutuhkan dari setiap subkelompok agar proporsinya dalam sampel sesuai dengan proporsinya dalam populasi.

- 3) Mengumpulkan Data: Pilih elemen-elemen dari setiap subkelompok sampai kuota terpenuhi. Pemilihan elemen bisa berdasarkan kenyamanan atau metode non-acak lainnya.

Contoh Pengambilan Sampel Kuota

Misalkan kita ingin melakukan survei terhadap 1000 penduduk sebuah kota, dan kita tahu bahwa kota tersebut terdiri dari 60% wanita dan 40% pria. Kita ingin mengambil sampel 100 orang.

- 1) Mengidentifikasi Subkelompok:
 - o Subkelompok 1: Wanita (60%)
 - o Subkelompok 2: Pria (40%)
- 2) Menetapkan Kuota untuk Setiap Subkelompok:
 - o Kuota wanita: 60 orang
 - o Kuota pria: 40 orang
- 3) Mengumpulkan Data: Mengumpulkan data dari 60 wanita dan 40 pria, bisa melalui wawancara di tempat-tempat umum sampai kuota terpenuhi.

Keuntungan dan Kelemahan Sampel Kuota

Keuntungan:

- 1) Representasi yang Lebih Baik: Memastikan bahwa subkelompok penting dalam populasi terwakili dalam sampel.
- 2) Praktis dan Efisien: Lebih cepat dan mudah dibandingkan metode acak penuh.
- 3) Kontrol Proporsi: Memungkinkan kontrol yang lebih baik atas proporsi subkelompok dalam sampel.

Kelemahan:

- 1) Bias Seleksi: Karena pemilihan elemen tidak acak, ada risiko bias dalam cara elemen dipilih.
- 2) Generalizabilitas yang Terbatas: Hasil mungkin tidak sepenuhnya representatif dari populasi yang lebih luas.
- 3) Keterbatasan pada Subkelompok: Pemilihan subkelompok yang kurang tepat bisa menyebabkan representasi yang tidak akurat.

3. Pentingnya Menggunakan Sampel

Menggunakan sampel dalam penelitian sangat penting karena menawarkan berbagai manfaat dan keunggulan dibandingkan dengan mengumpulkan data dari seluruh populasi. Berikut adalah beberapa alasan utama mengapa penggunaan sampel sangat penting sebagai berikut:

- a. Efisiensi Waktu dan Biaya:
Menggunakan sampel memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih cepat dan dengan biaya lebih rendah daripada jika harus memeriksa seluruh populasi.
- b. Praktis dan Feasible:
Dalam banyak kasus, memeriksa seluruh populasi tidak praktis atau bahkan tidak mungkin, sehingga sampel menjadi alternatif yang lebih praktis.
- c. Meningkatkan Akurasi:
Dengan menggunakan metode pengambilan sampel yang tepat, peneliti dapat memperoleh estimasi yang akurat tentang populasi tanpa harus memeriksa setiap anggotanya.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah proses memilih sebagian kecil dari populasi untuk mewakili seluruh populasi dalam penelitian. Tujuan utama dari pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi tentang populasi tanpa harus mengumpulkan data dari setiap anggotanya. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- a. Pengambilan Sampel Acak:
Menggunakan generator angka acak atau metode lainnya untuk memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.
- b. Pengambilan Sampel Sistematis:
Memilih titik awal secara acak, lalu memilih setiap anggota ke-n dari populasi.
- c. Pengambilan Sampel Berstrata:
Mengidentifikasi strata, kemudian melakukan pengambilan sampel acak dalam setiap strata.
- d. Pengambilan Sampel Klaster:
Membagi populasi menjadi klaster, memilih klaster secara acak, dan menggunakan semua anggota dalam klaster yang dipilih.

5. Pengaruh Ukuran Sampel

Ukuran sampel memainkan peran penting dalam menentukan akurasi dan keandalan hasil penelitian. Semakin besar sampel, semakin kecil kemungkinan kesalahan sampling, tetapi ada titik di mana menambah ukuran sampel memberikan manfaat tambahan yang semakin kecil (*law of diminishing returns*).

Ukuran sampel memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas, akurasi, dan reliabilitas hasil penelitian. Berikut adalah beberapa aspek penting yang dipengaruhi oleh ukuran sampel:

a. Presisi dan Akurasi

- 1) *Margin of Error*: Ukuran sampel yang lebih besar biasanya mengurangi margin of error, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat. Margin of error adalah ukuran dari ketidakpastian dalam estimasi parameter populasi.
- 2) Variabilitas: Sampel yang lebih besar cenderung memiliki distribusi yang lebih baik dan mencerminkan variabilitas populasi secara lebih akurat. Ini mengurangi risiko bias dan memberikan hasil yang lebih tepat.

b. Reliabilitas dan Konsistensi

- 1) Konsistensi Hasil: Ukuran sampel yang cukup besar membantu memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan konsisten. Sampel kecil cenderung menghasilkan hasil yang lebih fluktuatif dan tidak stabil.
- 2) Replikasi Studi: Dengan ukuran sampel yang besar, hasil penelitian lebih mungkin dapat direplikasi oleh studi lain, meningkatkan kepercayaan pada temuan tersebut.

c. Kemampuan Pengujian Hipotesis

- 1) Power Statistik: Ukuran sampel yang lebih besar meningkatkan power statistik, yaitu kemampuan untuk mendeteksi efek atau perbedaan yang ada dalam populasi. Power yang lebih tinggi mengurangi risiko kesalahan Tipe II (gagal mendeteksi efek yang sebenarnya ada).

- 2) Deteksi Perbedaan Kecil: Sampel besar memungkinkan deteksi perbedaan atau efek kecil yang mungkin tidak terdeteksi dalam sampel kecil.
- d. Generalizabilitas
- 1) Representasi Populasi: Sampel yang lebih besar cenderung lebih representatif terhadap populasi, sehingga temuan penelitian lebih dapat digeneralisasikan.
 - 2) Heterogenitas Populasi: Dalam populasi yang sangat heterogen, ukuran sampel yang besar diperlukan untuk memastikan semua subkelompok dalam populasi terwakili dengan baik.
- e. Keterbatasan dan Pertimbangan Praktis
- 1) Sumber Daya: Mengumpulkan sampel yang sangat besar membutuhkan lebih banyak waktu, biaya, dan tenaga. Ini mungkin tidak selalu praktis atau feasible dalam semua situasi penelitian.
 - 2) Manajemen Data: Ukuran sampel yang besar memerlukan manajemen data yang lebih kompleks, termasuk penyimpanan, pemrosesan, dan analisis data.
- f. Validitas Statistik
- 1) Validitas Eksternal: Ukuran sampel yang cukup besar membantu meningkatkan validitas eksternal, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan ke populasi yang lebih luas.
 - 2) Validitas Internal: Sampel besar dapat membantu mengontrol variabel-variabel pengganggu, sehingga meningkatkan validitas internal penelitian

BAB XI

ANALISIS DATA DAN ALAT ANALISIS

A. Analisis Data

1. Pengertian Analisis Data

Secara sederhana, analisis data adalah mengolah data untuk mendapatkan informasi yang bisa digunakan untuk membuat keputusan berdasarkan data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Siyoto dan Ali, 2015: 109).

Analisis data adalah proses sistematis untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan mengolah data agar dapat diambil kesimpulan yang berharga. Analisis data disebut juga pengolahan data dan interpretasi data. Kegiatan ini didasarkan pada hasil pengumpulan data.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, jelas bahwa analisis data bukan hanya menjadi bagian dari rangkaian penelitian, melainkan menjadi tahap penting. Tahap tersebut membuat peneliti dapat mengolah data serta menghasilkan interpretasi terhadap penelitian yang dilakukan.

Analisis data merupakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian, di mana menjadi proses terakhir dari kegiatan penelitian dengan tujuan utamanya adalah menyediakan informasi untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, membuktikan hipotesis, dan/atau menjelaskan fenomena yang menjadi latar belakang penelitian. Analisis data meliputi serangkaian kegiatan yang meneliti, mengklasifikasikan, menyistematisasikan, menafsirkan, dan memverifikasi data sehingga memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah.

Proses analisis data melibatkan beberapa tahap, termasuk pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, pengujian hipotesis, dan pembuatan laporan hasil. Kegiatan analisis data antara lain meliputi:

pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, penyajian data pada setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, serta melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis.

2. Tujuan Analisis Data

Setiap tahap penelitian mempunyai tujuan masing-masing, termasuk analisis data. Secara umum, tujuan dari analisis data adalah melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan untuk meneliti suatu fenomena.

Analisis data dimaksudkan untuk memahami hal yang terdapat di balik seluruh data, mengelompokkannya, meringkasnya menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut (Siyoto dan Ali (2015: 110). Sedangkan menurut Effendi dan Tukiran (2012) tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

B. Metode Analisis Data

Dalam dunia riset, terdapat beberapa pendekatan metodologi yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna memahami fenomena yang beragam. Tiga pendekatan utama adalah penelitian kualitatif, kuantitatif, dan metode gabungan (*mix method*). Setiap pendekatan memiliki karakteristik, kelebihan, serta kelemahan masing-masing. Metode kualitatif bertujuan untuk menjabarkan data analisis secara naratif, sementara itu metode penelitian kuantitatif lebih berfokus pada data angka dengan instrumen atau alat ukur tertentu, sedangkan metode gabungan merupakan metode yang digunakan untuk mengkombinasikan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Pemilihan pendekatan tergantung pada tujuan penelitian, jenis data yang ingin dikumpulkan, serta kompleksitas fenomena yang diteliti. Penggunaan pendekatan yang tepat akan membantu memastikan bahwa hasil penelitian memberikan wawasan yang relevan dan mendalam.

Metode Kualitatif

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada kualitas. Maksud kualitas di sini adalah memahami secara mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi untuk diteliti kebenarannya. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik analisis yang mendalami masalah secara rinci dari kasus per kasus. Tujuan dari penelitian kualitatif tentunya untuk memahami secara mendalam suatu permasalahan agar dapat memberikan saran-saran yang sesuai dengan hasil dari penelitian.

Metode kualitatif adalah pendekatan riset yang lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan interpretasi fenomena yang sedang diteliti. Data dalam penelitian ini dapat berupa teks, gambar, suara, atau bentuk lainnya yang bersifat deskriptif. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui pendekatan induktif, dengan penekanan pada pengembangan teori yang muncul dari data.

Menurut Creswell dalam buku *Research Design* (2019) mengungkapkan bahwa metode kualitatif terdiri atas lima macam, yaitu *phenomenological research*, *grounded theory*, *ethnography*, *case study*, dan *narrative research*.

- a. *Phenomenological research* adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pengumpulan data disertai observasi. Hal itu bertujuan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam hidupnya.
- b. *Grounded theory* adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti untuk menarik generalisasi tentang hal-hal yang diamati secara induktif, teori abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan partisipan penelitian.
- c. *Ethnography* adalah jenis penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap budaya dan kondisi alamiah tertentu melalui observasi dan wawancara.
- d. *Case studies* adalah penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti untuk eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih.
- e. *Narrative research* adalah penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan studi terhadap satu individu atau lebih untuk mendapatkan data tentang sejarah atau laporan naratif.

Kelebihan:

- a. Kekayaan Informasi
Penelitian kualitatif dapat menggali informasi mendalam tentang kompleksitas konteks dan pemahaman individu.
- b. Fleksibilitas
Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan dan pertanyaan penelitian seiring berjalannya penelitian.
- c. Kedalaman Analisis
Penelitian ini memungkinkan analisis mendalam terhadap data, sehingga hasilnya lebih komprehensif dan kompleks.

Kekurangan:

- a. Subjektivitas
Analisis dalam penelitian kualitatif bisa dipengaruhi oleh sudut pandang dan interpretasi peneliti.
- b. Pemilihan Sampel
Karena tidak melibatkan sampel yang besar, generalisasi temuan terbatas pada kelompok yang diteliti.
- c. Waktu dan Sumber Daya
Proses pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dapat memakan waktu dan sumber daya yang lebih banyak.

1. Metode Kuantitatif

Pendekatan metode kuantitatif adalah penelitian yang datanya lebih bersifat numerik atau angka. Angka yang dimaksudkan dalam hal ini bukan hanya untuk matematika, tetapi maksudnya adalah untuk meneliti permasalahan yang bisa diukur dengan angka. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel yang bertujuan untuk membuktikan suatu hipotesis yang ditetapkan di dalam penelitian. Karena data yang didapat berupa angka-angka, maka analisis data yang dipakai akan bersifat statistik.

Metode kuantitatif merupakan pendekatan riset yang mengutamakan pengukuran, pengumpulan data berupa angka, serta analisis statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren yang ada dalam data. Kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan menggunakan alat ukur atau instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dibuat.

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7).

Umumnya, metode kuantitatif terdiri atas metode survei dan metode eksperimen.

a. Metode Survei

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data baik di masa lalu maupun masa sekarang, tentang karakteristik perilaku subjek penelitian, hubungan variabel dan untuk menguji hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Biasanya, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara, kuesioner atau angket di mana hasilnya akan cenderung digeneralisasikan.

b. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah pendekatan yang dilakukan untuk mencari tahu pengaruh atau hubungan antar variabel terkait kondisi yang telah disesuaikan. Kondisi yang telah disesuaikan ini ditetapkan dengan tujuan supaya tidak ada variabel lain yang ikut campur. Kondisi yang disesuaikan ini maksudnya adalah dengan melakukan eksperimen terhadap suatu kelompok yang sudah dikontrol. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel independen dalam kondisi yang terkendali. Kondisi dalam penelitian ini dikendalikan agar tidak ada variabel lain yang mempengaruhi

variabel dependen. Penelitian eksperimen cenderung dilakukan di laboratorium.

Kelebihan:

- a. Objektivitas
Penggunaan metode statistik dalam analisis data mengurangi potensi subjektivitas dalam interpretasi.
- b. Generalisasi
Karena melibatkan sampel yang lebih besar, hasil penelitian kuantitatif dapat diberlakukan secara lebih luas pada populasi yang lebih besar.
- c. Efisiensi
Proses pengumpulan data dapat lebih cepat dan efisien dalam penelitian kuantitatif.

Kekurangan:

- a. Ketidakmampuan Menjelaskan Konteks
Penelitian kuantitatif mungkin tidak dapat menjelaskan konteks dan makna dalam mendalam.
- b. Keterbatasan Variabel
Kadang-kadang aspek yang sulit diukur dalam angka sulit dimasukkan dalam penelitian kuantitatif.
- c. Kurang Fleksibel
Penelitian ini sering memerlukan rencana dan desain yang lebih kaku.

2. Metode Gabungan (*Mixed Method*)

Metode gabungan adalah pendekatan yang menggabungkan unsur-unsur penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi. Pendekatan ini bertujuan untuk memanfaatkan keunggulan kedua jenis penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap terhadap fenomena yang diteliti. Selain itu, tujuan dari metode campuran adalah untuk memperkuat kesimpulan dari penelitian karena data yang didapatkan lebih lengkap. Dalam penggunaannya, metode campuran harus memastikan bahwa setiap metode akan memberikan jawaban penelitian supaya kesimpulan yang didapat juga lebih lengkap dan metode juga lebih efektif digunakan.

Penelitian gabungan merupakan tahapan pengumpulan data, analisis data, dengan gabungan metode secara sekuensial, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif atau sebaliknya. Dua metode ini digunakan untuk menyimpulkan pertanyaan penelitian.

Kelebihan:

- a. **Pemahaman Komprehensif**
Metode gabungan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan komprehensif tentang fenomena.
- b. **Keanekaragaman Data**
Gabungan data kualitatif dan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengatasi keterbatasan dari masing-masing pendekatan.
- c. **Verifikasi Temuan**
Hasil dari satu jenis penelitian dapat digunakan untuk mengonfirmasi atau memperdalam temuan dari jenis penelitian lainnya.

Kekurangan:

- a. **Kompleksitas Desain**
Metode gabungan memerlukan desain penelitian yang lebih kompleks dan perencanaan yang lebih teliti.
- b. **Waktu dan Sumber Daya**
Kombinasi dari dua pendekatan bisa memakan waktu dan sumber daya yang lebih besar.
- c. **Keterampilan yang Diperlukan**
Peneliti perlu memiliki pemahaman yang baik tentang kedua jenis penelitian untuk menggabungkannya dengan efektif.

3. Contoh Judul Penelitian Berdasarkan Pendekatannya

a. Metode Kualitatif

Judul: *Analisis strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan pada periode 2019-2023*

Dari judul tersebut metode penelitian yang bisa digunakan adalah metode kualitatif, pasalnya data yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan penelitian lebih bersifat naratif atau deskriptif. Maksudnya

adalah jawaban yang ingin didapat berupa jawaban mengenai penjelasan bukan berupa angka yang dibandingkan.

Oleh sebab itu, pengumpulan data yang dilakukan dapat berupa wawancara terhadap narasumber yang berkaitan serta melihat data yang sudah ada.

b. Metode Kuantitatif

Judul: *Pengaruh Terpaan Iklan di Sosial Media Instagram terhadap Kesadaran Merek Produk MS Glow Pada Perempuan Berusia 20-25 Tahun*

Dari judul tersebut dapat dilihat terdapat dua variabel yang jelas untuk diteliti, yaitu terpaan iklan dan juga kesadaran merek. Dari dua variabel itu metode penelitian yang bisa dilakukan adalah kuantitatif karena akan terpaan iklan dapat diukur dengan angka. Tujuan dari penelitian itu adalah untuk menjawab pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh sebab itu, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan kuesioner atau angket yang akan diberikan kepada populasi atau sampel, di mana dalam hal ini adalah perempuan yang berusia di antara 20-25 tahun.

c. Metode Campuran

Judul: *Pengaruh Komputerisasi Pelayanan terhadap Efektivitas Kerja dan Kepuasan Pelanggan Bank XYZ*

Meskipun mungkin dapat menggunakan metode tunggal, tetapi penelitian tersebut juga dapat menggunakan metode campuran. Metode kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti apakah ada pengaruh dari variabel bebas terhadap dua variabel terikat. Sedangkan secara kualitatif, peneliti dapat mencari tahu lebih mendalam mengenai kepuasan yang dirasakan oleh pelanggan agar nantinya kesimpulan yang didapat lebih lengkap sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan saran untuk selanjutnya.

C. Pertimbangan dalam Pemilihan Teknik Analisis Data

Setidaknya ada 4 (empat) faktor yang perlu diperhatikan atau dipertimbangkan dalam pemilihan teknik analisis data penelitian, antara lain:

1. Karakteristik permasalahan penelitian
Permasalahan penelitian secara umum bisa dikategorikan menjadi 3, yaitu penelitian deskriptif, korelatif, dan komparatif. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka sebelum melakukan analisis data haruslah memperhatikan teknik analisis data yang akan dipakai dengan menyesuaikan pada permasalahan penelitian tersebut.
2. Karakteristik data penelitian yang dikumpulkan
Data penelitian juga harus diperhatikan sebelum melakukan atau memilih teknik analisis data. Secara garis besar, data dikelompokkan menjadi 2, yaitu data diskrit dan kontinu. Sedangkan untuk tingkat pengukurannya, skala data dibagi menjadi 4, yaitu skala nominal, ordinal, interval, dan rasio.
3. Karakteristik sampel atau cuplikan, dan
Data penelitian dapat diperoleh dari sampel maupun populasi yang telah ditentukan. Apabila data diambil dari sampel, maka pemilihan teknik sampel perlu dilakukan secara cermat agar sampel yang dipilih benar-benar mewakili populasi.
4. Karakteristik hubungan dan banyaknya variabel
Apabila penelitian yang dilakukan adalah penelitian bersifat korelasional berusaha mencari sifat dan besarnya hubungan antar variabel penelitian yang nantinya diharapkan dapat memberikan penjelasan terhadap gejala yang diamati. Teknik yang digunakan untuk mencari besarnya hubungan antardua variabel berbeda dengan teknik untuk variabel yang lebih dari dua.

D. Langkah-Langkah Analisis Data

Teknik analisis data dalam penerapannya harus memperhatikan langkah-langkah meliputi pengolahan data, penganalisisan data, dan penafsiran data. Penjelasannya ialah sebagai berikut.

1. Pengolahan Data
Langkah pertama dalam teknik analisis data ialah pengolahan data. Tahap pengolahan data ialah ketika data-data sudah terkumpul. Pengolahan data bertujuan untuk menyeleksi atau memfokuskan data dengan permasalahan penelitian, sehingga data-data tersebut tidak menyebar.

Tahap pengolahan data ada 3, yaitu penyuntingan, pengkodean, dan tabulasi.

a. Penyuntingan (Editing)

Tahap pertama dari pengolahan data ialah penyuntingan. Tahap penyuntingan atau *editing* ini ialah tahap paling awal yaitu memeriksa atau mengecek data-data yang sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian.

b. Pengkodean (Coding)

Tahap kedua pengolahan data ialah coding atau pengkodean, yaitu tahap kedua setelah memeriksa atau mengecek data. Pada tahap ini data-data ditandai dengan simbol atau tanda tertentu untuk digunakan sebagai bahan analisis.

c. Tabulasi (Tabulating)

Tahap ketiga pengolahan data ialah tabulasi atau *tabulating*. Tahap tabulasi ini merupakan tahap yang mengharuskan peneliti untuk menyusun atau menyajikan data-data tersebut disesuaikan dengan permasalahan penelitian.

2. Penganalisisan Data

Tahap penganalisisan data ialah tahap kedua setelah data-data penelitian sudah diolah, disajikan, dan disusun secara sistematis. Tujuan penganalisisan data dilakukan untuk menyederhanakan, mengklasifikasikan, untuk memudahkan data tersebut ditafsirkan.

Pada penelitian kuantitatif, data-data disusun dengan bentuk angka-angka statistik, sedangkan penelitian kualitatif, data-data tersebut dinyatakan dengan simbol-simbol atau kata-kata.

3. Penafsiran Hasil Analisis

Langkah terakhir pada analisis data ialah penafsiran. Penafsiran hasil penelitian ini dilakukan untuk menafsirkan data-data yang telah disusun, diolah, dan disajikan menjadi simpulan yang bisa dipahami oleh pembaca. Penarikan simpulan pada penelitian ini ialah dengan cara menyesuaikan antara hipotesis dengan hasil penelitian yang telah ditemukan, apakah sesuai atau tidak, dan sebagainya. Hal yang terpenting untuk dipahami oleh peneliti ialah penarikan simpulan pada hasil penelitian bersifat objektif dan

berdasarkan data-data yang valid. Selain itu, bahasa dan pembahasan yang digunakan tidak bertele-tele, sehingga pembaca tidak susah untuk memahaminya.

E. Pentingnya Penggunaan Statistik dalam Analisis Data

Dalam kehidupan sehari-hari, kita seringkali berhadapan dengan banyak data, baik itu data kesehatan, keuangan, atau bahkan data sosial media. Data ini dapat memberikan informasi berharga bagi kita, tetapi informasi tersebut tidak akan berguna jika kita tidak dapat memahami dan menganalisisnya dengan baik. Oleh karena itu, dengan menggunakan statistik, kita dapat mengolah data menjadi informasi yang dapat dimengerti dan bermanfaat bagi kita.

Analisis statistik bermanfaat sebagai penyedia bahan atau juga keterangan dari berbagai hal untuk diolah dan ditafsirkan. Dalam penelitian ilmiah, analisis statistik berperan sebagai penyedia alat untuk dapat mengemukakan ataupun menemukan kembali keterangan yang seolah tersembunyi dalam angka. Sedangkan dalam ilmu pengetahuan, statistik tersebut berperan sebagai peralatan analisis interpretasi diri data kuantitatif ilmu pengetahuan sehingga dari data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Seorang dokter dapat menggunakan statistik untuk menganalisis data hasil tes kesehatan dari sekelompok pasien. Dengan menggunakan statistik, dokter dapat mengetahui jumlah pasien yang positif terkena suatu penyakit, rata-rata usia pasien yang terkena penyakit tersebut, serta seberapa sering penyakit tersebut terjadi pada populasi tertentu. Informasi ini dapat membantu dokter dalam membuat keputusan diagnosis dan perawatan yang lebih akurat untuk pasien-pasiennya.

Contoh lainnya adalah pada bidang bisnis. Seorang pengusaha dapat menggunakan statistik untuk menganalisis data penjualan produknya di suatu daerah atau pasar tertentu. Dengan menggunakan statistik, pengusaha dapat mengetahui produk mana yang paling laris terjual, kapan waktu terbaik untuk memasarkan produk tersebut, serta bagaimana mengoptimalkan strategi pemasaran agar penjualan dapat meningkat. Informasi ini dapat membantu pengusaha dalam membuat keputusan bisnis yang lebih tepat dan menguntungkan.

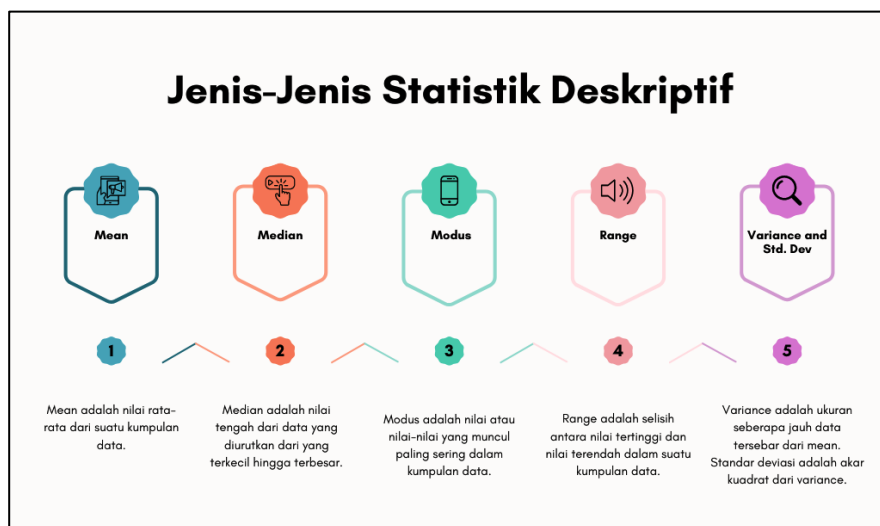
Dengan menggunakan statistik dalam analisis data, kita dapat memahami lebih mendalam tentang pola dan tren yang terjadi dalam perubahan data yang kita teliti, sehingga kita dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dan rasional. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menggunakan statistik dalam analisis data untuk memperoleh informasi yang lebih bermanfaat dan akurat.

F. Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Data yang disajikan dalam statistika deskriptif biasanya dalam bentuk tabel, serta grafik (*histogram*, *pie*, dan *bar*), ukuran pemusatan data (*mean*, median, dan modus), ukuran penyebaran data (standar deviasi dan variansi).

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau merangkum data. Statistik deskriptif dapat memberikan informasi tentang pemusatan data, penyebaran data, dan bentuk distribusi data. Ada beberapa jenis statistik deskriptif, di antaranya adalah mean, median, modus, range, variance, dan standar deviasi.



Gambar 11. 1 Jenis-jenis Statistik Deskriptif

Contoh penggunaan statistik deskriptif dalam analisis data adalah ketika kita ingin mengetahui rata-rata penghasilan karyawan dalam sebuah perusahaan. Dalam hal ini, kita dapat menggunakan *mean* sebagai statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata penghasilan karyawan.

Misalkan kita mempunyai data berikut:

10, 12, 15, 16, 18, 20, 20, 22, 23, 25

a. *Mean* (rata-rata)

Mean adalah nilai rata-rata dari suatu kumpulan data. Untuk mencari mean, kita menjumlahkan semua nilai kemudian dibagi dengan jumlah data.

$$\text{Mean} = (10+12+15+16+18+20+20+22+23+25)/10 = 19.1$$

Jadi, *mean* dari data di atas adalah 19.1.

b. Median

Median adalah nilai tengah dari data yang diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar. Jika jumlah data genap, maka median diambil dari rata-rata dua nilai tengah.

Data yang telah diurutkan:

10, 12, 15, 16, 18, 20, 20, 22, 23, 25

$$\text{Median} = (18+20)/2 = 19$$

Jadi, median dari data di atas adalah 19.

c. Modus

Modus adalah nilai atau nilai-nilai yang muncul paling sering dalam kumpulan data. Jika tidak ada nilai yang muncul lebih dari satu kali, maka tidak ada modus.

Dalam data ini, nilai 20 muncul dua kali sehingga modulusnya adalah 20.

Jadi, modus dari data di atas adalah 20.

d. Selisih (*Range*)

Range adalah selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah dalam suatu kumpulan data.

- Nilai terendah = 10, Nilai tertinggi = 25

$$\text{Rumus Range} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} = 25 - 10 = 15$$

Jadi, *range* dari data di atas adalah 15.

e. Varians (*Variance*)

Variance adalah ukuran seberapa jauh data tersebar dari *mean*. Semakin besar *variance*, semakin jauh data tersebar dari *mean*.

Untuk mencari *variance*, kita harus terlebih dahulu mencari selisih kuadrat antara setiap nilai dengan *mean*, kemudian menjumlahkannya dan dibagi dengan jumlah data.

Selisih kuadrat:

- $(10-19.1)^2 = 98.01$
- $(12-19.1)^2 = 50.41$
- $(15-19.1)^2 = 16.81$
- $(16-19.1)^2 = 9.61$
- $(18-19.1)^2 = 1.21$
- $(20-19.1)^2 = 0.81$
- $(20-19.1)^2 = 0.81$
- $(22-19.1)^2 = 8.41$
- $(23-19.1)^2 = 14.44$
- $(25-19.1)^2 = 34.81$

$Variance = (98.01+50.41+16.81+9.61+1.21+0.81+0.81+8.41+14.44+34.81)/10 = 21.99$

Jadi, *variance* dari data di atas adalah 21.99.

f. Standar deviasi

Standar deviasi adalah akar kuadrat dari *variance*. Gunanya adalah mengukur seberapa jauh data tersebar dari *mean* dalam satuan yang sama dengan data asli. Semakin besar standar deviasi, semakin jauh data tersebar dari *mean*.

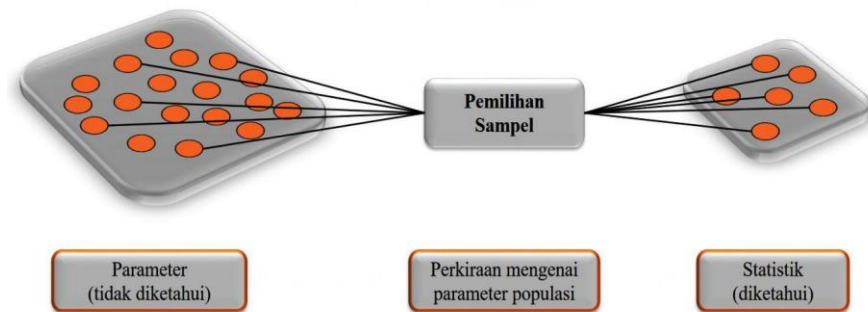
Untuk mencari standar deviasi, kita cukup menghitung akar kuadrat dari *variance*. Dalam contoh sebelumnya, *variance*-nya adalah 21.99, sehingga:

Rumus standar deviasi = akar kuadrat dari *variance* = akar kuadrat dari 21.99 = 4.69. Jadi, standar deviasi dari data di atas adalah 4.69. Ini artinya, data tersebar sekitar 4.69 satuan dari *mean*, yaitu 19.1. Semua nilai dalam kumpulan data yang berjarak kurang dari 1 standar deviasi dari *mean* (antara 14.41 dan 23.79) dapat dianggap sebagai nilai yang umum atau tipikal dalam data tersebut.

2. Statistik Inferensial

Statistika inferensi merupakan metode yang berhubungan dengan analisis data pada sampel dan hasilnya digunakan untuk generalisasi

terhadap populasi. Penggunaan statistika inferensi didasarkan pada peluang (*probability*) dan sampel yang diperoleh secara acak (*random*).



Gambar 11. 2 Proses Statistika Inferens

Statistik inferensial adalah jenis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dan membuat kesimpulan berdasarkan data sampel yang diambil dari populasi. Ada beberapa jenis statistik inferensial, di antaranya adalah uji perbedaan (uji t), ANOVA, *chi-square*, dan regresi.

a. Uji beda

Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang independen. Contoh penggunaannya adalah ketika seorang peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan signifikan dalam rata-rata gaji antara laki-laki dan perempuan di suatu perusahaan. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan uji t berpasangan (*paired t test*) untuk membandingkan rata-rata gaji laki-laki dengan rata-rata gaji perempuan.

b. *Analysis of Variance* (ANOVA)

Analisis varian (ANOVA) adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata tiga kelompok atau lebih. Contoh penggunaannya adalah ketika seorang peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan signifikan dalam rata-rata hasil ujian antara tiga kelompok siswa yaitu kelas A, B, dan C. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan ANOVA untuk membandingkan rata-rata hasil ujian di ketiga kelompok tersebut.

c. *Chi-Square Test*

Uji *chi-square* adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel kategori. Contoh penggunaannya adalah ketika seorang peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara jenis kelamin dan preferensi politik di suatu wilayah. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan uji *chi-square* untuk menentukan apakah preferensi politik berbeda secara signifikan antara laki-laki dan perempuan di wilayah tersebut.

d. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan hubungan sekaligus pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Contoh penggunaannya adalah ketika seorang peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara umur dan tingkat pendapatan di suatu daerah. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan analisis regresi untuk menentukan apakah ada hubungan positif atau negatif antara umur dan tingkat pendapatan di daerah tersebut serta dapat menganalisis seberapa besar pengaruh dan signifikansi pengaruh umur terhadap pendapatan.

3. Perbedaan antara Statistik Deskriptif dengan Statistik Inferensial

Perbedaan utama antara statistik deskriptif dan inferensial adalah bahwa statistik deskriptif hanya digunakan untuk merangkum data, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan membuat kesimpulan berdasarkan sampel yang diambil dari populasi.

Contoh penggunaan statistik deskriptif dan inferensial dalam analisis data adalah ketika kita ingin mengetahui apakah pengaruh kampanye pemasaran terhadap penjualan produk. Dalam hal ini, kita dapat menggunakan statistik deskriptif untuk merangkum data penjualan produk, dan kemudian menggunakan statistik inferensial untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam penjualan produk antara kelompok yang mendapat kampanye pemasaran dengan kelompok yang tidak mendapat kampanye pemasaran.

Tabel 11. 1 Perbedaan Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial

Statistik Deskriptif	Statistik Inferensial
Merupakan metode untuk menggambarkan, meringkas, dan menganalisis data secara numerik atau grafis	Merupakan metode yang digunakan untuk membuat kesimpulan umum tentang populasi berdasarkan sampel yang diambil dari populasi
Tidak digunakan untuk membuat generalisasi atau inferensi tentang populasi secara keseluruhan	Digunakan untuk membuat generalisasi atau inferensi tentang populasi secara keseluruhan
Contoh statistik deskriptif adalah mean, median, modus, deviasi standar, dan korelasi	Contoh statistik inferensial adalah uji hipotesis, interval kepercayaan, analisis regresi, dan analisis variansi
Dapat digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram	Memerlukan penghitungan probabilitas untuk menentukan signifikansi atau kepercayaan pada kesimpulan yang dibuat
Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang data yang dianalisis	Tujuan dari statistik inferensial adalah untuk membuat kesimpulan tentang populasi berdasarkan sampel yang diambil
Tidak ada pengujian hipotesis yang dilakukan pada statistik deskriptif	Pengujian hipotesis merupakan salah satu teknik penting dalam statistik inferensial
Digunakan pada situasi di mana peneliti hanya ingin mengetahui karakteristik dari sampel yang dianalisis	Digunakan pada situasi di mana peneliti ingin membuat inferensi tentang populasi berdasarkan sampel yang diambil

Hasil analisis data yang didapat menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dapat memiliki implikasi yang besar terhadap pengambilan keputusan. Misalnya, hasil analisis data dapat membantu kita dalam

mengidentifikasi masalah dan solusi yang mungkin terjadi dalam suatu bisnis atau organisasi.

Selain itu, hasil analisis data juga dapat membantu kita dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan akurat. Oleh karena itu, dengan memahami statistik deskriptif dan inferensial, kita dapat meningkatkan kemampuan kita dalam mengambil keputusan yang berdasarkan data dan informasi yang akurat.

4. Statistik Inferensial: Teknik Analisis Parametrik vs Non Parametrik

Dalam ilmu statistik, uji statistik digunakan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan tentang populasi dari sampel yang diambil. Uji statistik adalah teknik formal yang mengandalkan distribusi probabilitas untuk mencapai kesimpulan tentang kewajaran hipotesis. Sebuah hipotesis dibuat berdasarkan aturan umum tertentu yang diterapkan pada suatu populasi.

Analisis terhadap populasi adalah hal yang sulit dilakukan karena di samping akan sangat rumit dan kompleks, juga tidak efektif secara waktu dan biaya. Hal tersebut yang menjadi latar belakang statistika inferensi perlu dan penting dilakukan. Konsep statistika inferensi memungkinkan peneliti melakukan analisis dengan menggunakan data dari sampel untuk memperkirakan (mengestimasi) sebuah parameter populasi yang tidak diketahui. Statistika Inferensi dibagi menjadi 2, yaitu Parametrik dan Non Parametrik.

a. Metode Parametrik

Merupakan suatu metode statistika inferensi yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu (asumsi-asumsi) dari sebaran (distribusi) data populasinya. Penerapan metode parametrik pada umumnya adalah menduga atau menguji parameter yang belum diketahui dari distribusi tertentu yang dianggap sesuai dengan kondisi data, contohnya asumsi distribusi normal yang harus dipenuhi pada model regresi. Selain itu bila dilihat dari jumlah datanya biasanya berukuran besar, sekurang-kurangnya lebih besar atau sama dengan 30 data.

b. Metode Non Parametrik

Pada kenyataannya sangatlah sulit untuk mendapatkan sampel yang memenuhi asumsi mempunyai distribusi tertentu. Kebanyakan sampel yang diperoleh hanyalah sebatas mendekati tertentu. Oleh karena itu, kemudian dikembangkan suatu teknik inferensi yang tidak memerlukan uji asumsi-asumsi tertentu mengenai distribusi sampelnya, dan juga tidak memerlukan uji hipotesis yang berhubungan dengan parameter populasinya. Teknik ini dikenal dengan parametrik bebas distribusi atau statistika non-parametrik.

Istilah Non parametrik pertama kali digunakan oleh Wolfowitz, pada tahun 1942. Metode statistika nonparametrik merupakan metode yang tidak memerlukan adanya asumsi-asumsi mengenai sebaran data populasinya (belum diketahui sebaran datanya dan tidak perlu berdistribusi normal). Istilah lain yang sering digunakan untuk statistik nonparametrik adalah statistik bebas distribusi (*distribution free statistics*) dan uji bebas asumsi (*assumption-free test*). Biasanya data yang digunakan dalam metode ini tidak terlalu besar jumlahnya, sekitar kurang dari 30 data.

Dalam dunia statistika banyak cara mengumpulkan data sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan, mencari hubungan dari variabel-variabel yang diteliti, memprediksi masa depan dan sebagainya untuk kebutuhan penelitian. Untuk memprediksi hal tersebut, kita menggunakan metode Statistika Non-parametrik dan Penelitian Survei.

Metode Statistika Non Parametrik pengambilan kesimpulan dapat ditarik tanpa memperhatikan bentuk distribusi populasi. Sedangkan Penelitian Survei, digunakan untuk pengambilan data dari suatu populasi dengan menggunakan media kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Statistika menggunakan metode penelitian survei dalam mengumpulkan data sebagai dasar penelitian dan menggunakan Statistika Non Parametrik untuk mengatasi pemecahan data yang memiliki ukuran sampel kecil dan asumsi-asumsi yang kurang dimiliki oleh peneliti.

c. Pemilihan Metode Analisis

Uji parametrik adalah pengujian yang memiliki informasi tentang parameter populasi, sedangkan uji non-parametrik adalah tes di mana peneliti tidak tahu tentang parameter populasi. Analisis data dengan metode parametrik dan non-parametrik dilakukan berdasarkan karakteristik data yang dikumpulkan dalam penelitian. Secara umum, metode parametrik dilakukan ketika data dikumpulkan dari populasi yang mengikuti distribusi normal atau mendekati normal, sedangkan metode non-parametrik dilakukan ketika data tidak mengikuti distribusi normal atau memiliki data yang sangat sedikit.

Metode analisis parametrik biasanya lebih kuat dalam mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian karena memiliki kekuatan statistik yang lebih besar daripada metode non-parametrik. Metode analisis parametrik dapat memberikan informasi yang lebih akurat tentang rata-rata, variasi, dan hubungan antara variabel-variabel. Contoh teknik analisis parametrik yang umum digunakan meliputi analisis varian (ANOVA), uji-t, dan regresi.

Di sisi lain, metode analisis non-parametrik digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi distribusi normal atau memiliki data yang sangat sedikit. Teknik non-parametrik adalah alternatif yang berguna jika asumsi distribusi normal tidak terpenuhi. Contoh teknik analisis non-parametrik yang umum digunakan meliputi uji *Wilcoxon*, uji *Mann-Whitney*, dan uji *chi-square*.

Karena data penelitian dapat memiliki sifat yang sangat beragam, peneliti harus mempertimbangkan asumsi distribusi data saat memilih metode dan alat analisis. Jika data tidak memenuhi asumsi distribusi normal, maka metode analisis non-parametrik dapat digunakan sebagai alternatif untuk menganalisis data penelitian. Namun, jika data memenuhi asumsi distribusi normal, maka metode analisis parametrik dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan kuat dalam mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Setelah pemilihan metode analisis dilakukan, maka selanjutnya peneliti menentukan alat analisis yang

tepat berdasarkan syarat dan karakteristik yang sesuai dengan kasus yang diteliti.

G. Alat Analisis

1. Alat Analisis Data

Kualitas penelitian ditentukan oleh ketepatan metode yang dipakai, karena apabila permasalahan yang dipecahkan tidak dilakukan dengan cara yang tepat tentu tidak akan memberikan hasil seperti yang diharapkan. Untuk analisis statistik, model analisis yang digunakan harus sesuai dengan rancangan penelitian, jenis data, tujuan yang ingin dicapai dan hipotesis yang akan diuji.

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis mutlak diperlukan bagi seorang peneliti agar hasil penelitiannya mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pemecahan masalah sekaligus hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Secara garis besarnya, teknik analisis data terbagi ke dalam dua bagian, yakni analisis kuantitatif dan kualitatif. Yang membedakan kedua teknik tersebut hanya terletak pada jenis datanya. Untuk data yang bersifat kualitatif (tidak dapat diangkakan) maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, sedangkan terhadap data yang dapat dikuantifikasikan dapat dianalisis secara kuantitatif, bahkan dapat pula dianalisis secara kualitatif.

2. Alat Analisis Teknik Kuantitatif

Analisis kuantitatif yang biasa digunakan adalah analisis statistik. Biasanya analisis ini terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu:

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Teknik analisis ini biasa digunakan untuk penelitian-penelitian yang bersifat eksplorasi, misalnya ingin mengetahui persepsi masyarakat terhadap kenaikan harga BBM, ingin mengetahui sikap dosen terhadap pemberlakuan UU Guru dan Dosen, ingin mengetahui minat mahasiswa terhadap profesi dosen, dan sebagainya. Penelitian-penelitian jenis ini biasanya hanya mencoba untuk mengungkap dan mendeskripsikan hasil penelitiannya. Biasanya teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

- Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*crosstab*). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.
- Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel (pie chart), dan diagram lambang.
- Penghitungan ukuran tendensi sentral (mean, median modus).
- Penghitungan ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil).
- Penghitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi, dan sebagainya).

b. Statistik Inferensial

Kalau dalam statistik deskriptif hanya bersifat memaparkan data, maka dalam statistik inferensial sudah ada upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Biasanya analisis ini mengambil sampel

tertentu dari sebuah populasi yang jumlahnya banyak, dan dari hasil analisis terhadap sampel tersebut digeneralisasikan terhadap populasi. Oleh karena itulah statistik inferensial ini juga disebut dengan istilah statistik induktif.

Berdasarkan jenis analisisnya, statistik inferensial terbagi ke dalam dua bagian:

1) Analisis Korelasional

Analisis korelasional adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih. Dalam analisis korelasional ini, variabel dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

- a) Variabel bebas (*Independent Variable*), yaitu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain.
- b) Variabel terikat (*Dependent Variable*), yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Misalnya penelitian tentang hubungan antara jumlah sales dengan volume penjualan. Jumlah sales merupakan variabel bebas (X) dan volume penjualan sebagai variabel terikat (Y).

Contoh penelitian yang berupaya untuk mencari korelasi antar variabel di antaranya adalah:

- a) Hubungan antara penghasilan orang tua, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar
- b) Pengaruh tayangan media televisi terhadap minat belajar anak.

Banyak sekali teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk analisis korelasional ini, baik statistik parametrik maupun nonparametrik. Penggunaan masing-masing teknik analisis tersebut sangat tergantung pada jenis skala datanya. Skala data terdiri dari:

- a) Data nominal, yaitu data kualitatif yang tidak memiliki jenjang. Contoh jenis kelamin, asal daerah, pekerjaan orang tua, hobby, dan sebagainya.

- b) Data ordinal, yaitu data kualitatif yang memiliki jenjang, seperti tingkat pendidikan, jabatan, pangkat, ranking kelas, dan sebagainya.
- c) Data interval/rasio, yaitu data kuantitatif atau data yang berupa angka atau dapat diangkakan. Contoh penghasilan, prestasi belajar, tinggi badan, tingkat kecerdasan, volume penjualan, dan sebagainya.

Untuk menentukan jenis analisis korelasional yang tepat dalam sebuah penelitian, terlebih dahulu harus dilihat jenis data dari variabel-variabel yang diteliti. Sebagai panduan, Tabel 11. 2 disajikan berbagai jenis analisis korelasional berdasarkan skala datanya.

Tabel 11. 2 Jenis Analisis Korelasional dilihat dari skala data

Variabel dan Skala Data		Variabel Dependen/Terikat		
		Nominal	Ordinal	Interval
Variabel Independen/Bebas	Nominal	- Koefisien kontingensi		- Eta - Korelasi Serial - Regresi dengan variabel dummy
	Ordinal		- Rank Spearman - Tau Kendall	
	Interval	- <i>Discriminant Analysis</i>		- Korelasi product moment - Korelasi parsial - Korelasi semi parsial - Analisis Regresi

2) Analisis Komparasi

Analisis komparasi adalah teknik analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan antara kondisi dua buah kelompok atau lebih. Teknik analisis yang digunakan juga cukup banyak, penggunaan teknik analisis tersebut tergantung pada jenis skala data dan banyak sedikitnya kelompok. Jenis-jenis analisis komparasi dapat dilihat pada Tabel 11. 3.

Tabel 11. 3 Jenis Analisis Komparasi dilihat dari jumlah kelompok

Jumlah Kelompok		Variabel yang diuji		
		Nominal	Ordinal	Interval
2 Kelompok	Independent	- Kai Kuadrat - Kolmogorov-Smirnov	- Mann-Whitney U - Kolmogorov-Smirnov - Kai Kuadrat	- Separate t-test - Pooled t-test
	Correlated		- Wilcoxon - McNemar - Sign Test	- Paired/corelated t-test
Lebih dari 2 Kelompok	Independent	- Kai Kuadrat - Kolmogorov-Smirnov	- Kruskall-Wallis - Uji Median - Kai Kuadrat	- Analisis Varians (ANOVA)
	Correlated		- Friedman - Kendall's W - Cochran's Q	- ANOVA repeat measures

Beberapa contoh hipotesis komparatif di antaranya adalah:

- a) Perbedaan kualitas pelayanan antara toko A dan B
- b) Perbedaan minat mahasiswa terhadap profesi guru ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua
- c) Perbedaan prestasi belajar mahasiswa antara yang diajar dengan metode konvensional dengan metode CTL
- d) Perbedaan produktivitas kerja karyawan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan AMT

Di samping teknik analisis di atas, terdapat dua kelompok analisis statistik ditinjau dari bentuk parameternya, yakni statistik parametrik dan nonparametrik.

Statistik parametrik adalah analisis statistik yang pengujiannya menetapkan syarat-syarat tertentu tentang bentuk distribusi parameter atau populasinya, seperti data berskala interval dan berdistribusi normal. Sedangkan statistik nonparametrik adalah analisis statistik yang tidak menetapkan syarat-syarat tersebut. Dengan demikian, untuk dapat menggunakan teknik statistik parametrik harus ditinjau terlebih dahulu persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi.

Persyaratan-persyaratan yang biasanya harus dipenuhi dalam penggunaan teknik statistik parametrik meliputi:

- a) Sampel diambil secara acak/random dari sebuah populasi.
- b) Data berskala interval atau data bersifat kuantitatif.
- c) Data berdistribusi normal, artinya data yang diperoleh memiliki distribusi seperti distribusi normal. Pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan *Kai Kuadrat*, *Kolmogorov-Smirnov*, *Lilieford Test*, *Skewness* dan *Kurtosis*, atau *Jarque-Bera Test*.
- d) Ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, artinya hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear atau garis lurus, bukan kuadratik, kubik atau yang lainnya. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan uji F Tuna Cocok (*Lack of Fit Test*) atau uji polinomial.
- e) Tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya varians error yang dihasilkan dari sebuah persamaan regresi tersebut haruslah bersifat homogen/sama untuk setiap nilai X. Pengujian dapat dilakukan dengan *Park Test*, *Glesjer Test*, *Bartlett Test*, *Rho Spearman*, dan *Goldfield & Quant*.
- f) Tidak terjadi kolinearitas/multikolinearitas, artinya tidak terjadi korelasi yang terlalu tinggi antar variabel bebas. Pengujian dapat dilakukan dengan analisis korelasi/regresi, *Tolerance*, dan VIF (*Variance Inflation Factor*).
- g) Tidak terjadi otokorelasi, artinya error yang terjadi murni berasal dari garis regresi dan bukan berasal dari error pengamatan yang lain. Pengujiannya adalah *Durbin-Watson Test*.
- h) Ada homogenitas varians, artinya varians antara kelompok satu dengan kelompok yang lain haruslah bersifat homogen/sama. Pengujiannya dapat dilakukan dengan *Bartlett Test*, *Cochran*, *F Max Hartley*, atau *Levene Test*.
- i) Ada homogenitas regresi, artinya koefisien garis regresi antar kelompok haruslah bersifat sama/homogen. Pengujiannya dapat dilakukan dengan uji F untuk kesamaan koefisien regresi.

Tidak semua teknis statistik parametrik harus memenuhi semua persyaratan di atas, namun setiap jenis teknik analisis memiliki persyaratan

yang berbeda. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk masing-masing jenis teknik analisis dapat dilihat pada Tabel 11. 4.

Tabel 11. 4 Persyaratan dalam penggunaan teknik analisis parametrik

Jenis Alat Analisis	Persyaratan Nomor
1. Korelasi dan regresi linear sederhana *)	1, 2, 3, 4, dan 5
2. Korelasi dan regresi linear ganda *)	1, 2, 3, 4, 5, dan 6
3. Uji t dan ANAVA	1, 2, 3, dan 8
4. Analisis Kovarians (ANAKOVA)	1, 2, 3, 8, dan 9

*) Untuk data yang bersifat time series ditambah syarat nomor 7.

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang tidak boleh diabaikan. Kejelian dan ketelitian dalam melihat permasalahan dan jenis data yang diperoleh, sangat diperlukan untuk dapat menentukan jenis analisis yang paling tepat. Kesalahan dalam memilih teknik analisis akan berakibat fatal dalam pengambilan kesimpulan.

Oleh karena itu sebelum menentukan teknik analisis apa yang harus dipakai, perlu dilihat kembali jenis hipotesis yang akan diujinya, apakah deskriptif, komparatif atau korelasional. Jika sudah diketahui selanjutnya melacak jenis data yang diperoleh dari setiap variabel yang diteliti, apakah datanya kuantitatif atau kualitatif. Jika sudah ditemukan baru menentukan teknik analisis yang dapat digunakan.

H. Analisis Data dengan Bantuan Aplikasi Komputer

Penerapan ilmu statistik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara manual dengan bantuan kalkulator dan dengan menggunakan perangkat lunak komputer. Jika jumlah data dan jumlah variabel masih sedikit maka penerapan ilmu statistik secara manual masih bisa dilakukan, namun jika telah menyangkut data dan jumlah variabel yang banyak, maka komputer sangat mutlak diperlukan. Komputer mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan perhitungan yang dilakukan manusia secara manual, yaitu lebih cepat, rapi, tepat dan berdaya tahan.

Banyak terdapat *software* (perangkat lunak) komputer untuk penerapan ilmu statistik, seperti *Microsoft Excel*, *Spreadsheet*, *SAS*

(*Statistic Analysis System*), Microstat, SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dan *EViews*. Berdasarkan jumlah pengguna di seluruh dunia, SPSS adalah yang paling populer. Selain itu *software* SPSS relatif sangat mudah didapat.

Para peneliti bisa saja tidak perlu menghafalkan rumus-rumus statistik bahkan yang paling mudah sekalipun. Kenapa?, karena sudah merupakan kelaziman untuk *input* dan *running* data dilakukan oleh orang yang ahli di bidang *software* ilmu statistik. Yang terpenting bagi si peneliti adalah menginterpretasikan hasil analisis (output program). Jika peneliti juga diwajibkan untuk hafal semua rumus statistik dan mahir mengaplikasikan *software* komputer ilmu statistik, maka kemungkinan besar sedikit sekali jumlah orang yang tertarik untuk menjadi peneliti. Jadi, pada dasarnya sambil meneliti (dengan masih dibantu orang lain), lalu sedikit demi sedikit berusaha untuk mengurangi ketergantungan, jauh lebih baik daripada takut salah dan tidak melakukan penelitian sama sekali.

I. Contoh Studi Kasus Analisis Data dengan Bantuan Aplikasi Komputer

1. Analisis Korelasi Sederhana (*Bivariate Analysis*) (dengan SPSS)

Analisis korelasi merupakan metode statistika untuk mengukur arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Korelasi sederhana hanya melibatkan dua variabel (*bivariate correlation*), disebut juga korelasi tingkat nol (*zero-order correlation*). Nilai koefisien korelasinya, r berkisar diantara -1 dan 1 , di mana tanda di depan koefisien (negatif atau positif) menunjukkan arah hubungan antar variabel (berkebalikan atau searah), sedangkan nilai absolutnya menunjukkan kekuatan/keeratan hubungannya. Semakin mendekati -1 atau 1 , berarti semakin kuat hubungan negatif atau positif antar variabel. Sebaliknya, semakin mendekati 0 berarti semakin lemah hubungan tersebut. $r = 1$ atau -1 , berarti hubungan positif atau negatif yang sempurna, sedangkan $r = 0$ berarti tidak ada hubungan.

Berikut ini data tentang Jumlah X yang Diminta (Q_x), Harga X (P_x) dan Pendapatan Konsumen (I) dari 15 konsumen (K) yang dikelompokkan berdasarkan gender (G):

K	G	Q_x	P_x	I
1	1	40	9	400
2	2	45	8	500

K	G	Qx	Px	I
3	2	50	9	600
4	1	55	8	700
5	1	60	7	800
6	2	70	6	900
7	1	65	6	1.000
8	2	65	8	1.100
9	1	75	5	1.400
10	2	75	5	1.300
11	2	80	5	1.400
12	1	100	3	1.500
13	1	90	4	1.600
14	2	95	3	1.700
15	1	85	4	1.600

- a. Data gender diinput dalam satu kolom variabel berskala **Nominal**.
Namakan variabelnya: **G** dan labelnya: **Gender**, kemudian definisikan nilai datanya: **1 = Laki-laki**, dan **2 = Perempuan**.
- b. Data Qx, Px dan I, masing-masing diinput dalam satu kolom variabel berukuran **Scale**. Untuk data Qx, namakan variabelnya: **Qx** dan labelnya: **Jumlah X yang Diminta**. Untuk data Px, namakan variabelnya: **Px** dan labelnya: **Harga X**. Sedangkan, untuk data I, namakan variabelnya: **I** dan labelnya: **Pendapatan Konsumen**.
- c. Simpan data tersebut dengan nama: DATA PERMINTAAN X.
Lakukan analisis korelasi sederhana dengan program SPSS, antara Qx dengan Px, dan antara Qx dengan I.
 - 1) Apakah arah hubungannya sudah sesuai dengan teori?
 - 2) Lakukan analisis korelasi sederhana secara terpisah berdasarkan gender konsumennya.

Korelasi Sederhana Antara Qx Dengan Px

Prosedur

- a. Dari menu **Data Editor**, klik **Analyze – Correlate – Bivariate**, sehingga muncul kotak dialog **Bivariate Correlations**.
- b. Pindahkan variabel **Jumlah X yang Diminta** dan **Harga X** ke dalam kotak **Variables**:

- c. Pada kotak pilihan **Correlation Coefficients**, tandai pilihan **Pearson** dan pada kotak pilihan **Test of Significance**, tandai **One-tailed**, kemudian klik **OK**.

Output

Correlations			
		Jumlah X yang Diminta	Harga X
Jumlah X yang Diminta	Pearson Correlation	1	-.961**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	15	15
Harga X	Pearson Correlation	-.961**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Interpretasi

Hipotesis dalam uji signifikansi r:

H0: $r \geq 0$ (tidak ada hubungan negatif antara Qx dan Px)

H1: $r < 0$ (ada hubungan negatif antara Qx dan Px)

Dalam hal ini, hipotesis teorinya terdapat pada H1.

Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien korelasi Pearson sebesar $-0,961$ dan terbukti signifikan dengan tingkat signifikansi $0,01$. Dari tandanya yang negatif menunjukkan bahwa hubungan antara Jumlah X yang Diminta dengan Harga X bersifat berkebalikan, di mana kenaikan Harga X akan menurunkan Jumlah X yang diminta, dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori (hukum permintaan). Sementara, nilai koefisien korelasinya yang mendekati -1 , menunjukkan bahwa hubungan negatif tersebut sangat kuat.

Korelasi Sederhana Antara Qx Dengan I

Prosedur

- Dari menu **Data Editor**, klik **Analyze – Correlate – Bivariate**, sehingga muncul kotak dialog **Bivariate Correlations**.
- Pindahkan variabel **Jumlah X yang Diminta** dan **Pendapatan Konsumen** ke kotak **Variables**.

- c. Pada kotak pilihan **Correlation Coefficients**, tandai pilihan **Pearson** dan pada kotak pilihan **Test of Significance**, tandai **One-tailed**, kemudian klik **OK**.

Output

Correlations			
		Jumlah X yang Diminta	Pendapatan Konsumen
Jumlah X yang Diminta	Pearson Correlation	1	.957**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	15	15
Pendapatan Konsumen	Pearson Correlation	.957**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Interpretasi

Hipotesis dalam uji signifikansi r:

H0: $r \leq 0$ (tidak ada hubungan positif antara Qx dan I)

H1: $r > 0$ (ada hubungan positif antara Qx dan I)

Dalam hal ini, hipotesis teorinya terdapat pada H1.

Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien korelasi Pearson sebesar 0,957 yang terbukti signifikan dengan tingkat signifikansi 0,01. Dari tandanya yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara Jumlah X yang Diminta dengan Pendapatan Konsumen bersifat searah, di mana kenaikan Pendapatan Konsumen akan meningkatkan Jumlah X yang Diminta, dan sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa X merupakan barang normal. Sementara, nilai koefisien korelasinya yang mendekati 1, menunjukkan bahwa hubungan positif tersebut sangat kuat.

Korelasi Sederhana Secara Terpisah

Terlebih dahulu, pisahkan datanya berdasarkan gender konsumen.

Prosedur

- Dari menu **Data Editor**, klik **Data – Split File**, sehingga muncul kotak dialog **Split File**.
- Tandai pilihan **Compare groups**, kemudian pindahkan variabel **Gender** ke kotak **Groups Based on:**.
- Klik **Ok**.

Selanjutnya, lakukan analisis korelasi sederhana seperti biasa.

Prosedur

- Dari menu **Data Editor**, klik **Analyze – Correlate – Bivariate**, sehingga muncul kotak dialog **Bivariate Correlations**.
- Pindahkan variabel **Jumlah X yang Diminta**, **Harga X** dan **Pendapatan Konsumen** ke kotak **Variables**.
- Pada kotak pilihan **Correlation Coefficients**, tandai pilihan **Pearson** dan pada kotak pilihan **Test of Significance**, tandai **One-tailed**, kemudian klik **OK**.

Output

			Correlations		
Gender			Jumlah X yang Diminta	Harga X	Pendapatan Konsumen
Laki-laki	Jumlah X yang Diminta	Pearson Correlation	1	-.987**	.949**
		Sig. (1-tailed)		.000	.000
		N	8	8	8
	Harga X	Pearson Correlation	-.987**	1	-.969**
		Sig. (1-tailed)	.000		.000
		N	8	8	8
Pendapatan Konsumen	Pearson Correlation	.949**	-.969**	1	
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		
	N	8	8	8	
Perempuan	Jumlah X yang Diminta	Pearson Correlation	1	-.936**	.971**
		Sig. (1-tailed)		.001	.000
		N	7	7	7
	Harga X	Pearson Correlation	-.936**	1	-.886**
		Sig. (1-tailed)	.001		.004
		N	7	7	7
Pendapatan Konsumen	Pearson Correlation	.971**	-.886**	1	
	Sig. (1-tailed)	.000	.004		
	N	7	7	7	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Interpretasi

Hubungan antara Jumlah X yang Diminta dengan Harga X, lebih kuat pada konsumen laki-laki, yaitu -0,987, dibanding konsumen perempuan yang sebesar -0,936. Sebaliknya, hubungan antara Jumlah X yang Diminta dengan Pendapatan Konsumen lebih kuat pada konsumen perempuan, yaitu 0,971, dibanding konsumen laki-laki yang sebesar 0,949.

2. Analisis Regresi Berganda (dengan SPSS)

Model regresi berganda (*multiple regression*) adalah suatu model di mana variabel terikat tergantung pada dua atau lebih variabel bebas, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Contoh kasus:

Seorang Manajer Pemasaran Toko Komputer ingin mengetahui Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Produksi terhadap Hasil Penjualan komputer selama 15 tahun terakhir dengan data-data (*time series*) sebagai berikut.

Tahun	Hasil Penjualan (juta rupiah)	Biaya Promosi (ribu rupiah)	Biaya Produksi (ribu rupiah)
2005	30	280	240
2006	38	400	360
2007	35	380	340
2008	37	340	320
2009	34	380	310
2010	40	420	360
2011	42	450	340
2012	39	360	380
2013	36	340	340
2014	45	480	400
2015	35	380	340
2016	37	340	320
2017	34	380	310
2018	42	450	340
2019	44	470	380

Langkah-langkah analisis menggunakan program SPSS:

Analisis Regresi Berganda dengan Program SPSS (INPUT DATA)

Buka Program SPSS

Next...
 Buka lembar kerja **Variabel View**
 Tentukan **Name**, **Decimals**, **Label**, dan Skala Ukuran (**Measures**) variabel bebas (X1 dan X2) serta variabel terikat (Y)

Setelah selesai, selanjutnya buka lembar kerja **Data View**

Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure
Y	Numeric	8	0	Hasil Penjualan (juta rupiah)	None	None	8	Right	Scale
X1	Numeric	8	0	Biaya Promosi (ribu rupiah)	None	None	8	Right	Scale
X2	Numeric	8	0	Biaya Produksi (ribu rupiah)	None	None	8	Right	Scale

Analisis Regresi Berganda dengan Program SPSS (INPUT DATA)

Inputlah data masing-masing variabel pada lembar kerja Data View

	Y	X1	X2	var	var	var	var	var	var	var	var	var
1	30	280	240									
2	38	400	360									
3	35	380	340									
4	37	340	320									
5	34	380	310									
6	40	420	360									
7	42	450	340									
8	39	360	380									
9	36	340	340									
10	45	480	400									
11	35	380	340									
12	37	340	320									
13	34	380	310									
14	42	450	340									
15	44	470	380									
16												
17												

Analisis Regresi Ganda dengan Program SPSS (LANGKAH-LANGKAH ANALISIS)

Klik menu :

1. **Analyze**
2. **Regression**
3. **Linear**

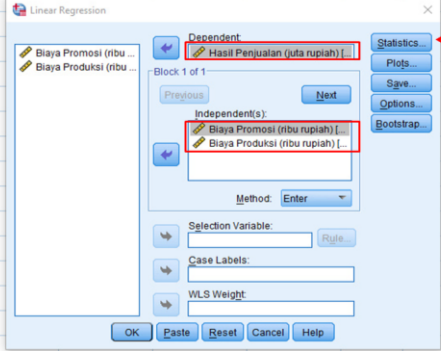
maka akan tampil kotak dialog **Linear Regression**

12

Pada kotak dialog *Linear Regression*:

- Masukkan variabel dependen; **Hasil Penjualan (Y)** ke dalam kotak pengisian **Dependent**
- Masukkan variabel Independen; **Biaya Promosi (X1) dan Biaya Produksi (X2)** ke dalam kotak pengisian **Independent(s)**

Selanjutnya
Klik Menu **Statistics**



Kotak dialog *Linear Regression*

Analisis Regresi Ganda dengan Program SPSS (LANGKAH-LANGKAH ANALISIS)

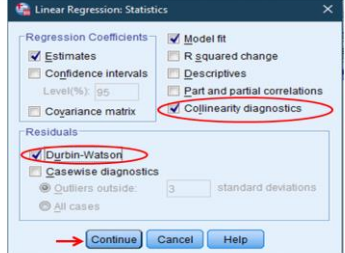
@all_best4life

13

Pada kotak dialog *Linear Regression Statistics*: Secara *Default*, program sudah mencentang pilihan menu: **Estimates** dan **Model Fit**

- Tambahkan centang pada menu **Collinearity diagnostics**
- Pada submenu **Residuals**, tambah Centang pada pilihan **Durbin-Watson**
- Klik tombol **Continue**,

Kembali ke kotak Dialog Linear Regression, kemudian klik menu **Plots**

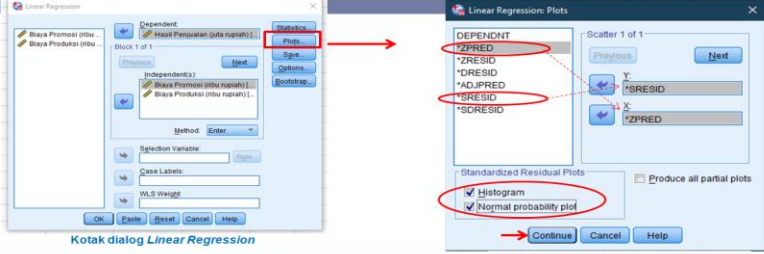


Kotak dialog *Linear Regression Statistics*

Analisis Regresi Ganda dengan Program SPSS (LANGKAH-LANGKAH ANALISIS)

@all_best4life

14



Kotak dialog *Linear Regression*

Kotak dialog *Linear Regression Plots*

Pada kotak dialog *Linear Regression Plots*:

- Masukkan ***ZPRED** ke dalam kotak scatter **X**, dan ***SRESID** ke dalam kotak scatter **Y**
- Tambahkan centang pada **Histogram** dan **Normal probability plot** (pada submenu *Standardized Residual Plots*)
- Klik tombol **Continue**, selanjutnya klik menu **Save**, tampil selanjutnya kotak dialog *Linear Regression Save*

Pada kotak dialog *Linear Regression Save*:

1. Centang pilihan menu *Unstandardized* (pada submenu *Predicted Values*)
2. Tambahkan centang pada pilihan menu *Unstandardized* (pada submenu *Residuals*)
3. Klik tombol *Continue*

Selanjutnya akan kembali ke kotak dialog *Linear Regression*.

Untuk mengakhiri proses analisis, guna melihat Output (Hasil Analisis Regresi), maka klik tombol *OK*.

Analisis Regresi Berganda dengan Program SPSS (Output Regresi)

[@ali_best_life](#)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 ^a	.836	.808	1.819	2.965

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi (ribu rupiah), Biaya Promosi (ribu rupiah)
b. Dependent Variable: Hasil Penjualan (juta rupiah)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202.015	2	101.008	30.517	.000 ^b
	Residual	39.718	12	3.310		
	Total	241.733	14			

a. Dependent Variable: Hasil Penjualan (juta rupiah)
b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi (ribu rupiah), Biaya Promosi (ribu rupiah)

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	6.307	4.374		1.442	.175					
	Biaya Promosi (ribu rupiah)	.044	.013	.587	3.402	.005	.875	.701	.398	.460	2.175
	Biaya Produksi (ribu rupiah)	.043	.019	.391	2.268	.043	.823	.548	.265	.460	2.175

a. Dependent Variable: Hasil Penjualan (juta rupiah)

	Y	X1	X2	PRE_1	RES_1
1	30	280	240	28.83055	1.16945
2	38	400	360	39.21788	-1.21788
3	35	380	340	37.48665	-2.48665
4	37	340	320	34.88115	2.11885
5	34	380	310	36.20125	-2.20125
6	40	420	360	40.09216	-.09216
7	42	450	340	40.54665	1.45335
8	39	360	380	38.32625	.67375
9	36	340	340	35.73809	-.26191
10	45	480	400	44.42888	.57112
11	35	380	340	37.48665	-2.48665
12	37	340	320	34.88115	2.11885
13	34	380	310	36.20125	-2.20125
14	42	450	340	40.54665	1.45335
15	44	470	380	43.13481	.86519

Pada halaman input (*Data View*), telah bertambah 2 kolom data baru, yaitu kolom :

1. **Data PRE_1**, berisikan nilai-nilai prediksi dari variabel terikat (\hat{Y}) berdasarkan masing-masing nilai variabel bebas (X_i).
2. **Data RES_1**, berisikan nilai-nilai residual/error (selisih) dari nilai aktual variabel terikat (Y) dikurangi nilai prediksi variabel terikat (\hat{Y}), atau $Y - \hat{Y} = Y - PRE_1$

Interpretasi Output Analisis regresi berganda:

Secara matematis, Fungsi Regresi Sampel dari persamaan umum regresi ganda; adalah $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

(Perhatikan kita meletakkan tanda topi pada Y guna mengingatkan bahwa variabel tersebut merupakan penaksir dari rata-rata populasi yang sebenarnya untuk nilai X tertentu)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.307	4.374		1.442	.175
	Biaya Promosi (ribu rupiah)	.044	.013	.587	3.402	.005
	Biaya Produksi (ribu rupiah)	.043	.019	.391	2.268	.043

a. Dependent Variable: Hasil Penjualan (juta rupiah)

Berdasarkan output SPSS tabel *Coefficients* pada kolom *Unstandardized Coefficients* subkolom *B*, diperoleh nilai –nilai estimator regresi yaitu: koefisien *intercept/konstanta* (a) = **6,307**, nilai *slope/koefisien regresi Biaya Promosi* (b_1) = **0,044** dan *koefisien regresi Biaya Produksi* (b_2) = **0,043**.

Sehingga dapat disusun Model/Persamaan Regresi Ganda:

$$\hat{Y} = 6,307 + 0,044X_1 + 0,043X_2$$

Interpretasi Persamaan regresi:

- a. Nilai koefisien konstanta (a) positif 6,307; artinya jika Biaya Promosi (X_1) dan Biaya Produksi (X_2) bernilai nol, maka rata-rata Hasil Penjualan Komputer (\hat{Y}) sebesar 6,307 juta rupiah.

(*Catatan:* Besaran rata-rata hasil penjualan tersebut tetap ada karena berasal dari pengaruh dari variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi hasil penjualan komputer namun tidak dimasukkan dalam model regresi).

Koefisien regresi variabel Biaya Promosi (b_1) sebesar 0,044.

- b. Koefisien tersebut bernilai positif, artinya terjadi hubungan searah antara variabel bebas (Biaya Promosi) dengan variabel terikat (Hasil Penjualan komputer), sehingga jika Biaya Promosi (X_1) meningkat sebesar 100 ribu rupiah, maka rata-rata Hasil Penjualan komputer

(\hat{Y}) akan meningkat sebesar 4,4 juta rupiah, dengan asumsi nilai Biaya Produksi (X_2) tidak berubah/tetap.

Koefisien regresi variabel Biaya Produksi (b_2) sebesar 0,043.

- c. Koefisien tersebut bernilai positif, artinya terjadi hubungan searah antara variabel bebas (Biaya Produksi) dengan variabel terikat (Hasil Penjualan komputer), sehingga jika Biaya Produksi (X_2) meningkat sebesar 1 ribu rupiah, maka rata-rata Hasil Penjualan komputer (\hat{Y}) akan meningkat sebesar 0,043 juta rupiah, dengan asumsi nilai Biaya Promosi (X_1) tidak berubah/tetap.

HASIL Uji F
(Uji Koefisien regresi secara simultan)

@ali_best4life

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202.015	2	101.008	30.517	.000 ^b
	Residual	39.718	12	3.310		
	Total	241.733	14			

a. Dependent Variable: Hasil Penjualan (juta rupiah)

b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi (ribu rupiah), Biaya Promosi (ribu rupiah)

Langkah-langkah penyelesaian :

1. Hipotesis Penelitian:

- Ho: $B_1 = B_2 = 0$; Biaya Promosi dan Biaya Produksi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Penjualan komputer.
 Ha: $B_1 \neq B_2 \neq 0$; Biaya Promosi dan Biaya Produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hasil Penjualan komputer.

2. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Berdasarkan output SPSS pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung model regresi sebesar 30,517.
 Sedangkan nilai F tabel dicari pada tabel statistik F, berdasarkan kriteria ($\alpha = 0,05$, df_1 (total variabel - 1) = 3-1=2, dan df_2 (n-k-1) = 15 - 2 - 1 = 12, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,89 (Lihat Tabel F).

HASIL Uji F

@ali_best4life

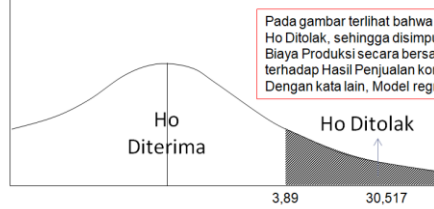
Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0.05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.66	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.43	2.40	2.37	2.34

Hasil Pengujian dan Keputusan:

Nilai F hitung (30,517) lebih besar dibandingkan F tabel (3,89).
 Berdasarkan kriteria keputusan uji F, maka Ho ditolak, sehingga Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa Biaya Promosi dan Biaya Produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hasil Penjualan komputer.

3. Kurva Uji F (daerah penerimaan dan penolakan Ho)



Pada gambar terlihat bahwa F hitung (30.517) berada pada area Ho Ditolak, sehingga disimpulkan bahwa Biaya Promosi dan Biaya Produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hasil Penjualan komputer. Dengan kata lain, Model regresi signifikan sebagai alat prediksi.

Cara lain uji ketepatan model dapat dilakukan melalui Uji Signifikansi Model Regresi (Uji Sig.); Berdasarkan Output Tabel ANOVA pada kolom Sig., diketahui bahwa nilai Signifikansi Model Regresi adalah sebesar 0,000. Sedangkan tingkat kesalahan duga penelitian (α) ditetapkan 5% atau 0,05. Hasil perbandingan diketahui nilai Sig. (0,000) < α (0,05), sehingga berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa Biaya Promosi dan Biaya Produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hasil Penjualan komputer. Dengan kata lain bahwa Model regresi signifikan dalam memprediksi kondisi sesungguhnya atau persamaan regresi dinyatakan Baik (good of fit).

HASIL Uji t

Coefficients ^a												
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	6.307	4.374		1.442	.175						
	Biaya Promosi (ribu rupiah)	.044	.013	.587	3.402	.000	.875	.701	.398	.460	2.175	
	Biaya Produksi (ribu rupiah)	.043	.019	.391	2.268	.043	.823	.548	.265	.460	2.175	

a. Dependent Variable: Hasil Penjualan (juta rupiah)

LANGKAH-LANGKAH PENYELESAIAN:

1. Hipotesis Penelitian (Ho dan Ha):

- a. Pengaruh Biaya Promosi (X_1) terhadap Hasil Penjualan komputer (Y)
 - Ho: $B_1 = 0$; Biaya Promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Penjualan komputer.
 - Ha: $B_1 \neq 0$; Biaya Promosi berpengaruh signifikan terhadap Hasil Penjualan komputer.
- b. Pengaruh Biaya Produksi (X_2) terhadap Hasil Penjualan komputer (Y)
 - Ho: $B_2 = 0$; Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Penjualan komputer.
 - Ha: $B_2 \neq 0$; Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Hasil Penjualan komputer.

2. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Berdasarkan output pada tabel Coefficients kolom t, diperoleh nilai t hitung variabel Biaya Promosi sebesar 3,402 dan t hitung variabel Biaya Produksi sebesar 2,268. Selanjutnya nilai t tabel dicari pada tabel statistik t, berdasarkan kriteria ($\alpha = 0,05$, dan $df(n-k-1) = 15 - 2 - 1 = 12$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,17811 (Lihat Tabel t).

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30255	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74707	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30900	2.89646	3.36539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	

Hasil Pengujian dan Keputusan:

a. Pengaruh Biaya Promosi (X_1) terhadap Hasil Penjualan (Y)

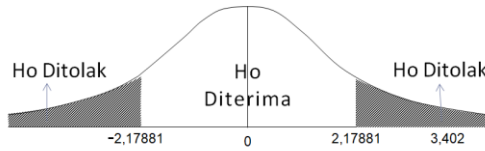
Nilai t hitung (3,402) lebih besar dibandingkan t tabel (2,17811). Berdasarkan kriteria keputusan uji t, maka Ho ditolak, sehingga Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa Biaya Promosi berpengaruh signifikan terhadap Hasil Penjualan komputer.

b. Pengaruh Biaya Produksi (X_2) terhadap Hasil Penjualan (Y)

Nilai t hitung (2,268) lebih besar dibandingkan t tabel (2,17811). Berdasarkan kriteria keputusan uji t, maka Ho ditolak, sehingga Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Hasil Penjualan komputer.

3. Kurva Uji t (daerah penerimaan dan penolakan Ho)
 a. Pengaruh Biaya Promosi (X1) terhadap Hasil Penjualan Komputer (Y)

Pada gambar terlihat bahwa nilai t hitung (3,402) berada pada area Ho Ditolak (di sisi kanan), sehingga disimpulkan bahwa Biaya Promosi berpengaruh positif signifikan terhadap Hasil Penjualan komputer.



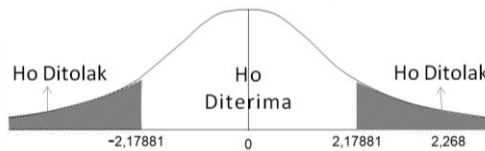
Cara lain uji koefisien regresi dilakukan melalui Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji Sig.);

Berdasarkan Output Tabel Coefficients pada kolom Sig., diketahui bahwa nilai signifikansi koefisien regresi variabel Biaya Promosi adalah sebesar 0,005. Sedangkan tingkat kesalahan duga penelitian (α) ditetapkan 5% atau 0,05. Hasil perbandingan diketahui nilai Sig. (0,005) < α (0,05), sehingga berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa Biaya Promosi berpengaruh signifikan terhadap Hasil Penjualan komputer.

Dengan kata lain bahwa koefisien regresi (slope) Biaya Promosi terbukti signifikan pengaruhnya dalam memprediksi Hasil Penjualan komputer.

b. Pengaruh Biaya Produksi (X2) terhadap Hasil Penjualan Komputer (Y)

Pada gambar terlihat bahwa nilai t hitung (2,268) berada pada area Ho Ditolak (di sisi kanan), sehingga disimpulkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh positif signifikan terhadap Hasil Penjualan komputer.



Cara lain uji koefisien regresi dilakukan melalui Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji Sig.);

Berdasarkan Output Tabel Coefficients pada kolom Sig., diketahui bahwa nilai signifikansi koefisien regresi variabel Biaya Produksi adalah sebesar 0,043. Sedangkan tingkat kesalahan duga penelitian (α) ditetapkan 5% atau 0,05. Hasil perbandingan diketahui nilai Sig. (0,043) < α (0,05), sehingga berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Hasil Penjualan komputer.

Dengan kata lain bahwa koefisien regresi (slope) Biaya Produksi terbukti signifikan pengaruhnya dalam memprediksi Hasil Penjualan komputer.

HASIL ANALISIS
 KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 [*]	.836	.808	1.819	2.966

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi (ribu rupiah), Biaya Promosi (ribu rupiah)
 b. Dependent Variable: Hasil Penjualan (juta rupiah)

Berdasarkan output SPSS pada tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) dari model regresi sebesar 0,836.

Dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi/sumbangan pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Produksi (X) secara bersama-sama terhadap variasi /naik-turunnya Hasil Penjualan (Y) adalah sebesar 83,6% sedangkan sisanya sebesar 16,4% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti, misalnya pendapatan masyarakat, harga komputer, selera, dan lain-lain.

Nilai koefisien determinasi tersebut (0,836) semakin mendekati 1 (atau mendekati 100%), sehingga model regresi dinyatakan Baik (good of fit) dan mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas (Biaya Promosi dan Biaya Produksi) dalam model regresi layak digunakan untuk menjelaskan variasi perubahan variabel terikat (Hasil Penjualan komputer).

3. Analisis Regresi Data Panel (dengan *EViews*)

Secara sederhana regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Panel data terdiri atas observasi dari *cross-section* yang sama, atau individual, unit, dari beberapa periode waktu. (Gujarati & Porter, 2015).

Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time series* dan berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian.

Model persamaan data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = variabel terikat t = periode ke- t α = konstanta
- X_{it} = variabel bebas i = entitas ke- i e = variabel diluar model

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta (α) dan slope atau koefisien regresi (β_i). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu.

Tahapan Regresi Data Panel:

- a. Estimasi Model Regresi Data Panel: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM)
- b. Teknik Pemilihan Model Regresi: Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange-Multiplier
- c. Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.
- d. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit*):
 - 1) Analisis Koefisien Determinasi
 - 2) Uji Hipotesis: Uji Koefisien Regresi Model Secara Simultan (Uji F) dan Uji Koefisien Regresi Variabel Bebas Secara Parsial (Uji t)
- e. Interpretasi Model Regresi

Contoh kasus regresi data panel:

Contoh Kasus Analisis Regresi dengan DATA PANEL:

“Pengaruh Tingkat Pendapatan Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2019”

@all_best4life

Kabupaten/Kota Tahun	Y	X1	X2	Banyuwangi 2015	12,45	4,07	64,15	Musi Rawas Utara 2015	19,73	1,89	62,32
OKU 2015	13,22	1,61	67,18	Banyuwangi 2016	11,72	4,47	65,01	Musi Rawas Utara 2016	20,00	1,33	63,05
OKU 2016	12,99	2,58	67,47	Banyuwangi 2017	11,47	3,66	65,85	Musi Rawas Utara 2017	19,49	3,35	63,18
OKU 2017	12,95	2,73	68,28	Banyuwangi 2018	11,32	3,83	66,40	Musi Rawas Utara 2018	19,12	2,98	63,75
OKU 2018	12,61	3,69	69,01	Banyuwangi 2019	11,33	3,94	66,90	Musi Rawas Utara 2019	19,12	2,91	64,32
OKU 2019	12,77	4,42	69,45	OKU Selatan 2015	11,58	4,54	62,57	Palembang 2015	12,85	3,98	78,29
OKI 2015	17,08	3,31	64,73	OKU Selatan 2016	10,95	5,19	63,42	Palembang 2016	12,04	4,32	76,59
OKI 2016	16,03	3,26	65,44	OKU Selatan 2017	10,98	4,51	63,96	Palembang 2017	11,40	4,83	77,22
OKI 2017	15,75	3,47	66,11	OKU Selatan 2018	10,64	5,16	64,84	Palembang 2018	10,95	5,36	77,89
OKI 2018	15,28	3,71	66,57	OKU Selatan 2019	10,53	5,07	65,43	Palembang 2019	10,90	4,71	78,44
OKI 2019	15,01	3,84	66,96	OKU Timur 2015	11,24	4,87	67,17	Prabumulih 2015	12,12	31,49	73,19
Musora Enim 2015	14,54	5,93	63,82	OKU Timur 2016	11,29	5,01	67,38	Prabumulih 2016	11,44	34,02	73,38
Musora Enim 2016	13,56	5,16	66,71	OKU Timur 2017	11,00	2,39	67,84	Prabumulih 2017	11,42	36,16	73,58
Musora Enim 2017	13,19	5,57	67,63	OKU Timur 2018	10,57	3,37	68,58	Prabumulih 2018	11,39	39,01	74,04
Musora Enim 2018	12,56	7,11	68,28	OKU Timur 2019	10,43	4,48	69,34	Prabumulih 2019	11,61	41,87	74,40
Musora Enim 2019	12,41	3,84	68,88	Ogan Ilir 2015	14,43	3,07	65,35	Fagar Alam 2015	9,64	3,26	65,37
Lahat 2015	16,02	2,14	65,25	Ogan Ilir 2016	13,80	3,78	65,45	Fagar Alam 2016	9,19	3,28	65,96
Lahat 2016	17,11	2,34	65,75	Ogan Ilir 2017	13,58	3,82	65,63	Fagar Alam 2017	8,89	3,83	66,81
Lahat 2017	16,81	4,44	66,38	Ogan Ilir 2018	13,19	3,96	66,43	Fagar Alam 2018	8,77	3,33	67,62
Lahat 2018	16,15	4,07	66,99	Ogan Ilir 2019	13,31	3,92	67,22	Fagar Alam 2019	8,90	2,28	68,44
Lahat 2019	15,92	5,62	67,62	Empang Lowang 2015	13,33	3,08	63,55	Lubuk Linggau 2015	15,16	4,46	73,17
Musi Rawas 2015	15,13	2,67	64,11	Empang Lowang 2016	12,54	3,14	64,00	Lubuk Linggau 2016	13,99	4,71	73,57
Musi Rawas 2016	14,30	3,92	64,75	Empang Lowang 2017	12,44	2,45	64,21	Lubuk Linggau 2017	13,12	4,84	73,67
Musi Rawas 2017	14,24	3,66	65,31	Empang Lowang 2018	12,25	2,95	64,81	Lubuk Linggau 2018	13,02	4,52	74,09
Musi Rawas 2018	13,76	4,56	66,18	Empang Lowang 2019	12,30	2,41	65,10	Lubuk Linggau 2019	12,95	4,31	74,81
Musi Rawas 2019	13,37	4,64	66,92	Poli 2015	14,88	2,93	60,83				
Musi Banyuwangi 2015	18,35	0,71	65,76	Poli 2016	14,23	3,64	61,66				
Musi Banyuwangi 2016	17,27	0,65	66,45	Poli 2017	14,53	4,56	62,38				
Musi Banyuwangi 2017	16,75	1,54	66,96	Poli 2018	13,81	4,55	63,49				
Musi Banyuwangi 2018	16,52	1,81	67,57	Poli 2019	13,47	4,77	64,33				
Musi Banyuwangi 2019	16,41	3,20	67,83								

Y = Tingkat Kemiskinan (%)
 X1 = Tingkat Pendapatan Perkapita (%)
 X2 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (%)
 $\alpha = 5\%$, 0,05 Uji hipotesis Dua Sisi (Two-tailed)

Penelitian menggunakan data *cross section* terdiri dari 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan, data *time series* selama 5 tahun dari tahun 2015 hingga tahun 2019, Data diolah menggunakan program *Eviews* dan menghasilkan output sebagai berikut:

OUTPUT MODEL-MODEL REGRESI DATA PANEL :

COMMON EFFECT MODEL (CEM), FIXED EFFECT MODEL (FEM) & RANDOM EFFECT MODEL (REM)

@all_best4life

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.44755	5.010993	5.277806	0.0000
X1	-0.20244	0.038108	-1.950585	0.1846
X2	-0.188875	0.075544	-2.500217	0.0144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	48.88998	3.042884	16.06898	0.0000
X1	-0.015333	0.035670	-0.431077	0.6678
X2	-0.523661	0.045004	-11.38286	0.0000

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.51683	3.022104	15.72310	0.0000
X1	-0.019314	0.033347	-0.580802	0.5647
X2	-0.503481	0.044638	-11.27811	0.0000

Teknik Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel : UJI CHOW (Uji statistik F)

@all_best4life

Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan antara model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai prob. $F <$ batas kritis (α) 0,05, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.
- Nilai prob. $F >$ batas kritis (α) 0,05, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*

Berdasarkan output, diperoleh hasil nilai Probabilitas (*Cross-Section F*) adalah 0,0000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi (α) 0,05, maka **Ho ditolak**, keputusannya bahwa **Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat dibandingkan Common Effect Model (CEM)**.

Hipotesis :

Ho: *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

Ha: *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

View	Proc	Object	Name	CellFmt	Grid+/-	Title	Comments+/-
1			Redundant Fixed Effects Tests				
2			Equation: MODEL_FEM				
3			Test cross-section fixed effects				
4							
5			Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
7			Cross-section F		258.952502	(16,66)	0.0000
8			Cross-section Chi-square		353.207526	16	0.0000
9							
10							

Hasil Uji Statistik F (Uji Chow)

UJI HAUSMAN

Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
- Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

Berdasarkan output, diperoleh hasil nilai Probabilitas (*Chi-Square-Statistic*) adalah 0,1515 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi (α) 0,05, maka **Ho diterima**, keputusannya bahwa **Random Effect Model (REM) lebih tepat dibandingkan Fixed Effect Model (FEM)**.

Hipotesis :

Ho: *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

Ha: *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

View	Proc	Object	Name	CellFmt	Grid+/-	Title	Comments+/-
1			Correlated Random Effects - Hausman Test				
2			Equation: MODEL_REM				
3			Test cross-section random effects				
4							
5			Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
7			Cross-section random		3.774757	2	0.1515
8							
9							

Hasil Uji Hausman

UJI LAGRANGE MULTIPLIER (LM) Metode Breusch-Pagan

Uji *LM* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai probabilitas (*Both*) *Breusch-Pagan* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.
- Nilai probabilitas (*Both*) *Breusch-Pagan* $>$ taraf signifikansi, maka terima H_0 atau memilih *Common effect* dari pada *Random effect*.

Hipotesis :

Ho: *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

Ha: *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Berdasarkan output, diperoleh hasil nilai Probabilitas (*Both*) *Breusch-Pagan* adalah 0,0000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi (α) 0,05, maka **Ho ditolak**, keputusannya bahwa **Random Effect Model (REM) lebih tepat dibandingkan Common Effect Model (CEM)**.

View	Proc	Object	Name	CellFmt	Grid+/-	Title	Comments+/-
1			Lagrange Multiplier Tests for Random Effects				
2			Null hypothesis: No effects				
3			Alternative hypothesis: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives				
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							

Hasil Uji LM

Analisis Regresi Data Panel : MODEL TERPILIH (TERBAIK); RANDOM EFFECT MODEL (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.51683	3.022104	15.72310	0.0000
X1	-0.913014	0.033047	-27.30002	0.0000
X2	-0.953481	0.044639	-21.27911	0.0000

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	2.644848	0.9831
Autoregressive random	0.346890	0.0169

Weighted Statistics			
R-squared	0.839028	Mean dependent var	0.790183
Adjusted R-squared	0.827049	S.D. dependent var	0.574087
F-statistic	5.250993	Sum squared resid	10.07909
Prob(F-statistic)	71.81522	Durbin-Watson stat	1.005186
Prob(F-statistic)	0.000000		

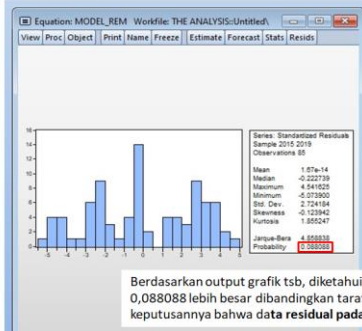
Unweighted Statistics			
R-squared	-0.016487	Mean dependent var	13.49000
Adjusted R-squared	0.213792	Durbin-Watson stat	0.917022

Output Model terpilih:
RANDOM EFFECT MODEL (REM)

UJI ASUMSI KLASIK UJI NORMALITAS (Metode JARQUE-BERRA)

Prosedur pengujian statistik didasarkan pada asumsi bahwa faktor kesalahan (*error term*) didistribusikan secara normal (Gujarati, 2006:164).

Uji Normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data residual (*error*) pada model regresi terdistribusi normal, karena analisis statistik parametrik mensyaratkan residual harus berdistribusi normal.



Hipotesis :
Ho: data residual berdistribusi normal
Ha: data residual tidak berdistribusi normal

Kaidah keputusan Uji Normalitas metode *Jarque-Berra* :
- Ho diterima jika nilai probabilitas *Jarque-Berra* lebih besar dari taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05.
- Ho ditolak jika nilai probabilitas *Jarque-Berra* lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05.

UJI MULTIKOLINEARITAS (Metode Korelasi Berpasangan)

Model regresi linear klasik mensyaratkan bahwa tidak boleh ada kolinearitas yang nyata antara variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_i), atau tidak ada hubungan linear yang nyata antara dua variabel penjelas.

Jika terdapat kolinearitas yang tinggi atau korelasi mendekati sempurna antar variabel bebas, maka kita tidak dapat menaksir masing-masing koefisien regresi parsial β_1 dan β_2 dan tidak dapat mengukur pengaruhnya terhadap variabel terikat (Gujarati, 2006:184).

Hipotesis :
Ho: Tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi.
Ha: Ada multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi.

Kaidah keputusan Uji Multikolinieritas metode *Korelasi Berpasangan* :
- Ho diterima jika nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,85.
- Ho ditolak jika nilai korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,85.

	A	B	C
1			
2			
3			
4	X1	1.000000	0.432274
5	X2	0.432274	1.000000
6			

Berdasarkan output diperoleh hasil berupa nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0,85 maka **Ho diterima**, keputusannya bahwa **Tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi**.

UJI ASUMSI KLASIK

UJI HETEROSKEDASTISITAS (Metode GLEJSER)

@all_best4life

CATATAN:
Model Random Effect merupakan metode GLS, sehingga sebenarnya tidak perlu melakukan Uji Heteroskedastisitas

Model Regresi Linear Klasik mensyaratkan bahwa distribusi bersyarat dari tiap populasi Y yang sesuai untuk nilai X tertentu mempunyai varians yang sama atau bersifat homoskedastisitas, dimana masing-masing nilai Y tersebar di sekitar rata-ratanya dengan varians yang sama. Atau dengan kata lain varians dari residual adalah konstan. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka model regresi memiliki kasus penyimpangan heteroskedastisitas atau varians tak sama (Gujarati, 2006:146).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.740526	2.834576	0.261247	0.7946
X1	-0.030423	0.021557	-1.411769	0.1619
X2	0.025983	0.042733	0.608029	0.5448

Hipotesis :
Ho: Tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
Ha: Ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
Kaidah keputusan Uji Heteroskedastisitas metode Uji Glejser:
- Ho diterima jika nilai *Probabilitas t-statistic* masing-masing variabel bebas lebih besar dari taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05.
- Ho ditolak jika nilai *Probabilitas t-statistic* masing-masing variabel bebas lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05.

Berdasarkan output, diperoleh nilai *Probabilitas* masing-masing variabel bebas lebih besar dibandingkan taraf signifikansi (α) 0,05, maka **Ho diterima**, keputusannya bahwa **Tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi**.

UJI AUTOKORELASI (Metode DURBIN-WATSON)

CATATAN:
Regresi Data Panel lebih bersifat Data Cross-Section, sehingga sebenarnya Uji Autokorelasi tidak bermakna apapun.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Asumsi ini ingin memastikan bahwa tidak ada korelasi di antara dua faktor kesalahan acak, atau tidak boleh terjadi otokorelasi antar residual. (Gujarati, 2006:147)

Namun, Penelitian yang menggunakan data bersifat cross section maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi, karena hasil pengujianya tidak akan berarti apapun (Basuki dan Prawoto, 2017)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.51683	3.022104	15.72310	0.0000
X1	-0.013014	0.023047	-0.393802	0.6947
X2	-0.503491	0.044639	-11.27911	0.0000

Hipotesis :
Ho: Tidak ada Autokorelasi pada model regresi.
Ha: Ada Autokorelasi pada model regresi.

Kaidah keputusan Uji Autokorelasi metode Durbin-Watson:

- $dU < dL$ atau $dW > 4 - dL$ maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $dL < dU$ atau $dW > 4 - dL$ maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $dL < dU < dL$ atau $4 - dU < dW < 4 - dL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Kriteria alternatif:
Nilai DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 < dw < +2$) tidak terjadi autokorelasi (Singih Santoso, 2015).

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

@all_best4life

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.51683	3.022104	15.72310	0.0000
X1	-0.013014	0.023047	-0.393802	0.6947
X2	-0.503491	0.044639	-11.27911	0.0000

Nilai koefisien determinasi (*R-Squared* atau *Adjusted R-Squared*) pada model regresi mencerminkan proporsi atau persentase dari total variasi variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh lebih dari satu variabel bebas (X) secara bersama-sama (Gujarati, 2006:187).

Berdasarkan output regresi *Random Effect Model* (REM) pada kolom nilai *R-squared*, diperoleh nilai koefisien determinasi model regresi sebesar 0,635928.

Dapat disimpulkan bahwa Kontribusi/sumbangan pengaruh tingkat pendapatan perkapita ($X1$) dan IPM ($X2$) secara bersama-sama terhadap variasi perubahan (naik-turunnya) tingkat kemiskinan (Y) adalah sebesar 63,59% sedangkan sisanya sebesar 36,41% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis : Uji F (Uji Signifikansi Koefisien regresi secara simultan)

@ali_best4life

Langkah-langkah penyelesaian :

1. Hipotesis Penelitian:

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = 0$; Pendapatan Perkapita dan IPM secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$; Pendapatan Perkapita dan IPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

2. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Berdasarkan output regresi *Random Effect Model* (REM), diperoleh nilai F statistic (F hitung) model regresi sebesar 71,61522.

Sedangkan nilai F tabel dicari pada tabel statistik F, berdasarkan kriteria

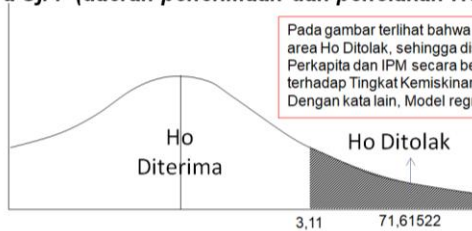
($\alpha = 0,05$, df_1 (total variabel - 1) = $3-1=2$, dan df_2 ($n-k-1$) = $85 - 2 - 1 = 82$, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,11 (Lihat Tabel F atau dicari pada lembar kerja Ms Excel, formula =FINV(5%, 2,82) enter).

Hasil Pengujian dan Keputusan:

Nilai F hitung (71,61522) lebih besar dibandingkan F tabel (3,11).

Berdasarkan kriteria keputusan uji F, maka Ho ditolak, sehingga Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Perkapita dan IPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

3. Kurva Uji F (daerah penerimaan dan penolakan Ho)



Pada gambar terlihat bahwa F hitung (71,61522) berada pada area Ho Ditolak, sehingga disimpulkan bahwa Pendapatan Perkapita dan IPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Dengan kata lain, Model regresi signifikan sebagai alat prediksi.

Cara lain uji ketepatan model dilakukan berdasarkan nilai Probabilitas/signifikansi Model Regresi (Uji Probabilitas.); Berdasarkan Output regresi *Random Effect Model* pada kolom Prob(F-Statistic), diketahui bahwa nilai Signifikansi/Probabilitas Model Regresi adalah sebesar 0,000000. Sedangkan tingkat kesalahan duga penelitian (α) ditetapkan 5% atau 0,05.

Hasil perbandingan diketahui nilai Probabilitas F-statistic (0,000000) < α (0,05), sehingga berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Perkapita dan IPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Dengan kata lain bahwa Model regresi signifikan dalam memprediksi kondisi sesungguhnya atau persamaan regresi dinyatakan Baik (good of fit).

Uji Hipotesis : Uji t (Uji Signifikansi Koefisien regresi secara parsial)

@ali_best4life

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47,51983	3,022104	15,72310	0,0000
X1	-0,013014	0,033947	-0,35302	0,9947
X2	-0,503491	0,044839	-11,27911	0,0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2,644948	0,9831
Idiosyncratic random		0,346860	0,0169

Weighted Statistics			
R-squared	0,635828	Mean dependent var	0,790183
Adjusted R-squared	0,627949	S.D. dependent var	0,574087
S.E. of regression	0,350593	Sum squared resid	10,07909
F-statistic	71,61522	Durbin-Watson stat	1,065186
Prob(F-statistic)	0,000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0,078467	Mean dependent var	13,49600
Sum squared resid	623,3792	Durbin-Watson stat	0,017222

LANGKAH-LANGKAH PENYELESAIAN:

1. Hipotesis Penelitian (Ho dan Ha):

a. Pengaruh Pendapatan Perkapita (X_1) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

Ho: $\beta_1 = 0$; Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Ha: $\beta_1 \neq 0$; Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

b. Pengaruh IPM (X_2) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

Ho: $\beta_2 = 0$; IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Ha: $\beta_2 \neq 0$; IPM berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

2. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Berdasarkan output regresi *Random Effect Model* (REM) pada kolom t-Statistic, diperoleh nilai t hitung variabel Pendapatan Perkapita (X_1) sebesar -0,393802 dan t hitung variabel IPM (X_2) sebesar -11,27911.

Selanjutnya nilai t tabel dicari pada tabel statistik t, berdasarkan kriteria

($\alpha = 0,05$, dan df ($n-k-1$) = $85 - 2 - 1 = 82$, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,98932 (Lihat Tabel t atau di Ms Excel =TINV(5%,82) enter).

Hasil Pengujian dan Keputusan:

a. Pengaruh Pendapatan Perkapita (X1) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

Karena nilai t hitung negatif, maka dilakukan uji sisi kiri, dimana hasilnya adalah nilai t-hitung (-0,39382) lebih besar dibandingkan nilai t-tabel (-1,98932). Berdasarkan kriteria keputusan uji t, maka Ho diterima, Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

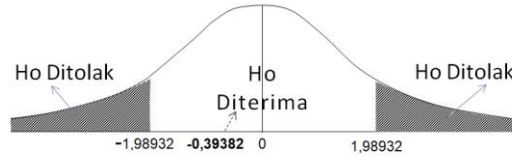
b. Pengaruh IPM (X2) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

Karena nilai t hitung negatif, maka juga dilakukan uji sisi kiri, dimana hasilnya adalah t-hitung (-11,27911) lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel (-1,98932). Berdasarkan kriteria keputusan uji t, maka Ho ditolak, Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

3. Kurva Uji t (daerah penerimaan dan penolakan Ho)

a. Pengaruh Tingkat Pendapatan Perkapita (X1) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

Pada gambar kurva distribusi terlihat bahwa nilai t hitung (-0,39382) berada pada area Ho Diterima (di sisi kiri), sehingga disimpulkan bahwa Pendapatan Perkapita berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.



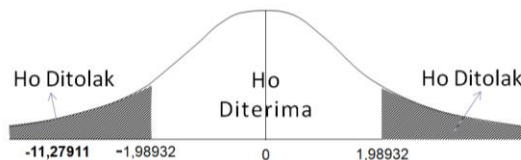
Cara lain uji koefisien regresi dilakukan berdasarkan nilai probabilitas/Signifikansi Koefisien Regresi (Uji Probabilitas);

Berdasarkan Output regresi Random Effect Model pada kolom Prob., diketahui bahwa nilai probabilitas t-statistic variabel IPM adalah sebesar 0,6947. Sedangkan tingkat kesalahan duga penelitian (α) ditetapkan 5% atau 0,05. Hasil perbandingan diketahui nilai Prob. (0,6947) > α (0,05), sehingga berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Dengan kata lain bahwa koefisien regresi (slope) Pendapatan Perkapita terbukti tidak signifikan pengaruhnya dalam memprediksi Tingkat Kemiskinan.

b. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X2) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

Pada gambar kurva distribusi terlihat bahwa nilai t hitung (-11,27911) berada pada area Ho Ditolak (di sisi kiri), sehingga disimpulkan bahwa IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.



Cara lain uji koefisien regresi dilakukan berdasarkan nilai probabilitas/Signifikansi Koefisien Regresi (Uji Probabilitas);

Berdasarkan Output regresi Random Effect Model pada kolom Prob., diketahui bahwa nilai probabilitas t-statistic variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 0,0000. Sedangkan tingkat kesalahan duga penelitian (α) ditetapkan 5% atau 0,05. Hasil perbandingan diketahui nilai Prob. (0,0000) < α (0,05), sehingga berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Dengan kata lain bahwa koefisien regresi (slope) IPM terbukti signifikan pengaruhnya dalam memprediksi Tingkat Kemiskinan.

PEMBENTUKAN MODEL REGRESI DATA PANEL DAN INTERPRETASI MODEL

@all_best4life

Model Regresi Ganda Data Panel:

$$\hat{Y} = 47,51683 - 0,013014 X_1 - 0,503491 X_2$$

(Perhatikan kita meletakkan tanda topi pada Y guna mengingatkan bahwa variabel tersebut merupakan penaksir dari rata-rata populasi yang sebenarnya untuk nilai X tertentu) (Gujarati, 2007:128).

Interpretasi:

- Nilai koefisien konstanta (α) positif sebesar 47,51683; artinya jika Pendapatan Perkapita (X_1) dan IPM (X_2) bernilai nol, maka Tingkat Kemiskinan (\hat{Y}) akan sebesar 47,52 persen.
(Catatan: konstanta (titik potong) tersebut dapat ditafsirkan sebagai pengaruh rata-rata terhadap tingkat kemiskinan dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi) (Gujarati, 2007:129).
- Koefisien regresi variabel Tingkat Pendapatan Perkapita (β_1) sebesar -0,013014.
Koefisien tersebut bertanda negatif, artinya hubungan antara variabel bebas (Pendapatan Perkapita) dengan variabel terikat (Tingkat Kemiskinan) adalah tidak searah, sehingga jika Tingkat Pendapatan Perkapita (X_1) meningkat 1 persen maka Tingkat Kemiskinan (\hat{Y}) akan menurun sebesar 0,013 persen, dengan asumsi nilai IPM (X_2) tetap/konstan.
- Koefisien regresi variabel IPM (β_2) sebesar -0,503491.
Koefisien tersebut bertanda negatif, artinya hubungan antara IPM dengan Tingkat Kemiskinan adalah tidak searah, sehingga jika IPM (X_2) meningkat sebesar 1 persen, maka rata-rata Tingkat Kemiskinan (\hat{Y}) akan menurun sebesar 0,503 persen, dengan asumsi nilai Tingkat Pendapatan Perkapita (X_1) tetap/konstan.

BAB XII

KESIMPULAN DAN SARAN

DALAM PENELITIAN

A. Kesimpulan

1. Pengertian Kesimpulan

Kesimpulan dapat dianggap sebagai hasil akhir dari suatu pemikiran atau argumen yang telah disajikan dalam sebuah karya. Ini adalah bagian di mana penulis dapat merangkum temuan utama dan memberikan pandangan akhir yang meyakinkan kepada pembaca. Kesimpulan seringkali mengandung sintesis dari poin-poin penting yang telah dijelaskan sebelumnya dalam tulisan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesimpulan berarti sebagai ikhtisar (dari uraian, pidato, dan sebagainya). Kesimpulan dianggap sebagai kesudahan pendapat (pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya) atau bisa juga dimaknakan sebagai keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif.

Menurut Erwin Widiasworo dalam bukunya yang berjudul *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*, kesimpulan adalah intisari dari hasil penelitian dan pernyataan mengenai hubungan hasil penelitian dengan hipotesis dan kesimpulan harus memiliki dasar yang kuat.

Mengingat, dasar yang kuat telah diuraikan dalam pembahasan sehingga kesimpulan dapat dikatakan sebagai intisari pembahasan. Tujuan dari adanya kesimpulan adalah untuk memberitahu dan mengulang kembali kepada pembaca atas apa ringkasan atau arti dari pembahasan yang diuraikan sebelumnya. Sehingga, kesimpulan membantu pemahaman yang lebih dalam dengan menghubungkan kembali poin-poin penting dan menunjukkan bagaimana semuanya saling terkait.

2. Ciri-Ciri Kesimpulan yang Baik

Sebuah kesimpulan yang kuat memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari bagian lain dalam tulisan. Beberapa ciri-ciri kesimpulan yang baik adalah:

- a. Kesimpulan harus mencakup jawaban dari hipotesis
- b. Kesimpulan dibuat secara jelas dan tegas, berupa penulisannya yang efektif
- c. Memakai kosakata yang baku
- d. Kesimpulan dinyatakan secara singkat dan padat
- e. Memuat intisari tulisan
- f. Kesimpulan didasarkan pada data. Usahakan tidak menulis informasi baru pada kesimpulan.
- g. Pesannya dapat tersampaikan dengan baik
- h. Hindarkan angka statistik dalam kesimpulan karena lebih mengacu pada penegasan poin-poin penting
- i. Hindarkan kesimpulan yang bersifat pesanan atau harapan

Selain ciri-ciri tersebut, cara menentukan suatu kesimpulan tidak begitu sulit untuk dicari karena terdapat beberapa ciri-ciri yang menggambarkan suatu bagian tersebut. Untuk mengetahui cara membuat kesimpulan, maka pahami dulu ciri-ciri suatu kalimat yang menunjukkan kesimpulan. Adapun ciri-ciri kesimpulan yang baik adalah sebagai berikut.

a. Sederhana, Singkat, dan Jelas

Ciri-ciri yang pertama adalah kesimpulan harus sederhana, singkat, dan jelas. Di dalamnya merangkum beberapa gagasan atau pernyataan yang telah lebih dahulu dipaparkan di bagian isi. Penting untuk tidak menguraikan gagasan baru yang tidak disampaikan pada bagian-bagian sebelumnya sehingga tidak menimbulkan kesan multitafsir.

b. Pesan Dapat Tersampaikan

Dalam sebuah teks, pasti ada informasi atau pesan yang ingin disampaikan agar dapat menambah pengetahuan orang yang menikmatinya. Begitu juga dengan kesimpulan, harus memuat informasi atau pesan tertentu yang ditujukan kepada pembaca.

c. Berisi Intisari dari Tulisan

Intisari merupakan ringkasan yang isinya sama dengan apa yang telah dijelaskan, tetapi menggunakan bahasa sendiri yang telah

dikembangkan. Walaupun ringkas, jangan sampai ada bagian yang tidak tercantum karena kesimpulan harus memuat seluruh isi teks atau bacaan.

d. Dimulai dari Hal Khusus Menjadi Hal yang Umum

Makna dari khusus menjadi umum yaitu sebutkan hal-hal yang merupakan ciri khas suatu konsep dalam beberapa kalimat penjelas. Setelah itu di akhir kalimat susun kalimat yang mencakup seluruh ciri khas tersebut dalam satu kalimat umum.

e. Menggunakan Kosakata Baku

Kesimpulan harus berisi kosakata baku, hindari penggunaan frasa di luar pedoman ejaan bahasa Indonesia. Jangan gunakan istilah yang tidak diketahui orang pada umumnya karena akan memunculkan pertanyaan kontekstual yang mungkin tidak terdapat dalam kesimpulan tersebut.

f. Dapat bergabung dengan kalimat utama

Kesimpulan dapat ditemukan pada akhir kalimat, namun biasanya ia akan berhubungan dengan kalimat utama pada suatu paragraf. Untuk menentukan inti, maka gabungkan kalimat utama dengan kalimat akhir paragraf untuk membentuk suatu kesimpulan.

g. Dapat berupa hubungan sebab akibat atau akibat sebab

Hubungan sebab akibat dalam sebuah paragraf dapat menjadi kunci untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari teks bacaan. Ketika tahu mana hubungan sebab akibat yang terjadi di dalamnya, seseorang tidak akan kesulitan menemukan inti permasalahan yang dibahas.

h. Dibuat berdasarkan Kata Kunci pada Kalimat Penjelas dan Ide Pokok

Kesimpulan harus dibangun berdasarkan ide pokok yang ada pada setiap paragraf. Selain itu, kata kunci dalam kalimat penjelas juga harus disertakan agar dapat mencakup isi keseluruhan bagian menjadi satu kesatuan yang utuh. Penulis dapat menggunakan teknik parafrase atau menggunakan kalimat sendiri asalkan maknanya tidak berubah.

3. Langkah-Langkah Menarik Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan merupakan tahapan perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkap dengan kalimat yang singkat, padat,

mudah dipahami. Menurut Mukhtazar dalam buku *Prosedur Penelitian Pendidikan* menyatakan bahwa dalam proses penarikan kesimpulan perlu melakukan peninjauan secara berulang-ulang untuk mengetahui kebenarannya. Selain itu, melihat pula konsistensi serta relevansinya terhadap bahasan sebelumnya yang mencakup judul, tujuan, dan perumusan masalah. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Langkah-langkah dalam proses penarikan kesimpulan adalah:

- a. Menguraikan garis besar permasalahan. Pahami materi secara mendalam.
- b. Mengidentifikasi poin-poin utama dengan cara memberikan ringkasan tentang segala sesuatu yang telah diuraikan pada tiap bab-bab sebelumnya
- c. Hindari pengulangan, tuliskan hasil interpretasi dan analisis bahasan sebelumnya seperti dari kajian pustaka atau data.
- d. Menghubungkan kembali setiap kelompok data dengan permasalahannya
- e. Menjelaskan tentang arti dari sebab-akibat tertentu yang tercantum dalam kesimpulan baik secara teoritik maupun secara praktis.

4. Cara Membuat Kesimpulan

Ada sejumlah cara yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam menulis sebuah kesimpulan di akhir tulisan. Panduan mengenai pembuatan kesimpulan dapat disimak melalui penjelasan di bawah ini.

a. Baca Kembali Teks

Pertama adalah pahami dengan betul apa yang telah ditulis dengan cara membaca kembali isi teks untuk memudahkan dalam penarikan suatu kesimpulan. Apabila satu kali membaca belum paham akan isinya, maka seorang penulis harus membacanya kembali sampai benar-benar mengerti.

b. Catat Ide Pokok dalam Teks

Temukan ide pokok pada teks atau tulisan yang telah disusun berupa gagasan atau pokok pikiran yang menjadi fokus tulisan. Hal ini bermanfaat agar peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari tulisannya tersebut dan pesan yang akan disampaikan kepada pembaca.

c. Tidak Menggunakan Kata-kata yang Diulang

Kesimpulan pada intinya memuat kalimat yang dasarnya sama dengan apa yang sudah dikemukakan pada bagian awal. Tetapi di bagian ini tulisan disajikan dengan bahasa yang berbeda, bukan hasil salinan dari apa yang sudah dituliskan. Hindari penulisan ulang dengan pembahasan sebelumnya dengan menggunakan bahasa hasil pengembangan atau parafrase dengan tetap menyampaikan topik utama dari tulisan tersebut.

d. Gunakan Teknik Pengambilan Kesimpulan

Bagi seorang penulis, banyak teknik yang dapat digunakan sebagai cara membuat kesimpulan atas hasil tulisannya. Metode yang dapat digunakan sebagai cara membuat kesimpulan adalah sebagai berikut.

1) Metode Deduksi

Menurut asal katanya, metode deduksi merupakan cara membuat kesimpulan dengan memaparkan permasalahan pada bagian awal lalu membuat ringkasan atas apa yang sudah diuraikan. Langkah selanjutnya adalah menghubungkan data atau fakta yang telah diperoleh dengan inti permasalahan yang akan dicari untuk mendapatkan suatu gambaran. Kemudian jelaskan makna dan akibat-akibat atas kesimpulan tersebut baik itu secara teoretis maupun secara praktis sehingga dapat menarik pembaca untuk menelusurinya juga. Dengan begitu hasil tulisan kita dapat berkontribusi untuk dikembangkan oleh orang lain menjadi hasil tulisan yang lebih menarik lagi.

2) Metode Analogi

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan gagasan, pandangan, atau menyampaikan pokok penelitian menjadi lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Metode ini banyak dipakai dalam pengambilan kesimpulan yang bersifat ilmiah seperti dalam penulisan sebuah skripsi atau pada penelitian tertentu.

3) Metode Korelasi

Dilihat dari asal katanya, korelasi bermakna hubungan yang berarti menghubungkan suatu konsep dengan konsep lainnya agar menjadi lebih padu pada sebuah penelitian. Langkah pertama adalah memaparkan topik yang telah dibahas pada

bagian awal dan mencari hubungan sebab akibat yang terjadi diantara keduanya. Metode ini digunakan dengan maksud untuk menegaskan kembali gagasan di bagian awal yang telah dipaparkan sebelumnya.

e. Tuliskan Opini Terkait Permasalahan yang Ada

Dalam menuliskan sebuah kesimpulan, seorang penulis diperbolehkan untuk menuliskan pendapat pribadi atas temuan atau fakta yang diperoleh seorang penulis. Tetapi, perlu diingat bahwa pendapat tersebut harus menguatkan data yang ada sehingga tidak melahirkan konsep baru yang berbeda dari sebelumnya. Dalam beberapa karya tulis yang bersifat ilmiah, bagian akhir ini dapat disusun berdasarkan data-data hasil penelitian atau berdasarkan referensi tertentu. Hindari opini yang menyimpang dari isi dalam pembahasan yang membuat bobot tulisan tersebut menjadi menurun dan tidak dapat dijadikan sebagai acuan bagi pembaca.

f. Ungkap Keterbatasan

Dalam suatu penelitian, tidak jarang peneliti menemukan beberapa hal yang membuat penelitiannya berjalan tidak maksimal sebagaimana yang telah diharapkan sebelumnya. Hal-hal tersebut yang biasa ditemukan dalam penelitian disebut sebagai keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang menyebabkan sebuah penelitian tidak dapat maksimal seperti penggunaan teori yang kurang memadai, metode penelitian yang kurang cocok, dan lain sebagainya. Peneliti hendaknya menuliskan keterbatasan yang ditemukannya selama penelitian pada bagian kesimpulan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan menyelidiki hal-hal serupa. Tujuannya tentu satu, agar dapat lebih dikembangkan di kemudian hari atau dapat lebih memperluas hasil penelitiannya dibandingkan temuan sebelumnya.

g. Tempatkan Diri Sebagai Seorang Pembaca

Hasil akhir dari hasil karya seorang penulis adalah pembaca, karena merekalah yang akan menikmati apa yang sudah ditulis, bukan diri sendiri. Hasil tulisan tersebut bukan media curhat seperti dalam buku harian, maka pikirkan apa yang dapat dilakukan pembaca setelah membaca kesimpulan. Posisikan diri sebagai seorang

pembaca agar dapat menarik sebuah inti yang dapat memotivasi untuk membaca keseluruhan tulisan tersebut.

Selain cara tersebut, ada cara membuat kesimpulan yang tepat bagi penulis sangat dibutuhkan karena masih adanya beberapa kesalahan dalam membuat kesimpulan yang dialami banyak orang. Beberapa kesalahan yang masih dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut.

a. Menggunakan Bahasa yang Bertele-tele

Penggunaan bahasa yang tidak singkat dan terkesan bertele-tele akan membuat akhir dari tulisan tidak dapat mengungkapkan gambaran umum yang jelas. Justru hal ini akan membuat penikmatnya bertanya-tanya inti seperti apa yang hendak disampaikan oleh penulis. Akhirnya minat orang untuk membacanya menjadi menurun karena tidak bisa menangkap maksud yang penulis jabarkan.

b. Mengemukakan Ide yang Tidak Dijelaskan dalam Isi

Kesalahan kedua penulis biasanya adalah memaparkan ide baru diluar hasil tulisan pada bagian isi. Bila ingin memaparkan ide baru dalam penulisan, sebaiknya buat satu atau dua paragraf yang membangun di bagian isi. Kesalahan yang demikian biasanya akan membuat pembaca merasa kebingungan menentukan inti setelah membaca kesimpulan.

c. Menuliskan data berupa hasil statistik

Beberapa orang masih terjebak dengan penggunaan data-data terutama hasil penelitian skripsi yang menyajikan hasil statistika di bagian akhir tulisannya. Hasil olah data sebaiknya tidak dipaparkan pada bagian kesimpulan, karena letaknya berada di bagian isi. Akan menjadi lebih baik apabila kesimpulan di bagian akhir berisi sebuah ringkasan dari keseluruhan isi sebagaimana yang tercantum dalam paragraf-paragraf sebelumnya.

Contoh 1:

“Berdasarkan hasil penelitian oleh beberapa peneliti, disimpulkan bahwa virus corona merupakan wabah baru yang dikategorikan sangat berbahaya karena dapat menyebabkan penyakit yang parah. Bahkan orang yang memiliki penyakit bawaan (komorbid) dan terpapar virus ini, akan

semakin memperparah keadaannya serta menjadi penyebab terjadinya kematian massal. Virus ini diyakini pertama kali muncul di Tiongkok pada akhir tahun 2019 karena begitu banyak masyarakat di Kota Wuhan yang sakit secara mendadak. Penyebab munculnya virus ini masih perlu dikaji lebih mendalam, namun dipercaya asal usulnya dari pasar *seafood* dan konsumsi hewan tertentu. Pemerintah di seluruh dunia bergerak cepat untuk mengantisipasi semakin meluasnya virus ini dengan membuat berbagai macam kebijakan dan protokol kesehatan ketat”.

Dari teks bacaan di atas, kesimpulan terdapat di awal paragraf yang ditunjukkan dengan kalimat disimpulkan. Apabila menemukan kata seperti disimpulkan, dengan demikian, oleh karena itu pada kalimat bacaan, maka dapat dipastikan itu merupakan kalimat kesimpulan.

Contoh 2:

“Acara memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia tahun ini berjalan dengan semarak walaupun situasi pandemi belum berakhir. Berbagai lomba tetap dapat diadakan walaupun harus mematuhi protokol kesehatan sebagaimana yang diatur oleh otoritas kesehatan dan juga pemerintah. Beberapa lomba tersebut diantaranya adalah tarik tambang, namun tarik tambang yang diselenggarakan oleh beberapa pihak berbeda dengan tarik tambang pada situasi sebelum pandemi. Mereka memanfaatkan kecanggihan dan kemajuan teknologi untuk dimanfaatkan sebagai media tarik tambang, yaitu dengan menggunakan aplikasi tertentu seperti voting di Instagram. Caranya yaitu dengan mengadu kekuatan dukungan voting antara dua kelompok untuk dilombakan dalam beberapa babak sehingga nantinya pihak yang unggul akan lolos ke tahap berikutnya. Dengan demikian, semangat kebangsaan dan nasionalisme warga negara Indonesia dapat terjaga dan rasa persatuan dapat dilestarikan”

Kalimat utamanya terletak pada awal paragraf yang menyebutkan bahwa acara memperingati hari kemerdekaan Negara Indonesia dapat berjalan dengan semarak walaupun pandemi belum berakhir. Bagian akhir dari paragraf tersebut yaitu dengan demikian, semangat kebangsaan dan nasionalisme tetap terjaga dan rasa persatuan dapat dilestarikan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

“Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia tahun ini dapat berjalan dengan semarak walaupun pandemi belum berakhir, melalui lomba tarik tambang virtual yang dapat menjaga semangat kebangsaan dan nasionalisme warga negara Indonesia”. Teknik pengambilan kesimpulan semacam ini dilakukan dengan cara menggabungkan kalimat utama dengan kalimat di akhir paragraf.

Cara membuat kesimpulan merupakan hal yang penting karena menyajikan ulasan atau inti dari sebuah karya baik itu tulisan atau pembicaraan. Jangan berpikir bahwa tanpa keberadaan suatu kesimpulan, hasil karya seseorang masih dapat dinilai baik oleh orang yang membacanya. Justru di bagian inilah kualitas hasil karya tersebut dapat dilihat dan dapat menggerakkan pembaca untuk berpikir atau menelusuri lebih dalam.

B. Saran

1. Pengertian Kalimat Saran

Kata kalimat adalah sebuah kumpulan dari berbagai kata yang tersusun atas subjek dan predikat dalam sebuah susunan, kadang juga ditambahkan dengan objek dan keterangan. Kalimat juga diakhiri dengan sebuah tanda baca baik tanda baca titik (.), tanda seru (!) yang menandakan sebuah kalimat sebagai kalimat perintah, maupun tanda tanya (?) yang menandakan sebuah kalimat sebagai kalimat tanya. Kata saran dalam KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah pendapat atau usul, anjuran, maupun cita-cita yang dikemukakan oleh seseorang untuk mempertimbangkan suatu hal. Kalimat saran merupakan sebuah kalimat yang diungkapkan oleh seseorang kepada orang lain yang berisi mengenai opini maupun harapan akan suatu hal.

Setiap orang memiliki kesempatan untuk memberikan saran ke orang lain, tidak memandang umur maupun jenis kelamin dari orang tersebut. Namun, dalam memberikan sebuah opini maupun harapan kepada seseorang dalam bentuk kalimat saran akan lebih baik untuk menyampaikannya dengan baik tanpa membuat orang lain merasa tersinggung akan opini kita tersebut.

2. Karakteristik Kalimat Saran

Untuk mengetahui apa yang membedakan kalimat saran dengan jenis kalimat lain, kamu harus mengetahui karakteristik dari kalimat saran. Berikut karakteristik dari kalimat saran.

- a. Karakteristik yang pertama dari kalimat saran adalah biasanya terdapat kata penanda yang digunakan biasanya ada pada awal kalimat maupun pada tengah kalimat. Berikut contoh dari kata penanda yaitu seharusnya, sebaiknya, lebih baik jika, perlu diingat bahwa, usahakan, hendaknya, saran saya dan berbagai kata penanda lainnya yang serupa.
- b. Karakteristik yang kedua dari kalimat saran adalah sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga sebuah karya sastra. Kalimat saran juga bisa digunakan untuk teks tajuk rencana, resensi, maupun paragraf argumentasi.
- c. Karakteristik yang ketiga dari kalimat saran adalah pada akhir kalimat, kalimat saran tidak menggunakan tanda baca seru yang menggambarkan sebagai sebuah kalimat seruan maupun kalimat larangan.

3. Tips Membuat Kalimat Saran

Berikut beberapa tips yang dapat kamu lakukan untuk membuat kalimat saran yang baik dan benar.

- a. Buat dengan Kalimat yang Membangun dan Sopan

Tips yang pertama adalah membuat kalimat saran yang memiliki sifat untuk membangun dan menggunakan bahasa yang sopan agar pendengar dapat menerima opini yang kamu berikan dengan baik. Seringkali orang memberikan saran agar dilihat dan dipandang baik oleh orang lain dan bukan penerimanya.

Jadi seringkali orang yang memberikan terlalu *to the point*, di mana ketika orang sedang dalam masalah yang dia perlukan adalah untuk berpikir tenang dan mencari solusi dengan baik. Dengan menggunakan bahasa yang sopan, saran yang kamu berikan akan lebih mudah diterima dan mungkin dia akan menerima saran kamu dengan baik.

b. **Buat dengan Kalimat yang Memberikan Solusi**

Tips yang kedua adalah membuat kalimat saran yang memberikan solusi maupun sebuah penyelesaian dari masalah kepada orang yang menerimanya agar orang tersebut dapat menyelesaikan masalahnya. Ketika kamu memberikan sebuah saran, sebaiknya terlebih dahulu memposisikan diri kamu sebagai orang tersebut, jadi kamu bisa mengerti bahwa masalah yang dihadapinya bukanlah hal yang sepele.

c. **Memberikan Saran di Situasi dan Kondisi yang Tepat**

Tips yang ketiga adalah memberikan saran pada waktu dan tempat yang tepat kepada penerimanya. Hal yang dimaksud adalah, kamu tidak bisa secara langsung memberikan saran kepada orang lain di depan umum di mana banyak orang yang dapat mendengar, kecuali memang keadaan mendesak atau kamu diminta untuk menyatakan pendapat.

Biasanya saran diberikan kepada orang yang sedang bermasalah, dengan menceritakannya ke khalayak umum tidak akan menyelesaikan masalah tersebut. Akan lebih jika kamu memberikan saran secara personal dan di waktu yang tepat sehingga apa yang kamu ingin sampaikan dapat diterima dengan baik.

d. **Membuat Kalimat Saran tanpa Menggurui Penerimaannya**

Tips yang keempat adalah membuat kalimat saran tanpa menggurui penerimanya. Kita semua pasti tidak suka jika ada orang secara tiba-tiba menggurui kita mengenai masalah yang kita miliki, begitulah perasaan ketika orang yang sedang bermasalah didatangi oleh kamu yang tiba-tiba memberikan saran untuk masalahnya. Kamu dapat memulai dengan basa basi agar saran yang kamu berikan dapat diterima dengan baik.

e. **Membuat Kalimat Saran yang Logis**

Tips yang kelima adalah membuat kalimat saran yang logis serta dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Ketika kamu ingin memberikan sebuah saran, pastikan saran tersebut logis dan dapat mengatasi permasalahan yang ada maupun menunjukkan jalan yang lebih baik. Jangan sampai saran menyesatkan yang kamu berikan malah membuat permasalahan penerimanya semakin memanas dan berdampak negatif lebih besar.

Contoh kalimat saran

Perlu diperhatikan bahwa ciri utama kalimat saran adalah menggunakan kata penanda, seperti sebaiknya, seharusnya, dan lain-lain. Buatlah 5 contoh kalimat saran!

- a. **Sebaiknya** kamu tetap berada di rumah dan tidak bepergian, karena kamu sedang sakit.
- b. Menurut saya, **seharusnya** kamu meminta maaf kepadanya.
- c. **Alangkah baiknya** jika kalian semua saling mengenal satu sama lain.
- d. **Perlu diketahui bahwa** tugas Matematika yang kamu kerjakan kemarin masih salah, jadi coba kerjakan kembali ya.

Sekarang sudah malam, **lebih baik** kita lanjutkan besok saja diskusinya.

4. Pengertian Saran dalam Karya Ilmiah

Sebelum mengetahui contoh saran dalam karya tulis ilmiah, alangkah baiknya kita mengetahui terlebih dahulu pengertian dari saran. Saran dalam makalah dan karya ilmiah merupakan bagian yang ada di bab penutup. Bagian ini terletak di akhir paragraf, dengan terlebih dahulu diisi oleh kesimpulan. Saran dalam makalah dan karya ilmiah berisi tentang pendapat yang dikemukakan sebagai alat pertimbangan dan harapan dapat memberikan perubahan yang baik dan bersifat positif. Saran juga bisa disimpulkan sebagai pendapat seseorang dalam menghadapi suatu persoalan penelitian yang diperbincangkan.

Tidak ada standar baku dan pedoman khusus dalam membuat saran, tetapi pembuatan kalimatnya tidak boleh melebihi dari jumlah kata yang ada di bagian kesimpulan. Jadi, bisa dituliskan sesuai dengan keinginan yang disampaikan oleh penulis. Saran dibuat lebih spesifik berdasarkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Ini dikarenakan saran dapat membantu dalam memajukan studi kasus penelitian yang akan datang. Beberapa literatur juga memiliki pengertian yang berbeda-beda mengenai saran. Nah, kali ini kami akan memberikan tiga pengertian saran menurut beberapa literatur:

- a. **Vocabulary**, saran atau dalam bahasa Inggris “*recommendation*” merupakan kata benda yang berasal dari bahasa Latin pertengahan “*recommend*”, yang berarti “pujian” atau “penyajian yang layak”.
- b. **Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)**, saran didefinisikan sebagai pendapat (anjuran, usul, dan cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan.
- c. **Your Dictionary**, rekomendasi artinya: (1) Tindakan merekomendasikan, atau menarik perhatian, seseorang atau sesuatu yang sesuai untuk suatu tujuan; (2) apa pun yang merekomendasikan atau membuat kesan yang menyenangkan; (3) Nasihat.

5. Tujuan Saran dalam Karya Ilmiah

Sementara itu, tujuan dari saran dimaksudkan untuk koreksi dan evaluasi agar hasil penelitian atau laporan yang dibuatnya pada kesempatan yang akan datang menjadi lebih baik. Jadi, sifat koreksi ini tidak hanya untuk peneliti saja, tetapi bagi calon peneliti yang akan datang, yang melihat kekurangan dalam penelitian sebelumnya. Mereka diharapkan dapat mengkaji atau meneliti ulang demi hasil penelitian yang lebih baik lagi.

6. Hal-Hal yang Harus Diperhatikan saat Menuliskan Saran

Secara teknis penulisan, ada beberapa unsur yang harus diperhatikan saat menuliskan saran. Unsur tersebut sebagai berikut.

a. Panjang Pendek Saran

Saran ditulis tidak terlalu panjang, cukup pendek saja, yaitu kurang lebih 200 kata. Penulisan saran memiliki panjang kurang lebih sama dengan panjang kesimpulan.

b. Memuat Harapan

Saran dibuat dengan memenuhi unsur harapan. Harapan di sini adalah keinginan penulis atau peneliti terhadap capaian yang diinginkan. Kalian dapat menggunakan kata-kata yang menarik, seperti “dengan demikian” atau “penulis mengharapkan” agar pembaca merasa sangat senang dan tertarik dengan penelitian yang telah dilakukan.

c. Berisi Rekomendasi

Tidak lupa juga ketika membuat saran kalian juga harus memberikan rekomendasi yang menyatakan tentang penelitian lebih lanjut terkait metode penelitian yang akan digunakan.

d. Terdapat Solusi

Terakhir, saran juga harus berisi solusi agar nantinya pembaca bisa lebih mudah untuk memperbaiki penelitian yang sedang dibacanya. Para pembaca nantinya bisa dengan mudah mengembangkan tema yang kita ambil dalam pembuatan karya tulis itu sendiri.

Contoh-Contoh Saran

Setelah mengetahui pengertian, tujuan, dan cara pembuatan saran, barangkali apakah kalian masih bingung mengenai bentuk penulisan saran? Langsung saja, berikut contoh saran dalam makalah, skripsi dan laporan lainnya.

1. Saran dalam Makalah

Makalah merupakan sebuah karya tulis yang mengangkat tema tertentu. Fokus tema yang diambil lebih menitikberatkan kepada pengetahuan. Secara teknis penulisan, makalah dibuat secara tersistematis dan memperhatikan kaidah penulisan makalah. Dari segi pengumpulan materi pun juga harus memperhatikan kajian literatur.

Berdasarkan penjelasan yang ada dalam KBBI, makalah diartikan dalam dua pengertian, yakni tulisan resmi tentang suatu pokok yang dimaksudkan untuk dibacakan di muka umum dalam suatu persidangan dan yang sering disusun untuk diterbitkan; karya tulis pelajar atau mahasiswa sebagai laporan hasil pelaksanaan tugas sekolah atau perguruan tinggi.

Secara umum, makalah berarti karya tulis bersifat ilmiah yang pembahasannya difokuskan kepada suatu masalah tertentu, telah melalui proses penelitian, observasi, dan riset lapangan secara benar dan aktual. Pembahasan isi masalah dalam makalah berhubungan dengan suatu mata kuliah atau bidang spesialisasi tertentu.

Contoh 1

Pengembangan psikologi sosial seharusnya disosialisasikan kepada seluruh orang tua agar mereka dapat membina dan mengawasi anaknya

dengan baik. Tontonan atau apa saja yang mereka akses melalui jaringan internet seharusnya dapat diawasi dengan lebih baik, agar mereka tidak mencontoh hal-hal yang tidak baik.

Contoh 2

Penelitian ini memang belum sempurna dan perlu ditingkatkan untuk keefektivitasan dan pemanfaatan nilai guna GELING (Gembok Anri Maling) dengan menggunakan sensor inti, yaitu dengan menggunakan metode yang digunakan bersifat konseptualisasi.

Contoh 3

Saran yang saya berikan di dalam makalah ini, yaitu objek wisata Telaga Biru Cicerem tidak hanya cukup memerhatikan aspek dari sumber daya manusia (SDM) saja. Selain SDM, pengelola objek wisata juga harus memerhatikan aspek fasilitas yang diberikan kepada pengunjung agar terpuaskan setelah mengunjungi Telaga Biru. Para pengunjung objek wisata tersebut sudah seharusnya diberikan fasilitas yang mumpuni karena telah membayar tiket masuk.

Jika fasilitas yang diberikan oleh pihak pengelola objek wisata kurang, nantinya dikhawatirkan akan menurunkan nilai yang bisa menyebabkan tutup atau bangkrutnya objek wisata tersebut. Pihak pengelola harus membuat fasilitas yang baik seperti musala, toilet, spot foto, dan sebagainya tanpa harus mematok harga untuk menggunakan fasilitas tersebut agar para pengunjung merasa sangat senang.

Contoh 4

Saran untuk arahan lebih lanjut, yaitu:

- a. Menyelaraskan faktor-faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran agar berkelanjutan.
- b. Mari kita bersatu membenahi saran dan prasarana yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran di sekolah.
- c. Gunakan metode pembelajaran yang terbukti di sekolah.

2. Saran dalam Skripsi

Skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil

penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidang ilmunya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya.

Skripsi merupakan persyaratan untuk mendapatkan status sarjana (S-1) di setiap Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Indonesia. Namun, istilah skripsi sebagai tugas akhir sarjana hanya digunakan di Indonesia. Negara lain seperti Australia menggunakan istilah *thesis* untuk penyebutan tugas akhir dengan riset untuk jenjang *undergraduate* (S-1), *postgraduate* (S-2), Ph. D. dengan riset (S-3), dan *dissertation* untuk tugas riset dengan ukuran yang kecil, baik *undergraduate* (S-1) atau *postgraduate* (pascasarjana). Skripsi di Indonesia untuk jenjang S-1, tesis untuk jenjang S-2, dan disertasi untuk jenjang S-3.

Contoh:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian aspirasi karier tidak dipengaruhi oleh regulasi diri anak. Hal ini karena pemilihan aspirasi karier pada anak-anak adalah gejala sosial yang kompleks. Selain faktor internal anak, aspirasi karier pada anak-anak juga dipengaruhi oleh faktor eksternal (Bandura, 1986). Faktor eksternal itu antara lain sikap orang tua dan guru tentang stereotip gender (Shinta, 2012). Apabila orang tua dan guru bersikap stereotip gender, anak juga cenderung bersikap stereotip gender, termasuk pilihan aspirasi kariernya. Agar orang tua tidak stereotip gender, hal-hal yang perlu dilakukan antara lain anak diajak melakukan kegiatan yang sifatnya stereotip yang berlawanan dengan stereotip gender dan diajarkan untuk netral.

Sebagai contoh anak perempuan diajak bermain pasar-pasaran (stereotip gender). Melakukan olahraga atau beladiri (berlawanan dengan stereotip gender) dan membaca (netral). Selain itu, orang tua hendaknya tidak membanding-bandingkan anak dengan anak lain. Tujuannya adalah agar regulasi diri anak yang bersifat internal lebih cepat

terbentuk. Saran untuk guru adalah dalam hal metode mengajar. Guru hendaknya memperkenalkan figur-figur yang stereotip dan yang berlawanan dengan stereotip gender. Sebagai contoh, guru menyandang perawat perempuan dan perawat laki-laki. Perawat tersebut diminta untuk menjelaskan tugas-tugasnya. Hal ini dilakukan untuk tujuan memperkenalkan karier pada anak.

BAB XIII

MENYUSUN LAPORAN PENELITIAN

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, peneliti harus menyelesaikan tugas dengan menarik kesimpulan kemudian disampaikan melalui penulisan laporan. Hal ini harus dilakukan dengan hati-hati, jika terjadi kesalahan maka kesimpulan dapat menyesatkan dan merusak tujuan penelitian (Prabhat Pandey, 2015).

Penelitian dengan menguji hipotesis, jika hipotesis diuji dan ditegaskan beberapa kali, peneliti dapat sampai pada generalisasi hipotesis. Jika peneliti tidak dimulai dengan hipotesis, tetapi diawali dengan menjelaskan temuannya, maka harus berdasarkan beberapa teori. Hal ini akan menimbulkan pertanyaan baru, lalu mengarah pada penelitian lebih lanjut. Semua informasi analitis dan kesimpulan penelitian dapat dikomunikasikan melalui laporan kepada konsumen (individu peneliti atau organisasi publik/swasta) melalui laporan penelitian (Kothari, 2022).

Prinsip laporan penelitian menurut (Manser *et al.*, 2004) harus transparan dan inklusif. Isi laporan penelitian terdiri dari informasi lengkap, relevan dan berkelanjutan. Kualitas laporan dan informasi di dalamnya harus akurat, netral, bisa dibandingkan dengan penelitian terdahulu serta bisa dipertanggungjawabkan. Laporan penelitian baiknya berisi informasi kapan dan di mana hasil penelitian dilakukan dan dibuat secara tepat waktu.

A. Jenis-Jenis Laporan

Laporan penelitian bervariasi berdasarkan tujuan penggunaannya. Contoh, laporan perusahaan bisnis biasanya dalam bentuk surat dengan panjang satu atau dua halaman. Bank, asuransi dan lembaga keuangan memiliki laporan berupa neraca pendek untuk laporan tahunan agar mudah

dibaca konsumen dan pemegang saham. Laporan penelitian kimia memiliki bentuk simbol dan rumus kimia.

Laporan penelitian merupakan interpretasi dari hasil penelitian, baik untuk pencatatan maupun untuk diseminasi publik. Laporan penelitian akan sangat berguna dalam mengimplementasikan kebijakan. Terdapat beberapa jenis laporan penelitian yang bersifat teknis dan populer.

1. Laporan Teknis

Penekanan dalam penulisan laporan teknis terdiri dari metode, asumsi penelitian dan penyajian temuan termasuk keterbatasan data pendukung. Laporan teknis secara garis besar terdiri dari:

a) Ringkasan Hasil

Merupakan ulasan hasil temuan utama dibuat dalam dua atau tiga halaman.

b) Sifat Penelitian

Deskripsikan tujuan utama penelitian, rumusan masalah, hipotesis, jenis analisis dan data diperlukan.

c) Metode

Spesifik metode yang digunakan dalam penelitian mulai dari sampel (tempat penelitian, ukuran dan pemilihan sampel), data (primer, sekunder, sumber data, keterbatasan)

d) Analisis data dan penyajian hasil penelitian

Tampilkan hasil penelitian dalam bentuk tabel, bagan lalu narasikan secara lengkap berdasarkan permasalahan yang ada, kemudian bandingkan dengan hasil penelitian terdahulu dan teori. Biasanya analisis data dan penyajian hasil penelitian berada di Bab 4, yang harus didahului oleh Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Teori/Landasan Pustaka dan Bab 3 Metodologi Penelitian.

e) Kesimpulan

Kesimpulan merupakan rangkuman rinci dari hasil penelitian. Sebaiknya kesimpulan berhubungan dengan rumusan masalah yang ditanyakan pada Bab 1. Di dalam kesimpulan ada saran sebagai implikasi kebijakan dan perbaikan penelitian di masa depan.

f) Daftar Pustaka

Kumpulan sumber bacaan dari berbagai sumber dikumpulkan dan dituliskan pada daftar pustaka. Ada perbedaan penulisan sumber bacaan dari buku, media masa dan lainnya.

g) Lampiran

Biasanya terdiri dari data mentah, kuesioner penelitian, penjelasan matematis dan rumus-rumus, dan teknis analisis yang dilakukan.

h) Indeks

Ada laporan yang mewajibkan menuliskan indeks, ada yang tidak. Fungsi indeks sebagai daftar kata/kosakata penting dalam laporan penelitian.

Bagian yang sudah disebutkan merupakan isi laporan teknis pada umumnya. Bisa saja ada bagian yang ditambahkan sesuai kebutuhan laporan, sehingga peneliti harus melihat dan membaca panduan laporan teknis yang diberikan institusi.

Contoh Laporan Teknis

- a) Skripsi/Tesis/Disertasi.
- b) Laporan Teknis.
- c) Laporan penelitian.

2. Laporan Populer

Tata letak laporan populer cenderung menarik dan bisa ditambahkan kartun. Laporan populer harus memberikan aspek praktis dan implikasi kebijakan. Gambar grafis, diagram dan rumus matematika dibuat sederhana mungkin tetapi terlihat menarik untuk dibaca. Laporan populer secara umum terdiri dari:

a) Temuan penelitian dan implikasinya

Lebih ditekankan pada hasil temuan penelitian dan implikasi dari temuan tersebut.

b) Rekomendasi penelitian

Rekomendasi dibuat sebagai tindakan yang harus dilakukan berdasarkan hasil temuan penelitian.

c) Tujuan Penelitian

d) Metode

Penjelasan singkat dan non teknis tentang metode dan teknik yang digunakan. Tinjau singkat mengenai data menjadi dasar penelitian ditegaskan pada bagian ini.

e) Hasil

Bagian utama dari laporan yang disajikan secara jelas dan non teknis menggunakan berbagai macam ilustrasi seperti bagan, diagram dan sejenisnya.

f) Lampiran

Informasi lebih rinci tentang metode yang digunakan, formulir dan lain-lain disajikan dalam bentuk lampiran, tetapi lampirannya tidak dibuat rinci.



Gambar 13. 2. Salah satu contoh laporan Populer dalam bentuk *Policy Brief*

B. Struktur Laporan Penelitian

Interpretasi sangat penting karena dianggap sebagai komponen dasar dari proses penelitian. Maka laporan penelitian merupakan interpretasi peneliti yang berisi abstrak, lalu mengarah pada pembentukan konsep penjelasan dan berfungsi sebagai panduan bagi penelitian di masa depan.

Setiap laporan penelitian atau makalah atau karya ilmiah memiliki aturan yang ditetapkan berbeda-beda tetapi harus diikuti dengan cermat,

untuk membangun konsistensi hasil penelitian. Beberapa hal yang biasanya ditetapkan dalam laporan penelitian terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hal yang Ditetapkan dalam Laporan Penelitian

Penetapan Aturan Laporan Penelitian	Keterangan
1. Ukuran dan desain laporan penelitian	Pada umumnya ukuran laporan penelitian ditulis kedalam kertas ukuran A4. Desain penelitian dibuat untuk membedakan bidang A dan bidang B tetapi masih menampilkan keseragaman laporan.
2. Prosedur:	Berbagai langkah dalam penulisan laporan harus dipatuhi secara ketat. Sehingga penting sekali untuk membaca panduan penulisan laporan sebelum membuat laporan penelitian.
3. Tata letak:	Tata letak laporan harus diperhatikan dan diterapkan dengan tepat. Tata letak berkaitan dengan ukuran kiri kanan jarak kertas, atau tulisan. Di dalam panduan tata letak ditampilkan secara umum mulai dari halaman sampul sampai daftar pustaka.
4. Kutipan	<ul style="list-style-type: none"> • Kutipan langsung harus ditempatkan dalam tanda petik dan spasi ganda. Tetapi jika kutipan memiliki panjang yang cukup besar (lebih dari empat atau lima baris tulisan) maka kutipan tersebut harus diberi spasi tunggal dan menjorok ke dalam setidaknya setengah inci di sebelah kanan margin teks normal. • Kutipan tidak langsung tidak boleh menampilkan tanda petik. • Kutipan bisa dilakukan dengan memparafrase kalimat asli tetapi masih mengandung makna sebenarnya.
5. Catatan Kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan kaki memiliki dua tujuan, yaitu identifikasi materi yang digunakan dalam kutipan dalam laporan dan pemberitahuan materi yang tidak langsung diperlukan dalam tubuh teks penelitian tetapi masih memiliki nilai tambahan. Dengan kata lain, catatan kaki dimaksudkan untuk referensi silang, kutipan otoritas dan sumber, pengakuan dan penjelasan atau penjelasan suatu sudut pandang.

Penetapan Aturan Laporan Penelitian	Keterangan
	<p>Harus selalu diingat bahwa catatan kaki bukanlah tujuan atau sarana untuk menampilkan keilmuan. Kecenderungan saat ini adalah menggunakan catatan kaki seminimal mungkin karena karya ilmiah tidak perlu ditampilkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan kaki ditempatkan di bagian bawah halaman di mana referensi atau kutipan yang diidentifikasi atau ditambahkan berakhir. • Catatan kaki biasanya dipisahkan dari materi tekstual dengan spasi setengah inci dan garis sepanjang satu setengah inci. • Catatan kaki harus diberi nomor berurut, dimulai dengan angka 1 disetiap bab secara terpisah. Nomor diletakkan sedikit di atas garis, misalnya di akhir kutipan. • Catatan kaki berada di kaki halaman, nomor catatan kaki harus menjirik ke dalam dan diketik sedikit di atas garis. Maka nomor ditulis secara berurutan menghubungkan referensi dalam teks dengan catatan sesuai bagian bawah halaman, kecuali tabel statistik dan materi numerik di mana simbol seperti tanda bintang (*) atau sejenisnya digunakan untuk mencegah kebingungan. • Catatan kaki diketik spasi tunggal walaupun dipisahkan satu sama lain dengan spasi ganda.
6. Bagan, Statistik, Grafik	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar, bagan, statistik dalam penyajian laporan penelitian harus rapi, jelas dan mudah dibaca. • Aturan penulisannya tergantung kebijakan panduan laporan penelitian masing-masing instansi.
7. Draf Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi dan menulis draf laporan penelitian harus dilakukan hati-hati. • Peneliti hendaknya membuat pertanyaan-pertanyaan tentang 1) Apakah kalimat yang ditulis dalam laporan sudah jelas? 2) Apakah kalimat sudah ditulis sesuai tata bahasa/ejaan yang disempurnakan? 3) Apakah kalimat tersebut menyampaikan apa yang dimaksud.

Penetapan Aturan Laporan Penelitian	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> • Akan lebih baik draf yang sudah dibuat diberikan kepada rekan kerja untuk membaca laporan sebelum revisi akhir.
8. Daftar Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> • Ditulis berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam panduan laporan penelitian.
9. Indeks	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan indeks tidak menjadi keharusan atau komponen wajib laporan penelitian. Hanya beberapa laporan penelitian yang meminta menuliskan indeks. • Indeks subjek berhubungan dengan nama-nama subjek topik atau konsep disertakan jumlah halaman yang dibahas dalam laporan. • Indeks pengarang memberikan informasi tentang nama-nama pengarang. • Indeks harus disusun berdasarkan abjad.

C. Menyusun Halaman Pendahuluan, Teks Utama, dan Penutup Laporan Penelitian

1. Halaman Pendahuluan

Pendahuluan dimulai dari judul dan tanggal laporan dibuat, disertakan ucapan terimakasih/kata pengantar, ringkasan/abstrak laporan, daftar isi, tabel dan gambar.

- 1) Buatlah judul semenarik mungkin tetapi langsung pada topik yang akan diteliti. Disarankan membuat judul dengan rumus MSOK yaitu Metode, Subjek, Objek Penelitian serta Keterangan tambahan bisa dalam bentuk tempat atau spesifik wilayah penelitian. Susunlah bentuk judul seperti piramida terbalik dengan ukuran tergantung pada panduan laporan penelitian. Judul biasanya maksimal 16 kata tetapi dikembalikan kepada panduan laporan penelitian.
- 2) Ucapan terima kasih atau kata pengantar akan lebih baik dibuat maksimal dua lembar, dengan spasi 1, tetapi dikembalikan kepada panduan laporan penelitian.
- 3) Absatrak/ringkasan terdiri dari latar belakang cukup dua kalimat, lalu tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian dan

rekomendasi penelitian selanjutnya. Tetapi dikembalikan lagi pada panduan laporan penelitian. Metode penelitian pada

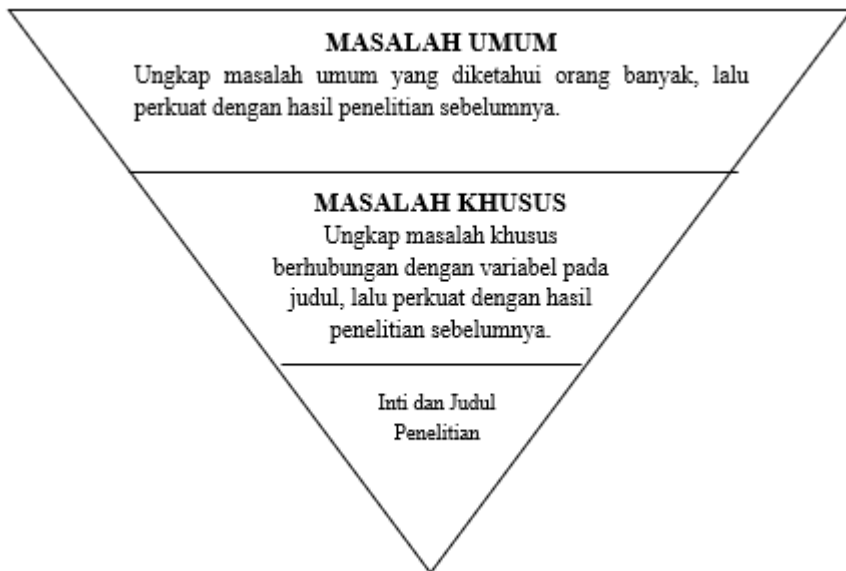
- 4) Pembuatan daftar isi, daftar tabel dan gambar hendaknya dibuat secara otomatis dengan menggunakan heading 1, 2, 3 dan seterusnya sesuai kebutuhan sub bab (untuk daftar isi) dan *insert caption* (tabel dan gambar). Chanel youtube yang direkomendasikan untuk mempelajari membuat daftar isi, tabel dan gambar secara otomatis:
 - <https://www.youtube.com/watch?v=c1B4tLDAkk4>
 - <https://www.youtube.com/watch?v=Wh7y1tmQFEI>
 - <https://www.youtube.com/watch?v=m2mXUW209jc>

2. Isi Laporan

Isi laporan merupakan garis besar laporan penelitian, lengkap dan rinci. Isi laporan terdiri dari:

a) Pendahuluan

Pendahuluan dimulai dengan latar belakang yang dapat dijelaskan dan disampaikan kepada pembaca mengapa masalah tersebut layak diteliti. Berikut piramida yang diajarkan dalam membuat latar belakang.



Gambar 1. Komposisi Menyusun Latar Belakang

b) Landasan Teori

Tuliskan teori dasar yang menjadi acuan dalam penelitian. Kemudian secara ringkas tulis metodologi dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dilakukan. Gambarkan dan deskripsikan hipotesis penelitian yang menjadi garis besar variabel hasil penelitian.

c) Metodologi

Jelaskan ruang lingkup penelitian, desain dan model penelitian, data dikumpulkan dengan cara apa, pengukuran sampel dan populasi, teknik analisis statistik dan model statistiknya. Perlu juga mendeskripsi variabel operasional penelitian, bagaimana pengukuran dan makna variabelnya.

d) Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jelaskan hasil penelitian dimulai dari gambaran umum variabel, deskripsi dan reduksi data variabel, hasil perhitungan ekonometrik/statistik. Bahas dan analisis hasil penelitian apakah sama atau berbeda dengan teori dasar digunakan dan penelitian-penelitian terdahulu. Jika laporan digunakan untuk skripsi/tesis/disertasi, maka pembahasan dan analisis terhadap teori digunakan harus lebih banyak diungkap. Karena jika hasil ditemukan berbeda dengan teori pada umumnya, maka penelitian tersebut menemukan kebaruan.

e) Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan menjawab rumusan masalah, tidak usah diungkap angka/persentase yang sudah dibahas pada hasil penelitian dan pembahasan. Setelah itu tutup dengan saran bagi *stakeholder* d untuk menindaklanjuti hasil penelitian dalam bentuk kebijakan. Saran bagi akademisi berupa rekomendasi penelitian selanjutnya dan memberikan saran pengembangan di metode atau teori.

3. Penutup

Penutup terdiri dari daftar pustaka, lampiran, informasi sampel, rumus matematis, kuesioner dan hasil olah data lainnya. Ada beberapa laporan menampilkan indeks berupa daftar abjad nama, tempat, topik beserta halaman).

CONTOH ANATOMI LAPORAN PENELITIAN BIDANG EKONOMI (dikembalikan ke panduan laporan penelitian yang menjadi acuan)

1. Halaman Pendahuluan

Halaman Sampul
Halaman Pengesahan
Pernyataan Keaslian Tulisan (skripsi/tesis/disertasi)
Abstrak/Ringkasan
Ucapan Terimakasih
Daftar Isi
Daftar Gambar
Daftar Tabel

2. Isi Laporan

BAB I. PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang
1.2. Rumusan Masalah
1.3. Tujuan Penelitian
1.4. Manfaat Penelitian
BAB II. LANDASAN TEORI
2. 1. Teori.....
2. 2. Konsep.....
2. 3. Penelitian Terdahulu
2. 4. Hipotesis Penelitian
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN
3. 1. Ruang Lingkup Penelitian
3. 2. Rancangan Penelitian (Model Penelitian)
3. 3. Jenis dan Sumber Data
3. 3. Teknik Pengumpulan Data
3. 4. Populasi dan Sampel
3. 5. Teknik Analisis
3. 6. Model Analisis
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
4. 1. Gambaran Umum Variabel
4. 2. Analisis Deskriptif
4. 3. Hasil Data
4. 4. Pembahasan
BAB V SIMPULAN dan SARAN
5. 1 Simpulan
5. 2 Saran

3. Penutup

Daftar Pustaka Lampiran-Lampiran Lampiran 1... Lampiran 2... Indeks

D. Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka

1. Penulisan Kutipan

Kutipan merupakan pinjaman kalimat atau pendapat/ide/gagasan orang lain yang diambil dari sumber tertentu. Cara mengutip bisa dilakukan di awal kalimat atau di akhir kalimat dengan metode kutipan langsung atau tidak langsung. Kutipan bisa berupa catatan kaki, tergantung pada panduan laporan penelitian yang menjadi acuan peneliti. Jika kutipan dalam bentuk catatan kaki, maka tuliskan nomornya di atas kutipan menggunakan *superscript* pada menu font word (disesuaikan dengan panduan laporan penelitian digunakan).

- a) **Kutipan Langsung** yaitu kutipan diambil langsung dari pendapat seseorang, para ahli, pakar, pengarang dan sebagainya, tanpa mengurangi ataupun menambah kalimatnya. Kutipan langsung bisa ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris atau bahasa lainnya yang menjadi rujukan pengutip. Kutipan bisa berasal dari hasil wawancara, buku, jurnal dan sumber relevan lainnya. Terdapat beberapa bentuk kutipan langsung:

1) **Kutipan langsung pendek**

Maksimal terdiri dari lima baris, kurang dari lima baris lebih baik. Gunakan tanda kutip (“”) di awal kalimat dan di akhir kalimat.

Contoh kutipan dari sumber bacaan:

Bauchet <i>et al.</i> (2021) mengemukakan “bantuan makanan berupa beras berdampak pada peningkatan gizi anak laki-laki daripada perempuan”.

Seperti dituturkan Pak Firdaus, pelaku UMKM makanan ketika diwawancarai peneliti, “*e-commerce* mampu menjangkau pemasaran ke semua kalangan dan menekan pengeluaran pemasaran”.

Contoh kutipan dari wawancara:

2) **Kutipan langsung panjang**

Terdiri dari lima baris atau lebih, cara penulisan harus dipisah dari teks utama dan berjarak 2 (dua) spasi, kemudian antar kutipan berjarak 1 (satu) spasi, masuk 1,2 cm dari batas kiri paragraf.

Contoh:

Becker (1976) dalam Prayetno (2017) menyatakan human capital adalah Manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal (*capital*) yang menghasilkan pengembalian (return) dan setiap pengeluaran dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi.

b) Kutipan Tidak Langsung, yaitu kutipan yang tidak sama persis dengan aslinya. Kutipan tidak langsung mengambil pokok pikiran dari sumber kutipan untuk dinyatakan kembali dengan kalimat pengutip sendiri. Penulisan kutipan langsung disatukan dalam badan kalimat.

Contoh:

Creswell (2009) menyatakan bahwa rancangan penelitian merupakan desain rencana penelitian yang terdiri dari kerangka kerja keseluruhan pengumpulan data. Rancangan penelitian sebagai penghubung pertanyaan penelitian dan pelaksanaan atau implementasi penelitian (Marczyk, 2005).

Kutipan tidak langsung bisa berada dalam satu paragraf sama atau berbeda. Jika terdapat dua atau lebih pengarang di dalam satu kutipan tidak langsung, maka mulailah dengan pengarang dari tahun terbitan terbaru, tetapi jika jenis penulisan kutipan menggunakan

model APA (*American Psychological Association*) kutipan dimulai dari abjad. Maka penulisan kutipan ini dikembalikan kepada pedoman laporan penelitian yang digunakan.

Contoh menggunakan tahun terbit baru ke tahun terbit lama:

Pemberian bantuan tidak tunai dalam bentuk benih padi, pupuk dan pemberdayaan di bidang pertanian dapat mengatasi ketahanan pangan dan meningkatkan gizi balita *stunting* (Mary *et al.*, 2020; Gitter *et al.*, 2019; Heckert *et al.*, 2019; Otterbach *et al.*, 2017)

Contoh menggunakan gaya APA:

Pemberian bantuan tidak tunai dalam bentuk benih padi, pupuk dan pemberdayaan di bidang pertanian dapat mengatasi ketahanan pangan dan meningkatkan gizi balita *stunting* (Gitter *et al.*, 2019; Heckert *et al.*, 2019; Mary *et al.*, 2020; Otterbach *et al.*, 2017)

Beberapa rekomendasi website untuk mengubah kalimat asli menjadi kalimat pengutip sendiri sebagai kutipan tidak langsung:

1. <https://quillbot.com> (bahasa inggris, gratis dan berbayar)
2. <https://www.paraphraser.io/id/parafrese-online> (bahasa indonesia, batas kalimat dan bisa dilakukan secara gratis)
3. <https://www.editpad.org/tool/id/paraphrasing-tool> (bisa pilih bahasa, gratis dan bisa dilakukan dengan upload seluruh dokumen tetapi berbayar)
4. <https://www.prepostseo.com/id/paraphrasing-tool> (bahasa indonesia, maksimal 1000 kata, diperoleh secara gratis)

2. Penulisan Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka dikembalikan ke panduan laporan penelitian. Beberapa panduan meminta penulis menggunakan sitasi elektronik seperti mendeley, zotero dan sebagainya. Garis besar penulisan daftar pustaka menggunakan konsep berikut:

a. Buku

Urutan komponen terdiri dari Nama belakang pengarang, koma, nama depan pengarang, koma, nama penulis kedua dan seterusnya

atau dibuat dengan et al atau dkk (jika lebih dari tiga penulis), titik, tahun terbitan, titik, nama buku dengan huruf cetak miring, titik, nama kota tempat penerbitan, titik dua, nama penerbit, titik.

Contoh Daftar Pustaka Buku (pada contoh menggunakan gaya APA):

- Muhyiddin, N. T., Tarmizi, M. I., & Yulianita, A. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial (Teori, Konsep dan Rencana Proposal)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bailey, K. M., et al., 1983. A methodological review of the diary studies: Windwill tilting or social science? dalam K. M. Bailey, M. H. Long, dan S. Peck (Eds.). *Second Language Acquisition Studies*. Rowley, Mass. : Newbury House.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

b. Jurnal

Urutan terdiri dari nama belakang pengarang, koma, nama atau nama depan penulis kedua dan seterusnya (jika ada), titik, tahun terbit, titik, judul artikel (dimulai huruf kapital kecuali kata yang menunjukkan nama), titik, nama jurnal dengan cetak miring, koma, nomor jurnal dengan cetak miring, koma, nomor-nomor halaman dalam jurnal, titik.

Contoh Daftar Pustaka Jurnal (pada contoh menggunakan gaya APA):

- Becker, G. S., dan Tomes, N. (1986). Human Capital and the Rise and Fall of Families. *Journal of Labor Economics*, 4(3), S1–S39.
- Herka Mayu, D., Wijayanto, D., Kohar Mudzakir, A., dan Kurniawan. (2021). Determination Superior Comodity of Capture Fisheries in Bangka Belitung Province Oleh. *Marine Fisheries*, 12(1), 47–58.
- Nuryanto, F. 1996. “Penggunaan ragam bahasa Indonesia ilmiah oleh Dosen IKIP Yogyakarta”. *Jurnal Kependidikan*, 1, XXIV, hlm. 85-100.

c. Karya Ilmiah Tidak Diterbitkan

Karya ilmiah tidak diterbitkan dimaksud berupa tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian. Maka penulisan daftar pustaka sama dengan format daftar pustaka buku ditambah keterangan jenis karya ilmiah apa yang dikutip.

Urutannya terdiri nama belakang pengarang, koma, nama depan pengarang, koma, nama penulis kedua dan seterusnya atau dibuat dengan et al atau dkk (jika lebih dari tiga penulis), titik, tahun terbitan, titik, judul karya ilmiah huruf cetak miring, titik, jenis karya ilmiah, titik, nama kota karya ilmiah diterbitkan, titik dua, nama penerbit karya ilmiah, titik.

Contoh:

Putri, Aning Kesuma. 2024. *Model Spasial Modal Manusia Ibu, Investasi Kesehatan dan Alokasi Waktu Ibu terhadap Gizi Balita Stunting Wilayah Tambang dan Bukan Tambang Timah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Disertasi. Palembang: Program Doktor Ilmu Ekonomi FE UNSRI Palembang.

Putri, Aning Kesuma. 2019. *Empowerment Ekonomi Pesantren di Desa Merawang Kabupaten Bangka*. Laporan Pengabdian. Kabupaten Bangka: Program Studi Ekonomi FEB UBB Kabupaten Bangka.

d. Dokumen Resmi

Dokumen resmi bisa berupa peraturan perundangan, laporan atau dokumen yang diterbitkan oleh lembaga/dinas pemerintahan. Maka nama penulis adalah nama lembaga yang menerbitkan dokumen tersebut.

Contoh Daftar Pustaka Dokumen Resmi:

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 28 Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes.

Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta: Sekretariat Negara.

UNICEF, WHO, dan World Bank. 2020. *Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates*. Geneva: WHO.

e. Internet

Semua sumber daftar pustaka berasal dari website atau internet. Ada beberapa jurnal diunduh di internet mencantumkan doi sebagai permanen URL. Penulisan urutan daftar pustaka buku, jurnal dan karya ilmiah tidak diterbitkan sama, tinggal di akhir tambahkan dikases pada tanggal, bulan, tahun dari website mana.

Contoh Daftar Pustaka Buku dari Internet:

De Lara, M., & Doyen, L. (2008). *Sustainable management of natural resources: Mathematical models and methods*. [SpringerLink version]. Diakses pada 27 Juli 2022 dari <http://www.springerlink.com/openurl.asp?genre=book&isbn=978-3-540-79073-0>.

Contoh Daftar Pustaka Jurnal dari Internet:

Undurraga, E. A., Reyes-garcía, V., Emmett, S. D., Kidd, C., Leonard, W. R., & Piantadosi, S. T. (2017). *Child stunting is associated with weaker human capital among native Amazonians*. *June*, 1–18. (<https://doi.org/10.1002/ajhb.23059> diakses 3 Juli 2020)

Contoh Daftar Pustaka Opini/Berita dari Internet:

Inflasi April 2024 Terjaga. 2024. (https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_269024.aspx, diakses 17 April 2024).

E. Pemanfaatan *Software* Sitasi Elektronik

Penulisan kutipan merupakan unsur penting dalam membuat karya ilmiah termasuk dalam membuat laporan penelitian. Terkadang penulis terjebak pada plagiasi tidak disengaja karena kurang hati-hati dalam menuliskan kutipan. Ada referensi terdaftar pustaka tetapi tidak ditulis dalam sebagai kutipan dalam laporan penelitian. Sekarang ada *software* yang bisa membantu penulis menyusun daftar pustaka.

Software penyusunan daftar pustaka memiliki fungsi sebagai perpustakaan elektronik bagi penulis, sehingga bisa mengelola dokumen referensi berdasarkan meta data dokumen, mengelompokkan, mencatat dan mengutip dokumen yang sudah disimpan dalam *software* tersebut. Salah satu *software* yang tersedia secara gratis dan mudah digunakan adalah Mendeley.

Mendeley merupakan *software* (perangkat lunak) tersedia dalam versi desktop dan website. Mendeley edisi desktop merupakan perangkat lunak yang diunduh dan diinstal ke komputer dan sangat bisa dihubungkan dengan MS Word, Mac Word, OpenOffice/LibreOffice. Mendeley website merupakan situs web Mendeley tempat penulis mengakses versi web pustaka, mengedit profil, mencari makalah, kelompok atau orang, bahkan bisa mengakses fitur sosial Mendeley.

Beberapa link YouTube yang memandu *download* dan instal Mendeley di komputer dan memasangkannya ke Ms Word:

1. <https://www.youtube.com/watch?v=3sXMqVgpK7g>
2. <https://www.youtube.com/watch?v=Jp2w6S0TR70>
3. <https://www.youtube.com/watch?v=yHwDBYzPfgo>

Berikut disampaikan juga link e-book bahasa Inggris yang bisa didownload secara gratis untuk menambah pustaka Mendeley yaitu <https://libgen.is/> lalu tuliskan judul buku bahasa Inggris pada kolom search. Tampil beranda libgen sebagai berikut:

Library Genesis

Current alias domains are libgen.rs, libgen.is, libgen.st. Update your bookmarks!

[Get involved to help the project!](#)

[A guide to effective catalog searching](#)

Try [Libgen Desktop](#) application! Now with IPFS downloads!

Search in :

Non-fiction / Sci-tech Fiction Scientific articles Magazines

LibGen Search options:

Download type:

View results: Simple Detailed

Results per page

Search with mask (word*): No Yes

Gambar 2. Tampilan Beranda

Jika peneliti bingung untuk menambah e-jurnal maka berikut kumpulan link e-jurnal yang bisa didownload secara gratis:

- 1) <https://garuda.kemdikbud.go.id/journal> (kumpulan jurnal Indonesia terakreditasi dan tidak)
- 2) <https://www.mendeley.com/> (kumpulan jurnal dan buku terakreditasi dan tidak secara nasional dan internasional)
- 3) <https://www.sciencedirect.com/> (kumpulan jurnal terakreditasi internasional, jika berlangganan bisa upload langsung)

F. Persiapan Publikasi Artikel Ilmiah

Laporan penelitian yang sudah dibuat, akan lebih baik diterbitkan ke jurnal terakreditasi nasional maupun internasional. Tujuan publikasi artikel ilmiah di jurnal agar hasil penelitian bisa memperkaya teori dan ilmu pengetahuan, serta bisa dijadikan bahan rujukan dalam memberikan kebijakan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan judul penelitian.

Biasanya artikel yang akan diterbitkan lebih sedikit jumlah halamannya dari laporan penelitian. Banyak halaman rata-rata 17 sampai 20 halaman atau 6000 kata sampai 8000 kata, tergantung pada panduan jurnal tujuan. Sebelum mengupload artikel ke jurnal tujuan perlu

diperhatikan panduan, tujuan dan topik jurnal, frekuensi rata-rata artikel disitasi (penting bagi pengembangan kinerja dosen) dan alur *upload*, *review* hingga diterbitkan.

Elemen *review* yang menjadi catatan dalam laporan penelitian yang akan diterbitkan adalah:

1. Mutu Kerja berupa keaslian pada konsep penelitian, interpretasi dan hasil penelitian. Jurnal biasanya menetapkan batas similiaritas artikel layak terbit, sekitar 13 persen sampai 15 persen tergantung pada panduan jurnal.
2. Mutu Teknis berupa detail panduan penulisan dan tata letak artikel. Mulai dari penulisan judul, nama peneliti, instansi, abstrak, kata kunci, tata letak isi, tabel dan gambar. Peneliti harus memahami dan mematuhi aturan pada panduan jurnal.
3. Kejelasan Teknis berhubungan dengan kejelasan objek, detail penelitian, mudah dipahami, sampai bahasan mulai dari judul sampai kesimpulan harus konsisten.
4. Etika profesional dalam bentuk pernyataan bebas plagiasi, *copyright statement*, *conflict of interes*, lihat pada panduan jurnal tujuan peneliti.

BAB XIV

TEKNIK PENULISAN DAN DAFTAR PUSTAKA

A. Teknik Penulisan

1. Pengetikan

Secara umum, Pengetikan dalam laporan penelitian mengikuti ketentuan sebagai berikut.

a. Jenis Huruf

Jenis huruf yang digunakan dalam pengetikan proposal dan skripsi adalah sebagai berikut:

- 1) Naskah diketik dengan huruf (*font*) *Times New Roman*
- 2) Pengetikan menggunakan ukuran huruf (*font size*) 12, sedangkan untuk tabel dan gambar disesuaikan, khusus untuk judul tiap bab menggunakan ukuran huruf 14 dicetak tebal (*bold*).
- 3) Warna tinta keseluruhan adalah hitam kecuali gambar (boleh berwarna).

b. Jarak Baris

Secara umum, jarak baris yang digunakan dalam proposal dan skripsi adalah 2 spasi, *kecuali* sampul (*cover*), halaman pengesahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, judul tabel, judul gambar, dan daftar pustaka menggunakan jarak baris 1 spasi sedangkan jarak pengetikan antara dua sumber kepustakaan adalah 2 spasi.

c. Batas Tepi

Batas tepi pengetikan (*margin*) proposal dan skripsi adalah sebagai berikut:

- 1) Tepi atas : 4 cm
- 2) Tepi bawah : 3 cm

- 3) Tepi kiri : 4 cm
- 4) Tepi kanan : 3 cm

d. Pengisian Ruang

Ruangan yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, tidak boleh ada ruang yang terbuang, kecuali bila akan dimulai alinea baru, subjudul atau hal-hal khusus, dan menggunakan rata kanan kiri (*Justify*).

e. Alinea Baru

Alinea baru untuk proposal dan skripsi dimulai pada ketukan ke-10 dari batas tepi kiri (margin kiri).

f. Bilangan, lambang atau rumus yang memulai suatu kalimat

Bilangan, lambang atau rumus yang memulai suatu kalimat dalam laporan penelitian harus dieja dengan menggunakan huruf atau dibuat dalam bentuk kata. Misalnya: *Dua puluh* orang mahasiswa sedang mengerjakan ujian tertulis. Adapun pengetikan rumus matematika harus menggunakan fasilitas menu *Equation* di *Ms. Word*.

g. Judul, Sub Judul, Anak Sub Judul, dan lain-lain

- 1) Penomoran bab menggunakan angka “Romawi Capital” di tengah halaman (misalnya: BAB I, BAB II, dan seterusnya)
- 2) Penomoran subbab menggunakan angka arab diketik pada pinggir sebelah kiri (misalnya 2. 1, 2. 2, dan seterusnya)
- 3) Penomoran anak subbab disesuaikan dengan nomor sub bab (misalnya 2. 1. 1, 2. 1. 2, dan seterusnya)
- 4) Penomoran bukan subbab dilakukan dengan abjad (misalnya a, b, c, dan seterusnya)

2. Penomoran

Penomoran yang digunakan dalam laporan penelitian mengikuti aturan-aturan berikut ini.

a. Halaman Bagian Awal

- 1) Penomoran pada bagian awal skripsi (mulai dari halaman judul sampai daftar lampiran menggunakan angka romawi kecil; i, ii, iii, dan seterusnya)

- 2) Halaman judul dan halaman persetujuan tidak diberi nomor urut halaman, tetapi diperhitungkan sebagai halaman i dan halaman ii (nomor halaman tidak tampak).

b. Halaman Bagian Inti

- 1) Penomoran di setiap halaman awal bab diletakkan di bawah dan di tengah-tengah halaman..
- 2) Penomoran halaman laporan penelitian setelah awal bab diletakkan di atas bagian kanan halaman. Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan.

3. Pengetikan Tabel dan Gambar

Pengetikan tabel dan gambar untuk laporan penelitian mengikuti aturan-aturan berikut ini.

a. Tabel (Daftar)

Pengetikan tabel dalam laporan penelitian dilakukan dengan cara berikut ini.

- 1) Nomor tabel (daftar) yang diikuti dengan judul ditempatkan simetris di atas tabel (daftar) tanpa diakhiri tanda titik
- 2) Tabel (daftar) tidak boleh dipenggal, kecuali jika memang panjang dan tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel (daftar) dicantumkan nomor tabel (daftar) dan kata lanjutan, tanpa judul.
- 3) Kolom-kolom diberi nama dan dijaga agar pemisahan antara yang satu dengan yang lainnya cukup tegas.
- 4) Jika tabel (daftar) lebih lebar dari ukuran lebar kertas, sehingga harus dibuat memanjang (*landscape*), maka bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- 5) Tabel (daftar) yang lebih dari dua halaman atau yang harus dilipat, ditempatkan pada lampiran.
- 6) Penomoran tabel disesuaikan dengan penomoran laporan penelitian.

b. Gambar

Yang dimaksud dengan gambar adalah bagan, grafik, peta, foto, kurva. Adapun tata cara membuatnya adalah sebagai berikut:

- 1) Nomor gambar yang diikuti dengan judulnya diletakkan simetris di bawah gambar tanpa diakhiri dengan titik
- 2) Gambar tidak boleh dipenggal.
- 3) Keterangan gambar dituliskan pada tempat-tempat yang kosong di dalam gambar, tidak pada halaman lain.
- 4) Bila gambar dilukis melebar (*landscape*) sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- 5) Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan *interpolasi* atau *ekstrapolasi*.
- 6) Penomoran gambar disesuaikan dengan penomoran laporan penelitian.

4. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam laporan penelitian harus memenuhi kriteria-kriteria berikut ini.

a. Bahasa yang dipakai

Bahasa yang dipergunakan dalam penulisan laporan penelitian adalah bahasa Indonesia yang telah dibakukan, baik kata-kata maupun ejaannya. Istilah yang dipergunakan sedapat mungkin memakai istilah bahasa Indonesia atau yang sudah di Indonesiakan. Bila terpaksa mempergunakan istilah asing harus digaris bawahi. Kalimat yang dipakai harus jelas maksud dan artinya serta kalimat harus disusun secara singkat dan tepat.

b. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama dan orang kedua (Saya, Aku, Kami, Engkau, dan lain-lain), tetapi dibuat dalam bentuk pasif. Untuk penyajian ucapan terima kasih pada kata pengantar, kata *saya* diganti dengan kata *peneliti*.

c. Istilah

Penggunaan istilah dalam penulisan laporan penelitian harus mematuhi ketentuan-ketentuan berikut ini.

- 1) Istilah yang dipakai adalah istilah Indonesia atau yang telah di-Indonesiakan.
- 2) Jika menggunakan istilah dalam bahasa asing (misalnya bahasa Inggris), maka tulisan dalam bahasa Inggris tersebut dicetak miring (*italic*).

d. Ejaan

Ejaan yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang sedang berlaku.

5. Kutipan

Penulisan kutipan di dalam laporan penelitian menggunakan format *APA style* yakni kutipan di dalam naskah mengikuti format: (Nama belakang Penulis, tahun publikasi, halaman), Jenis kutipan *APA Style* dikelompokkan menjadi 2 yaitu: 1) Kutipan langsung adalah ide atau Konsep dari orang lain yang disalin sesuai dengan aslinya. Kutipan langsung pada format *APA* ditulis dengan menyebutkan nama pengarang, tahun terbit, dan halaman kalimat yang dikutip. 2) Kutipan tidak langsung adalah Konsep-Konsep dari orang lain yang dikutip dengan menggunakan kata-kata penulis sendiri. Pada format *APA*, kutipan tidak langsung dituliskan dalam kalimat atau teks dengan mencantumkan nama pengarang dan tahun penerbitan, tanpa menuliskan halaman karya yang dikutip, dapat dilihat contoh sebagai berikut:

- a. Mengutip langsung dari tulisan atau buku langsung Contoh mengutip buku Sofyan Assauri tahun 2017, maka dapat di tulis (Assauri, 2017:100) atau Assauri (2017,100).
- b. Jika membaca rujukan sekunder (membaca dari tulisan orang lain) maka yang di tulis dalam daftar pustaka adalah sumber yang dibaca. Contoh:
Membaca teori Adam Smith dalam buku Sadono Sukirno, maka dalam naskah dapat ditulis:
 - 1) Smith (dikutip Sukirno, 2008:200), atau
 - 2) Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith teori pertumbuhan terdiri dari..... dst (Sukirno,2018:200)

Catatan: Dalam mengutip lebih disarankan untuk membaca sumber aslinya, bukan dari rujukan sekunder.

B. Penulisan Daftar Pustaka

1. Pengertian Daftar Pustaka

Daftar pustaka (bibliografi) adalah sebuah daftar yang berisi judul buku-buku, artikel-artikel, dan bahan-bahan penerbitan lainnya, yang mempunyai pertalian dengan sebuah karangan atau sebagian dari karangan yang tengah digarap (Keraf, 1994:213). Sejalan dengan pendapat tersebut, Suyitno (2012:91) menyatakan bahwa bibliografi ialah sebuah daftar yang berisi buku, penelitian, artikel, atau bahan lainnya yang dikutip baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bibliografi atau daftar pustaka ialah sebuah daftar yang berisi judul buku, penelitian, artikel, dan bahan-bahan penerbitan lainnya yang dikutip dalam sebuah karya tulis ilmiah baik secara langsung maupun tidak langsung.

Melalui daftar pustaka (bibliografi) yang disertakan pada akhir tulisan, kita dapat melihat kembali kepada sumber aslinya. Kita dapat menetapkan apakah sumber itu sesungguhnya mempunyai pertalian dengan isi pembahasan itu, dan apakah bahan itu dikutip dengan benar atau tidak. Dengan cara itu juga, pembaca dapat memperluas pula horizon pengetahuannya dengan bermacam-macam referensi tersebut.

2. Fungsi Daftar Pustaka

Fungsi sebuah daftar pustaka (bibliografi) hendaknya harus dibedakan dari fungsi sebuah catatan kaki. Referensi pada catatan kaki dipergunakan untuk menunjuk kepada sumber dari pernyataan atau ucapan yang dipergunakan dalam teks. Sebaliknya, sebuah daftar pustaka memberikan deskripsi yang penting tentang buku, majalah, harian itu secara keseluruhan.

Di pihak lain, daftar pustaka dapat pula dilihat dari segi lain, yaitu ia berfungsi sebagai pelengkap dari sebuah catatan kaki. Mengapa demikian? Karena bila seorang pembaca ingin mengetahui lebih lanjut tentang referensi yang terdapat pada catatan kaki, maka ia dapat mencarinya dalam daftar pustaka. Dalam daftar pustaka ia dapat mengetahui keterangan-keterangan yang lengkap mengenai buku atau majalah itu.

3. Unsur-Unsur Daftar Pustaka

Unsur-unsur pokok yang paling penting yang harus dimasukkan dalam sebuah daftar pustaka adalah sebagai berikut.

- a. Nama pengarang
- b. Judul buku, termasuk judul tambahannya
- c. Data publikasi: penerbit, tempat terbit, tahun terbit, cetakan ke berapa, nomor jilid, dan tebal (jumlah halaman) buku tersebut.
- d. Untuk sebuah artikel diperlukan pula judul artikel yang bersangkutan, nama majalah, jilid, nomor, dan tahun.

Unsur-unsur tersebut dapat bervariasi tergantung pada jenis sumber pustaka yang digunakan. Oleh sebab itu, cara penyusunan bibliografi tidak seragam bagi semua bahan referensi tergantung dari sifat bahan referensi tersebut. Karena cara untuk tiap jenis kepastakaan agak berlainan, perhatikanlah ketentuan-ketentuan bagaimana menyusun urutan pengarang, judul, dan data publikasi berdasarkan tiap jenis sumber bacaan berikut ini.

4. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan Daftar Pustaka

Untuk menyusun sebuah daftar pustaka (bibliografi) yang final perlu diperhatikan terlebih dahulu hal-hal berikut ini.

1. Nama pengarang diurutkan menurut urutan alphabet. Nama yang dipakai dalam urutan itu adalah nama keluarga.
2. Bila tidak ada pengarang, judul buku atau artikel yang dimasukkan dalam urutan alphabet. Perhatikan bahwa kata-kata sandang dalam bahasa-bahasa barat tidak diperhitungkan untuk penyusunan ini.
3. (Jika untuk seorang pengarang terdapat lebih dari satu bahan referensi, maka untuk referensi yang kedua dan seterusnya, nama pengarang tidak perlu diikutsertakan, tetapi diganti dengan garis sepanjang 5—7 ketikan.)
4. Jarak antara baris dengan baris untuk satu referensi adalah satu spasi. Akan tetapi, jarak antara pokok dengan pokok yang lain adalah dua spasi.

5. Baris pertama dimulai dari margin kiri. Baris kedua dan seterusnya dari tiap pokok harus dimasukkan ke dalam sebanyak tiga atau empat ketikan.

5. Penulisan Daftar Pustaka Menggunakan Gaya EYD

a. Daftar pustaka untuk buku

- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV Akademika Pressindo.
- Akhadiyah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Morris, Alton C., et. al. 1964. *College English, the First Year*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.

b. Bibliografi untuk buku terjemahan

- Amstrong, Thomas. 2002. *Sekolah Para Juara Menerapkan Multiple Intelligence di Dunia Pendidikan*, terj. Yudhi Martanto. Bandung: Kaifa.
- Campbell, Don. 2002. *Efek Mozart Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh*, terj. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

c. Bibliografi untuk editor atau penyunting

- Iskandar, Yul. ed. 2001. *Tes Potensi Akademik*. Jakarta: Yayasan DharmaGraha.
- Ali, Lukman. ed. 1967. *Bahasa dan Kesusastraan Indonesia sebagai Tjermin Manusia Indonesia Baru*. Djakarta: Gunung Agung.

d. Bibliografi untuk majalah dan jurnal

- Soebadyo, Ny. H. "Penggunaan Bahasa Sansekerta dalam Pembentukan Istilah Baru," *Majalah Ilmu-Ilmu Sastra Indonesia*, April 1963, hlm. 47—58.

Nur Hidayat. "Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Fiskal vs Laporan Keuangan Komersial," *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 1:10, 32—39, (Jakarta, Mei 2002).

e. Bibliografi untuk surat kabar

Arman, S. A. "Sekali lagi Teroris," *Kompas*, 19 Januari 1973. hlm. 5.

Nin. 1983. "Kisah Newhouse tentang Industri Pesawat Penumpang Jet," *Kompas*, 10 November 1983.

f. Bibliografi untuk makalah

Suratman, M. 1983. *Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan*. Kongres Bahasa Indonesia IV. Jakarta: PPPB.

Wihardja, Guna. 1986. *Bengkel Mekanik: Penekan Maju Isi Stopper* (Laporan Tugas Akhir). Jakarta: Politeknik UI.

g. Bibliografi untuk Bahan Ajar yang belum diterbitkan

Awalludin. 2013. *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Baturaja: FE, Universitas Baturaja.

Ahmadi, Muklis, dkk. 2000. *Komposisi Bahasa Indonesia I: Tipe dan Jenis Bentuknya*. Malang: IKIP.

h. Bibliografi terbitan instansi atau lembaga

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud. 2009. *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: PT Grasindo.

MPR RI. 1980. *Hasil-Hasil Sidang Umum IV*. Jakarta: Departemen Penerangan RI.

i. Bibliografi untuk tajuk rencana, artikel tanpa nama

Tajuk Rencana. "Membangun Perangkat Lunak Demokrasi," *Kompas*, 24 September 2004.

Tajuk Rencana. "Sekjen PBB Ingatkan Bahaya Pelanggaran Hukum Tanpa Malu," *Kompas* 24 September 2004.

j. Bibliografi untuk skripsi, tesis, atau disertasi yang diterbitkan

Keraf, Gorys. 1978. *Morfologi Dialek Lamalera*. Disertasi UI 1978. Ende, Flores: Arnoldus.

Meyer, Scott T. 2001. *The Element of Counseling*. Disertasi State University of Michigan, 2001. New York: Brooks/Cole.

k. Bibliografi untuk skripsi, tesis, atau disertasi yang tidak diterbitkan

Parera, Jos. Dan. 1964. "Fonologi Bahasa Gorontalo. " Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jakarta, 1964.

Hermana Sumantri. "Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan Beberapa Faktor Psikologis yang Mempengaruhinya," Disertasi Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2000.

l. Bibliografi yang bersumber dari internet

Arifin, Muhammad. 2006. "Kontinuitas dan Perubahan Nasionalisme di Indonesia dalam Perspektif Global dan Lokal. " <http://fisip.unmul.ac.id/nasionalisme/>. Diakses 21 April 2013.

Agah, Heddy R. 2012. "Network: A Tool for the Higher Education Institution toward Improving Quality of Education and Challenge the Globalization. " <http://www.pnj.ac.id>. Diakses 12 Desember 2012.

6. Penulisan Daftar Pustaka Menggunakan APA Style The 7th Edition

APA Style adalah gaya dan format penulisan untuk dokumen akademik seperti artikel jurnal ilmiah dan buku. Biasanya digunakan untuk mengutip sumber dalam bidang ilmu perilaku dan sosial. Hal ini dijelaskan dalam panduan gaya dari *American Psychological Association* (APA), yang berjudul *Publication Manual of the American Psychological Association*. *APA Style* banyak digunakan oleh jurnal ilmiah, buku teks, dan di dunia akademis. *APA Style* yang digunakan saat ini adalah *APA Style* Edisi Ketujuh, yang diterbitkan pada Oktober 2019.

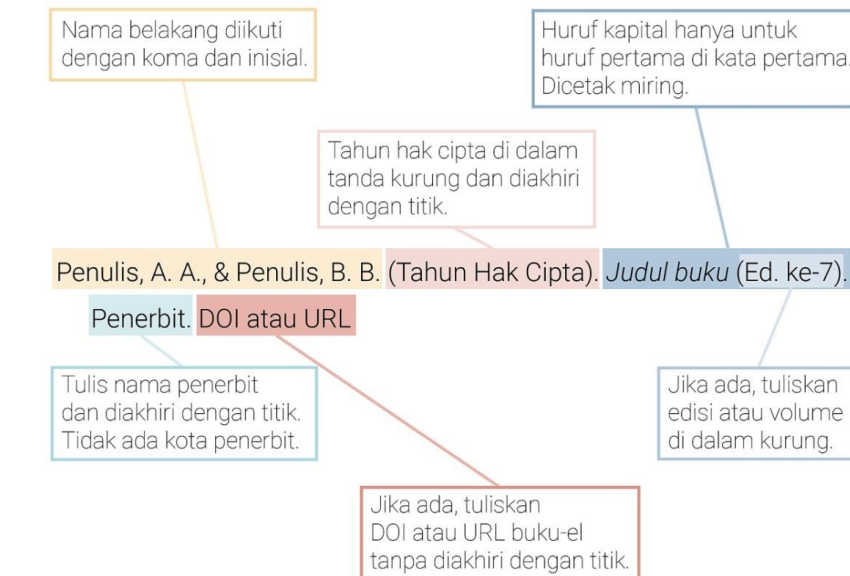
ARTIKEL JURNAL



Contoh:

- Ashing-Giwa, K. T., Padilla, G., Tejero, J., Kraemer, J. Wright, K., Coscarelli, A., Clayton, S., Williams, I., & Hills, D. (2004). Understanding the Breast Cancer Experience of Women: A Qualitative Study of African American, Asian American, Latina and Caucasian Cancer Survivors. *Psycho-Oncology*, *13*(6), 408—420. <https://doi.org/10.1002/pon.750>
- Awalludin, A., & Lestari, Y. (2017). Pengembangan Modul Menulis Makalah pada Mata Kuliah Pengembangan Keterampilan Menulis. *Jurnal Bindo Sastra*, *1*(2), 122. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.762>

BUKU



Contoh:

- Creswell, J. W. (2011). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th Ed.). Pearson Education.
- Helaluddin, H., & Awalludin, A. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik: Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Serang: Media Madani.
- Perlman, Kaufman, C. R., & Speciner, M. (1995). *Network Security: Private Communication in a Public World*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

BAB DALAM BUKU



Contoh:

- Aron, L., Botella, M., & Lubart, T. (2019). Culinary Arts: Talent and Their Development. In R. F. Subotnik, P. Olszewski-Kubilius, & F. C. Worrell (Eds.), *The Psychology of High Performance: Developing Human Potential into Domain-Specific Talent* (pp. 345—359). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0000120-016>
- Dillard, J. P. (2020). Currents in the Study of Persuasion. In M. B. Oliver, A. A. Raney, & J. Bryant (Eds.), *Media Effects: Advances in Theory and Research* (4th ed., pp. 115—129). Routledge.
- McCormark, B., McCance, T., & Maben, J. (2013). Outcome Evaluation in the Development of Person-Centred Practice. In B. McCormark, K. Manley, & A. Titchen, *Practice Development in Nursing and Healthcare* (pp. 190—211). John Wiley & Sons.

Thestrup, K. (2010). To Transform, to Communicate, to Play—The Experimenting Community in Action. In E. Hygum & P. M. Pedersen (Eds.), *Early Childhood Education: Values and Practices in Denmark*. Hans Reitzels Forlag.

Ed. 7 2020

Bagaimana Menulis Daftar Pustaka?

Model APA Edisi Ketujuh

HALAMAN WEB



Contoh 1:

Cunningham, A. (2020, February 14). Very Few Infants Seem to be Gettingsick with the jzzzzzzzzz. <https://www.scincenews.org/article/new-coronavirus-china-infections-very-few-infants-getting-sick>

Surachman, A. (2013, 25 Mei). Akses E-Resources Perpustakaan Nasional RI. Diakses dari: <http://arifs.blog.ugm.ac.id>

Contoh 2:

Centers for Disease Control and Prevention. (2018, August 22). Preventing HPV-associated cancers. https://www.cdc.gov/cancer/hpv/basic_info/prevention.htm/

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Tashakkori & Charles Teddlie. (2010). *Mixed Methodology*. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., dan Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- AHRP. (2019). International compilation of human subjects protections. <http://ahrp.org>
- American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association (7th ed.)*. Author.
- Arifin, E. Z. (2003). *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Awalludin. (2017). *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Awalludin, A., Lestari, Y., Lindawati, L., Hermawati, L., & Sari, E. K. (2021). *Menulis Makalah Ilmiah: Sebuah Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Depok: Rajawali Pers.
- Babbie, E. R. (2020). *The basics of social research (7th ed.)*. Cengage Learning.
- Badran, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Best, Jhon W dan Khan James V. (2010). *Research in Education*. PHI Learning Private Limited. New Delhi
- Booth, W. C., Colomb, G. G., & Williams, J. M. (2008). *The Craft of Research (3rd ed.)*. Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Bungin, M Burhan. (2019). *Metodologi Penelitian Soal dan Ekonomi*, Penerbi Kencana.
- Christionus S. (2010). *Belajar Kilat SPSS 17*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications

- Cresell, J. (2018). *Research Desain: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach (5thed)*. Sage Publications, Inc.
- Creswell, J. W., & Creswell, D. J. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Das, W. H., & Halik, A. (2019). *Kiat Menulis Karya Ilmiah (Skripsi dan Tesis)*. Gowa: Alauddin University Press.
- Descartes, R. (2017). *Discourse on method and meditations on first philosophy (4th ed.)*. Hackett Publishing Company.
- Djaali dan Pudji Muljono. (2007). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.
- Djuharie, O. S., & Suherli. (2001). *Panduan Membuat Karya Tulis: Resensi, Laporan, Buku, Skripsi, Tesis, Artikel, Makalah, Berita, Essei, dll*. Bandung: Yrama Widya.
- Dwiloka, B., & Riana, R. (2005). *Teknik Menulis Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, S. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Effendi, Sofian dan Tukiran. (2012). *Metode Penelitian Survei Edisi Revisi*. Jakarta: LP3ES.
- Elisa. (2014). *Hubungan Antara Regulasi Diri Eksternal dengan Aspirasi Karier Stereotip Gender Pada Siswa Kelas 1 SD di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45.
- Furchan, A. (2011) *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka PELajar.
- Gani, Irwan dan Siti Amalia. (2014). *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. ANDI. Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Universitas Diponegoro.

- Gujarati, Damodar N, (2004). Basic Econometrics, Fourth edition, Singapore. McGraw-Hill Inc.
- Gujarati, Damodar N. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 3 Jilid 1 & 2. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar N. & Porter, Dawn C. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Hacking, I. (2020). *The emergence of probability: A philosophical study of early ideas about probability, induction and statistical inference*. Cambridge University Press.
- Hakim, Abdul. (2014). *Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi Eviews*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Hardani, Aulia, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., dan Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hartono, Jogiyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE.
- Helaluddin, A., & Awalludin, A. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Serang: Media Madani.
- Herlinda, Siti., dkk. (2010). *Metodologi Penelitian*. Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya. Palembang. Sumatera Selatan.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Hermawati, L. (2019). *Panduan Penulisan Proposal Dan Skripsi Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Baturaja*. Deepublish.
- HHS. gov. (2018). *The Belmont Report*. <https://www.hhs.gov/ohrp/regulations-and-policy/belmont-report/index.html>.
- Hurriyati, Ratih & Gunarto, M.. (2019). *Metode Statistika Bisnis untuk Bidang Ilmu Manajemen dengan Aplikasi Program SPSS*. Refika.
- Idiasmoro, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Araska Press.
- Israel, M., & Hay, I. (2006). *Research ethics for social scientists*. Sage. Partners Healthcare. (2020, April 28). *Research ethics*. <https://www.partners.org/Research/Research-Integrity/Research-Ethics>

- Jogiyanto, H. (2011). *Konsep dan Aplikasi SEM Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. UPP STIM YKPN.
- Jonathan Sarwono, Tuti Martediredja (2018), *Riset Bisnis Untuk Pengambilan Keputusan*, Penerbit Andi Yogyakarta
- Juliandi A, Irfan, Manurung S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Keraf, Gorys. (1997). *Komposisi*. Ende: Penerbit Nusa Indah.
- Kerlinger, F. N. (1990). *Asas-Asas Penelitian Behavior*. Penerjemah: Indung R Simatupang. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kothari, U. K. B. D. and D.. (2022). *Research Methodology Techniques and Trends*. In *CRC Press Taylor and Francis Group*. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>
- Kozlowski, S. W. J. (2017). Advancing research on team process dynamics: Theoretical, methodological, and measurement considerations. *Organizational Psychology Review*, 7(4), 270–299. <https://doi.org/10.1177/2041386617697160>
- Kultar Singh, *Quantitative Social Research Methods*, (New Delhi: Sage Publications India, 2007), hal. 76.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta. Erlangga.
- Manser, T., Kalucy, E., McIntyre, E., Navarro, C., Thomas, F., & Dixon, K. (2004). Report Writing: Process, principles and styles. *Journal Watch*, September. <https://www.researchgate.net/publication/255600967>
- McMilland, J. HandSchumacher, S. (2001). *Research in Education* (5thed) NeYork: Longman, Inc.
- McKinnon, A. M. (2010). *Scientific Method in Brief*. Greenhaven Press.
- Mohammad, N. (2013) *Metode Penelitian*. Edited by S. Risman. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moh. Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Morissan. (2014). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Muhammad. (2005). *Metode penelitian Ekonomi Islam*. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: UPFEUMY.
- Muhamad. (2019). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Rajawali Press.
- Muhyiddin, N. T., Tarmizi, M. Irfan, & Yulianita, A.. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Salemba Empat.
- Muhyiddin, N. T., Tarmizi, M. I., & Yulianita, A. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial (Teori, Konsep dan Rencana Proposal)*. Salemba Empat.
- Nachrowi, Nachrowi D & Usman, Hardius. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis: Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. LPFEUI.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 62. 77
- National Institutes of Health. (2021, September 23). Protecting human research participants. <https://www.nih.gov/q>
- Neuman, W. L., & Robson, K. (2012). *Basics of social research: Qualitative and quantitative approaches* (2nd Canadian ed.). Pearson Canada.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742>.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, A. A. (2019). *Tutorial Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval Dengan Method of Successive Interval (MSI)*. August.
- Panitia Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Pengujian & Analisis Regresi Linear Berganda-Lengkap! (Referensi Untuk Penyusunan Skripsi)* https://www.youtube.com/watch?v=BAa1FgqEVuM&ab_channel=ali.best4life.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 50 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Jakarta.

- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2020). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice*. Wolters Kluwer Health.
- Prabhat Pandey, M. M. P. (2015). *Research Methodology: Tools and Techniques*. In *Bridge Center, Romania, European Union*.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.
- Punch, K. F. (2013). *Introduction to Social Research: Quantitative and Qualitative Approaches* (3rd ed.). London: SAGE Publications
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahim, A. R. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rianse, U. dan Abdi. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi; Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ridley, D. (2012). *The Literature Review: A Step-by-Step Guide for Students* (2nd ed.). London: SAGE Publications.
- Riswan & Dunan, Hendri. 2019. *Desain Penelitian dan Statistik Multivariate*. AURA. Bandar Lampung.
- Saefuddin, Asep dan Lukmanul Hakiem, (2022) *Introduction to machine learning using R (Konsep Teori dan Praktik)*.
- Sale, J. E. M., Lohfeld, L. H., & Brazil, K. (2002). Revisiting the quantitative-qualitative debate: Implications for mixed-methods research. *Quality and Quantity*, 36(1), 43–53. <https://doi.org/10.1023/A:1014301607592>
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metode Penelitian Binsis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sekaran, U. & Bougie, R. J., (2016). *Research Methods for Business: A skill Building Approach*. 7th Edition, John Wiley & Sons Inc. New York, US.
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2017) *Metode Penelitian untuk Bisnis, Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. 6th edition. Jakarta: Salemba Empat.

- Sherri L. Jackson. (2012). *Research Methods A Modular Approach*. USA: Wadsworth.
- Sikumbang, A. R. (1981). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Padang: FKSS, IKIP Padang.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sriati. (2012) *Metode Penelitian Sosial*. Palembang: Unsri Press.
- Soekanto, S. (2014). *Pengantar Penelitian Hukum Edisi3*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sudigdo, Sastroasmoro. (2020). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Edisi 2.
- Sudjarwo dan Basrowi. (2009). *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 142-143.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto (2018a) *Metode Penelitian Bisnis*. I. Edited by A. Cristian. Yogyakarta, Indonesia: Andi Offset.
- Suliyanto (2018b) *Metode Penelitian Bisnis*. Edited by A. Cristian. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyono, dkk, (2015) *Cerdas Menulis Karya Ilmiah*, Malang: Gunung Samudra.

- Supranto, J. 2005. *Ekonometri*. Buku 1 & 2. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Suryana. (2010). Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Universitas Pendidikan Indonesia* (pp. 1–57). Bandung.
- Staley, R. J. (2018). On The Origins Of Modern Science: How The Scientific Revolution And The Enlightenment Changed Views Of The Natural World. ". *Isis*, 109, No. 1.
- Syafitri, H, Amila, Aritonang J. (2014). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Malang: Ahli Media Press.
- Syarifudin, A. (2013). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanjung, Hendri & Devi, A.. (2018). Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Edisi Kedua. Jakarta: Gramata Publishing.
- Tatang M. Amirin. (1995). *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taylor, R. (2017). Knocking on heaven’s door: The path to a better way of death. Scribner.
- Theobald, D. L. (2020). *A Brief History of Science: From Aristotle to the Big Bang Theory and Beyond*. ABC-CLIO.
- Trislianto, Dimas Agung. (2020). Metodologi Penelitian (Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah). Yogyakarta: Andi Offset.
- Universitas Negeri Malang. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UNM.
- V. Wiratna Sujarweni. (2021), *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Winarno. (2018). Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani. Malang: UM Press.
- World Health Organization. (2022). Research ethics. <https://www.who.int/ethics/research/en/>
- Yakin, I. H. (2023). Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif). Garut: Aksara Global Akademia.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Youtube: <https://www.youtube.com/@ALiBest4LiFe>. *Analisis Regresi Data Panel (dengan Eviews*. https://www.youtube.com/watch?v=JHPiGiFDNj8&ab_channel=ali.best4life.

- Zuar Juliadi, Irfan, dan Saprial Manurung. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Press.
- Zulfikar dan I. Nyoman Budiantara. (2014). Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika. Yogyakarta: Deepublish.

BIOGRAFI



Dr. Lisa Hermawati, S.Pd., M.Si., CISHR., Lahir di Baturaja, 10 Oktober 1974 merupakan Istri dari Feri Sirajudin, S. H. dan memiliki 3 orang Putra yaitu Fitrah Prayudha Fersa, Rinovald Fajrisan Fersa, Athariq Putra Fersa, serta seorang Putri, Mehrunisa Azcadina Fersa.

Beliau adalah dosen tetap pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Baturaja Provinsi Sumatera Selatan. Selain Founder sekaligus Direktur Klinik Koperasi dan UMKM Sumatera Selatan yang bergerak di bidang Pelatihan dan Pendampingan Koperasi & UMKM di wilayah Provinsi Sumatera Selatan, beliau telah lulus sertifikasi CIQaR (Certified International Qualitative Researcher) Tahun 2020, CIQnR (Certified International Quantitative Researcher) 2020, CISHR (Certified International Sosicial-Humanior Researcher) 2023 dan CIIQA (Certified International of Internal Audit Quality Audit) 2021. Beliau menyelesaikan pendidikan Strata 1 pada Program Studi Akuntansi (Pendidikan Dunia Usaha) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Tahun 1996, Pendidikan Strata 2 pada Program Studi Ilmu Ekonomi Bidang Kajian Utama Ekonomi Regional Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya tahun 2024 dan menyelesaikan Strata 3 pada Program Studi Ilmu Ekonomi Bidang Kajian Utama Pembangunan Kawasan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya tahun 2023.



Dr. Rini Efrianti, S.E., M.Si., dilahirkan di Benakat, Sumatera Selatan, 1 April 1975. Penulis menikah dengan Antoni Steven, S. H., S. I. Kom dan saat ini telah dikaruniai tiga orang anak yang bernama Yolanda Eka Putri (24 tahun) yang telah menikah dengan Panji Tri Kusuma (29 Tahun) dan dikaruniai seorang putri bernama Shanum Prisyia Kusuma (2 tahun 8 bulan), M. Nanda Yudistira dan M. Arya Bimantara. Adapun latar belakang pendidikannya adalah SD Negeri 1 Pendopo PALI, SMP Negeri 01 Pendopo PALI, dan SMA YKPP Pendopo PALI, S-1 Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya (1997), S-2 Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Sriwijaya (2005), dan S-3 Program Doktor Ilmu Ekonomi di Universitas Sriwijaya (2019).

Penulis adalah Dosen Tetap Yayasan di Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja (2000-sekarang). Di samping sebagai dosen pada program studi Ekonomi Pembangunan, penulis juga aktif mengajar di Program Magister Ekonomi Pertanian dan Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Baturaja.

Penulis juga pernah mendapatkan hibah penelitian kompetitif dari Kemenristekdikti pada Tahun 2017 dengan skema Hibah Disertasi Doktor dengan judul penelitian: “Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan”. Penulis juga telah menerbitkan beberapa buku baik buku referensi maupun buku ajar berkolaborasi dengan penulis lainnya.



Dr. Santi Indriani, S.H., M.H., ALC. dilahirkan di Palembang, 31 Juli tahun 1982, menempuh pendidikan S1, S2 dan S3 di Program Studi Ilmu Hukum Universitas Sriwijaya. Penulis selain berprofesi sebagai Akademisi di Pascasarjana Universitas Baturaja OKU dan Tutor di Universitas Terbuka Bandar Lampung pada Prodi Ilmu Hukum.

Penulis juga memiliki Pengalaman sebagai Tim Audit Internal Keuangan di Yayasan Pendidikan Sebimbing Sekundang (YPSS) dan sebagai Asesor di BANPAUD & PNF Sumatera Selatan. Sebagai Praktisi dan Konsultan Hukum di Hiswana Migas DPC OKU Raya & beberapa perusahaan lainnya.

Penulis aktif di dalam Organisasi Sosial kemasyarakatan antara lain tergabung dalam Klinik Koperasi dan UMKM (K2UMK) provinsi Sumatera Selatan, memberikan sosialisasi dan penyuluhan hukum bagi Koperasi dan UKM di 17 Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Selatan dengan mengangkat permasalahan-permasalahan hukum UMK seperti penyelesaian sengketa hukum HKI, kredit macet, penyusunan dokumen bisnis serta legalitas Koperasi & UKM. Penulis juga aktif dalam memberikan pendampingan hukum bagi koperasi dan UKM. Penulis juga pernah menjadi narasumber di BAWASLU dan KPU Kabupaten OKU.

Publikasi Ilmiah: Tindak Pidana Pajak dan Money Laundry; Juni 2010, Hukum & kekuasaan dalam implementasinya; Desember 2010, Politik hukum dalam penegakan hukum *contemp of court* (2010), Analisis yuridis izin Bupati OKU terhadap pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit dalam kaitannya dengan UU sektoral (Kajian Yuridis UUPH dan UUPA); Desember 2011, Analisis Urgensi Naskah akademik dalam pembangunan politik hukum legalisasi daerah yang responsive Januari 2016, *Basic Principles of the Oversight Functions of the House of Representatives on Legislative Functions in Indonesia* (desember 2022), Analisis Pelaksanaan Program Desa Siaga Aktif Di Desa Talang Padang Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan; Juni 2023

Email Penulis: santiindrianiubr@gmail.com



Dr.E. Mardiah Kenamon, S.E., M.Si., ALC.

merupakan Dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja sejak tahun 1999. Saat ini menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja periode (2023-2027). Lahir di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan, tanggal 28 Agustus 1975. Penulis merupakan anak kedelapan dari Sembilan bersaudara, ayah bernama M. Idris Kenamon dan ibu Siti kholifah. Penulis memiliki anak satu putri bernama Ezzati Zulmarwah Kenamon, dan dua putra bernama Insan Ilmiawan Kenamon serta Insan Kamil Kenamon dari Suami Zulhijjah. S. Ag.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal Strata 1 di Universitas Bandar Lampung (1998), Strata 2 di Universitas Sriwijaya (2010), Strata 3 di Universitas Lampung (2022) dengan bidang kajian utama Akuntansi. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional juga menjadi *reviewer* di berbagai jurnal. Penulis telah menulis buku yang berjudul Sistem Pengukuran Kinerja Interaktif terhadap Kreativitas Karyawan. Penulis juga aktif menjadi pemateri diberbagai kegiatan antara lain Pelatihan dan Pendampingan. Penulis juga aktif menjadi Juri dalam penilaian peringkat koperasi dan lomba Desa.



Dr. Henny Rosmawati, S.P., M.Si., ALC. adalah Dosen tetap pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja sejak tahun 1999. Gelar Sarjana dari Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 1997, Gelar Magister dari Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya pada tahun 2003 dan Gelar Doktor dari Program Ilmu Pertanian Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya pada tahun 2023. Penulis saat ini menjabat sebagai Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja.



Dr. Betri. S.E., Ak., M.Si., CA., CTT., CFIA., CIAS. Lahir di Kartamulia (OKU), Sumatera Selatan pada tanggal 15 Oktober 1969 merupakan anak ketiga dari Pasangan Sirajuddin dan Paizah. Gelar Sarjana Ekonomi (SE) diperoleh dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, Jurusan Akuntansi pada tahun 1994. Kemudian gelar Akuntansi (Ak) beliau peroleh dari Program

Pendidikan Akuntansi (PPAk) Universitas Sriwijaya Palembang. Melanjutkan Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya dan mendapatkan gelar Magister Sains (M. Si), dan sekarang sedang Gelar Doktor (Dr) pada Universitas Trisakti Jakarta. Sebelumnya beliau juga telah menyelesaikan Pendidikan Luar Sekolah kursus Akuntansi Dasar 1, Dasar 2, Tingkat Terampil dan Tingkat Mahir, serta Brevet Pajak. Saat ini beliau adalah Sebagai Ketua Program Studi Akuntansi sejak tahun 2015 sampai dengan Sekarang. Beliau Sebagai Dosen tetap pada Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang sejak tahun 1995, dan merupakan Anggota Lembaga Pembinaan dan Pengawasan Keuangan Perserikatan Muhammadiyah Sumatera Selatan. Beliau juga pernah mengajar pada beberapa perguruan tinggi swasta lainnya seperti Universitas Bina Darma Palembang, Universitas MDP serta Pendidikan Luar Sekolah Kursus Akuntansi dan Sebagai Penguji Kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Palembang. Selain aktivitas sebagai tenaga pengajar, Beliau aktif pada Kantor Jasa Akuntansi (KJA) dan Internal Auditor dan konsultan pajak di beberapa perusahaan swasta antara lain Sahabat Motor, PT. Tunas Auto Graha, PT. Prakuan Indonesia, PT. Graha Multi Sempurna Pekan Baru Selebriti Entertainment. Beberapa buku yang telah diterbitkan beliau, seperti Pratikum Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Keuangan Lanjutan Satu, Akuntansi Keuangan Lanjutan Dua, Akuntansi Perbankan, Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi, Pemeriksaan Manajemen, Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya, Audit Sistem Informasi, Akuntansi IT dan Solusi Bisnis dan E_Commerce.



Dr. Endang Lastinawati, S.P., M.Si. adalah Dosen tetap pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja sejak tahun 2005. Penulis menyelesaikan pendidikan formal Strata 1 hingga Strata 3 di Universitas Sriwijaya dengan bidang kajian utama Agribisnis. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan antara lain: *workshop*, seminar nasional dan internasional. Penulis juga aktif menulis buku ajar berupa *chapter book*, antara lain buku Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, terbit pada bulan Juli tahun 2022, dan buku Manajemen Agribisnis: Suatu Pengantar, yang terbit pada akhir Desember 2023.



Dr. Siti Khairani, S.E., M.Si., Ak. adalah Dosen Tetap di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang sejak tahun 2009. Penulis menyelesaikan pendidikan formal Strata 1 hingga Strata 3 di Universitas Sriwijaya dengan bidang kajian utama

Akuntansi Keuangan. Dalam rangka menunjang profesinya sebagai seorang dosen, penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi diri khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga adalah seorang Asesor Teknisi Perpajakan yang bersertifikasi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Selain itu pernah menjadi pemakalah diberbagai kegiatan workshop dan Webinar dibidang keuangan, dan pajak, cukup aktif melakukan penelitian, menulis buku ajar berupa *chapter book*, antara lain buku Pengantar Akuntansi 1 dan Pengantar Akuntansi 2 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Sumatera Selatan.



Dr. Delta Khairunnisa, S.E., M.Si. lahir di Palembang pada tanggal 6 Juni 1976. Dosen Tetap pada Politeknik Negeri Sriwijaya, Jurusan Manajemen Informatika. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Sriwijaya tahun 1998. Kemudian melanjutkan Pendidikan Magister Sains (S2) pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Gajah Mada tahun 2001. Selanjutnya telah menyelesaikan Pendidikan S3, Program Studi Ilmu Ekonomi di Universitas Sriwijaya tahun 2024.

Beberapa hasil penelitian yang pernah dipublikasikan: 1). *Relative Prices In The Demand for Indonesian Narrow Money*, International Conference Forum in Research, Science, and Technology (FIRST), 18-19 Oktober 2016 Palembang Indonesia; 2). *The Effect of Demography, Growth and Economic Factors on Household Saving: A Case of Indonesia*, International Conference Indonesian Regional Science Assosiation (IRSA), 25-26 Juli 2016 Malang Indonesia; 3). *Consumers' Preference Toward Islamic Banking*, *Tazkia Islamic Finance and Business Review* Volume 10. 1 (2016); 4). *Marketing Strategy Analysis On The Perpection Of Parents In Choosing An Integrated Islamic Elementary School For Their Children In Palembang*, *Econosains* 17 (1)(2019); 5). *Student Analysis Of Differences Perceptions On Professionalism Of Lecturer In Palembang*, *Jurnal Manajemen*/Volume XXIII, No. 03, October 2019: 427-443; 6). *Investigating the effects of e-learning, digital transformation, and digital innovation on school performance in the digital era*, *International Journal of Data and Network Science* Vol. 8 issue. 3 (2024): 1567-1576; 7) *The Role Of Zakat Distribution On Human Development In South Sumatra Province, Migration Letters*, 21(S6), 1940–1950.

Buku yang telah diterbitkan: *Disparitas Pendapatan dan Peluang Mencapai Kesejahteraan Pekerja Sektor Informal dan Formal di Palembang* (Book Chapter), Idea Pres 2021.

Mata Kuliah yang diajar saat ini adalah: *Dasar-Dasar Ekonomi, Matematika Dasar, Matematika Ekonomi, Akuntansi, Praktikum Akuntansi, Perilaku Organisasi, Statistik, Praktikum Statistik.*



Dr. Enda Kartika Sari, S.P., M.Si., ALC. dilahirkan di Baturaja, Sumatera Selatan, 5 Agustus 1977. Penulis menikah dengan Saipul Kumala, M. I. Komdan saat ini telah dikaruniai dua orang anak yang bernama Chielly Khairininiswah dan Nada Ramadhani. Adapun latar belakang pendidikannya adalah SD Negeri 16 Baturaja, SMP Negeri 01 Baturaja, dan SMA Negeri 1 Baturaja, S-1 Program Studi Agribisnis Universitas Sriwijaya (2001), S-2 Program Studi Pengelolaan Lingkungan Universitas Sriwijaya (2015), dan S-3 Program Doktor Ilmu Lingkungan di Universitas Sriwijaya (2023).

Penulis adalah Dosen Tetap Yayasan di Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Baturaja (2016-sekarang). Di samping sebagai dosen, penulis aktif sebagai pendamping UMKM tersertifikasi BNSP, sebagai auditor Mutu Internal tersertifikasi KAN dan sebagai tenaga ahli Keselamat Kesehatan Kerja (K3) tersertifikasi oleh Kemenaker, Fasilitator BPOM dan sebagai Pendamping Proses Produk Halal BPJPH Kementerian Agama dan sebagai Manajer Inkubasi pada Inkubator Business Park Universitas Baturaja.

Penulis juga pernah mendapatkan hibah penelitian dan pengabdian dari Kemenristekdikti pada Tahun 2019, 2020 dan 2024. Tahun 2019, peneliti mendapatkan Hibah Penelitian dengan skema Penelitian Dosen Pemula dengan judul “Penentuan Status Mutu Air dengan Metode Indeks Pencemaran dan Strategi Pengendalian Pencemaran Air Sungai Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu” (sebagai ketua peneliti). Di tahun yang sama 2019, penulis juga mendapatkan Hibah Penelitian dengan skema yang sama (sebagai anggota), dengan judul “Optimasi Tingkat Pelayanan Dermaga pada Pelabuhan Bakauheni Provinsi Lampung. Di tahun 2020, penulis kembali mendapatkan hibah penelitian dosen pemula dengan judul “Economic Valuation Quality Condition Ogan River againts the Clean Water in District of Ogan Komering Ulu” (sebagai ketua peneliti). Tahun 2024 mendapatkan Hibah Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul “Pemanfaatan Limbah Bottom Ash menjadi Paving Blok dengan Teknologi Modern dan Pemasaran Online Bagi Kelompok Usaha Gya Karya Kelurahan Sukajadi Kabupaten OKU”

Penulis juga telah menerbitkan beberapa buku baik buku referensi maupun buku ajar baik sendiri maupun berkolaborasi dengan penulis lainnya yaitu, 1) Buku “Kajian Pembangunan Strategis Pelebaran Jalan Perkotaan Aspek Teknis dan Sosial Ekonomi” (2021), 2) Buku Menulis Makalah Ilmiah sebuah Tinjauan Teoretis dan Praktis (2022), 3) Buku Ajar “Ekonomi Lingkungan” (2022), 4) Buku Ajar “Kewirausahaan” (2022), 5) Buku “Strategi Pengembangan UMKM” (2023), 6) Buku monograf “Mengabdikan pada Negeri di Kampus Berseri” (Pada Masa Jabatan Rektor Ir. Lindawati MZ, ST, MT periode 2019-2023) (2023) dan 7) Buku “Corporate Social Responsibility (CSR) antara Konsep, Implementasi dan Dampak Sosio_Ekonomi dan Lingkungan yang ditimbulkannya” (2024).



Ali Akbar, S.E., M.Si. merupakan Dosen Tetap Yayasan Pendidikan Sebingbing Sekundang (YPSS) Ogan Komering Ulu pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja, Sumatera Selatan. Saat ini penulis menjabat sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Baturaja. Penulis menyelesaikan pendidikan Strata 1 pada Program Studi

Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya; Inderalaya, dan Program Pascasarjana S-2 Ilmu Ekonomi Universitas Sriwijaya; Palembang. Penulis aktif menjalankan berbagai kegiatan tridharma perguruan tinggi di bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kinerja dosen. Jabatan fungsional akademik saat ini adalah lektor dan telah memperoleh sertifikasi pendidik dosen profesional di tahun 2017.



Dr. Winda Arista, S.H., M.H., CMSP. lahir pada tanggal 11 April 1981 di Kota Palembang Sumatera Selatan, Indonesia, putri kedua dari lima bersaudara pasangan bapak Ir. H. Asnawi Roni, SH., (Almarhum) dan ibu Hj. Nursimah, SE., SH., MH. Ia telah menikah dengan Andri Irani, SH., dan telah memiliki tiga anak yaitu Salsabila Rahmadani, Muhammad Onur Ramadhan dan Muhammad Ksatria Umar. Ia lahir dan dibesarkan di tengah lingkungan keluarga yang berpendidikan hukum. Ia adalah seorang akademisi sekaligus praktisi Hukum yang telah menamatkan Pendidikan SD Negeri 120 Plaju pada tahun 1993, SLTP Negeri 35 Palembang pada tahun 1996 dan SMA YKPP I Komperta Plaju pada tahun 1999.

Pada tahun 2006 ia telah menamatkan Sarjana Hukumnya di Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda yang kemudian meneruskan ke jenjang Magister Ilmu Hukum yang telah ia selesaikan pada tahun 2015 di Universitas Sriwijaya dan langsung mengikuti program Doktor Ilmu Hukum di Universitas Sriwijaya yang telah ia selesaikan juga pada tahun 2021. Agar profesi akademisnya seimbang maka ia harus menjadi praktisi bidang hukum yang digelutinya sampai saat ini dengan menempuh Pendidikan Khusus Profesi Advokat dari PERADI Prov. Sumsel tahun 2010 dan Program Pendidikan Sertifikasi Mediasi Profesional tahun 2024.

Terhitung pada tahun 2005 ia diamanatkan menjadi seorang Dosen yang tersertifikasi Professional di Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda Palembang. Saat ini ia mengajar bidang Ilmu Hukum kekhususan Hukum Perdata. Sejak tahun 2016 ia juga pernah mengajar di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Universitas IBA Palembang, Universitas Taman Siswa Palembang, Universitas Katolik Musi Charitas Palembang dan Universitas Terbuka Palembang. Saat ini ia menjabat sebagai Ketua Program Studi S-1 Ilmu Hukum. Selain itu ia juga berkedudukan sebagai Majelis Pengawas Daerah Notaris (MPDN) tingkat Kabupaten yang dilantik oleh Kementerian Hukum & HAM Wilayah Sumatera Selatan, sebagai Tenaga Ahli pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan dan sebagai Informan Ahli Daerah Sumsel pada Komisi Informasi Publik RI tahun 2024. Ia juga menjadi pengelola jurnal baik sebagai Mitra Bestari, Tim Editor maupun Tim *Reviewer* Jurnal.

Wanita murah senyum ini giat dalam berorganisasi yang tercermin sebagai anggota APPHGI (Asosiasi Pengajar Hukum Berperspektif Gender se-Indonesia), Sekretaris Bidang Organisasi APHA (Asosiasi Pengajar Hukum Adat) Indonesia, Pengurus IKA Alumni FH-Unsri, Pengurus ADI (Asosiasi Dosen Indonesia) Prov. Sumsel, anggota APHK (Asosiasi Pengajar Hukum Keperdataan), anggota ADRI (Asosiasi Dosen Republik Indonesia), Pengurus PERADI (Persatuan Advokat Indonesia) Wil. Kab. Banyuasin Masa Bakti 2022-2026, Ketua Bidang Kajian Hukum dan PerUndang-Undangan DPC IKADIN (Ikatan Advokat Indonesia) Kota Palembang Masa Bakti 2022-2026, Dewan Pembina DPC Perempuan Bangsa Kabupaten Banyuasin Periode 2022-2027, dan sebagai Tim Forum Bedah Hukum “POLIS” STIHPADA Periode 2022-2026.

Saat ini ia terus mengikuti berbagai kompetisi Hibah Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) dan kompetisi Jurnal tingkat nasional. Ia juga rajin menulis buku dan jurnal-jurnal baik yang terakreditasi tingkat Nasional maupun tingkat Internasional.



Dr. Aning Kesuma Putri, S.E., M.Si. lahir di Palembang tahun 1984, merupakan dosen tetap di Program Studi Ekonomi (kekhususan Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Kesehatan), Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Bangka Belitung. Menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Studi Pembangunan di Universitas Sriwijaya pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan Magister (S2) pada Program Studi Ilmu Ekonomi di Universitas Sriwijaya pada tahun 2010. Menyelesaikan S3 pada Program Doktor Studi Ilmu Ekonomi di Universitas Sriwijaya. Mata kuliah yang diajarkan terdiri dari Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro, Ekonomi Sumber Daya Manusia, Ekonomi Pendidikan dan Kesehatan, Ekonomi Ketenagakerjaan, Ekonomi Sumber Daya Alam, Metodologi Penelitian dan Ekonomi Pedesaan dan Pertanian. Beberapa buku yang sudah diterbitkan antaranya (1) *Sustainable Livelihood dan Kesejahteraan: Teori dan Berbagai Kasus di Provinsi Sumatera Selatan* (2021), (2) *Dampak dan Analisis Pandemi COVID-19: Sudut Pandang Mikro dan Makro Ekonomi* (2021), (3) *Ekonomi Sumber Daya dan Ketenagakerjaan* (2020), (4) *Sosial Ekonomi Pariwisata (Konsep, Konteks dan Kompleksitas)* (2020), (5) *Determinan dan Recovery Stunting Kabupaten Bangka Barat* (2020).



Awalludin, S.Pd., M.Pd. dilahirkan di Puser, Baturaja, Sumatera Selatan, 6 Juni 1980. Penulis menikah dengan Ria Nuryana, S. Pd. pada 17 April 2010 di Baturaja dan saat ini telah dikaruniai tiga orang anak, yaitu Danish Kautsar Awri, Fauzan Alfurqon Awri, dan Nadhira Thafana Awri.

Latar belakang pendidikannya adalah MI Yapiri Tanjung Agung, Baturaja (1993), SMP Negeri 5 Baturaja (1996), SMK Trisakti Baturaja, Jurusan Administrasi Perkantoran dengan konsentrasi Kesekretarisan (1999), S-1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, FKIP, Universitas Baturaja (2006), dan S-2 Pendidikan Bahasa, Bidang Kajian Utama Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya (2014) dengan predikat *Cumlaude*.

Penulis adalah Dosen Tetap Yayasan Pendidikan Sebingbing Sekundang (YPSS) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja (2013—sekarang), dan sebagai Dosen Luar Biasa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baturaja. Membina mata kuliah: Sintaksis Bahasa Indonesia, Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia, Linguistik Umum, Wacana Bahasa Indonesia, Perencanaan Pementasan Drama, Semantik Bahasa Indonesia, Retorika, dan Pengembangan Keterampilan Menulis di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Baturaja, serta mengajar MKWK Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baturaja. Di samping mengajar, penulis aktif menjalankan tugas tambahan, seperti menulis buku, menulis artikel ilmiah, menjadi narasumber seminar, pelatihan, dan penyuluhan, menjadi editor buku di beberapa penerbit nasional, dan menjadi editor di beberapa jurnal nasional.

Karya tulis berupa buku yang telah diterbitkan di beberapa penerbit nasional, yaitu *Pengantar Sintaksis Bahasa Indonesia* (Indie Book Corner, Yogyakarta, 2014), *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Deepublish, Yogyakarta, 2017), *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia: Penelitian dan Pengembangan terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja*

(Deepublish, Yogyakarta, 2017), *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Baturaja* (Deepublish, Yogyakarta, 2019, sebagai anggota tim penyusun), *Keterampilan Menulis Akademik: Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (Media Madani, Serang, 2020), *Menulis Makalah Ilmiah: Sebuah Tinjauan Teoretis dan Praktis* (RajaGrafindo Persada, Depok, 2021), *Wacana Bahasa Indonesia Berbasis Proyek: Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia* (Rajawali Pers, Depok, 2022, sedang dalam proses penerbitan), *Semantik Bahasa Indonesia: Suatu Pengantar Kajian Ilmu Makna* (Deepublish, Yogyakarta, 2023), dan *Metodologi Penelitian: Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif* (Deepublish, Yogyakarta, 2024).

Di samping aktif menulis buku, penulis aktif sebagai editor beberapa buku yang telah diterbitkan, yaitu *Panduan Penulisan Tesis untuk Perguruan Tinggi* (Raja Grafindo Persada, Depok, 2021), *Panduan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi* (Deepublish, Yogyakarta, 2021), *Kajian Pembangunan Strategis Pelebaran Jalan Perkotaan: Aspek Teknis, Sosial Ekonomi, dan Lingkungan* (Rajawali Pers, Depok, 2021), *Panduan Penulisan Laporan Kegiatan Magang* (Rajawali Pers, Depok, 2021), *Gulma dan Permasalahannya* (Deepublish, Yogyakarta, 2023), dan *Strategi Pengembangan UMKM* (Deepublish, Yogyakarta, 2023)

Metodologi Penelitian

Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif

Penelitian adalah upaya sistematis, intensif, dan terfokus untuk menemukan solusi, menjawab pertanyaan, atau memahami suatu fenomena melalui proses ilmiah. Tujuannya adalah untuk memperoleh dan menghasilkan pengetahuan baru yang dapat diverifikasi secara empiris. Selanjutnya, hasil penelitian harus dapat diuji keabsahannya dan diterima secara luas. Penulisan buku ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih tingginya kesulitan dalam menyusun laporan penelitian di kalangan akademis, baik bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti. Oleh sebab itu, buku ini disusun sebagai wadah bagi mahasiswa, dosen, peneliti, dan para pembaca lainnya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menyusun laporan penelitian dengan baik dan benar.

Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)

Jl. Kaliurang Km 9,3 Yogyakarta 55581

Telp/Fax : (0274) 4533427

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

✉ cs@deepublish.co.id

📘 Penerbit Deepublish

🌐 [@penerbitbuku_deepublish](https://www.penerbitdeepublish.com)

🌐 www.penerbitdeepublish.com



Kategori : Metode Riset

ISBN 978-623-02-9595-9



9

786230

295959